



2018
Laporan Tahunan

Daftar Isi

01



Pembukaan

- 6 Performa Penting 2018
- 8 Visi, Misi, Keyakinan Dasar & Nilai Dasar
- 10 Sekilas CCB Indonesia
- 12 Profil Perusahaan
- 14 Informasi Pemegang Saham
 - Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi
 - Manajemen Permodalan dan Risiko – Entitas Induk
- 19 Ikhtisar Saham
- 22 Ikhtisar Keuangan
- 24 Peristiwa Penting
- 30 Penghargaan
- 32 Kebijakan Strategis
- 34 Laporan Dewan Komisaris
- 37 Laporan Direksi

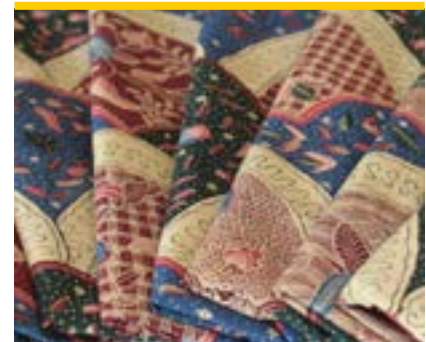
02



Tinjauan Bisnis dan Fungsional

- 42 Perkreditan
- 46 Treasury, FI dan Perbankan Internasional
- 48 Modal Manusia
- 51 Teknologi Informasi
- 52 Manajemen Risiko

03



Tinjauan Keuangan

- 84 Analisis dan Pembahasan Manajemen

04



Tata Kelola Perusahaan

- 94 Corporate Social Responsibility
- 98 Tata Kelola Perusahaan
- 156 Laporan Komite-komite

05



Informasi Perusahaan

- 160 Struktur Organisasi
- 162 Profil Dewan Komisaris
- 166 Profil Direksi
- 172 Profil Komite-Komite
- 178 Pejabat Eksekutif
- 180 Produk dan Layanan, serta Informasi Suku Bunga
- 182 Laporan Keberlanjutan
- 186 Jaringan Kantor

06



Laporan Keuangan

- 194 Tanggung Jawab Pelaporan
- 195 Lampiran Laporan Keuangan Audit Tahun 2018



中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



01

Pembukaan

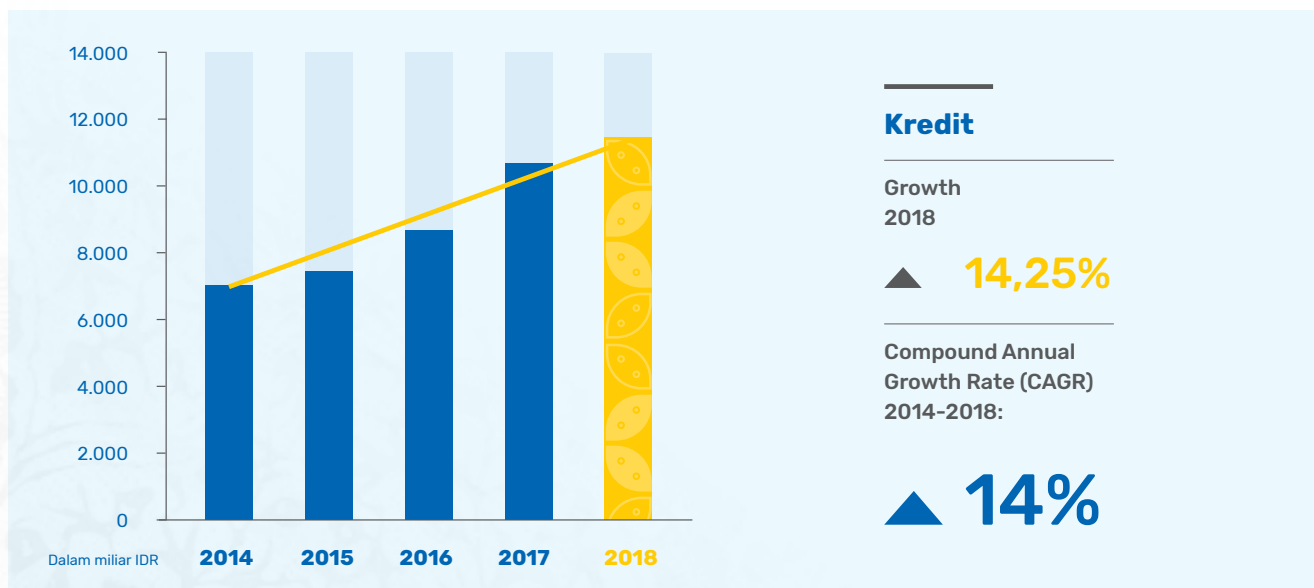


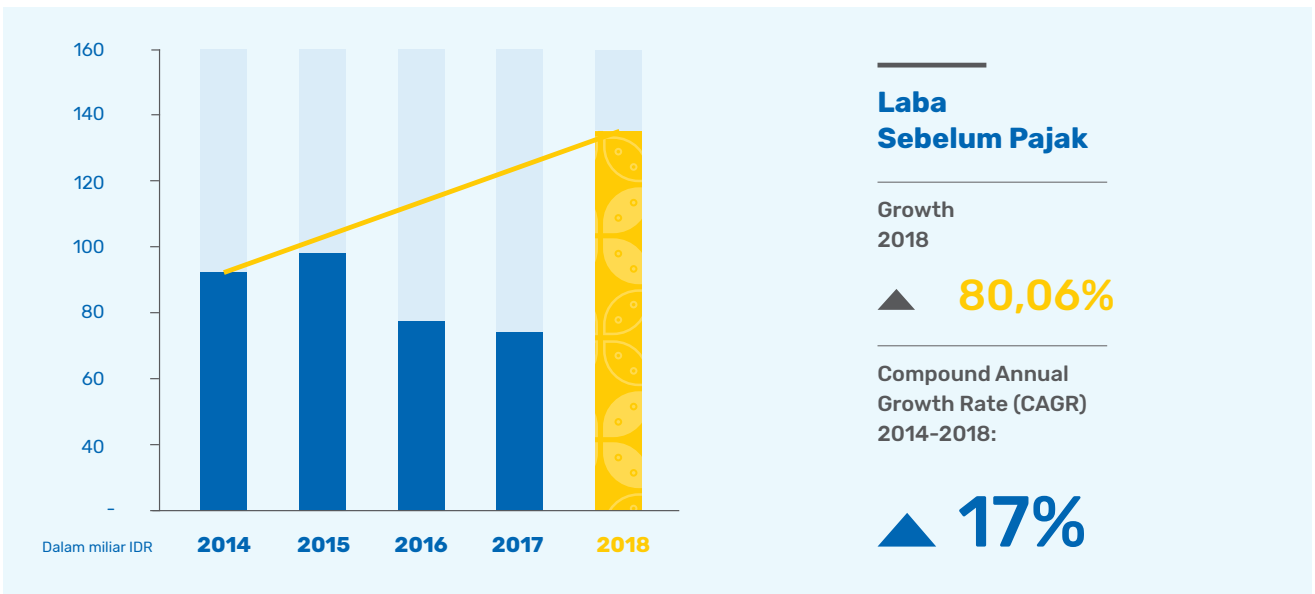
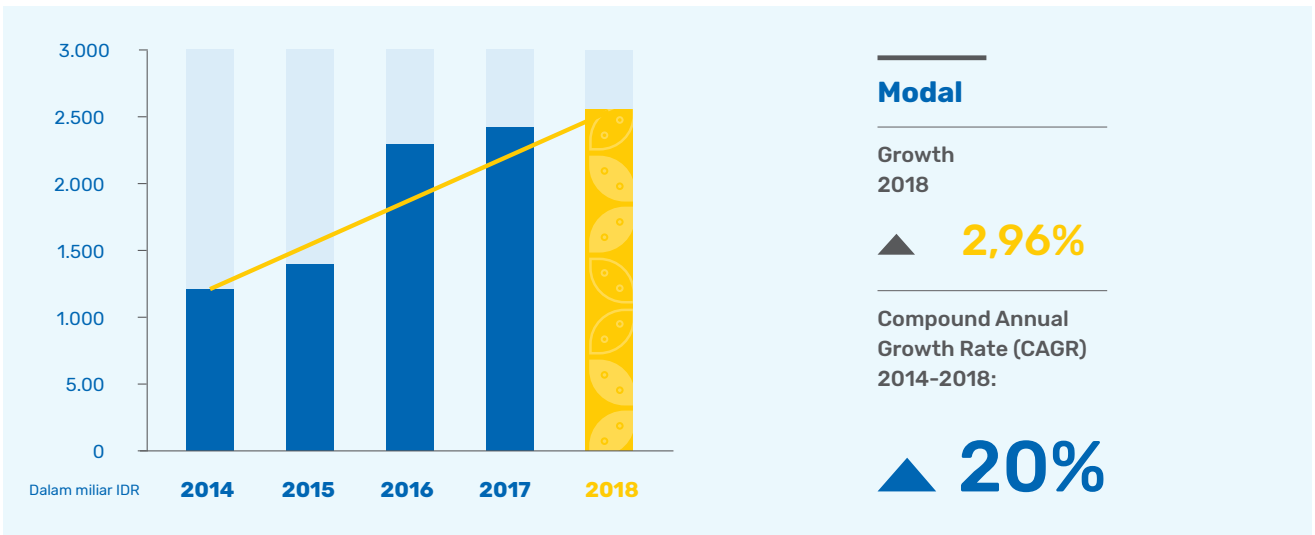
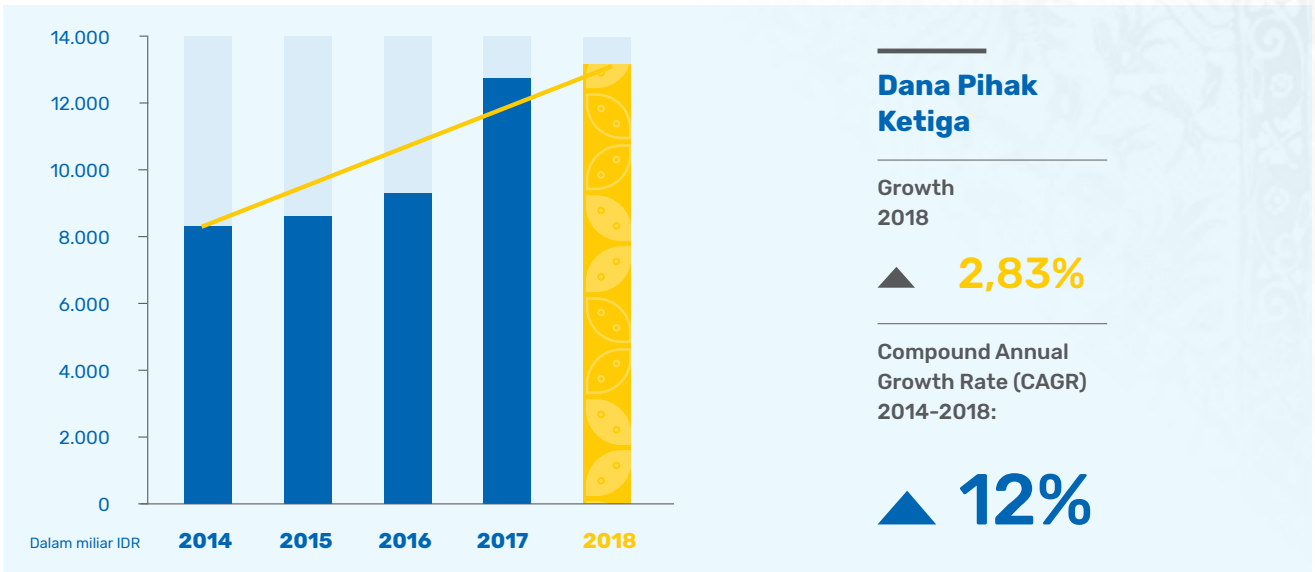
Batik motif Buketan

Motif buketan merupakan motif dengan tumbuhan atau bunga sebagai hiasan. Kata buketan sendiri berasal dari bahasa Perancis "*bouquet*" yang berarti rangkaian bunga. Bersamaan dengan adanya pengaruh Eropa di zaman kolonial, khususnya Belanda, motif ini banyak berkembang di daerah pesisir Jawa pada abad ke-19.

Performa Penting 2018

Dengan dukungan *stakeholders*, CCB Indonesia berhasil meningkatkan volume bisnis dan kinerja secara berkesinambungan dari tahun ke tahun serta memberikan layanan perbankan yang lebih berkualitas, melalui 95 kantor pada akhir tahun 2018.







Visi

Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi

Misi

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan bertanggung jawab sosial penuh sebagai warga korporasi yang baik

Keyakinan Dasar

- Basis keuangan yang kuat
- Kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat
 - Kemitraan yang kuat
- *Improvement* berkelanjutan
 - Modal manusia
 - Komitmen

Nilai Dasar

- Integrity
- Trust
- Speed
- Competence

Sekilas CCB Indonesia



Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*, dan berupaya menjadi *market maker* bisnis RMB di Indonesia.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) dan PT Bank Antardaerah (“Bank Anda”) pada 30 November 2016, saat ini memiliki jaringan 95 kantor yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali,

Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*, dan berupaya menjadi *market maker* bisnis RMB di Indonesia.

Sejarah singkat CCB Indonesia

Penggabungan Usaha antara Bank Windu dengan perusahaan terkendali Bank Anda yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.

Dengan demikian, penggabungan usaha Bank Windu dan Bank Anda telah menjadi efektif dilaksanakan per tanggal 30 November 2016.

Bank Windu sebagai perusahaan hasil merger, diubah namanya menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International, Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar.

Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation (“CCB”) yang saat ini telah memiliki 60% (enam puluh persen) saham Perseroan.

Sebelumnya PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) juga merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (merger) secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (*joint venture*) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank Of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi merger antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi “PT Bank Windu Kentjana International Tbk.”, atau dikenal sebagai “Bank Windu”.



Profil Perusahaan





Nama Perusahaan

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Kantor Pusat

Sahid Sudirman Center, Lantai 15
 Jl. Jend Sudirman Kav. 86
 Central Jakarta 10220, Indonesia
 Telephone (62-21) 5082 1000
 Fax. (62-21) 5082 1010
 SWIFT/BIC : BWKIIDJA

Situs

idn.ccb.com

Email

corsec@idn.ccb.com

Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan (Andreas Basuki)

Aspek Hukum

Penggabungan usaha (merger) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.

Bank Hasil Penggabungan berganti nama "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk" yang disingkat "CCB Indonesia" telah memperoleh Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10.Tahun 2016 tanggal

30 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" menjadi "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk".

Status Bank

Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia

Kode Saham

MCOR

Biro Administrasi Efek

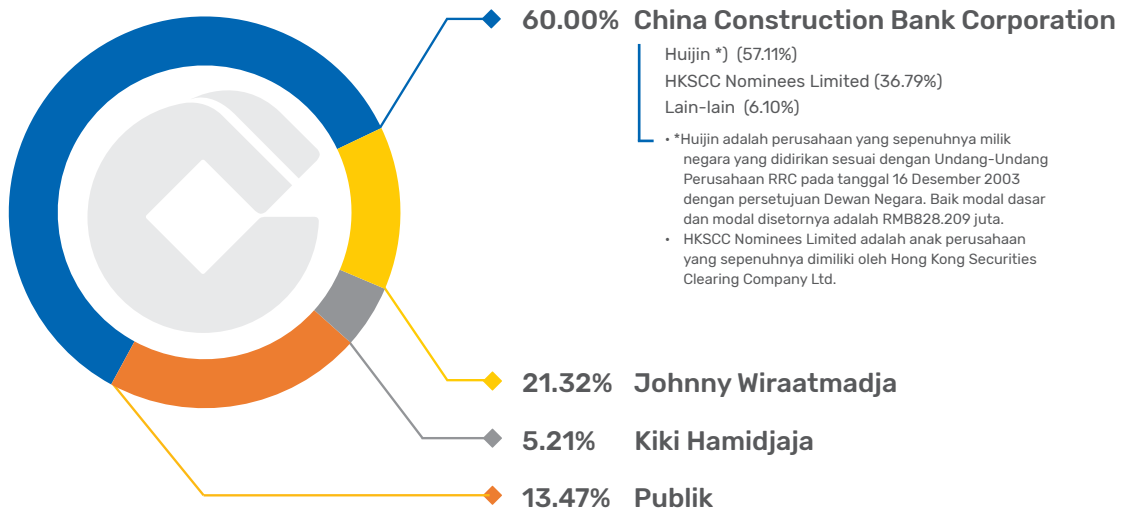
PT Sinartama Gunita
 Sinar Mas Land Plaza
 Menara 1 Lantai 9,
 Jl. MH Thamrin No 51
 Jakarta 10350, Indonesia

Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
 (a member of the PricewaterhouseCoopers network of firm)
 Plaza 89, Jl HR Rasuna Said Kav X-7 No. 6
 Jakarta 12940, Indonesia
 Telp : +62 21 521 2901
 Fax : +62 21 5290 5555
 www.pwc.com/id

Informasi Pemegang Saham

Struktur kepemilikan per 31 Desember 2018



Keterangan Ringkas tentang Pemegang Saham

China Construction Bank Corporation (CCB)

China Construction Bank Corporation (CCB), yang berkantor pusat di Beijing, adalah saham gabungan bank komersial berskala besar terkemuka di Cina. Awalnya, CCB didirikan pada Oktober 1954. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Hong Kong pada Oktober 2005 (kode saham: 939) dan Bursa Efek Shanghai pada September 2007 (kode saham: 601939). Pada akhir 2018, kapitalisasi pasar CCB mencapai US \$ 207.179 juta, peringkat kelima di antara semua bank yang tercatat di dunia. Grup ini menempati peringkat kedua di antara bank-bank global berdasarkan modal Tier 1.

CCB menyediakan layanan keuangan yang komprehensif kepada pelanggan, seperti layanan perbankan pribadi, perbankan perusahaan, investasi, dan manajemen kekayaan. Dengan 14.977 outlet perbankan dan 345.971 karyawan, CCB melayani ratusan juta pelanggan individu dan perusahaan. CCB memiliki cabang perbankan komersial dan anak perusahaan di 29 negara dan wilayah dengan hampir 200 entitas perbankan komersial di berbagai tingkatan, dan anak perusahaan di berbagai industri dan sektor, termasuk pengelolaan dana, leasing keuangan, kepercayaan, asuransi, futures, pensiun dan perbankan investasi.

Dengan berpegang pada filosofi bisnis "customer-centric, berorientasi pasar", CCB berkomitmen untuk mengembangkan diri menjadi bank dengan kemampuan penciptaan nilai tertinggi. CCB berusaha untuk mencapai keseimbangan antara manfaat jangka pendek dan jangka panjang, dan antara tujuan bisnis dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat memaksimalkan nilai bagi pelanggan, pemegang saham, masyarakat dan rekanannya.

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia berusia 65 tahun, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979, berdomisili di Jakarta. Lulus dari Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan tahun 1976 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Beliau diangkat menjadi Direktur Treasury di PT Bank Panin, Tbk pada tahun 1991 hingga tahun 2007. Selanjutnya mulai tahun 2007 hingga November 2018, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

Kiki Hamidjaja

Bapak Kiki Hamidjaja, Warga Negara Indonesia, lulusan University of Southern California tahun 1987, di bidang International Finance Money and Banking. Karir beliau sebagai profesional dimulai sejak tahun 1987 sebagai Assistant Manager Bangkok Bank di Jakarta, selanjutnya pada tahun 1990 beliau bergabung dengan PT Modern Bank dengan jabatan terakhir sebagai Vice President pada tahun 1997. Jabatan-jabatan lain yang dipegang beliau hingga dengan saat ini adalah sebagai Direktur Utama PT Menara Prambanan sejak tahun 2002, sebagai Direktur Utama PT Jawa Barat Indah, Deputy CEO PT Danpac Resources sejak tahun 2006 dan sebagai Presiden Komisaris pada PT Damiri sejak tahun 2007. Juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Central Omega Resources Tbk sejak bulan Januari 2011. Sampai dengan saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Mulia Pacific Resources dan PT Mega Buana Resources.



Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi

Entitas Anak dan / atau Entitas Asosiasi

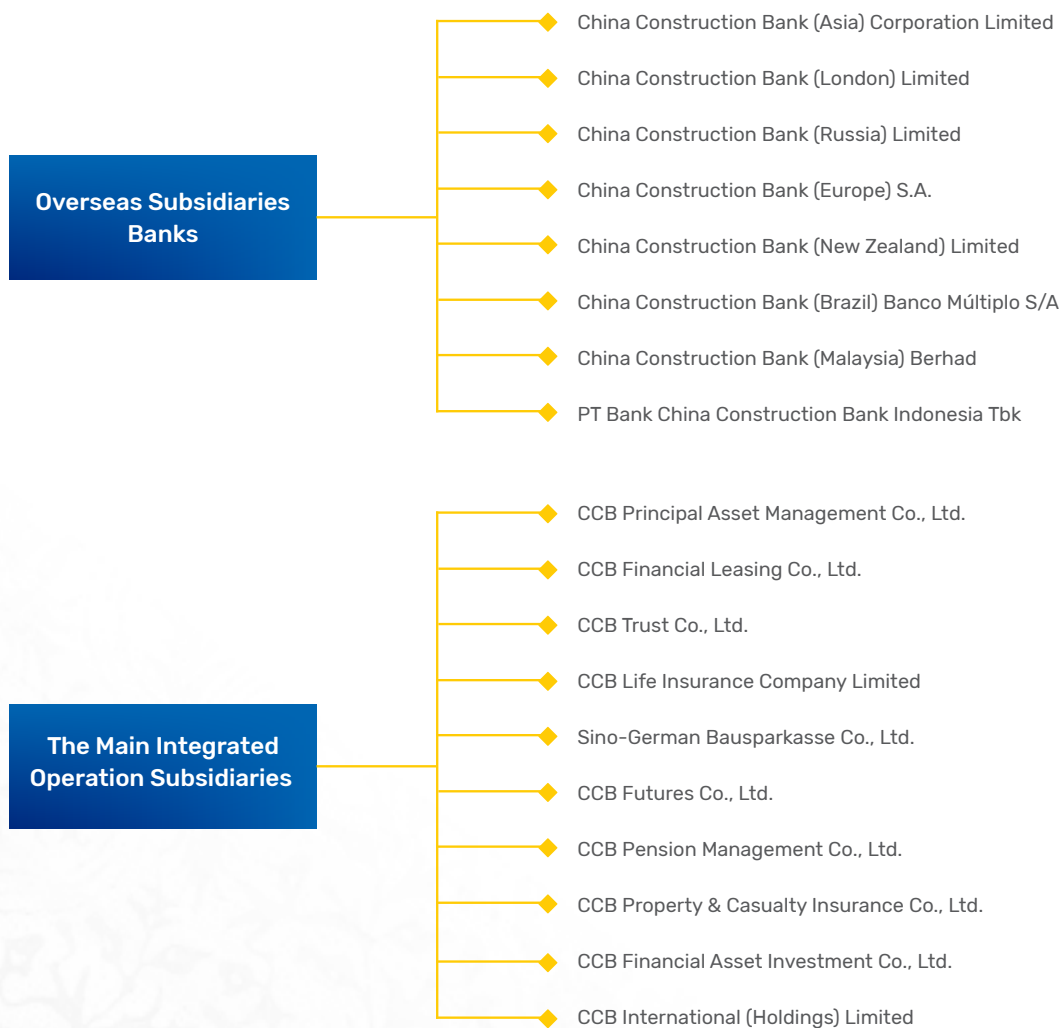
Sampai dengan 31 Desember 2018, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

Informasi Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2018, belum ada transaksi antara bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha dibidang keuangan; belum ada transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan setiap entitas dalam kelompok usaha dibidang keuangan; belum ada penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada

dalam satu kelompok usaha dengan bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari bank; dan tidak ada larangan, batasan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (*regulatory capital*) antara bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.

Struktur Anak Perusahaan dari CCB Corporation



Manajemen Permodalan

Grup telah menerapkan manajemen modal yang komprehensif, yang mencakup kegiatan pengelolaan seperti perumusan kebijakan manajemen modal, cetak biru modal dan perencanaan, pengukuran modal, penilaian kecukupan modal internal, alokasi modal, insentif modal, pengekangan dan transmisi, peningkatan modal, pemantauan dan pelaporan, dan penerapan pendekatan pengukuran modal canggih dalam operasi hariannya. Prinsip umum manajemen modal CCB adalah untuk secara efektif menyeimbangkan penawaran dan permintaan modal, dengan mengandalkan akumulasi modal internal yang dilengkapi dengan penambahan modal eksternal dan memperkuat pembatasan modal dan insentif pada pengembangan bisnis, dan menjaga tingkat modal di atas persyaratan peraturan, dengan keamanan yang tepat, margin dan *buffer band*.

Ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*)

Sesuai dengan persyaratan peraturan, Grup menghitung dan mengungkapkan rasio kecukupan modal sesuai dengan Peraturan Modal untuk Bank Umum (Sementara) dan Langkah-langkah untuk Pengelolaan Rasio Kecukupan Modal Bank Umum. Ruang lingkup untuk menghitung rasio kecukupan modal mencakup cabang dan cabang pembantu CCB domestik dan luar negeri, dan anak perusahaan keuangan (perusahaan asuransi dikecualikan).

Pada 31 Desember 2018, dengan mempertimbangkan aturan yang relevan untuk periode transisi, rasio modal total Grup, rasio Tier 1 dan rasio Tier 1 Common Equity, yang dihitung sesuai dengan Peraturan Modal untuk Bank Umum (Sementara), adalah 17,19%, 14,42% dan 13,83%, masing-masing, sesuai dengan persyaratan peraturan. Total rasio modal, rasio Tier 1 dan Common Equity Tier 1 rasio meningkat sebesar 1,69 poin persentase, 0,71 poin persentase dan 0,74 poin persentase masing-masing dibandingkan dengan per 31 Desember 2017

Manajemen Risiko

Pada tahun 2018, Grup melakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan sistem manajemen risiko yang aktif dan komprehensif. Sementara memperkuat manajemen risiko untuk periode saat ini, juga memperkuat manajemen risiko antisipatif, sehingga dapat meningkatkan digitalisasi dan penyempurnaan pendekatan manajemen risiko. Kualitas aset Grup tetap solid dan terus meningkat sementara semua jenis risiko terus stabil, karena kemampuan manajemen risiko komprehensif Grup semakin menguat, sehingga melindungi operasi bijaksana Grup dan pengembangan yang didorong oleh inovasi secara efektif.

Dewan menjalankan tanggung jawab manajemen risiko sesuai dengan Anggaran Dasar CCB dan persyaratan peraturan terkait lainnya. Komite manajemen risiko di bawah Dewan bertanggung jawab untuk membuat strategi manajemen risiko, memantau implementasinya, dan mengevaluasi keseluruhan profil risiko secara teratur. Dewan menelaah laporan *risk appetite* secara teratur, menetapkan *risk appetite* sebagai komponen inti dalam struktur manajemen risiko, dan memasukkannya ke dalam dan mengkomunikasikannya melalui kebijakan manajemen modal yang relevan, kebijakan manajemen risiko dan kebijakan bisnis, untuk memastikan bahwa operasi bisnis Bank mematuhi *risk appetite*. Dewan pengawas mengawasi pengembangan sistem manajemen risiko yang komprehensif, serta kinerja Dewan dan manajemen senior dalam melaksanakan tanggung

jawab manajemen risiko mereka yang komprehensif. Manajemen senior bertanggung jawab untuk melaksanakan strategi risiko yang diadopsi oleh Dewan dan mengatur pelaksanaan kegiatan manajemen risiko yang komprehensif di seluruh Grup.

CCB menempatkan prioritas tinggi pada manajemen risiko anak perusahaan, memantau kepatuhan mereka terhadap *risk appetite* dan melakukan penilaian risiko keseluruhan anak perusahaan secara teratur. Ini membentuk mekanisme pelaporan terpusat untuk manajemen risiko anak perusahaan untuk mendorong anak perusahaan untuk terus meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaan mereka, sehingga mencegah risiko dari akar. Sesuai dengan persyaratan manajemen risiko bank induk melalui mekanisme tata kelola perusahaan mereka, anak perusahaan mendirikan dan meningkatkan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam beroperasi yang sesuai dan manajemen risiko.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang mungkin timbul dari kegagalan debitur atau pihak lawan untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau komitmennya kepada Grup.

Pada tahun 2018, dalam menghadapi lingkungan operasi eksternal yang kompleks, Grup mendorong pendekatan manajemen risiko yang aktif dan komprehensif dan memperkuat upaya pencegahan dan mitigasi risiko kredit. Selain itu, meningkatkan struktur aset kredit dan mekanisme manajemen kredit. Hasilnya, kualitas aset tetap solid dengan peningkatan yang stabil.

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah jenis risiko yang terjadi ketika Grup tidak dapat memperoleh pendanaan yang cukup pada waktunya dan dengan biaya yang wajar untuk membayar utang saat jatuh tempo, memenuhi kewajiban pembayaran lain, atau memenuhi kebutuhan pendanaan lainnya dalam pengembangan bisnis reguler. Risiko likuiditas timbul dari faktor dan peristiwa utama seperti penurunan signifikan dalam likuidasi aset lancar, arus besar simpanan korporasi atau ritel, penurunan akses ke pembiayaan korporasi dan ritel, periode pembiayaan yang lebih pendek, peningkatan biaya pembiayaan, perubahan merugikan yang signifikan dalam likuiditas pasar dan gangguan dari sistem pembayaran dan penyelesaian CCB.

Pada tahun 2018, People's Bank of China (PBC), melalui empat pemotongan rasio cadangan wajib yang ditargetkan, mempertahankan likuiditas yang wajar dan memadai dalam sistem perbankan, membimbing lembaga keuangan untuk melayani ekonomi riil, dan mengajukan persyaratan yang lebih tinggi untuk pasokan likuiditas yang ditargetkan. Grup mematuhi pendekatan kehati-hatiannya dalam manajemen risiko likuiditas dan kerangka kerja manajemen risiko yang baik, secara aktif diadaptasi ke penyesuaian kebijakan moneter PBC, membuat pengaturan berwawasan ke depan menargetkan perubahan internal dan eksternal dalam lanskap dan bentuk pendanaan, dan memastikan akses yang lancar ke sumber dan penggunaan dana. Ini juga menyempurnakan model peramalan arus kas dan memperkaya skenario stress testing. Berdasarkan penerapan fintech dan data besar, Grup meningkatkan manajemen likuiditas yang disempurnakan secara aktif dan komprehensif, untuk memastikan keamanannya dalam pembayaran dan penyelesaian.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian sehubungan dengan aktivitas Grup dalam dan di luar neraca, yang timbul dari pergerakan yang merugikan dalam nilai pasar, termasuk suku bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga saham. Risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar adalah risiko pasar utama yang dihadapi oleh Grup.

Pada tahun 2018, Grup mengambil inisiatif untuk memperbaiki mekanisme manajemen risiko pasar jangka panjang, memperkuat fundamental manajemen risiko dari bisnis investasi dan perdagangan, merespons secara aktif terhadap fluktuasi mata uang asing, obligasi dan pasar saham, dan secara efektif mencegah penularan lintas risiko. Grup membentuk sistem berbagi informasi risiko global, dan melakukan pemantauan dan pelaporan atas risiko pasar keuangan global, memungkinkan respons cepat terhadap keadaan darurat dan fluktuasi pasar utama. Untuk secara aktif mengidentifikasi, mengingatkan, dan memitigasi risiko, Grup membuat mekanisme pengawasan untuk manajemen risiko pasar dan di bidang-bidang utama bisnis manajemen aset, dan membangun sistem indikator pemantauan risiko-risiko utama untuk investasi dan bisnis perdagangan. Dengan menggabungkan bisnis penjaminan emisi dan penahanan ke dalam manajemen risiko yang komprehensif, Grup mengkonsolidasikan manajemen risikonya untuk produk baru, bisnis baru, dan bisnis agensi, dan mencapai selera risiko yang konsisten di seluruh segmen bisnis dan menyelaraskan manajemen risiko dalam operasi domestik dan luar negeri. Grup secara ketat menerapkan peraturan baru tentang manajemen aset dan menetapkan manajemen risiko proses penuh dan mekanisme kontrol melalui penerapan jalur kredit terpadu dan penguatan manajemen penetrasi. Akhirnya, kemampuan manajemen risiko pasar sangat meningkat.

Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena proses internal, personel, sistem, atau peristiwa eksternal yang tidak memadai atau gagal.

Pada tahun 2018, Grup memperkuat statistik tentang kerugian ketidakpatuhan dan manajemen pasca, terus meningkatkan manajemen risiko operasional internal, mempromosikan penerapan alat manajemen, dan mengambil berbagai langkah untuk mengurangi kerugian, untuk memenuhi persyaratan yang relevan dari manajemen risiko internal dan kepatuhan peraturan eksternal.

Grup memperkuat analisis statistik dari kerugian ketidakpatuhan seperti hukuman regulasi dan pelanggaran kredit, mengembangkan fungsi sistem yang relevan dan mengurangi kerugian risiko operasional yang disebabkan oleh ketidakpatuhan. Ini memeriksa ulang dan menyesuaikan manual pada posisi yang tidak kompatibel untuk meningkatkan keseimbangan posisi yang berbeda. Itu membuat pengaturan untuk rotasi pekerjaan dan liburan wajib posisi penting untuk memperkuat kemampuan kontrol internal. Ini juga memilih bidang-bidang utama untuk melakukan penilaian sendiri risiko operasional untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian risiko operasional. Selain itu, Grup terus mempromosikan perencanaan darurat dan latihan untuk bisnis utama dalam sistem perbankan inti "Generasi Baru" untuk meningkatkan kemampuannya dalam menanggapi keadaan darurat gangguan bisnis.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko potensial atau dampak negatif aktual pada atau kerusakan keseluruhan citra, reputasi, dan nilai merek CCB, ketika aspek-aspek tertentu dari operasional, manajerial, atau perilaku atau peristiwa lain menarik perhatian atau liputan media.

Pada tahun 2018, Grup terus meningkatkan sistem dan mekanisme manajemen risiko reputasi, dan meningkatkan kompetensinya dalam mengelola risiko reputasi. Grup mendirikan kantor khusus untuk manajemen risiko reputasi untuk meningkatkan jaminan organisasi dan membangun tim di bidang ini, dan merevisi kebijakan manajemen yang relevan untuk memperjelas peran dan tanggung jawab. Berdasarkan pengukuran modal ekonomi dari risiko reputasi, Grup menerapkan alat manajemen untuk penilaian cabang tier-satu, cabang luar negeri dan anak perusahaan tentang manajemen risiko reputasi dan memasukkan hasil penilaian ke dalam penilaian KPI mereka. Ini membentuk kelompok kerja respon darurat publisitas untuk memungkinkan peringatan dini dan langkah-langkah mitigasi pada opini publik, dan lebih lanjut memperkuat kerjasama pemantauan opini publik antara kantor pusat dan cabang, antara Grup dan anak perusahaan, dan antara lembaga-lembaga domestik dan luar negeri untuk mencapai pengawasan informasi sensitif dari media yang berbeda setiap hari 24/7. Selama periode pelaporan, Grup terus meningkatkan kemampuan manajemen risiko reputasionalnya, dan secara efektif menjaga citra dan reputasi perusahaan yang baik.

Manajemen Risiko Negara (Country Risk Management)

Risiko negara mengacu pada risiko kerugian di outlet fisik, peralatan, fasilitas, atau kerugian lain terhadap Grup di suatu negara atau wilayah atau kerugian lain yang diderita Bank sebagai akibat dari kebangkrutan atau penolakan peminjam atau debitur di suatu negara atau wilayah untuk melunasi utangnya kepada Grup, karena perubahan ekonomi, politik, sosial dan peristiwa di negara atau wilayah tersebut.

Pada tahun 2018, CCB meninjau peringkat dan batasan risiko negara secara tepat waktu sebagai respons terhadap perubahan dalam situasi internasional. Ini meningkatkan mekanisme pemantauan untuk paparan risiko negara, menerapkan stress testing pada risiko negara, dan menerbitkan laporan penilaian risiko negara secara teratur. Sebagai hasilnya, CCB terus meningkatkan kompetensi dalam memitigasi risiko negara, menjaga operasi bisnis internasional.

Manajemen Konsolidasi CCB Corporation Group

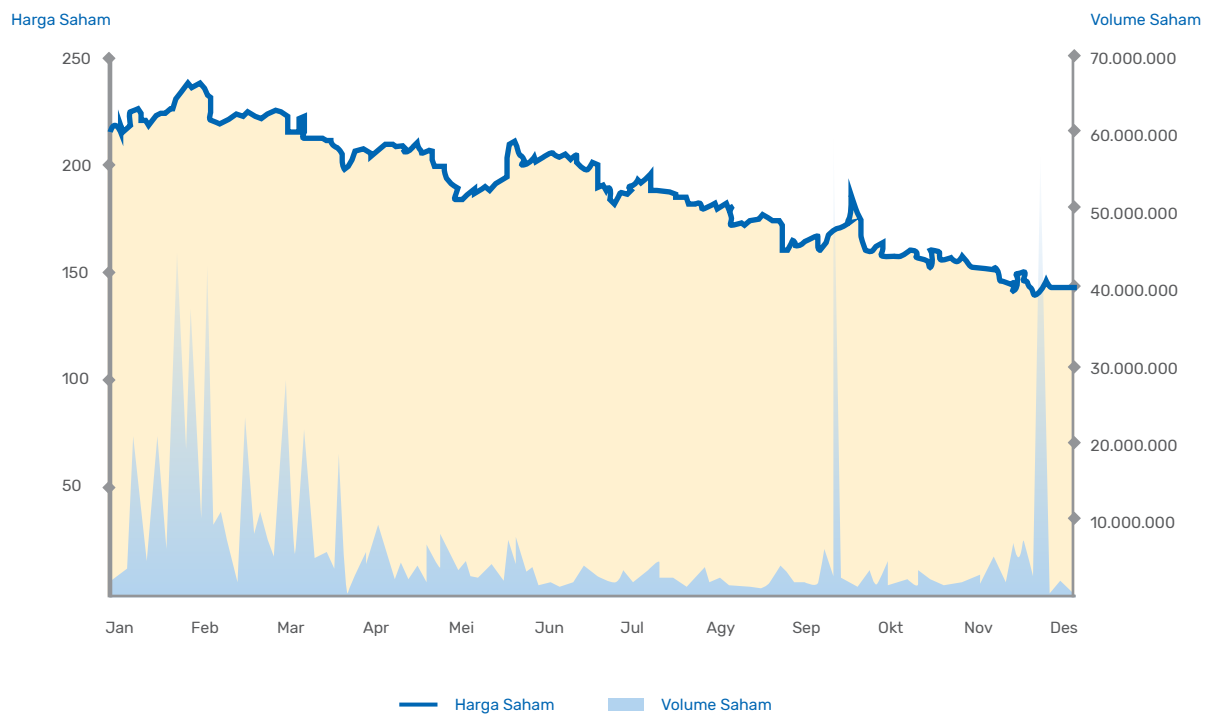
Manajemen yang terkonsolidasi adalah manajemen komprehensif CCB yang sedang berjalan dan kontrol atas tata kelola perusahaan, modal dan keuangan Grup dan anak perusahaan, yang memungkinkan CCB untuk secara efektif mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan profil risiko keseluruhan Grup.

Pada tahun 2018, CCB secara proaktif menerapkan persyaratan terbaru CBIRC untuk manajemen terkonsolidasi, meningkatkan sistem manajemen terkonsolidasi Grup, dan meningkatkan perencanaan dan koordinasi, untuk mencegah risiko operasi lintas batas dan lintas industri di tingkat grup dan memperkuat standar manajemen konsolidasi.

Ikhtisar Saham



Grafik Harga dan Volume Saham Bank CCB Indonesia (MCOR) selama tahun 2018



Harga Saham Selama Tahun 2018

Periode	Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	Harga Terendah (dalam Rupiah)	Harga Penutupan (dalam Rupiah)	Jumlah Volume Transaksi
Januari	246	212	232	270.184.900
Februari	244	210	222	226.003.000
Maret	230	196	202	184.391.100
April	216	197	198	57.833.700
Mei	210	170	200	57.918.200
Juni	204	185	187	22.509.300
Juli	198	175	180	35.403.900
Agustus	183	170	173	17.813.400
September	185	150	185	87.241.900
Oktober	185	149	160	30.431.600
November	159	139	148	31.190.700
Desember	148	138	142	83.304.000

Harga Saham (Dalam Rupiah)	Tahun 2018				Tahun 2017			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	214	246	196	202	148	356	145	294
Triwulan II	204	216	170	187	296	300	222	274
Triwulan III	184	198	150	185	252	282	204	206
Triwulan IV	185	185	138	142	210	246	202	214

Volume Saham	Tahun 2018		Tahun 2017	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	44.230.200	-	679.894.500	902.800
Triwulan II	9.369.900	-	232.466.600	6.569.300
Triwulan III	60.479.800	-	94.683.600	3.897.000
Triwulan IV	57.034.800	-	96.236.100	1.081.300

Kinerja Saham (Dalam Rupiah)	2018	2017
Harga Tertinggi	246	356
Harga Terendah	139	145
Harga pada akhir tahun	142	214
Laba per Saham Dasar	5.40	3,00

Kapitalisasi Pasar	2018	2017
Triwulan I	Rp 3.325.959.926.300	Rp 4.840.753.556.100
Triwulan II	Rp 3.078.982.704.050	Rp 4.511.450.593.100
Triwulan III	Rp 3.046.052.407.750	Rp 3.391.820.518.900
Triwulan IV	Rp 2.338.051.037.300	Rp 3.523.541.704.100

Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan / Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum Initial Public Offering (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	Initial Public Offering (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli - November 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei - Desember 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100
Januari - Desember 2015	Konversi 587.404.171 lembar Waran Seri I dan 37.987.934 lembar Waran Seri II menjadi Saham	625.392.105	6.536.286.535	6.460.737.221	100
Januari - Juli 2016	Konversi 11.453.773 lembar Waran Seri II menjadi Saham	11.453.773	6.547.740.308	6.482.262.901	100
25 Juli 2016	Penawaran Umum Terbatas IV kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham	10.083.519.837	16.631.260.145	16.456.934.930	100
September - Desember 2016	Konversi 200.606 lembar Waran Seri II menjadi Saham	200.606	16.631.460.751	16.366.239.742	100
2018	Selama tahun 2018 tidak ada penambahan saham baru	-	16.631.460.751	16.366.239.742	100

Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

NERACA	2018	2017	2016	2015	2014
Total Aset	15,992,475	15,788,738	12,257,391	10,089,121	9,769,591
Kredit Yang Diberikan	11,550,654	10,109,907	8,229,793	7,260,917	6,908,478
Surat berharga	1,444,197	1,434,563	924,789	1,069,053	1,337,857
Penempatan pada Bank Lain			-	-	-
Simpanan Nasabah	13,073,223	12,713,399	9,518,000	8,359,702	8,188,680
Simpanan dari Bank Lain	94,993	313,930	167,589	165,237	184,455
Ekuitas	2,516,158	2,443,795	2,396,184	1,413,732	1,221,079
Liabilitas	13,476,317	13,344,925	9,861,207	8,675,389	8,548,512

LAPORAN LABA RUGI	2018	2017	2016	2015	2014
Pendapatan Bunga	1,240,762	1,147,285	1,067,322	1,000,742	899,099
Pendapatan Bunga Bersih	587,366	574,737	477,223	375,536	296,502
Pendapatan Operasional Lainnya	77,481	39,754	28,551	23,798	21,842
Beban Operasional Lainnya	470,404	476,313	417,802	292,786	250,025
Laba Operasional	128,567	73,653	75,986	91,985	64,779
Pendapatan (beban) Non Operasional	7,051	1,664	3,549	4,543	6,703
Laba Sebelum Pajak	135,618	75,317	79,445	96,528	71,482
Laba (Rugi) Bersih	89,860	49,899	22,178	67,378	52,901
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	89,860	49,899	22,178	67,378	52,901
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali			-		-
Laba (Rugi) Komprehensif	72,363	47,611	14,237	67,953	185,952
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	72,363	47,611	14,237	67,953	185,952
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	5.40	3.00	2.24	10.86	8.95

KUALITAS ASET	2018	2017	2016	2015	2014
Aset Produktif	13,431,364	13,270,096	10,660,754	8,343,953	7,904,627
Aset Non Produktif	182,378	297,940	150,119	30,083	8,864
Total Aset Produktif dan Non Produktif	13,613,742	13,568,036	10,810,873	8,374,036	7,913,491

(dalam jutaan Rupiah)

RASIO KEUANGAN (%)	2018	2017	2016	2015	2014
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	16.83%	16.76%	20.69%	17.68%	15.20%
CAR Risiko Kredit + Pasar	16.76%	16.66%	20.69%	17.63%	15.14%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	15.69%	15.75%	19.43%	16.39%	14.15%
Aset Tetap terhadap Modal	27.18%	31.99%	21.04%	21.50%	25.15%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif					
Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2.49%	2.19%	2.18%	1.54%	2.01%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2.18%	2.34%	2.34%	1.68%	2.37%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0.99%	0.68%	0.63%	0.35%	0.30%
NPL Gross	2.54%	3.07%	3.03%	1.98%	2.71%
NPL Net	1.62%	2.26%	2.48%	1.63%	2.43%
Rentabilitas					
ROA	0.86%	0.54%	0.69%	1.03%	0.79%
ROE	4.31%	2.46%	1.16%	6.21%	5.28%
NIM	4.26%	4.69%	4.48%	4.44%	3.76%
BOPO	90.60%	93.45%	93.47%	90.70%	93.19%
Likuiditas					
LDR	88.35%	79.49%	86.43%	86.82%	84.03%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
GWM Rupiah	7.19%	7.88%	7.61%	7.60%	8.22%
GWM Valas	9.35%	10.52%	9.03%	10.54%	8.33%
PDN	1.40%	1.10%	0.94%	0.05%	0.22%
Lain-lain					
Liabilitas terhadap Ekuitas	535.59%	546.07%	411.54%	613.65%	700.69%
Liabilitas terhadap Aktiva	84.27%	84.52%	80.45%	85.99%	87.51%

Peristiwa Penting 2018



Januari 2018

- CCB Indonesia turut berpartisipasi dalam acara ERA Indonesia – National Business Conference XXVI pada tanggal 24 Januari 2018. ERA Indonesia adalah salah satu Property Agent terbesar di Indonesia yang telah menjalin kerja sama dengan CBB Indonesia.

Februari 2018

- Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) pada tanggal 2 Februari 2018 bertempat di Ruang Seminar, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta
- Bank mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 8 Februari 2018. Program ini diadakan rutin 3 bulan sekali yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.
- Pada tanggal 24 Februari 2018 CCB Indonesia juga berpartisipasi dalam acara Century21 Indonesia – Annual Awards & Recognition Night 2018, Century21 Indonesia adalah salah satu Property Agent terkemuka di Indonesia yang telah bekerjasama dengan CBB Indonesia.
- CCB Indonesia mengadakan kegiatan edukasi perbankan dan literasi keuangan di SME Tower, Jakarta Selatan, Pada 28 Februari 2018, guna membantu para nasabah UKM dan pengusaha-pengusaha kecil lainnya untuk menambah pengetahuan keuangan demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Disamping itu peserta pendidikan juga diberikan pengetahuan akan *sustainability program*, yang intinya kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

Maret 2018

- CCB Indonesia diundang sebagai nara sumber dalam Acara Talkshow Property Outlook 2018 yang diadakan oleh Developer Daan Mogot City Bank pada tanggal 22 Maret 2018.

April 2018

- CCB Indonesia bekerjasama dengan AREBI [Asosiasi Real Estate & Broker Indonesia] DPD Banten menyelenggarakan Seminar KPR bertajuk 'Mastering Mortgage Knowledge to Maximize Your Business Potential' pada tanggal 23 April 2018 yang dihadiri kurang lebih 500 peserta dari agen properti.
- Bank kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah Metta Maitreya, Pekanbaru pada tanggal 27 April 2018 dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak, dengan diikuti 70 peserta.
- Pada tanggal 27 April 2018 diadakan acara Penandatanganan Nota Kesepahaman antara CCB Indonesia dengan DPP AREBI [Asosiasi Real Estate & Broker Indonesia] - "Kerjasama Pemasaran Produk KPR dengan Properti Agen yang telah memiliki Surat Ijin Usaha Perusahaan Perantara Perdagangan".

Mei 2018

- Bank kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 2 Mei 2018 yang rutin diadakan 3 bulan sekali dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.
- CCB Indonesia memberikan edukasi produk perbankan, khususnya untuk produk KPR, kepada marketing dari agen properti di LJ Hooker Indonesia pada tanggal 24 Mei 2018.
- Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2017, yang dilanjutkan dengan menggelar acara Public Expose, yang bertempat di Ruang Seminar, Bursa Efek Indonesia, Jakarta, pada tanggal 30 Mei 2018.





Juli 2018

- Dalam rangka program Penghijauan berkelanjutan khususnya di daerah yang gersang, Bank memberikan sumbangan penyiraman di musim kemarau atas pohon-pohon lengkung di Desa Sindukarto dan Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Wonogiri, Jawa Tengah untuk periode Juli - Oktober 2018. Dalam 4 tahun terakhir ini Bank menyumbangkan bibit-bibit pohon lengkung untuk kedua Desa tersebut, untuk penghijauan yang hasilnya dimanfaatkan oleh warga setempat.
- Dalam rangka mendorong minat menabung pada usia dini dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak, Bank kembali mengadakan kunjungan ke SDN 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung dengan 200 peserta, pada 17 Juli 2018.
- Pada 26 Juli 2018 Bank mengadakan kunjungan dan memberikan bantuan bagi Panti Asuhan Grahita, Bhakti Luhur, Sleman, Jawa Tengah, yang mengasuh anak-anak yang berkebutuhan khusus. Pada tanggal 27 Juli 2018 Bank juga melakukan kunjungan sosial ke Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Yogyakarta, yang mengasuh sekitar 60 anak-anak yatim piatu.

Agustus 2018

- Dalam rangka aksi sosial kemanusiaan "CCB Care" pada 4 Agustus 2018, Bank turut berpartisipasi dalam memberikan bantuan sosial bagi para korban bencana gempa bumi di Lombok.
- CCB Indonesia menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Developer Puri 8 Residence pada tanggal 08 Agustus 2018 dalam rangka meningkatkan pertumbuhan KPR.
- Bank kembali mengadakan kegiatan sosial berupa Donor Darah pada tanggal 9 Agustus 2018 yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.



September 2018

- Dalam rangka pemberian edukasi produk KPR, CCB Indonesia mengadakan Property Agent Gathering pada tanggal 20 September 2018 membahas Regulasi Baru mengenai ketentuan LTV, Mortgage Loan Assesment from Bank Point of View dan Update Peraturan Pemerintah, dengan 2 pembicara dari CCB Indonesia, Bp. Chandra Bachtiar and Bp. Jusry S. Hausjah, dan Notaris Senior, Ibu Kristina Halim.

Oktober 2018

- Bank mengadakan kembali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 10 Oktober 2018 bertempat di Ruang Seminar, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- Melalui Bursa Efek Indonesia, pada 15 Oktober 2018 Bank turut berpartisipasi memberikan bantuan sosial bagi para korban bencana alam - gempa bumi dan Tsunami di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah.
- Dalam rangka aksi sosial kemanusiaan "CCB Care" pada 26 Oktober 2018 Bank mengadakan kunjungan dan memberikan bantuan sekolah bagi Yayasan Kasih Bunda Sejati, Tambora, Jakarta, yang memberikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
- Dalam rangka mendorong minat menabung pada usia dini dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak, Bank kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah Kalam Kudus, Makassar pada 22 Oktober 2018.
- Bank kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah Budi Luhur, Sukabumi pada 22 dan 25 Oktober 2018 yang masing-masing dengan 30 dan 35 peserta, yaitu pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak untuk mendorong minat menabung pada usia dini.



November 2018

- Pada tanggal 3 November 2019 dalam rangka *Corporate Social Responsibility*, Bank mengadakan kunjungan sosial dan memberikan bantuan secara langsung ke posko-posko pengungsian korban bencana alam – gempa bumi dan Tsunami di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah.
- Pada tanggal 8 November 2018 Bank kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang rutin diadakan 3 bulan sekali dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.

Desember 2018

- Dalam rangka *Corporate Social Responsibility* pada 3 Desember 2018 Bank kembali mengadakan kunjungan sosial ke Rumah Lansia Ria Pembangunan, Cibubur.
- Bank mengadakan program penghijauan di daerah yang tandus dengan melakukan penanaman 400 bibit tanaman pohon sawo di lereng Desa Sindukarto, Wonogiri, Jawa Tengah. Tujuannya agar menghindari terjadinya erosi, dan menumbuhkan penghijauan, selanjutnya hasil buah sawo nantinya akan dapat dinikmati oleh masyarakat disana. Ini merupakan program penghijauan Phase III, sebelumnya dalam 4 tahun terakhir ini telah dilakukan penanaman tanaman lengkung di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto.
- Pada 20 Desember 2018 dilaksanakan kegiatan edukasi perbankan dan literasi keuangan di SME Tower, Jakarta Selatan, guna membantu para nasabah UKM dan pengusaha-pengusaha kecil lainnya untuk menambah pengetahuan keuangan demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Disamping itu peserta pendidikan juga diberikan pengetahuan akan *sustainability program*, yang intinya kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.



Penghargaan





Februari 2018
Penerimaan Award "CSR Terbaik untuk Bank Tbk Di Indonesia kategori 'Gold' - Peringkat ke 6" oleh Economic Review



November 2018
Penerimaan Award "Bank Swasta Tbk Terbaik Kategori Buku II Di Indonesia - Peringkat ke 2" oleh Economic Review

Kebijakan Strategis



Arah kebijakan Bank disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, OJK Outlook 2019 memperkirakan pertumbuhan ekonomi dengan GDP 5,2 – 5,3% dengan tingkat inflasi 2018 diproyeksikan terkendali pada level 3,5 – 4%. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 10 – 13% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 8 – 10%.

CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah mengarahkan kebijakan usaha pada peningkatan usaha pada terutama pada *corporate banking*, penerapan *Good Corporate Governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Kebijakan strategis ke depan diarahkan pada :

- Percepatan pengembangan bisnis pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan *consumer banking*.

- Penambahan modal secara berkala untuk memastikan kecukupan CAR guna pengembangan bisnis.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
- Optimalisasi kantor yang sudah ada, menuju pengembangan perbankan digital.
- Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk *minimize risk*, mempermudah kontrol, fungsi AML dan *anti fraud* juga pengembangan produk dan jasa.



Laporan Dewan Komisaris



Selama tahun 2018 Dewan Komisaris menilai Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja CCB Indonesia tahun 2018.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dewan Komisaris menilai pencapaian kinerja tahun 2018 secara umum baik, khususnya pencapaian rentabilitas dan kualitas kredit, sementara peningkatan volume bisnis dan efisiensi masih perlu untuk diperhatikan ke depannya. Manajemen telah menerapkan asas kehati-hatian (*prudential*) dalam pengembangan bisnis, tingkat pertumbuhan volume bisnis relatif sesuai rencana bisnis.

Hasil penilaian *Risk Based Bank Rating* pada semester II tahun 2018 diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2018 terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris yaitu Komisaris Utama, Bapak Yang Aimin digantikan dengan Bapak Sun Jianzheng. Atas pengunduran diri Bapak Yang Aimin, Perseroan memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jasa-jasa dari beliau kepada Perseroan selama ini.

Sebagai informasi, atas pengangkatan Bapak Sun Jianzheng, telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Januari 2019.

Guna mendukung kebijakan bisnis bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan jalannya Perseroan, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, senantiasa mendorong kinerja Perseroan dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek Profil Risiko, penerapan GCG, Rentabilitas, dan Permodalan, serta tetap mendorong manajemen agar target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan otoritas lainnya.

Perolehan Laba Sebelum Pajak tahun 2018 meningkat signifikan sebesar 80,06% dibanding tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 136 miliar, atau sedikit dibawah dari rencana bisnis, dengan pencapaian 98,43%. Per Desember 2018 *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,86% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 4,31%. Ratio kualitas kredit juga menunjukkan kinerja baik dengan NPL gross 2,54% dari target semula 2,90%.

Walaupun kinerja rentabilitas dan kualitas kredit baik di tahun 2018, namun peningkatan volume bisnis masih dibawah target rencana bisnis. Manajemen cenderung berhati-hati dan konservatif dalam ekspansi mengingat kondisi eksternal belum sepenuhnya kondusif. Total Aset per Desember 2018 sebesar Rp 16 triliun, atau pencapaian 88,33% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit naik 14,25% dibanding tahun lalu, yaitu menjadi Rp 11,5 triliun per Desember 2018, atau 91,98% dari rencana bisnis. Dana Pihak Ketiga per Desember 2018 sebesar Rp 13,1 triliun, atau 93,69% dari target semula. Tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank masih terjaga dengan baik. Modal Bank per 31 Desember 2018 tercatat Rp 2,52 triliun, meningkat sebesar 2,96% year on year dibanding tahun lalu. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2018 mencapai 15,69% sedangkan rencana bisnis sebesar 16,23%.

Berdasarkan sumber Otoritas Jasa Keuangan "OJK Outlook 2019", diperkirakan pertumbuhan ekonomi dengan GDP 5,2 – 5,3% dengan tingkat inflasi 3,5 – 4%. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 10 – 13% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 8 – 10% pada tahun 2019.

Strategi manajemen di tahun 2019, fokus pada pengembangan segmen *corporate banking* khususnya pembiayaan infrastruktur sesuai keahlian dari CCB, selain sektor Usaha Kecil Menengah

(UKM) dan kredit konsumen. Disamping itu juga, terus meningkatkan penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta peningkatan kualitas human capital.

Di tahun 2019, Bank merencanakan akan menambah modal untuk menjadi Bank dengan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III.

Proyeksi kenaikan total aset sebesar 30,95%, pertumbuhan kredit sebesar 10,69% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 5,54%. Proyeksi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 92,66%, target ratio *Non Performing Loan* (NPL) gross sebesar 2,85% dan proyeksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 33,48%.

Dewan Komisaris menilai perusahaan masih sangat prospektif dan langkah-langkah kebijakan strategis mendatang yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank sudah baik dan realistis

terhadap kondisi internal dan eksternal Bank. Strategi bisnis yang sudah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, mencakup meningkatkan volume usaha dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian, dan meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance*.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap Pemegang Saham, segenap Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Masyarakat Umum, Otoritas Perbankan dan Pasar Modal, serta *stakeholders* lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada CCB Indonesia. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kita semua, sehingga kita dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

Dewan Komisaris,



Sun Jianzheng
Komisaris Utama



Qi Jianguo
Komisaris



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Yudo Sutanto
Komisaris Independen

Laporan Direksi



Bank fokus pada pertumbuhan bisnis terutama *Corporate Banking Loan*, perbaikan kualitas aset, perbaikan tingkat kesehatan Bank termasuk manajemen risiko dan GCG, mengoptimalkan kondisi likuiditas dan peningkatan kualitas SDM.

Ekonomi global tumbuh melandai dan tidak seimbang, disertai ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Ekonomi AS yang tumbuh kuat pada 2018, diperkirakan akan mengalami konsolidasi pada 2019. Namun, ekspektasi inflasi AS tetap tinggi, sehingga the Fed diperkirakan melanjutkan kenaikan suku bunga kebijakannya.

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus melambat dipengaruhi oleh melemahnya konsumsi dan ekspor neto antara lain akibat ketegangan hubungan dagang dengan AS yang terus berlanjut.

Di tengah tren perlambatan ekonomi dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat, dan secara keseluruhan tahun 2018 tercatat sekitar 5,2%. Berbagai indikator pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2018 menunjukkan permintaan domestik tetap kuat ditopang oleh konsumsi, baik konsumsi swasta maupun konsumsi Pemerintah.

Sementara, ekspor diperkirakan masih terbatas dipengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan harga komoditas

ekspor Indonesia yang menurun. Sementara itu, impor mulai menurun sejalan dengan kebijakan yang ditempuh.

Dengan perkembangan yang cenderung menguat menjelang akhir tahun 2018, nilai tukar Rupiah secara rata-rata keseluruhan tahun 2018 tercatat mengalami depresiasi sebesar 6,05%, atau secara *point to point* sebesar 5,65% dibandingkan dengan level tahun sebelumnya. Tingkat inflasi 2018 tetap terkendali pada level yang rendah dan tercatat 3,13% (yoy).

Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2018 cukup tinggi sebesar 120,7 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. *)

Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Januari 2019

Periode tahun 2018 Bank fokus pada penataan kembali sistem dan struktur organisasi, yang menjadi landasan pengembangan Bank ini selanjutnya. Dalam masa konsolidasi pasca masuknya China Construction Bank Corporation sebagai pengendali ini, Bank tetap mengembangkan bisnis secara konservatif. Pengembangan dan penyempurnaan proses di seluruh unit kerja untuk memastikan seluruh unit kerja berfungsi secara optimal.

Selama tahun 2018 kinerja keuangan menunjukkan sejumlah indikator ratio keuangan yang positif dengan pertumbuhan volume bisnis yang terbatas.

Perolehan Laba Sebelum Pajak tahun 2018 Bank sebesar Rp 136 miliar, *year on year* meningkat signifikan 80,06% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 75 miliar, atau mencapai 98,43% dari target semula. Pencapaian rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) per Desember 2018 masing-masing 0,86% dan 4,31%, dibandingkan target rencana bisnis masing-masing 0,81% dan 4,73%. *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,26% dari rencana semula 4,29%.

Total Aset *year on year* Desember 2018 naik terbatas 1,29% dari posisi Rp 15,8 triliun menjadi Rp 16 triliun, atau 88,33% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit meningkat 14,25% *year on year* dari posisi Rp 10,1 triliun per Desember 2017 menjadi sebesar Rp 11,5 triliun per Desember 2018, atau 91,98% dari target. Kualitas kredit tetap terjaga baik, dengan ratio NPL gross 2,54% dari target semula 2,90%.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga secara *year on year* naik sebesar 2,83% dari Rp 12,7 triliun menjadi Rp 13,1 triliun per Desember 2018, atau 93,69% rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang terjaga dengan baik.

Modal Bank *year on year* posisi akhir tahun 2018 meningkat 2,96% dari Rp 2,4 triliun pada akhir tahun 2017 menjadi Rp 2,5 triliun per Desember 2018. Ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2018 mencapai 15,69% dari target rencana bisnis 16,23%.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2018 terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk margin spread. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara prudent pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Posisi akhir tahun 2018 Bank memiliki jaringan 95 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang, 53 Kantor Cabang Pembantu; dan 20 Kantor Kas; yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Charter) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Selama tahun 2018 terdapat beberapa kali perubahan susunan Direksi, diantaranya: pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018 dilakukan pengangkatan Bapak You Wen Nan sebagai Direktur Utama dan Bapak Zhu Yong sebagai Direktur. Bapak You Wen Nan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 April 2018, dan Bapak Zhu Yong disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 8 Januari 2019.

Pada RUPS Tahunan tanggal 30 Mei 2018 Bapak Adri Triwitjahjo dan Ibu Dewi Arimbi Kurniawati mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur. Perseroan memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas kontribusinya kepada Perseroan selama bekerja. Pada RUPS yang sama, dilakukan pengangkatan Bapak Chandra N T Siagian sebagai Direktur, yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan tanggal 16 November 2018.

Selanjutnya sebagai informasi, pada RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019 telah diangkat Bapak Agresius Kadiaman sebagai Direktur, dan telah disetujui Otoritas Jasa Keuangan pada 1 Februari 2019.

Hasil penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Risk Based Bank Rating) pada Semester II 2018 secara diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan.

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit kepada pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan (*green company*), dan melaksanakan program penghijauan, serta program Literasi Keuangan.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

OJK Outlook 2019 memperkirakan pertumbuhan ekonomi dengan GDP 5,2 – 5,3% dengan tingkat inflasi 2019 diproyeksikan tetap terkendali pada level 3,5 – 4%. Sedangkan pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 10 – 13% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 8 – 10%.

Di tahun 2019 pertumbuhan Total Aset Bank CCB Indonesia ditargetkan naik 30,95%, Kredit naik 10,69%, sementara Dana Pihak Ketiga naik 5,54%, apabila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2018.

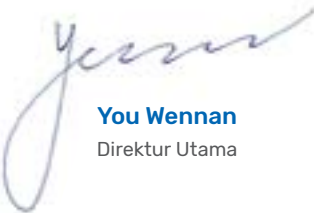
Proyeksi ratio keuangan tahun 2019 meliputi: LDR sebesar 92,66%; ratio NPL gross 2,85%, CAR sebesar 33,48%; NIM sebesar 4,13%; ROA sebesar 0,90% dan ROE sebesar 4,17%.

Pada tahun 2019 Kebijakan dan strategi manajemen diarahkan pada percepatan bisnis terutama pada segmen *corporate banking*, disamping terus mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) dan *consumer banking*, penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Di tahun 2019, Bank merencanakan untuk menjadi Bank dengan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III melalui penambahan modal.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua stakeholders atas kepercayaan dan dukungannya, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga

mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar CCB Indonesia yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan CCB Indonesia.

Direksi,



You Wennan
Direktur Utama



Zhu Yong
Direktur



Chandra NT Siagian
Direktur



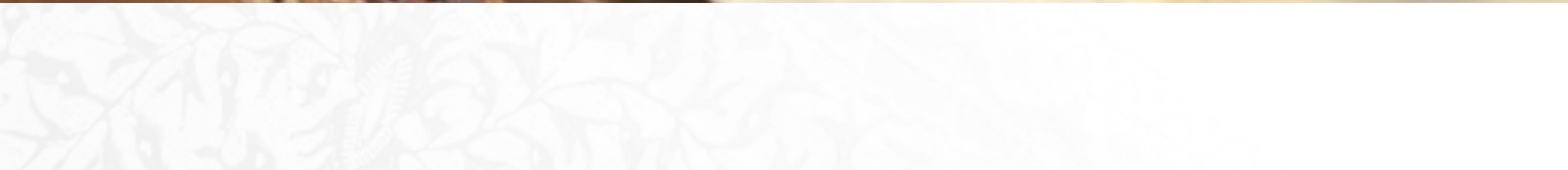
Setiawati Samahita
Direktur



Junianto
Direktur



Agresius R. Kadiaman
Direktur Kepatuhan



02

Tinjauan Bisnis dan Fungsional



Batik ragam hias Sogan

Batik Sogan dulunya dipakai raja-raja di Jawa khususnya keraton kesultanan Solo, namun kini dapat dipakai oleh siapa saja. Nama Sogan berasal dari proses pewarnaan kain batik ini yang awalnya menggunakan pewarna alami dari batang kayu pohon Soga (*Peltophorum pterocarpum*).



Perkreditan



Pemberian kredit fokus pada segmen korporasi (*corporate banking*), disamping segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumsi, dengan dukungan China Construction Bank sebagai pengendali yang memiliki keahlian dan pengalaman khususnya dalam pembiayaan infrastruktur.

CCB Indonesia membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Penyaluran kredit fokus pada segmen korporasi (*corporate banking*), dengan tetap mengembangkan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumsi. Dalam hal ini CCB Indonesia memanfaatkan keahlian dari China Construction Bank, dalam hal pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan membantu perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik. Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur.

CCB Indonesia secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. CCB Indonesia terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri

penting guna menunjang pertumbuhan usaha. CCB Indonesia selalu berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, CCB Indonesia menyalurkan dana ke berbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, infrastruktur, konsumsi, dan lainnya.

CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan likuiditas, sehingga posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 88,35% per Desember 2018. Selama tahun 2018 penyaluran kredit meningkat 14% dari posisi Rp 10,1 triliun per Desember 2017 menjadi sebesar Rp 11,5 triliun per Desember 2018. Realisasi kredit ini mencapai 91,96% dari proyeksi rencana bisnis. Sementara itu, kualitas penyaluran kredit tetap terjaga baik, dengan ratio NPL gross sebesar 2,54%.

Sejumlah sektor usaha dinilai masih prospektif termasuk sektor infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, konsumsi, sektor jasa, perdagangan dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Corporate Banking

Perluasan penyaluran ke segmen korporasi (*corporate banking*), terkait dengan rencana masuknya pengendali baru, CCB, yang memiliki keahlian dan berpengalaman menangani corporate banking, terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan trade finance, khususnya korporasi China yang berinvestasi dan berbisnis di Indonesia, perusahaan BUMN, serta perusahaan konglomerat Indonesia.

Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini, dengan menyediakan solusi pembiayaan untuk proyek pemerintah melalui mengatur atau berpartisipasi pembiayaan sindikasi dengan grup/subsidiary CCB, maupun eksternal dengan bank lain; serta inisiatif pengembangan program “one belt - one road” di Indonesia.

Fokus sektor-sektor industri bagi *corporate banking* antara lain: infrastruktur, manufaktur, sumber daya alam (minyak dan gas, bahan tambang dan lainnya), transportasi (laut, udara dan darat), sistem irigasi, petrokimia, telekomunikasi, pengolahan daur ulang sampah, real estate / properti dan pembangkit listrik.

Corporate Banking mengembangkan sejumlah produk yang ada untuk skala yang lebih besar seperti pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, pinjaman sindikasi, *factoring* (anjak piutang), pembiayaan komoditas, *trade finance*, kredit ekspor, Bank Garansi, invoice financing dan standby LC.

Produk kredit korporasi meliputi Back to back loan, Pinjaman Rekening Koran, Kredit Sindikasi, Kredit Investasi, Kredit Pembiayaan Proyek, Kredit Modal Kerja, serta produk-produk *trade finance*.

- Trade Finance adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan transaksi bisnis internasional ekspor-impor dan perdagangan lokal. Layanan diberikan secara aman dan efisien dengan dukungan jaringan CCB serta jaringan agensi global yang didukung oleh sistem penyelesaian global yang canggih dan dapat diandalkan. Cakupan layanan berikut :
 - Jasa Impor
 - > Issuance of Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - > Sight
 - > Usance
 - > Trust Receipt Financing
 - > Inward Documentary Collection (Import Non L/C)
 - Jasa Ekspor
 - > Advice Letter of Credit (L/C) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - > Collection Under Letter of Credit (LC) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - > Post Shipment Financing
 - Negosiasi
 - Diskonto
 - > Outward Documentary Collection (Ekspor Non L/C)

- Penjaminan Bank
 - > Bank Garansi
 - > Standby Letter of Credit (SBLC)
 - > Counter Guarantee

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di CCB Indonesia merupakan pemberian fasilitas kredit, baik bagi perusahaan maupun individual, untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi.

Modal kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi CCB Indonesia layak untuk dibiayai.

- Limit kredit sesuai kebutuhan
- Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
- Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
- Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*

Investasi adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.

- Limit kredit sesuai kebutuhan
- Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
- Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Kredit komersial CCB Indonesia memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi CCB Indonesia membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit CCB Indonesia berpedoman pada prinsip *prudential banking*. Peningkatan *portfolio* kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumer (*consumer banking*), CCB Indonesia melaksanakan sejumlah promo program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat-tempat umum, serta memberikan promosi khusus untuk program Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). CCB Indonesia juga menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang utama dalam rangka untuk fasilitas KPR bagi para konsumen dari pengembang utama.

Bertambahnya jumlah kantor cabang CCB Indonesia di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing CCB Indonesia di sektor konsumer. Sejalan dengan hal itu CCB Indonesia mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumen, CCB Indonesia mengandalkan pada model bisnis yang customer oriented sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumen.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sektor UKM menjadi primadona penyaluran kredit dalam industri perbankan, selain memiliki peluang yang masih luas, terbukti relatif lebih dapat bertahan dalam situasi krisis yang terjadi beberapa kali di Indonesia. Penyaluran kredit pada UKM juga sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong peningkatan UKM di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan pemberian kredit segmen UKM dengan penyebaran risiko (risk spreading) yang lebih luas. Fleksibilitas digabung dengan asas konservatif menjadi landasan utama bagi kredit UKM ini, kemampuan personal yang menangani perkreditan dipertajam dengan pemberian pelatihan khusus.

Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2018 dibandingkan posisi 31 Desember 2017 :

Jenis Kredit	31 Des 2018 Dalam Jutaan Rupiah	%	31 Des 2017 Dalam Jutaan Rupiah	%
Modal Kerja	6.832.289	59.15%	6.144.465	60.78%
Investasi	3.861.709	33.43%	3.174.345	31.40%
Konsumer	845.107	7.32%	773.641	7.65%
Karyawan	11.529	0.10%	17.456	0.17%
Total	11.550.634	100%	10.109.907	100%

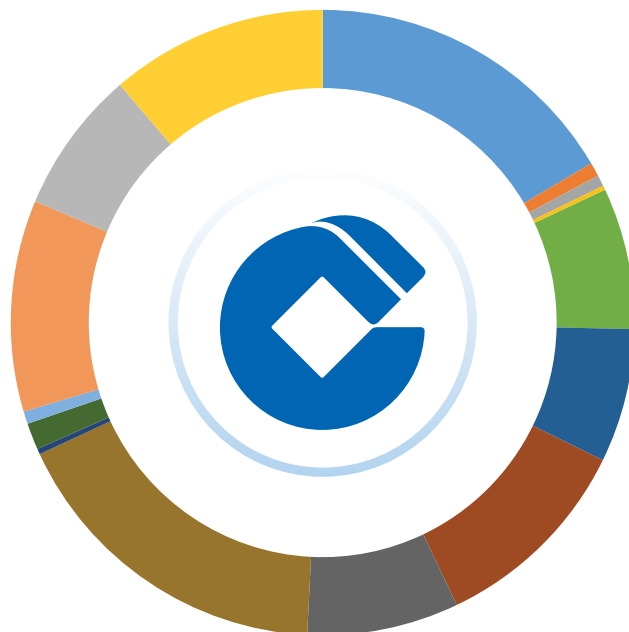
Pada tahun 2018 konsentrasi kredit Bank CCB Indonesia pada sektor Perdagangan Besar Eceran (17,13%), Industri Pengolahan (16,53%), Real Estate (10,95%) dan Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum (10,70%) lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. Bank CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Kredit berdasarkan kolektibilitas

dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	2018	2017
Lancar	10.984.028	9.624.591
Dalam Perhatian Khusus	272.945	174.507
Kurang Lancar	6.588	37.320
Diragukan	17.456	27.308
Macet	280.098	246.181
Total	11.550.634	10.109.907

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2018



- Industri Pengolahan
- Jasa Kemasyarakatan Sosial Budaya Hiburan Dan Perorangan Lainnya
- Jasa Kesehatan Sosial
- Jasa Pendidikan
- Konstruksi
- Jasa Perorangan dan Melayani Rumah Tangga
- Listrik, gas dan air
- Penyediaan Akomodasi & Air Minum
- Perantara Keuangan
- Perdagangan Besar & Eceran
- Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Pertanian dan Perburuan dan Kehutanan
- Real Estate Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan
- Rumah Tangga
- Transportasi Pergudangan dan Komunikasi
- Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Wajib Sosial



Treasury, FI, Trade Finance dan Perbankan International

Peranan Treasury dalam CCB Indonesia mencakup *assets and liabilities management*, pengelolaan likuiditas, dan posisi devisa neto (PDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Treasury juga berperan sebagai *profit centre* melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Treasury secara aktif dan dinamis mengelola portofolio aset likuid Bank dalam melakukan diversifikasi penempatan dana. Bank melakukan penempatan di pasar antar-bank, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Bank Indonesia dan Obligasi Korporasi.

Dalam hal transaksi valas, Treasury memperlakukan kerjasama dengan segmen korporat dan komersial untuk dapat mencakup jaringan nasabah yang lebih besar. Keragaman produk yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, strategi marketing Bank untuk memasarkan solusi produk Treasury dapat menjadi lebih optimal. Bank telah menawarkan solusi pelayanan Treasury berupa transaksi valas Spot, Forward, Swap dan berbagai produk solusi lindung nilai.

Selain itu, dengan perluasan jaringan antar-bank yang dimiliki, Treasury kini berpartisipasi lebih aktif dalam transaksi pasar uang dan pasar valuta asing. Dengan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, diharapkan Treasury dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal dan berkesinambungan dari pasar antar bank ini.

Menghadapi tantangan ekonomi yang ada, Treasury diharapkan dapat terus berinisiatif dalam mengembangkan produk dan bisnis yang ada. Peluang-peluang yang ada akan terus didalami untuk menyediakan solusi terpercaya kebutuhan transaksi valuta asing dan lindung nilai nasabah. Di tahun mendatang, Bank akan berperan aktif sebagai pelaku pasar untuk pasar uang antar-bank mata uang lokal IDR (Indonesia Rupiah) dan CNY (China Yuan).

Institusi Keuangan / FI (*Financial Institution*)

Bank secara aktif juga berperan dalam memberikan *credit line* dan kerjasama dengan institusi keuangan bank dan non-bank seperti *asset management*, lembaga asuransi, dan lembaga dana pensiun. Penetapan fasilitas limit transaksi untuk FI juga telah menggunakan

metode *counterparty scoring*, sehingga eksposur resiko bank tetap terjaga secara *prudent*.

Trade Finance

Dalam hal transaksi perdagangan, CCB Indonesia telah menyediakan produk dan layanan *Trade Finance* untuk transaksi lokal ataupun internasional, yang dapat membantu Nasabah dalam hal penerbitan Letter of Credit (LC), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi / Standby Letter of Credit (SBLC)/Counter Guarantee, melakukan Negosiasi/Diskonto atas dokumen LC/SKBDN dan Documentary Collection, serta mendapatkan pembiayaan dalam bentuk Trust Receipt Financing maupun Invoice Financing.

Dalam pelaksanaan transaksi internasional dengan berkolaborasi dengan jaringan CCB di negara-negara lain, untuk meningkatkan lingkup dan mutu layanan ke nasabah.

Perbankan Internasional

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, layanan profesional berskala internasional telah disiapkan dalam menangkap peluang pelayanan aktivitas bisnis perusahaan transnasional (*Transnational Company / TNC*).

Layanan jasa perbankan internasional (*international banking services*) diberikan untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai jenis transaksi perbankan. Berbagai pelayanan dengan biaya dan kurs yang kompetitif, serta sistem pemrosesan terkini telah tersedia untuk melayani nasabah.

Bank terus meningkatkan struktur layanan perdagangan internasional sehingga mampu memberikan layanan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.



Modal Manusia



CCB Indonesia sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan. Pengelolaan modal manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya CCB Indonesia untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholder*.

Di tahun 2018, pengelolaan sumber daya manusia di Bank difokuskan pada peningkatan kualitas tenaga kerja dan pengisian posisi kosong untuk memperkuat pengelolaan mitigasi risiko dan meningkatkan dukungan operasional untuk pengembangan bisnis. Peningkatan kualitas tenaga kerja dilakukan melalui pelatihan dan juga kunjungan dinas ke CCB Corporation di Beijing serta CCB Hong Kong, terutama untuk mempelajari proses dan pola kerja yang berlaku di CCB secara global.

Pengembangan sumber daya manusia ditekankan pada pelatihan yang terkait dengan pengelolaan risiko seperti persiapan sertifikasi manajemen risiko, pelatihan online yang terkait dengan pengelolaan risiko secara umum, dan juga pelatihan sertifikasi wajib lainnya. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan, dimana sebagian pelatihan dilakukan *on the spot* (di cabang-cabang) sehingga lebih mengenai sasaran.

Di tahun 2018 juga dilakukan perubahan struktur organisasi guna meningkatkan efisiensi koordinasi antar fungsi, antara lain dengan penggabungan Satuan Kerja Special Asset Management dan Satuan Kerja Loan Recovery Unit.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan di tahun 2018 diarahkan pada :

- Pendidikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko.
- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management*, termasuk promosi pegawai untuk mengisi posisi-posisi yang strategis.
- Memastikan pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan.

Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan Insan Bank

Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2018, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2018 Bank mengadakan 135 program pelatihan dengan jumlah 3.420 peserta, dibandingkan pada tahun 2017 dengan 327 program pelatihan dengan jumlah 5.375 peserta,.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2018	2017
Pendidikan Intern	2.492	4.115
Pelatihan Ekstern	928	1.260
Jumlah	3.420	5.375

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2018 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, bidang Operasional Bank / *Standard Operating Procedures* (SOP), Perkreditan, IT, Pelatihan APU PPT, bidang *Compliance*, *Induction Program*, *Product Knowledge*, kepemimpinan, serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya.

Jumlah karyawan Bank per Desember 2018 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.382 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, driver, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per Desember 2018 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 298 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.680 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1,239	90%	1,266	85%
Karyawan Percobaan	43	3%	44	3%
Karyawan Kontrak	100	7%	183	12%
Jumlah Karyawan (diluar karyawan <i>Outsourcing</i>)	1.382	100%	1.493	100%
Karyawan <i>Outsourcing</i>	298		306	
Jumlah Karyawan (termasuk karyawan <i>Outsourcing</i>)	1.680		1.799	



Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan outsourcing)

Jenjang Pendidikan	31 Des 2018		31 Des 2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTA	444	32%	497	33%
Akademi	179	13%	203	14%
Sarjana	726	53%	754	51%
Pasca Sarjana	33	2%	39	3%
Jumlah	1.382	100%	1.493	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan outsourcing)

Masa Kerja	31 Des 2018		31 Des 2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	633	46%	608	41%
3-5 tahun	200	14%	233	16%
5-10 tahun	267	19%	306	20%
10-20 tahun	93	7%	99	7%
> 20 tahun	189	14%	247	17%
Jumlah	1.382	100%	1.493	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan outsourcing)

Kelompok Usia	31 Des 2018		31 Des 2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	133	10%	178	12%
25-34 tahun	544	39%	603	40%
35-44 tahun	341	25%	309	21%
> 45 tahun	364	26%	403	27%
Jumlah	1.382	100%	1.493	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan outsourcing)

Jenjang Jabatan	31 Des 2018		31 Des 2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	4	0%	7	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	30	2%	28	2%
Area Manager/Pemimpin Kantor	88	6%	94	6%
Kepala Bagian	179	13%	174	12%
Officer	55	4%	47	3%
Staff	860	62%	963	65%
Non Staff	166	12%	180	12%
Jumlah	1.382	100%	1.493	100%



Teknologi Informasi



Teknologi Informasi sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan CCB Indonesia.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan CCB Indonesia. TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank.

Secara konsisten CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja CCB Indonesia secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang TI, pengembangan TI juga perlu didukung dengan pemilihan penyedia jasa serta peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan CCB Indonesia untuk melakukan transformasi *image* menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan internet dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel*.

Pengembangan teknologi informasi yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*, akan dilanjutkan secara konsisten.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional CCB Indonesia dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di *counter* Bank maupun secara *online*.

Manajemen Risiko



CCB Indonesia menerapkan Manajemen Risiko dengan pendekatan-pendekatan yang *acceptable* sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan berbagai jenis risiko dalam setiap pengambilan keputusan dan operasional di setiap lini bisnis dan fungsi pendukung.

Seluruh kebijakan risiko Bank mengikuti dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai ketentuan minimal untuk menjamin tata usaha terbaik.

Kebijakan manajemen risiko di Bank ditujukan untuk menjaga permodalan Bank, mendukung proses pengambilan keputusan, mengoptimalkan profil risiko, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi Bank yang ditetapkan berdasarkan *risk appetite* dengan mempertimbangkan kapasitas permodalan yang dimiliki.

Bank mengelola risiko yang teridentifikasi dapat dikuantifikasi dan diukur sesuai kriteria yang obyektif dan konsisten. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko Bank adalah tata kelola risiko yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan pelaporan risiko. Bank juga mampu menilai dan mengkaji kecukupan modal menurut risiko, memiliki sistem pengendalian internal yang handal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

Struktur Manajemen Risiko

Struktur manajemen risiko terdiri dari beberapa komite manajemen risiko dan unit kerja manajemen risiko termasuk lini bisnis di berbagai tingkat tanggung jawab. Organisasi manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola tertinggi yang berada di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dalam mengelola eksposur risiko.

Komite Manajemen Risiko merupakan komite ditingkat Direksi yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di semua lini bisnis dan operational bank. Komite ini juga berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Direksi memiliki kewenangan mengelola risiko, memberikan batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan Bank dalam mengambil risiko yang merupakan *risk appetite* Bank.

Selain itu, bank memiliki komite-komite direksi lain nya dalam melakukan tata kelola risiko, yaitu Komite Kredit, Komite Aset dan *liabilities* (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kebijakan Perkredit. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah ditetapkan. Komite-komite ini mengadakan pertemuan secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Aktivitas pengelolaan risiko secara harian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang independen dari satuan kerja bisnis operasional namun mampu menjadi mitra yang serasi sebagai *controlling* bagi satuan kerja bisnis untuk mendapat pertumbuhan bisnis yang optimal yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. SKMR memiliki wewenang untuk melakukan investigasi dan evaluasi atas kinerja satuan kerja bisnis dan satuan kerja operasional pendukung lainnya terkait dengan pengelolaan risiko yang terdapat di Bank. SKMR memberikan rekomendasi-rekomendasi strategis penerapan manajemen risiko secara intensif kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko (KMR) sebagai bahan pertimbangan penerapan manajemen risiko yang lebih baik ke depan.

Pelaksanaan Manajemen Risiko

Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko di CCB Indonesia, dilakukan melalui:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Proses manajemen risiko dan sistem manajemen risiko.
- Sistem pengendalian intern manajemen risiko.

Dewan Komisaris dan Direksi menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya. Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada komite pemantau risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.

Kebijakan Pengelolaan Risiko

Bank CCB Indonesia menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang memungkinkan manajemen mengelola risiko pada seluruh unit bisnis yang di jalani secara komprehensif. Kebijakan pengelolaan risiko yang komprehensif mencakup serangkaian kombinasi strategi, proses, sumber daya, kompetensi dan teknologi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko.

Kebijakan pengelolaan risiko di tetapkan untuk mampu mengukur besaran batas toleransi atau *risk appetite* yang bisa diambil bank dalam menetapkan *portfolio* sesuai dengan biaya risiko atau *risk price* yang di pertimbangkan dengan baik dan mencerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan bisnis.

Untuk mendukung efektivitas pengelolaan risiko, kebijakan pengelolaan risiko bank CCB Indonesia juga meliputi upaya menumbuhkembangkan budaya risiko pada seluruh jajaran sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggungjawab seluruh jajaran bank.

Strategi Manajemen Risiko

Mengingat pentingnya pengelolaan risiko, Bank CCB Indonesia harus memastikan bahwa strategi dan penetapan kerangka pengelolaan risiko harus adaptif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Bank menyusun langkah-langkah strategis untuk dilaksanakan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, seperti:

- Memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko
- Kebijakan manajemen risiko disusun berdasarkan peraturan Regulator perbankan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision* serta *market best practices*.
- Memastikan bahwa bank CCB Indonesia menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis dan pelaksanaan operasional pendukung lainnya.
- Penetapan *risk appetite*, parameter dan limit-limit risiko internal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang mencerminkan tingkat toleransi risiko.
- Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank melalui pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko.
- Mengembangkan metodologi perhitungan eksposur risiko dari setiap unit kerja kerja.
- Memantau kualitas risiko dibandingkan dengan kewajaran yang berlaku
- Mengembangkan sistem informasi dan pelaporan risiko secara *enterprise risk bankwide* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan *stress testing* dengan berbagai faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang tidak terduga kemudian mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang datang.
- Memastikan efektifitas pengelolaan risiko dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, dengan mengikutsertakan pengurus Bank dan seluruh pimpinan unit kerja untuk program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) bagi pengurus dan pejabat Bank yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.
- Bank secara berkelanjutan akan mengembangkan kapabilitas pengelolaan manajemen risiko dan sumber daya manusia pengelola risiko, antara lain terkait pengembangan sistem deteksi dini (*early warning system*), *system scoring*, penetapan limit-limit, Penerapan ketentuan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), perhitungan *Net Stable Fund Ratio* (NSFR) dan permodalan sesuai Basel.

Pengelolaan risiko pada aktivitas bisnis dan operasional pendukung Bank ditujukan untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional hingga batas yang dapat diterima. Bank menerapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam bentuk kebijakan limit dan limit MAT (*Management Action Trigger*) sistem, yang diusulkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko melalui Komite Manajemen Risiko. Penetapan limit didasarkan atas limit secara keseluruhan,

limit per jenis risiko maupun limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko. Penetapan limit berfungsi dalam proses pengendalian risiko dan mendorong pertumbuhan bisnis yang optimal. Penerapan manajemen risiko bank termasuk dengan melakukan evaluasi limit secara *bankwide* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

a) Struktur permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan yang dilakukan oleh Bank meliputi diversifikasi sumber permodalan untuk mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku, mempertahankan rasio permodalan yang sehat, mendukung rencana usaha strategis jangka panjang dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank harus memastikan kecukupan modal untuk menutupi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, berdasarkan ketentuan regulasi (*regulatory capital*), maupun kebutuhan internal sesuai perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik aktivitasnya (*economic capital*).

Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan dengan menitikberatkan pada modal inti untuk menunjang bisnis dan aktivitasnya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan mencapai 94,27% dari total modal Bank.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mengacu kepada ketentuan regulasi Basel untuk menghitung kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Untuk risiko kredit, Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*). Untuk risiko pasar, Bank menghitung pencadangan modal terhadap eksposur risiko pasar seperti perhitungan eksposur Posisi Devisa Netto (PDN) dan suku bunga. Untuk risiko operasional, mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

b) Kecukupan permodalan

Rasio kecukupan modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2018 sebesar 15,69% menurun 0,06% dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 15,75%

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank

dalam Jutaan Rupiah

KETERANGAN	31-Dec-18		31-Dec-17	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
I KOMPONEN MODAL				
A Modal Inti	2,134,060		2,017,387	
1 Modal disetor	1,663,146		1,663,146	
2 Cadangan tambahan modal	708,294		597,105	
3 Modal inovatif				
4 Faktor pengurang modal inti	(237,380)		(242,731)	
5 Kepentingan non pengendali				
B Modal Pelengkap	129,696		127,130	
1 Level atas (<i>Upper tier 2</i>)	129,696		127,130	
2 Level bawah (<i>Lower tier 2</i>) maksimum 50% modal inti				
3 Faktor pengurang modal pelengkap				
C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
Eksposur sekuritisasi				
D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)				
E Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar				
II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	2,263,756		2,144,650	
III TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)			2,144,517	
IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	13,450,221		12,796,215	
V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	55,207		70,352	
VI ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	926,258		751,847	
VII RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	15.69%		15.75%	

Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit berasal dari aktivitas pemberian kredit, penempatan pada Surat berharga dan kepada bank lain, sales kepada nasabah dan aktivitas *trading*. Risiko kredit juga berasal dari transaksi komitmen dan kontinjensi kepada nasabah dan *counterparty*.

Bank memiliki kebijakan risiko kredit yang merupakan kerangka inti dan acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit di Bank CCB Indonesia secara menyeluruh. Kebijakan manajemen risiko kredit pada bank ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan tingkat risiko Bank.

Unit kerja bisnis Bank CCB Indonesia sebagai *risk taking* unit berperan penting dalam melaksanakan manajemen risiko secara memadai.

Satuan Kerja Manajemen Risiko berperan sebagai independen bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Risiko Kredit dan Kebijakan Perkreditan Bank, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko.

Satuan Kerja Kepatuhan juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait bank. Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal.

Bank menerapkan "prinsip tiga pilar" dalam penilaian kualitas kredit, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban keuangan kepada bank, penilaian terhadap kondisi keuangan debitur dan prospek usaha debitur. Bank selalu mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dan OJK dengan menerapkan praktek kehati-hatian dalam menilai dan memantau kualitas kredit, diantaranya berdasarkan faktor penilaian prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Bank melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit. Proses monitoring dilakukan secara berkala, untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya melalui *call report*.

Pemantauan kredit dilakukan pada tingkat *portofolio* melalui analisa *portofolio* dari berbagai aspek, seperti berdasarkan sektor industri, jenis produk, segmentasi, dan sebagainya. Evaluasi tersebut dituangkan dalam laporan yang dilakukan oleh SKMR secara berkala. Sebagai langkah antisipatif dini, SKMR juga melakukan *stress testing* terhadap *portofolio* kredit secara berkala untuk mengetahui *impact* yang mungkin terjadi akibat perubahan beberapa kondisi ekonomi secara ekstrim. Berdasarkan hasil simulasi tersebut, SKMR mengajukan ke Komite Manajemen Risiko ataupun ke Komite Kebijakan Perkreditan beberapa potensi risiko kredit, serta langkah-langkah antisipatif guna mencegah terjadinya dampak yang buruk.

Credit Collection dan Recovery

Sistem penagihan kredit oleh Bank secara proaktif melalui Satuan Kerja *Loan Recovery* yang khusus menangani kredit dengan kualitas kolektibilitas 2 atau *special mention*. *Credit collection* dan *recovery* di lakukan untuk debitur-debitur bermasalah dimana penanganan yang di lakukan menyesuaikan permasalahan yang berbeda-beda disetiap debitur. *Credit collection* untuk kredit dengan kualitas *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan oleh satuan kerja *Special Asset Management* (SAM). Untuk eksekusi jaminan, satuan kerja *special asset management* (SAM) bekerjasama dengan Divisi Legal dalam hal penyitaan jaminan maupun proses pelelangan ke Balai Lelang Negara.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank melakukan diversifikasi *portofolio* kredit dengan melakukan penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri maupun segmen kredit. Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain:

- Penetapan limit berdasarkan sektor Industri melalui analisa yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Komite Kebijakan Perkreditan dan atau kepada Komite Manajemen Risiko.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil *portofolio* yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.
- Analisa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) pada tiap sektor bisnis dan industri.
- Pengelolaan risiko konsentrasi kredit di monitoring secara ketat oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Divisi *Credit Review* pada pelaksanaan Komite Kredit.
- Bank melakukan perhitungan alokasi modal terhadap risiko konsentrasi kredit, yang di sampaikan melalui laporan perhitungan Modal Berdasarkan *Profile* Risiko atau ICAAP.

Pencadangan Risiko Kredit

Pembentukan pencadangan atas *portofolio* kredit Bank CCB Indonesia dilakukan baik melalui metode Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maupun Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang berlaku dan sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disebut *Loan Impairment*. Perhitungan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit didasarkan atas penurunan nilai tagihan dengan metodologi yang dikembangkan oleh Bank dan disetujui oleh Direksi.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibagi menjadi sebagai berikut:

- CKPN Individual merupakan pencadangan atas penurunan nilai asset keuangan yang dievaluasi secara individual menggunakan metode *discounted cash flow*, dimana di hitung selisih antara nilai wajar *asset* saat ini dengan nilai wajar *asset* sebelum *impairment*.
- CKPN Kolektif merupakan pencadangan atas penurunan nilai asset keuangan yang dievaluasi secara kolektif, yaitu apabila tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai *asset* yang dievaluasi secara individual.

Bank melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko menerapkan metode perhitungan CKPN kolektif menggunakan migration kolektabilitas atau menggunakan pendekatan Metode Statistik (*Statistical Model Analysis*) dan analisa *vintage*. Khusus untuk debitur NPL dengan nilai kredit diatas Rp. 3 miliar maka penilaian dilakukan secara individual. Bank menetapkan Kebijakan dan Pedoman Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Eksposur Risiko Kredit

Berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank memiliki eksposur sebagai berikut:

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31-Dec-18					31-Dec-17					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	lainnya	Total	wilayah 1	wilayah 2	wilayah 3	lainnya	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,620,488				2,620,488	2,605,760					2,605,760
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik											-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga Internasional											-
4	Tagihan Kepada Bank	513,476	9,198		348	523,022	1,573,856	2,966		451		1,577,273
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	154,044	28,081	5,652	4,922	192,699	225,506	56,352	7,333	5,330		294,520
6	Kredit Beragun Properti Komersial	51,181			677	51,858	85,199			1,036		86,235
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					-						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	342,537	116,061	28,284	60,277	547,159	305,475	68,890	23,873	75,452		473,691
9	Tagihan Kepada Korporasi	8,608,195	829,750	173,556	898,168	10,509,669	7,057,710.04	773,963	201,646	945,999		8,979,318
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	229,357	39,093	8,455	16,756	293,661	243,527	35,273	8,755	23,254		310,809
11	Aset Lainnya											-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)											
Total		12,519,278	1,022,183	215,947	981,148	14,738,556	12,097,033	937,444	241,607	1,013,427		14,327,606

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank tersebar di kepulauan Riau, kota-kota besar di seluruh kota seperti; Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Batam, Makassar, Cirebon, Mataram, Malang dan Ranai Natuna.

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31-Dec-18						31-Dec-17						
		Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						
		≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontrak-tual	Total	≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontrak-tual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,620,488					2,620,488	2,605,760						2,605,760
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						-							-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-							-
4	Tagihan kepada Bank	523,022					523,022	1,576,822		451				1,577,273
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		9,050	13,198	170,451		192,699		10,144	55,853	228,523			294,520
6	Kredit Beragun Properti Komersial		42,929	1,171	7,758		51,858	71,142	5,496	9,597				86,235
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						-							-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	3,450	192,368	51,505	299,836		547,159	226,238	40,588	62,555	143,575	734		473,690
9	Tagihan kepada Korporasi	140,156	5,101,477	2,263,950	3,004,086	499	10,510,168	4,810,892	832,172	1,482,543	1,853,711			8,979,318
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	20,718	144,449	16,372	112,122	170,123	463,784	29,778	17,951	32,288	59,175	171,618		310,810
11	Aset Lainnya						-							-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-							-
Total		164,324	5,438,294	2,331,827	3,416,044	170,622	14,909,178	5,105,205	906,351	1,642,563	2,283,424	172,352		14,327,606

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31-Dec-18													
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan								780	65,057	8,716		
2	Perikanan								129	33,645			
3	Pertambangan dan Penggalian								622	159,300			
4	Industri Pengolahan								32,185	1,792,854	83,738		
5	Listrik, Gas dan Air								1,074	799,779			
6	Konstruksi						8,930		21,317	802,396	14,241		
7	Perdagangan besar dan eceran								131,212	1,784,523	107,018		
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum								7,600	1,218,479	9,960		
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi								12,324	1,269,891	21,089		
10	Perantara Keuangan				523,022				1,460	906,697	2,108		
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan						42,928		11,981	1,199,188	10,537		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib								836				
13	Jasa Pendidikan								2,185	21,970			
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial								254	66,484			
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya								7,944	73,459	1,474		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga									1,365			
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya												
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha												
20	Lainnya	2,620,488				192,699			315,256	314,582	34,780		
Total		2,620,488			523,022	192,699	51,858	-	547,159	10,509,669	293,661	-	-

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31-Dec-17													
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan								1,624	68,110	8,695		
2	Perikanan								129	23,244			
3	Pertambangan dan Penggalian								1,050	317,784			
4	Industri Pengolahan								38,809	1,782,110	96,891		
5	Listrik, Gas dan Air								1,669	261,756	276		
6	Konstruksi						15,154		26,522	687,086	13,711		
7	Perdagangan besar dan eceran								158,979	2,020,966	122,117		
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum								9,477	1,453,297	15,484		
9	Transportasi, perdagangan dan komunikasi								13,230	636,586	3,030		
10	Perantara Keuangan				1,577,273				874	359,109	2,228		
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan						71,081		15,820	958,518	10,064		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib								604				
13	Jasa Pendidikan								1,462	22,265			
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial								378	38,789			
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya								12,088	83,760	2,961		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga					293,797			190,975	265,938	35,353		
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya												
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha												
20	Lainnya	2,605,760											
Total		2,605,760			1,577,273	293,797	86,235	-	473,690	8,979,318	310,810	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Keterangan	31-Dec-18					31-Dec-17				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	12,519,278	1,022,183	215,947	981,148	14,738,556	12,097,033	937,444	241,607	1,051,521	14,327,606
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)					-					-
	a. Belum Jelas jatuh tempo	9,111,215	973,892	207,493	964,392	11,256,992	7,781,750	925,672	232,852	997,269	9,937,543
	b. telah Jatuh tempo	229,358	39,093	8,455	16,755	293,661	135,668	11,773	8,755	16,158	172,353
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	99,409	11,584	3,056	5,764	119,813	65,826	6,329	1,572	8,202	81,929
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	2,472	488	1,019	1,344	5,323	6,104	806	335	1,453	8,697
5	Tagihan yang dihapus buku	30,975				30,975	10,434				10,434



Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
			Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31-Dec-18							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	74,553	65,837	8,716	2,444	4	
2	Perikanan	33,774	33,774			3	
3	Pertambangan dan Penggalian	159,921	159,921			14	
4	Industri Pengolahan	1,908,778	1,825,039	83,739	35,078	627	18,947
5	Listrik, Gas dan Air	800,853	800,853			82	
6	Konstruksi	846,884	832,644	14,241	7,498	76	
7	Perdagangan besar dan eceran	1,978,807	1,871,790	107,017	35,252	1,439	8,761
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	1,236,039	1,226,078	9,960	8,844	1,618	
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	1,303,305	1,282,216	21,089	14,279	869	732
10	Perantara Keuangan	910,613	908,504	2,108	609	53	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,264,522	1,253,985	10,537	4,324	187	1,577
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	836	836				
13	Jasa Pendidikan	24,155	24,155		788	1	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	66,738	66,738			7	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	82,876	81,403	1,474	627	6	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	1,365	1,365			61	
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya						
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	4,044,537	4,009,757	34,780	10,069	275	958
TOTAL		14,738,556	14,444,895	293,661	119,812	5,322	30,975
31-Dec-17							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	78,429	78,429		2,505	4	
2	Perikanan	23,373	23,373			2	
3	Pertambangan dan Penggalian	318,834	318,834			35	
4	Industri Pengolahan	1,917,811	1,845,117	72,694	27,365	524	10,201
5	Listrik, Gas dan Air	263,701	263,425	276	61	38	
6	Konstruksi	742,411	729,402	13,009	2,721	708	
7	Perdagangan besar dan eceran	2,302,987	2,195,456	69,436	27,928	1,650	233
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	1,478,259	1,471,526	6,733	5,331	1,298	
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	652,845	650,240	2,605	712	1,558	
10	Perantara Keuangan	365,629	363,401	2,228	495	16	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,055,343	1,052,022	3,321	2,841	2,022	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	604	604		-	-	
13	Jasa Pendidikan	23,727	23,727		-	208	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39,167	39,167		-	5	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	98,808	98,333	475	1,168	43	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	786,062	784,487	1,575	10,802	586	
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya	-	-				
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-				
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-				
20	Lainnya	4,179,616	4,179,616				
TOTAL		14,327,606	14,117,159	172,352	81,929	8,697	10,434

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.



Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Keterangan	31-Dec-18		31-Dec-17	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN	55,339	35,289	33,412	33,564
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)	58,711	7,165	32,128	2,549
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan			(10,201)	(233)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode berjalan	(5,389)	(25,587)	-	(591)
		(1)	(392)		
	Saldo Akhir CKPN	108,660	16,475	55,339	35,289



Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31-Dec-18				
		Tagihan bersih				
		Lembaga pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)
		PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-
		PT.Pemeringkan Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan kepada Bank		109,710	9,819	12,553	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total		109,710	9,819	12,553	-

No	Kategori Portofolio	31-Dec-17				
		Tagihan bersih				
		Lembaga pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)
		PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-
		PT.Pemeringkan Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan kepada Bank		110,729	10,502	13,403	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total		110,729	10,502	13,403	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

dalam Jutaan Rupiah

							Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Pendek					
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3		
idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							1,300,537	1,300,537
								-
								-
							-	132,082
-	-	-	-	-	-	-	1,300,537	1,432,619

							Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Pendek					
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3		
idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							1,299,929	1,299,929
								-
								-
							-	134,634
-	-	-	-	-	-	-	1,299,929	1,434,563

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

dalam Jutaan Rupiah

31-Dec-18									
No	Variable yang mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 thn	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn					
Bank Secara Individual									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	362,658	-	-	4,068	1	507,721	967	101,544
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	362,658	-	-	4,068	1	507,721	967	101,544
Bank Secara Konsolidasi									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-
31-Dec-17									
No	Variable yang mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 thn	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn					
Bank Secara Individual									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	94,881	-	-	454	191	949	15	190
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	94,881	-	-	454	191	949	15	190
Bank Secara Konsolidasi									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
TOTAL									

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
TOTAL									

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A Eksposur Neraca														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,620,488												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-												
4	Tagihan kepada Bank	521,263	1,760											
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		192,699											
6	Kredit Beragun Properti Komersial						51,858							
7	Kredit Pegawai / Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	19,990						527,169						
9	Tagihan kepada Korporasi	591,794								9,917,875				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						11,507			282,154				
11	Aset Lainnya													
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Neraca	3,753,535	194,459	-	-	-	590,534	-	10,200,029	-				
B Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif														
1	Tagihan Kepada Pemerintah													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan kepada Bank						1,500							
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						5,482							
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-							
7	Kredit Pegawai / Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel							32,513						
9	Tagihan kepada Korporasi						1,495,070			244,018				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	1,534,565	-	244,018					
C Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Tagihan Kepada Pemerintah													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan kepada Bank													
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel													
6	Tagihan kepada Korporasi													
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,605,760											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank	1,390,951	186,322										
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		294,521										
6	Kredit Beragun Properti Komersial						86,235						
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	15,365					458,325						
9	Tagihan kepada Korporasi	436,693							8,504,529				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						8,424		302,386				
11	Aset Lainnya												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Neraca	4,448,769	480,843	-	-	-	552,984	-	8,806,915	-		-	-
B	Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank						1,529						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						44,237						
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						61,289						
9	Tagihan kepada Korporasi						1,752,748		252,691				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	1,859,803	-	252,691	-		-	-
C	Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31-Dec-18						31-Dec-17					
		Tagihan bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-nya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,620,488					2,620,488	2,605,760					2,605,760
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank	523,022	-				523,022	1,577,273	-				1,577,273
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	192,699	38,540				154,159	294,521	58,904				235,617
6	Kredit Beragun Properti Komersial	51,858	25,929				25,929	86,235	43,118				43,118
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	547,159	-				547,159	473,690					473,690
9	Tagihan kepada Korporasi	10,509,669	591,794				9,917,875	8,979,318	436,693				8,542,625
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	293,661	-				293,661	310,809	-				310,809
11	Aset Lainnya						-						-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Neraca	14,738,556	656,263	-	-	-	14,082,293	14,289,510	538,715	-	-	-	13,788,892
B	Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank	1,500	1,500					1,529	1,529				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial	10,963	2,480				8,483	88,474	44,237				44,237
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	100,853	32,513				68,340	118,708	61,289				57,419
9	Tagihan kepada Korporasi		1,739,088				(1,739,088)	2,005,439	2,005,439				-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						-						-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA	113,316	1,775,581	-	-	-	(1,662,265)	2,214,150	2,112,494	-	-	-	101,656
C	Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-					-	-					-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	14,851,872	2,431,844	-	-	-	12,420,028	16,503,660	2,651,209	-	-	-	13,890,548

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Eksposur Sekuritisasi	31-Dec-18						31-Dec-17					
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Tagihan bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)	
1	Bank bertindak sebagai Kreditor Asal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung												
	a. Fasilitas penanggung Risiko pertama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
	b. Fasilitas penanggung Risiko kedua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
5	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
6	Bank bertindak sebagai Pemodal												
	a.Senior Tranche	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												
	b.Junior Tranche	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)												

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,620,487			2,605,760		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	532,022	105,132	352	1,577,273	317,233	38,450
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	192,699	46,133	38,540	294,520	109,944	58,904
6	Kredit Beragun Properti Komersial	51,858	51,858	25,929	86,235	86,235	43,117
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	547,159	410,368	263,584	473,690	355,267	229,162
9	Tagihan kepada Korporasi	10,509,669	10,509,669	9,917,875	8,979,318	8,979,318	8,542,625
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	293,661	434,737	287,907	310,809	462,002	306,597
11	Aset Lainnya	1,183,685	-		1,555,798		1,517,918
	Total	15,931,240	11,557,897	10,534,187	15,883,403	10,309,999	10,736,773

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	1,500	750	300	1,529	765	765
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5,482	2,480	1,240	44,237	44,237	22,118
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	32,513	24,385	16,256	61,829	46,372	30,915
9	Tagihan kepada Korporasi	1,739,088	1,739,088	1,739,088	2,005,438	2,005,438	2,005,438
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
	Total	1,778,583	1,766,703	1,756,884	2,113,033	2,096,812	2,059,236

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8 % (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50 % (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75 % (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100 % (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

dalam Jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi asset bagi bank umum.	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

dalam Jutaan Rupiah

Kategori Portofolio	31 Desember 2018	31 Desember 2017
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	13,450,211	12,796,215
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	237,380	242,731

Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko Pasar – Trading Book

Risiko pasar trading book merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar atas portofolio trading. Selama tahun 2018, eksposur trading book Bank masih sangat terbatas dan sederhana. Setiap perubahan harga yang terjadi dapat dikelola dengan cukup baik dan tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Risiko Pasar – Banking Book

Risiko pasar *banking book* disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas aktivitas *banking book* yang dapat merugikan bank. Pengelolaan risiko pasar *banking book* yang timbul dari kegiatan *treasury* maupun dari posisi neraca Bank disesuaikan dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Manajemen melalui keputusan komite *asset* dan kewajiban. Setiap perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank maupun nilai ekonomis modal bank (*economic value perspective*).

Sumber-sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen *asset* dan kewajiban), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Manajemen Pricing

Untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM), Bank menerapkan kebijakan *pricing* produk Dana maupun produk kredit dengan mempertimbangkan kondisi *market* persaingan. Selain dari itu Bank mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan Dana. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, suku bunga kredit Bank akan disesuaikan dengan suku bunga dana. Suku bunga kredit Bank ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *reserve requirement* (GWM) dan margin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama.

Bank telah mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) valuta Rupiah melalui pengumuman di setiap Kantor cabang Bank, website Bank dan setiap triwulan melalui Surat kabar sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

dalam Jutaan Rupiah

No	Jenis Risiko	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		BANK		KONSOLIDASI		BANK		KONSOLIDASI	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga			-	-			-	-
	a. Risiko Spesifik					-	-		
	b. Risiko umum	2,223	27,788			3,703	46,288		
2	Risiko Nilai Tukar	2,193	27,413			1,925	24,063		
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *)								
5	Risiko Option								
	Total	4,416	55,200			5,628	70,350		

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank Secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Jenis Risiko	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty*, dan komitmen kredit kepada debitur. Bank melakukan pengendalian risiko likuiditas dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah, serta dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress testing* risiko likuiditas dengan

berbagai skenario. Selain itu, Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas antara lain: pinjaman pasar uang, repo, penjualan Surat berharga, maupun strategi *pricing*.

Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Divisi Treasury. Pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan memperhatikan analisa perubahan kondisi internal dan faktor eksternal termasuk perubahan makro ekonomi yang disampaikan kepada Komite *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	POS - POS	SALDO	31 December 2018				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A	Aset						
1	Kas	199,864	199,864				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	913,450	913,450				
3	Penempatan pada Bank Lain	353,587	353,587				
4	Surat Berharga	243,411	243,411				
5	Kredit yang Diberikan	9,692,706	508,996	574,426	1,021,833	2,393,776	5,193,675
6	Tagihan Lainnya	-					
7	Lain-lain	-	-				
	Total Aset	11,403,018	2,219,308	574,426	1,021,833	2,393,776	5,193,675
B	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	10,826,913	8,859,367	1,388,630	448,176	130,740	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
3	Kewajiban pada Bank Lain	94,998	93,498			1,500	
4	Surat Berharga yang diterbitkan	-					
5	Pinjaman yang Di terima	-					
6	Kewajiban lainnya	-					
7	Lain-lain	-					
	Total Kewajiban	10,921,911	8,952,865	1,388,630	448,176	132,240	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	481,107	(6,733,557)	(814,204)	573,657	2,261,536	5,193,675
II REKENING ADMINISTRATIF							
A	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	-	-				
2	Kontijensi	-					
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-				
B	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	1,664,197	147,170	218,925	328,323	578,553	391,226
2	Kontijensi	-					
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1,664,197	147,170	218,925	328,323	578,553	391,226
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1,664,197)	(147,170)	(218,925)	(328,323)	(578,553)	(391,226)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]	(1,183,090)	(6,880,727)	(1,033,129)	245,334	1,682,983	4,802,449
	Selisih Kumulatif	1,183,090	6,880,727	1,033,129	245,334	1,682,983	4,802,449

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2017					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA							
A	Aset							
1	Kas	199,864	166,206					
2	Penempatan pada Bank Indonesia	913,450	841,440					-
3	Penempatan pada Bank Lain	353,587	719,738					
4	Surat Berharga	243,411	174,334					
5	Kredit yang Diberikan	9,692,706	577,555	753,681	1,053,069	2,010,386	4,717,857	
6	Tagihan Lainnya	-						
7	Lain-lain	-	-					
	Total Aset	11,403,018	2,479,273	753,681	1,053,069	2,010,386	4,717,857	
B	Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	10,826,913	9,427,866	966,194	112,989	22,309		
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-						
3	Kewajiban pada Bank Lain	94,998	181,733	15,354		25,500		
4	Surat Berharga yang diterbitkan	-						
5	Pinjaman yang Di terima	-						
6	Kewajiban lainnya	-						
7	Lain-lain	-	-					
	Total Kewajiban	10,921,911	9,609,599	981,548	112,989	47,809	-	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	481,107	(7,130,326)	(227,867)	940,080	1,962,577	4,717,857	
II	REKENING ADMINISTRATIF							
A	Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen	-	-					
2	Kontijensi	-						
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-					
B	Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen	1,664,197	300,842	318,323	411,636	783,159	635,542	
2	Kontijensi	-						
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1,664,197	300,842	318,323	411,636	783,159	635,542	
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1,664,197)	(300,842)	(318,323)	(411,636)	(783,159)	(635,542)	
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(1,183,090)	(7,431,168)	(546,190)	528,444	1,179,418	4,082,315	
	Selisih Kumulatif	1,183,090	7,431,168	546,190	528,444	1,179,418	4,082,315	

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	POS - POS	SALDO	31 December 2018				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A	Aset						
1	kas	18,374	18,374				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	312,682	312,682				
3	Penempatan pada Bank Lain	35,347	35,347				
4	Surat Berharga	-	-				
5	Kredit yang Diberikan	1,896,917	4,222	14,350	191,314	447,708	1,239,323
6	Tagihan Lainnya	-					
7	Lain-lain	-					
	Total Aset	2,263,320	370,625	14,350	191,314	447,708	1,239,323
B	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	2,227,822	1,981,997	124,917	114,302	6,606	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
3	Kewajiban pada Bank Lain	-					
4	Surat Berharga yang diterbitkan	-					
5	Pinjaman yang Di terima	-					
6	Kewajiban lainnya	-					
7	Lain-lain	-					
	Total Kewajiban	2,227,822	1,981,997	124,917	114,302	6,606	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	35,498	(1,611,372)	(110,567)	77,012	441,102	1,239,323
II REKENING ADMINISTRATIF							
A	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	-					
2	Kontijensi	-					
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	1,832,956	12,334	18,208	13,884		1,788,530
2	Kontijensi	-					
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1,832,956	12,334	18,208	13,884	-	1,788,530
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1,832,956)	(12,334)	(18,208)	(13,884)	-	(1,788,530)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(1,797,458)	(1,623,706)	(128,775)	63,128	441,102	(549,207)
	Selisih Kumulatif	1,797,458	1,623,706	128,775	63,128	441,102	549,207

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	POS - POS	SALDO	31 December 2017				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A Aset							
	1 kas	1,531	1,531				
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	40,500	40,500				
	3 Penempatan pada Bank Lain	48,787	9,560				39,227
	4 Surat Berharga	4,995					4,995
	5 Kredit yang Diberikan	73,511	17,030	1,517	11,622	35,272	8,070
	6 Tagihan Lainnya	1,123	912	211			
	7 Lain-lain	-					
	Total Aset	170,447	69,533	1,728	11,622	35,272	52,292
B Kewajiban							
	1 Dana Pihak Ketiga	160,901	125,165	30,087	5,543	106	
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-		-			
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-					
	5 Pinjaman yang Di terima	-					
	6 Kewajiban lainnya	1,123	912	211			
	7 Lain-lain	-					
	Total Kewajiban	162,024	126,077	30,298	5,543	106	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	8,423	(56,544)	(28,570)	6,079	35,166	52,292
II REKENING ADMINISTRATIF							
A Tagihan Rekening Administratif							
	1 Komitmen	-					
	2 Kontijensi	-					
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif							
	1 Komitmen	15,763	145	406	212		15,000
	2 Kontijensi	-					
	Total Kewajiban Rekening Administratif	15,763	145	406	212	-	15,000
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(15,763)	(145)	(406)	(212)	-	(15,000)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(7,340)	(56,689)	(28,976)	5,867	35,166	37,292
	Selisih Kumulatif	7,340	56,689	28,976	5,867	35,166	37,292

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang disebabkan ketidakcukupan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Kerangka kerja Operational Risk Management (ORM) mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Basel II dan ketentuan internal Bank yang berlaku.

Pada saat ini, Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko operasional dan ORM memiliki *Tools* yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Key Operational Risk Indicators (KORI):

KORI merupakan indikator kuantitatif sederhana yang dimanfaatkan untuk memberikan indikasi tingkat risiko di setiap Kantor dan Unit Kerja. Identifikasi dilakukan pada setiap *key process* yang melekat pada tahapan *end-to-end processing*.

2. Operational Risk Control Self Assessment (ORCSA):

ORCSA dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas, dan menilai kendali mutu dimasing-masing lini bisnis.

3. Form Kejadian Risiko Operasional (FKRO):

Bank mengimplementasikan kebijakan untuk mewajibkan semua Kantor dan unit kerja mencatat kerugian kejadian dan potensi dan atau kerugian yang terjadi di masing-masing aktivitas akibat risiko operasional yang terjadi pada masing-masing fungsi kerjanya.

4. Business Continuity Plan (BCP)

Untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam kondisi tidak normal akibat bencana, Bank memiliki kebijakan dan langkah-langkah yang harus diambil bilamana terjadinya suatu bencana. Kebijakan dan prosedur Bank dalam menjamin kelangsungan operasional bisnis diatur dalam *Business Continuity Management (BCM)* yang mencakup *Emergency Response Plan (ERP)*, *Disaster Recovery Plan (DRP)* dan *Business Continuity Plan (BCP)*.

Selain itu, SKMR juga menjalankan fungsinya untuk melakukan kajian terhadap setiap rencana penerbitan produk dan aktivitas baru untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang *comprehensive*. Bank memiliki pedoman pengelolaan risiko pada Produk atau Aktivitas Baru. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan penerapan pengelolaan risiko 8 jenis risiko dari produk atau aktivitas yang handal, pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian seluruh produk atau aktivitas baru yang diterbitkan dapat di pastikan memenuhi ketentuan regulator

Dalam hal pengelolaan risiko operasional, SKMR berperan sebagai *second line of defense* dan SKAI sebagai *third line of defense*. Sedangkan satuan kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional dari masing-masing satuan kerja Bank.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

dalam Jutaan Rupiah

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	494,004	74,101	926,258	400,985	60,148	751,847
Total		494,004	74,101	926,258	400,985	60,148	751,847

Risiko Hukum

Dalam hal risiko hukum, Bank terus berusaha meningkatkan pengendalian risiko hukum, antara lain dengan dengan pembentukan Divisi Legal yang dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses litigasi, proses legal *review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank dengan pihak lain. Bank juga menunjuk penasihat hukum yang kompeten dalam hal menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain. Divisi Legal berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan/transaksi telah mendapat kajian dari sisi hukum. Laporan permasalahan Hukum disampaikan secara rutin ke pihak regulator melalui laporan profil risiko hukum, secara transparan dalam laporan tahunan, serta melalui laporan *Good Corporate Governance (GCG)* Bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Dalam pengelolaan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan standar layanan nasabah yang mengatur ketentuan pengembangan layanan prima, prosedur penanganan keluhan nasabah serta secara aktif mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat. Bank memiliki *help desk*, sehingga nasabah dapat langsung menyampaikan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan Bank. Selain itu, Bank juga secara aktif melakukan *Corporate Social Responsibility* yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, olahraga, lingkungan hidup dan bantuan korban bencana alam.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam penerapan risiko strategik, Bank melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan. Bank menetapkan rencana strategik yang dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) dengan jangka waktu sekurang-kurangnya 3 tahun. Terhadap rencana bisnis yang ditetapkan tersebut, Bank senantiasa dilakukan pemantauan evaluasi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi bilamana diperlukan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank tidak mematuhi ketentuan perundang-undangan dan atau ketentuan lain yang berlaku baik eksternal maupun internal. Risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi dari regulator atau pengawas bank. Untuk memitigasi risiko kepatuhan Bank memiliki kebijakan dan pedoman Risiko Kepatuhan dan Kebijakan Satuan Kerja Kepatuhan.

Dalam tahap perencanaan strategis, Bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Secara berkala dilakukan peningkatan pemahaman seluruh karyawan terhadap kebijakan kepatuhan bank dengan melakukan sosialisasi, *Compliance News*, *Compliance Review*, *Compliance Opinion*, membuat sistem pengingat terhadap pelaporan, melakukan *updating* ketentuan regulator serta sosialisasi ketentuan regulator.

PROFIL RISIKO

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Bank melakukan pengelolaan risiko secara *bankwide*, sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan *self assessment* profil risiko secara *bankwide* posisi Desember 2018, peringkat *profile* risiko Bank dengan hasil *Low to Moderate*, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 10. Pengukuran Profil Risiko Bank posisi 31 Desember 2018 (sesuai Laporan Profil Risiko Bank)

JENIS RISIKO	PERINGKAT RISIKO INHEREN	PERINGKAT KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	PERINGKAT TINGKAT RISIKO
Risiko Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate
Risiko Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

Sesuai dengan hasil pemantauan yang atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi bank CCB Indonesia selama tahun 2018, peringkat komposit untuk profil risiko bank secara keseluruhan per 31 Desember 2018 masih berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Dengan demikian bahwa penerapan manajemen risiko Bank secara *bankwide* telah dilakukan dengan baik dan mencerminkan kondisi Bank yang sehat serta mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.



03

Tinjauan Keuangan



Batik ragam hias Pesisir

Batik Pesisir banyak dipengaruhi oleh budaya Cina. Motif yang dibuat pada batik ini lebih bebas tidak seperti Batik Keraton yang dibuat dengan menggunakan pakem. Motif batik ini juga melambangkan kehidupan masyarakat pesisir yang egaliter dan banyak menggunakan gambar flora dan fauna.

Analisis dan Pembahasan Manajemen



Perekonomian Indonesia tahun 2018 tetap kuat didukung oleh permintaan domestik yang tetap terjaga walau pertumbuhan ekonomi dunia melambat.

Pertumbuhan ekonomi dunia melambat disertai dengan berkurangnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Pertumbuhan ekonomi AS melambat dipengaruhi oleh terbatasnya stimulus fiskal, permasalahan struktural tenaga kerja, dan menurunnya keyakinan pelaku usaha. Pertumbuhan ekonomi Eropa juga melambat, antara lain dipengaruhi oleh berlanjutnya permasalahan struktural ekonomi dan keuangan, pelemahan ekspor dan dampak ketidakpastian penyelesaian masalah Brexit. Sementara itu, ekonomi Tiongkok tumbuh melambat didorong melemahnya ekspor akibat ketegangan perdagangan dengan AS serta melambatnya permintaandomestik sebagai dampak proses deleveraging yang masih berlangsung. Sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat, harga komoditas global diperkirakan menurun, termasuk harga minyak dunia, serta normalisasi kebijakan moneter di negara maju yang cenderung tidak seketat perkiraan semula dan ketidakpastian di pasar keuangan global yang berkurang. Kenaikan suku bunga Fed Fund Rate (FFR) diperkirakan akan lebih rendah dan pengurangan neraca bank sentral menjadi lebih kecil dari rencana. Perkembangan ekonomi dan keuangan global tersebut di satu sisi memberikan tantangan

dalam mendorong ekspor, namun di sisi lain meningkatkan aliran masuk modal asing ke negara berkembang, termasuk Indonesia

Momentum pertumbuhan ekonomi tetap terjaga didukung oleh permintaan domestik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat mencapai 5,18% (yoy) pada tahun 2018, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,07% (yoy), dimana merupakan pencapaian tertinggi dalam lima tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi terutama didukung permintaan domestik sejalan dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga. Investasi juga tetap tinggi dipengaruhi optimisme investor yang tetap terjaga terhadap prospek ekonomi Indonesia. Sementara itu, ekspor neto tercatat negatif dipengaruhi pertumbuhan ekonomi global yang melandai dan harga komoditas yang menurun. Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2019 tetap solid pada kisaran 5,0-5,4%, didukung permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga yang meningkat, serta investasi yang tetap kuat.

Berbagai indikator ekonomi pada triwulan IV 2018 menunjukkan perkembangan positif. Aliran masuk modal

asing kembali meningkat pada akhir 2018 didorong daya tarik pasar keuangan domestik yang tinggi dan prospek perekonomian yang tetap baik, serta ketidakpastian pasar keuangan global yang menurun. Impor juga mulai melambat pada triwulan IV 2018 sejalan dengan dampak kebijakan yang ditempuh, termasuk nilai tukar yang bergerak fleksibel. Impor yang melambat pada gilirannya dapat meminimalkan dampak mulai menurunnya ekspor terhadap risiko kenaikan defisit transaksi berjalan, yang secara keseluruhan 2018 tetap terkendali pada level sehat yakni 2,98% dari produk domestik bruto (PDB). Perkembangan positif tersebut kemudian mendorong Neraca Pembayaran Indonesia pada triwulan IV 2018 kembali mencatat surplus dan membawa Rupiah berada dalam tren menguat. Sementara itu, inflasi terkendali pada level rendah yakni 3,13%, dan dalam kisaran sasaran 3,5±1%.

Stabilitas sistem keuangan juga terjaga ditopang intermediasi perbankan yang naik, likuiditas yang tetap memadai, permodalan yang tinggi, dan risiko kredit yang terjaga.

Stabilitas sistem keuangan juga terkendali ditopang permodalan perbankan yang kuat dan likuiditas yang cukup. Rasio permodalan perbankan tetap tinggi dengan capital adequacy ratio (CAR) perbankan yang mencapai 22,9% pada akhir 2018. Likuiditas perbankan juga terjaga sepanjang 2018 yang tercermin dari rasio alat likuid terhadap DPK (AL/DPK) sebesar 19,3%. Penempatan bank pada instrumen operasi moneter juga meningkat kembali, sehingga pada akhir 2018 tercatat Rp 382,8 triliun. Sejalan dengan hal itu, penyaluran kredit juga meningkat dan risiko kredit terkendali. Fungsi intermediasi terus menunjukkan peningkatan yang terlihat dari pertumbuhan kredit naik dari 8,2% di 2017 menjadi 11,8% pada 2018. Di tengah pertumbuhan kredit yang membaik, risiko kredit dikelola dengan baik yang tercermin dari rasio NPL yang tetap rendah yakni 2,4% (gross) atau 1,0% (nett) dan berada pada level sehat di bawah 5%. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada 2018 sebesar 6,5%, menurun dibandingkan dengan pertumbuhan DPK tahun sebelumnya sebesar 9,4%. Secara parsial, kondisi bank kecil khususnya BUKU 2 mengalami kontraksi dimana menunjukkan penurunan kredit sebesar 2% dan DPK sebesar 5% dengan likuiditas yang ketat dengan LDR 94%. Selain itu NPL lebih tinggi dibanding industri perbankan di 3,2% dan lebih rendahnya NIM di 5,08% dan ROA 1,39%. Sementara itu, penerbitan saham (IPO dan rights issue), obligasi korporasi, medium term notes (MTN), dan NCDs sebagai pembiayaan dari pasar modal tercatat sebesar Rp 207,8 triliun (gross). Hal itu menunjukkan pembiayaan korporasi dari sumber domestik baik dari perbankan maupun pasarmodal tetap baik. Pada 2019, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan kredit berada dalam kisaran 10-12% (yoy) sedangkan pertumbuhan DPK diperkirakan sekitar 8-10% (yoy).

Kinerja Keuangan di Tahun 2018 dan Realisasinya Dibandingkan Rencana Bisnis Bank.

Tahun 2018 adalah tahun kedua masa konsolidasi bagi Bank setelah penggabungan usaha di akhir tahun 2016 dan peluncuran nama baru menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk di awal tahun 2017. Dengan fokus pada bisnis Corporate Banking, CCB Indonesia tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta consumer banking, dan berupaya menjadi market maker bisnis RMB di Indonesia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka terlihat pertumbuhan kredit yang cukup signifikan sebesar 14% menjadi Rp 11,55 triliun di akhir 2018 dimana kontribusi terbesar berasal dari segmen Corporate

yang merupakan segmen baru. Kontribusi segmen Commercial and Commercial Express mengalami penurunan diakibatkan trend NPL yang meningkat sehingga Bank harus berhati-hati dalam penyaluran kredit baru di segmen ini.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 3% menjadi Rp 13,07 triliun di akhir 2018 dimana sebagian besar merupakan kontribusi dari produk Giro dimana naik sebesar 15% menjadi Rp 2,57 triliun. Deposito Berjangka sedikit meningkat sedangkan Tabungan turun sebesar 2%

Total Aset mencapai Rp 15,99 triliun di akhir tahun 2018 atau tumbuh sedikit sebesar 1% terlepas kenaikan kredit sebesar 14%. Hal ini disebabkan karena arahan Manajemen untuk mengoptimalkan posisi Neraca terutama mengurangi negative carry on excess liquidity.

Bank mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 135,62 miliar, naik dari tahun lalu yang sebesar Rp 60,30 miliar, dimana kenaikan tersebut didukung dari kenaikan pendapatan bunga dan pendapatan provisi dan komisi terutama dari kredit corporate

Laba tahun berjalan 2018 adalah sebesar Rp 89,86 miliar, yang menambah modal Bank secara organik untuk mengantisipasi pertumbuhan aset. Dengan peningkatan aset sepanjang 2018, Bank mencatatkan rasio CAR sebesar 15,69% di akhir tahun dibandingkan tahun lalu yang sebesar 15,75%. Bank merencanakan peningkatan modal ditahun 2018 baik secara organik maupun melalui instrumen peningkatan modal lainnya.

CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah mengarahkan kebijakan pada usaha peningkatan corporate banking, penerapan good corporate governance, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga meningkat sebesar Rp 94 miliar atau 8,20% menjadi Rp 1,241 miliar di tahun 2018 dibandingkan Rp 1,147 miliar di tahun 2017. Peningkatan pendapatan bunga berasal dari kenaikan Kredit dan surat-surat berharga.

Sedangkan beban bunga naik sebesar 14,16% dari Rp 572 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 653 miliar di tahun 2018. Kenaikan beban bunga Deposito, jasa giro dan simpanan dari bank lain memberi kontribusi signifikan terhadap kenaikan neto beban bunga. Pencapaian pertumbuhan Giro berperan dalam menurunkan bunga Deposito yang ditawarkan oleh Bank.

Dengan demikian, pendapatan bunga bersih tahun 2018 adalah sebesar Rp 587 miliar, naik 2,09% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 12 miliar. Realisasi pendapatan bunga bersih masih di bawah rencana bisnis yang sebesar Rp 620 miliar. Hal ini disebabkan oleh pencapaian Kredit, maupun rata-rata Kredit sepanjang tahun yang dibawah rencana bisnis, serta realisasi tingkat LDR yang masih di bawah rencana, menyebabkan realisasi NIM sebesar 4,26% lebih rendah dibandingkan rencana yang sebesar NIM 4,29%.

Penjabaran Pendapatan Bunga

dalam jutaan Rupiah

Keterangan	2018	2017
Kredit	1,113,922	1,043,084
Surat Berharga	98,159	60,342
Penempatan Pada Bank Lain	7,010	40,857
Jasa Giro	21,671	3,002
Total	1,240,762	1,147,285

Penjabaran Beban Bunga

dalam jutaan Rupiah

Keterangan	2018	2017
Giro	39,694	28,698
Deposito	547,047	488,451
Tabungan	17,139	17,233
Antar Bank	22,511	17,525
Lain-lain	27,005	20,641
Total	653,396	572,548

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya mencapai Rp 77,48 miliar, lebih baik dibandingkan tahun 2017 yang berjumlah Rp 39,75 miliar. Kenaikan terutama berasal dari pendapatan provisi dan komisi selain provisi kredit dan keuntungan transaksi valas. Namun demikian, pencapaian Pendapatan Operasional Lainnya masih di bawah rencana yang sebesar Rp 88,78 miliar. Pendapatan dari transaksi Trade akan terus ditingkatkan, terutama yang berasal dari nasabah korporasi China.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2018 sebesar Rp 470,4 miliar, turun 1,24% atau sebesar Rp 5,91 miliar dibandingkan posisi tahun 2017 sebesar Rp 476,31 miliar. Penurunan pada pos Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp 21 miliar.

Pada kelompok Beban Umum dan Administrasi, penurunan terbesar berasal dari imbalan pasti masa kerja, biaya publikasi, biaya sewa kantor dan biaya perjalanan dan transportasi. Sedangkan peningkatan Beban Tenaga Kerja terutama berasal dari kenaikan bonus dan tunjangan hari raya.

Dibandingkan rencana bisnis, Beban Operasional Lainnya dapat ditekan realisasinya. Realisasi Beban Tenaga Kerja adalah sebesar Rp 243,15 miliar, yakni 11,35% di bawah budget yang sebesar Rp 274,27 miliar. Sedangkan realisasi Beban Umum dan Administrasi adalah 23,31% di bawah rencana yang sebesar Rp 296 miliar. Hal ini merupakan keberhasilan manajemen menekan biaya-biaya overhead sebagai upaya menekan BOPO.

Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 135,62 miliar, naik dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp 60,3 miliar. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, kenaikan Laba Sebelum Beban Pajak terutama disebabkan kenaikan pendapatan bunga, kenaikan pendapatan provisi dan komisi dan penurunan biaya umum dan administrasi. Kenaikan pendapatan provisi dan komisi banyak

didukung dari kredit corporate. Sementara penurunan biaya umum dan administrasi sebagian besar akibat dari reversal kelebihan biaya imbalan pasti pasca kerja yang telah dihitung aktuaris. Pada tahun 2017 biaya imbalan pasti pasca kerja sebesar Rp 21,25 miliar, pada tahun 2018 tidak mencadangkan sama sekali.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 89,86 miliar, naik 80,08% dari tahun 2017 yang sebesar Rp 49,90 miliar, namun di masih bawah rencana bisnis yang sebesar Rp 98,52 miliar.

NERACA**Total Aset**

Total aset Bank mencapai angka Rp 15,99 triliun di akhir tahun 2018 di bawah rencana bisnis sebesar Rp 18,10 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2017, total aset tumbuh sebesar 1,27% atau naik Rp 203 miliar. Pertumbuhan Aset terbesar karena kenaikan Kredit sebesar 14,24% atau Rp 1.441 miliar dari posisi akhir 2017 sebesar Rp 10.110 miliar menjadi Rp 11.551 miliar di akhir tahun 2018

Ekuitas

Total Ekuitas mencapai Rp 2.516 miliar di akhir tahun, meningkat sebesar Rp 72 miliar dibandingkan posisi akhir tahun 2017 Realisasi tersebut masih dibawah rencana bisnis yang sebesar Rp 2.545 miliar. Ekuitas tumbuh secara organik dari laba setelah pajak sebesar Rp 89,86 miliar

Kredit yang diberikan

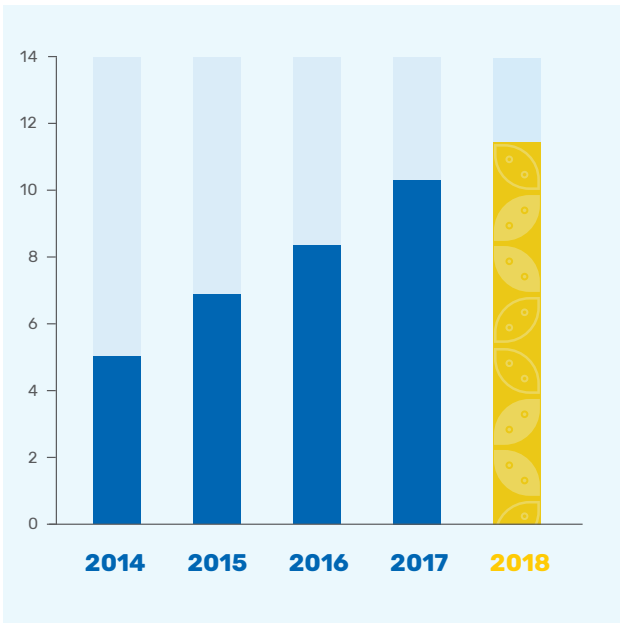
Pencapaian Kredit sebesar Rp 11,55 triliun atau sekitar 91,96% dari rencana bisnis yang sebesar Rp 12,56 triliun. Kredit yang diberikan tumbuh sebesar Rp 1.441 miliar, meningkat sebesar 14,24% dibandingkan posisi akhir tahun lalu yang sebesar Rp 10,11 triliun.

Beberapa kredit segmen Corporate Banking tidak terealisasi penggunaannya dalam periode yang diperkirakan, sementara kredit segmen Commercial Express (Comex) dan Commercial mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu dan karenanya pertumbuhannya dijaga dengan lebih hati-hati agar kredit bermasalahnya tidak naik. Sedangkan segmen Consumer mengalami sedikit kenaikan sebesar Rp 74 miliar atau 10,26%.

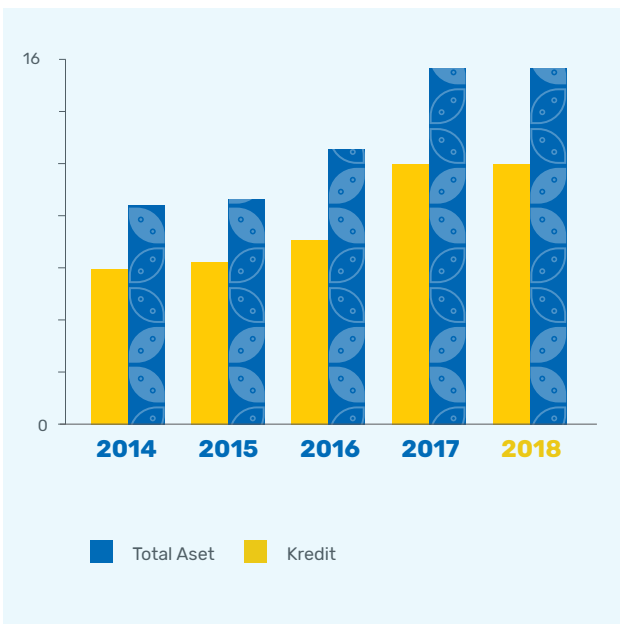
Terkait dengan kredit bermasalah, rasio NPL gross bisa ditekan dari tahun lalu sedikit menurun menjadi 2,54% dari sebelumnya sebesar 3,07%. Sementara secara neto, rasio NPL turun menjadi 1,62% dibandingkan akhir tahun lalu yang sebesar 2,26%

Kredit Yang Diberikan

dalam Jutaan Rupiah



dalam Jutaan Rupiah



Dana Pihak Ketiga

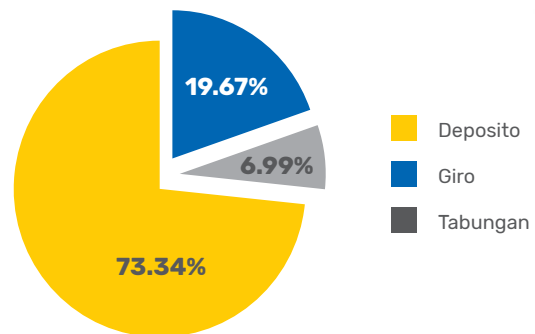
Dana Pihak Ketiga tumbuh 2,83% di 2018 mencapai Rp 13,07 triliun namun masih sedikit di bawah rencana bisnis sebesar 6,3% dengan kontribusi utama berasal dari produk Giro dan Deposito.

Realisasi Giro mencapai 88,32% atau berjumlah Rp 2,57 triliun dari yang direncanakan sejumlah Rp 2,91 triliun atau tumbuh sebesar 14,73% dari tahun lalu, sedangkan realisasi Tabungan mencapai 92,13% atau berjumlah Rp 913 milyar dari yang direncanakan sebesar Rp 991 miliar. Kenaikan Giro yang signifikan dibandingkan tahun lalu berasal dari nasabah Corporate dan nasabah utama Commercial,

sedangkan Deposito tumbuh 0,52% dari tahun lalu. Rasio CASA adalah sebesar 26,63% di akhir Desember 2018.

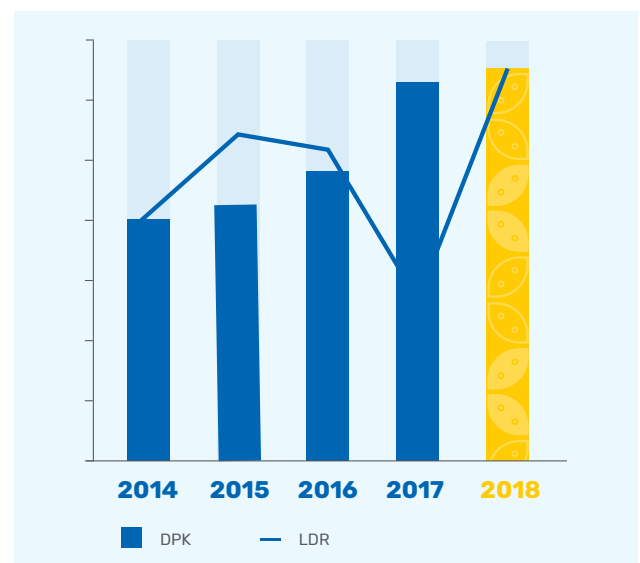
Produk Tabungan masih membutuhkan beberapa produk baru untuk menjaga pertumbuhan, bersaing dengan lebih kompetitif, meningkatkan transaksi dan memperbaiki pendapatan non-bunga.

Tingkat kepercayaan nasabah terhadap Bank juga terjaga baik, tercermin dari pertumbuhan deposito yang masih baik di bawah tren penurunan suku bunga perbankan. Dengan global network dari CCB group, Bank juga dapat meningkatkan saldo rata-rata Giro, terutama yang berasal dari nasabah korporasi.



Keterangan	2018	2017
Giro	2.571.473	2.243.577
Tabungan	913.317	925.840
Deposito	9.588.433	9.543.982
Total	13.073.223	12.713.399

Grafik Total DPK & LDR Posisi 5 Tahun Terakhir



RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) di akhir tahun 2018 mencapai 15,69%, dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 15,75% dan di bawah rencana bisnis yang sebesar 16,23%. Penurunan CAR lebih disebabkan oleh peningkatan ATMR kredit yang digunakan untuk pertumbuhan Kredit, peningkatan nilai Committed Loan Facility dan pemberian Garansi Yang Diberikan. Pertumbuhan bisnis yang cepat akan tetap dijaga dengan CAR yang memadai di atas tingkat 15%. Bank merencanakan untuk memperkuat permodalan di tahun 2019 untuk menopang pertumbuhan bisnis.

Rasio Pinjaman Bermasalah

Rasio NPL gross sedikit menurun menjadi 2,54% dari sebelumnya sebesar 3,07% atau menurun sebesar Rp 16 miliar. Sementara secara neto, rasio NPL turun menjadi 1,62% dibandingkan akhir tahun lalu yang sebesar 2,26%

Rasio Laba terhadap Aset

Return On Assets (ROA) per Desember 2018 adalah sebesar 0,86% lebih tinggi dari target yang sebesar 0,81%. Lebih tingginya ROA dibandingkan dengan target disebabkan oleh realisasi total aset di bawah target lebih besar dari pada realisasi laba sebelum pajak di bawah target. Penurunan laba sebelum pajak yang lebih rendah dari rencana antara lain karena pembentukan cadangan kerugian yang lebih besar

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan Return On Equity (ROE) tahun 2018 sebesar 4,31%, lebih rendah dibandingkan target yang sebesar 4,73%. Hal ini disebabkan laba setelah pajak yang lebih kecil dari rencana bisnis. Namun demikian, ROE meningkat lebih baik dibandingkan rasio tahun lalu yang sebesar 2,46%

Marjin Bunga Bersih

Rasio NIM adalah 4,26%, sedikit lebih rendah dari NIM yang direncanakan sebesar 4,29% namun masih lebih rendah dari NIM tahun lalu yang sebesar 4,69%. Realisasi NIM di bawah target disebabkan belum tercapainya target kredit yang nota bene memberi marjin bunga yang lebih tinggi, disamping itu pencapaian total aktiva produktif masih di bawah rencana bisnis. Kinerja NIM yang kurang baik juga disebabkan oleh pendapatan bunga bersih yang tidak bisa memenuhi target. Faktor lainnya adalah tidak tercapainya dana casa turut memberi kontribusi yang cukup signifikan menekan sumber dana murah.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio BOPO per 31 Desember 2018 adalah 90,60%, lebih tinggi dari rasio yang ditargetkan sebesar 89,98%. Hal ini disebabkan dari sisi biaya operasional terjadi peningkatan karena pencadangan CKPN. Sedangkan dari sisi pendapatan operasional terjadi penurunan pendapatan bunga karena tidak tercapainya aktiva produktif. Apabila biaya operasional tidak memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset maka realisasi rasio BOPO per 31 Desember 2018 sebesar 85,60% , sementara pada posisi yang sama ditargetkan sebesar 87,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai aset merupakan faktor yang paling signifikan dalam peningkatan rasio BOPO.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Loan to Deposit Ratio (LDR) per 31 Desember 2018 adalah 88,35% lebih rendah dari yang direncanakan sebesar 90,00% . Sampai dengan per 31 Desember 2018 tingkat pencapaian kredit sebesar 91,96% dari target, sedangkan tingkat pencapaian pendanaan sebesar 93,69%. Sementara rasio dana casa per 31 Desember 2018 sebesar 26,63% lebih rendah dari target sebesar 27,94%. Hal ini mengakibatkan NIM menjadi tertekan dan pada gilirannya menekan laba. Ke depan bank akan berusaha menjaga LDR yang prudent diimbangi dengan upaya memperbaiki marjin yang lebih baik agar rasio-rasio probabilitas menjadi lebih baik.

Perkembangan Arus Kas

dalam Jutaan Rupiah

Uraian	31 Des 2018	31 Des 2017
Arus Kas Operasional sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	241.735	84.959
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(2.188.005)	1.487.071
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	1.104.971	(760.552)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	-
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(1.083.034)	726.519
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.909.736	2.184.184
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	6.720	(967)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.833.422	2.909.736

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Arus kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi adalah sebesar minus Rp 2.188 miliar, dimana perolehan terbesar berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi, pendapatan lainnya, nilai wajar surat berharga melalui laba atau rugi, Kewajiban segera, simpanan dana pihak ketiga dan bank lain dan aliran kas masuk lainnya total sebesar Rp 1.591 miliar. Sedangkan penggunaannya dari sisi aktivitas operasi untuk pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya, pembayaran biaya umum dan administrasi, biaya tenaga kerja, pembelian surat berharga untuk dijual, pembiayaan kredit, pembayaran beban-beban lainnya dan pembayaran hutang-hutang, total sebesar Rp 3.779 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2018 arus kas keluar dari kegiatan investasi untuk perolehan aktiva tetap sebesar Rp 43 miliar, sedangkan arus kas masuk sebagian besar berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp 1.013 miliar, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 11 miliar, hasil penjualan aktiva terbelanjai Rp 6 miliar dan hasil penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 118 miliar. Sehingga arus kas bersih dari aktivitas investasi surplus sebesar Rp 1.105 miliar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

dalam Jutaan Rupiah

Uraian	31 Des 2018	31 Des 2017
Tanah	-	-
Bangunan	7.483	60.059
Perbaikan aset	2.552	10.388
Inventaris kantor	16.686	8.017
Kendaraan	900	3.522
Aset dalam konstruksi	15.674	239.802
Total	43.295	321.788

Sumber dana yang digunakan untuk belanja modal berasal dari sumber internal perusahaan. Secara historis perusahaan memiliki tingkat leverage yang baik dan mampu membiayai belanja modal.

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperkuat operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, online dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan. Untuk tahun 2018, belanja modal juga diperlukan dalam rangka konsolidasi dan penyesuaian fasilitas kantor terkait dengan masuknya pemegang saham mayoritas baru di tahun 2016.

Prospek Usaha

Ke depan, prospek ekonomi Indonesia diprakirakan tetap baik, meskipun perekonomian global yang belum kondusif perlu terus dicermati. Di tengah prospek ekonomi global yang akan melandai, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diprakirakan meningkat dalam kisaran 5,2%-5,3%. Prospek pertumbuhan ekonomi yang meningkat ditopang oleh permintaan domestik yang kuat, baik bersumber dari konsumsi maupun investasi. Konsumsi rumah tangga diprakirakan tinggi sejalan dengan pendapatan masyarakat yang meningkat. Hal tersebut ditopang oleh inflasi yang terjaga pada level 3,5-4,0%, peningkatan penyaluran bansos, serta konsumsi untuk keperluan logistik terkait Pemilihan Presiden/ Pemilihan Legislatif. Sementara itu, investasi diprakirakan tetap tumbuh tinggi didorong oleh peningkatan investasi nonbangunan dan berlanjutnya proyek infrastruktur. Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga ditunjang ekspor neto yang membaik seiring dengan melambatnya pertumbuhan impor.

Stabilitas sistem keuangan membaik dengan risiko yang terjaga. Risiko kredit tetap terkelola dengan baik diikuti dengan pertumbuhan kredit perbankan yang meningkat. Kredit diprakirakan tumbuh pada kisaran 10%-13%, sementara DPK perbankan diprakirakan tumbuh pada kisaran 8%-10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga. Pembiayaan dari sisi non-bank juga diprakirakan membaik sejalan dengan pasar keuangan domestik yang makin berkembang.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk margin spread. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara prudent pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Dengan fokus pada bisnis Corporate Banking, CCB Indonesia tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta consumer banking, dan berupaya menjadi market maker bisnis RMB di Indonesia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Dengan spesialisasi CCB Group di bidang infrastruktur, CCB Indonesia optimis untuk tumbuh dan berkembang serta memberi kontribusi dalam pembangunan Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur. CCB sebagai pemegang saham mayoritas memberi komitmennya untuk pengembangan CCB Indonesia, baik melalui dukungan modal yang kuat, serta alih pengetahuan bisnis, peningkatan kepatuhan dan manajemen risiko serta dukungan teknologi informasi dan operasional.

Strategi Pemasaran

Kebijakan dan strategi manajemen tahun 2018 diarahkan pada peningkatan usaha pada terutama pada corporate banking, penguatan penerapan good corporate governance dan risk control, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur.

Dalam pengembangan usaha juga disertai dengan penambahan modal secara berkala untuk memastikan kecukupan CAR yang menunjang pengembangan bisnis; tetap konsisten meningkatkan penerapan good corporate governance (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko; pengembangan jaringan kantor dan electronic banking; peningkatan kualitas modal manusia (human capital); serta penguatan infrastruktur sistem TI.

Target / Proyeksi satu tahun mendatang

Di tahun 2019 Bank menargetkan pertumbuhan kredit dan DPK masing-masing sebesar 10-11% dan 5-6% dengan proyeksi LDR 92-93% di akhir tahun depan. Kredit diharapkan mencapai Rp 12.8 triliun dan DPK sebesar Rp 13.8 triliun. Kenaikan terbesar kredit direncanakan berasal dari Corporate Banking, sejalan dengan rencana penyaluran kredit sektor infrastruktur.

Proyeksi perolehan Laba sebelum pajak adalah sekitar Rp 167 miliar, dengan target ROA 0,9% dan ROE 4,2%. Berdasarkan simulasi proyeksi kredit dan dana pihak ketiga tersebut di atas, maka pendapatan bunga bersih ditargetkan sebesar Rp 672 miliar.

Rencana Permodalan

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis serta arahan OJK untuk meningkatkan kelompok CCB Indonesia yang saat ini tergolong kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2, maka Bank merencanakan untuk meningkatkan modal selain peningkatan modal secara organik.

Di tahun 2019 Bank akan menerbitkan instrumen modal guna menopang pertumbuhan bisnis dan menjaga CAR di level yang memadai. Selanjutnya untuk pengembangan Bank menjadi kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3, CCB Indonesia akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas melalui rights issue di tahun 2019.

Hal ini tentunya dengan memperhatikan realisasi pertumbuhan aset yang telah ditargetkan, sehingga penambahan modal juga dapat

dimanfaatkan secara efisien untuk pengembangan bisnis.

Bank secara konservatif mempertahankan ratio-ratio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan capital add on berdasarkan penilaian profil risiko, serta capital buffer sesuai penerapan Basel III.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada negative covenants sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2018.

Berikut adalah transaksi-transaksi dengan pihak berelasi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Berikut adalah tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Berelasi posisi akhir tahun 2018.

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2018 (dlm Jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	11.526	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	109	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Total	11.635	

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan perkembangan bisnis Bank juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan.

- Sebagai kelanjutan dari reformulasi kerangka operasional kebijakan moneter, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan giro wajib minimum dan langkah percepatan implementasi giro wajib minimum rata-rata guna meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas perekonomian;

Melalui Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 beserta ketentuan pelaksanaannya, pada akhir triwulan I 2018 GWM dalam rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% (enam koma lima persen) dari DPK BUK dalam rupiah selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi:

- secara harian sebesar 4,5% (empat koma lima persen); dan
- secara rata-rata sebesar 2% (dua persen).

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8% (delapan persen) dari DPK BUK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi:

- secara harian sebesar 6% (enam persen); dan
- secara rata-rata sebesar 2% (dua persen).

Selanjutnya pada pertengahan semester IV 2018 ditetapkan perubahan GWM dalam rupiah sebesar rata-rata 6,5% (enam koma lima persen) dari DPK BUK dalam rupiah selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi:

- secara harian sebesar 3,5% (tiga koma lima persen); dan
- secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen).

- Untuk mencegah dan mengurangi risiko sistemik dan gangguan terhadap fungsi intermediasi, maka dilakukan penguatan fungsi intermediasi dan pengendalian risiko melalui perumusan instrumen makroprudensial berbasis intermediasi dan likuiditas yang memperhatikan siklus perekonomian yang dilakukan melalui penyempurnaan pengaturan rasio intermediasi makroprudensial dan penyangga likuiditas makroprudensial bagi bank umum.

Pengaturan rasio intermediasi makroprudensial dan penyangga likuiditas makroprudensial tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara:

kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing; dan surat berharga korporasi dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki BUK,

terhadap:

Dana Pihak Ketiga dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank; dan surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam rupiah.

Dalam hal RIM lebih besar dari batas atas Target RIM, pemenuhan Giro RIM memperhatikan KPMM BUK dan KPMM Insentif.

Penyanga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank Umum Konvensional dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga dalam rupiah.

- Selanjutnya Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 dalam rangka mendorong berjalannya fungsi intermediasi perbankan yang seimbang dan berkualitas dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional, sebagai penyempurnaan terhadap kebijakan makroprudensial melalui pengaturan rasio loan to value untuk kredit properti, rasio financing to value untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan perlindungan konsumen;
- Bahwa sebagai salah satu upaya peningkatan kapabilitas bank, pemanfaatan perkembangan teknologi informasi secara lebih optimal merupakan prasyarat dalam mendukung inovasi layanan bank.

Untuk mewujudkan penyelarasan strategi bisnis agar lebih tepat sasaran, bank perlu memberikan kemudahan akses layanan perbankan berbasis teknologi informasi tanpa batasan tempat dan waktu untuk mendorong pengelolaan keuangan nasabah yang lebih baik.

Inovasi layanan dan penyelarasan strategi dalam penggunaan teknologi informasi mendorong industri perbankan untuk memasuki era layanan perbankan digital. Penyediaan layanan perbankan digital dapat berdampak pada peningkatan risiko terutama pada risiko operasional, risiko strategi, dan risiko reputasi sehingga perlu peningkatan penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi secara efektif oleh bank;

Berdasarkan pertimbangan di atas, OJK telah menerbitkan Peraturan OJK No. 12 /POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital

- Bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing nasional diperlukan kebijakan dalam mendorong pertumbuhan sektor prioritas yaitu sektor perumahan dan sektor pariwisata;

Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 /POJK.03/2018 OJK mengatur kembali Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor menyempurnakan ketentuan yang telah diterbitkan sebelumnya pada tahun 2016

Bank dapat memperhitungkan kredit atau pembiayaan kepemilikan rumah dalam pemenuhan kewajiban penyaluran kredit atau pembiayaan kepada usaha produktif

Bank yang melakukan Pembukaan Jaringan Kantor di kabupaten atau kota Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang ditetapkan dan diprioritaskan oleh pemerintah pusat sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden mengenai percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional, dikecualikan dari persyaratan Ketersediaan alokasi modal inti dan Perimbangan penyebaran jaringan kantor

- Bank perlu untuk memperkuat kerangka penerapan Manajemen Risiko dan metode perhitungan Risiko suku bunga dalam Banking Book (interest rate risk in the Banking Book) dengan menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (economic value) dan perspektif rentabilitas (earnings). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Oleh karena itu, OJK menerbitkan Surat Edaran OJK No. 12 / SEOJK.03/2018 sebagai acuan dalam pelaksanaan mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*



04

Tata Kelola Perusahaan



Batik ragam hias Materos

Motif materos adalah penggambaran tanaman merambat kecil-kecil yang tersusun rapi dan saling terkait seperti gambaran kehidupan yang mengandung arti peseduluran atau jalinan persaudaraan yang tak pernah putus. Bisa juga diartikan harapan kehidupan yang makmur dalam kekerabatan yang terjalin dan tak pernah putus.

Corporate Social Responsibility



CCB Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

CCB Indonesia senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial. Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama dan masyarakat sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. CCB Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

CCB Indonesia merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen CCB Indonesia untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh CCB Indonesia diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi :

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, serta bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, termasuk program penghijauan.
2. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam.
3. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian CCB Indonesia kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2018 CCB Indonesia mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan sebagai berikut :

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Tanggal Pembukuan
1	8-Feb-18	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	Rp 7.208.500	8-Feb-18
2	2-May-18	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	Rp 7.470.000	2-May-18
3	26-Jul-18	Program Penghijauan	Masyarakat tani, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri berupa penyiraman pohon lengkung sumbangan CCB Indonesia selama kemarau bulan Juli - Oktober 2018.	Rp 17.400.000	31-Jul-18
4	26-Jul-18	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Grahita, Bhakti Luhur, Sleman	Rp 8.760.600	31-Jul-18
5	27-Jul-18	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Yogyakarta	Rp 17.991.796	31-Jul-18
6	4-Aug-18	Bantuan sosial untuk bencana Alam	Masyarakat umum terkena korban bencana alam - gempa bumi di Lombok	Rp 50.485.155	31-Aug-18
7	9-Aug-18	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	Rp 7.417.000	13-Aug-18
8	15-Oct-18	Bantuan sosial untuk bencana Alam	Masyarakat umum terkena korban bencana alam - gempa bumi dan Tsunami di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah	Rp 20.000.000	15-Oct-18
9	26-Oct-18	Bantuan Sekolah & Pendidikan	Yayasan Kasih Bunda Sejati, Tambora Jakarta	Rp 14.400.000	6-Nov-18
10	3-Nov-18	Bantuan sosial untuk bencana Alam	Masyarakat umum terkena korban bencana alam - gempa bumi dan Tsunami di Palu, Sulawesi Tengah	Rp 161.527.810	14-Nov-18
11	8-Nov-18	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	Rp 8.896.500	21-Nov-18
12	3-Dec-18	Sumbangan sosial rumah Lansia	Rumah Lansia Ria Pembangunan, Cibubur	Rp 4.874.425	5-Dec-18
13	13-Dec-18	Program Penghijauan	Masyarakat tani, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri berupa Penanaman 400 bibit tanaman pohon sawo di lereng untuk mencegah erosi.	Rp 30.000.000	10-Jan-19
14	20-Dec-18	Program Edukasi Perbankan	Para pengusaha kecil menengah (UKM) diberikan Pengenalan literasi pengetahuan keuangan demi kemajuan dan keberhasilan usaha, serta sosialisasi program sustainability yaitu untuk partisipasi peduli lingkungan.	Rp 20.890.750	27-Dec-18
Jumlah Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2018				Rp 377.322.536	

Terhadap kegiatan sosial tersebut diatas tidak dilakukan audit. CCB Indonesia tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Lingkungan Hidup

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit kepada pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan, dan melaksanakan program penghijauan.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam bantuan penanaman bibit tanaman sawo dan lengkung, serta pengairan atas dalam program penghijauan di Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Selain itu CCB Indonesia mengadakan kegiatan rutin program Donor Darah, yang di antaranya ditujukan untuk menolong masyarakat yang terkena musibah bencana alam.





Kegiatan sosial kemanusiaan CCB Indonesia ke posko pengungsi korban gempa dan tsunami di Lagarutu, Mantikulore, Palu, Sulawesi Tengah

Praktik Ketenagakerjaan

CCB Indonesia menempatkan karyawan, yang disebut insan CCB Indonesia, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Insan CCB Indonesia mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui training, menciptakan tempat kerja yang nyaman, coverage asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

Turnover Karyawan

Turnover Karyawan	31-Des-18	31-Des-17
Penerimaan karyawan baru	197	554
Karyawan yang keluar	308	270
Jumlah karyawan akhir tahun	1.382	1.493

Program Training

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	31-Des-18	31-Des-17
Pendidikan Intern	2.492	4.115
Pendidikan Ekstern	928	1.260
Jumlah	3.420	5.375





CCB Indonesia telah menjalankan program penghijauan yang berkelanjutan sejak tahun 2014 di dua desa, yaitu di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Kegiatan CSR dari CCB Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan sekitar yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa program yang dilakukan dalam hal ini, diantaranya kunjungan sosial ke panti asuhan anak yatim piatu dan panti werda, aksi donor darah, sumbangan buku-buku dan peralatan tulis untuk pendidikan sekolah bagi anak-anak kurang mampu, serta aksi kemanusiaan lainnya. CCB Indonesia juga membantu penanaman tanaman bibit sawo dan lengkeng, serta pengairan atas program penghijauan untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk Kelompok Tani Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto di daerah Wonogiri. Buah-buahan yang dihasilkan dari tanaman yang disumbang ini sepenuhnya untuk penduduk sekitar dalam rangka membantu pendapatan masyarakat setempat.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan / edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya.

Tanggung Jawab Produk

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya.

Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus / petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Program promo produk dan layanan CCB Indonesia, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan transparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. CCB Indonesia berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.

Tata Kelola Perusahaan



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Berdasarkan Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, bahwa telah dilakukan penggabungan usaha PT Bank Antar Daerah (Bank Anda) ke dalam PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (Bank Windu).

Bank hasil penggabungan telah berganti nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sesuai Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016, Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-441/PB.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 dan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB Indonesia).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan penerapan tata kelola atau *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh

tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, CCB Indonesia melaksanakan Good Corporate Governance dengan berpedoman pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 /POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

- Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00183/BE1112-2018 tanggal 26-Dec-2018 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Terdaftar.

Dalam ketentuan tersebut di atas ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sekurang-kurangnya harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka pada tahun 2018 CCB Indonesia mempertahankan dan menyempurnakan perbaikan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud telah disusun

oleh Bank, antara lain dalam bentuk :

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Pedoman Kode Etik. Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan control environment yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat pada masing – masing Insan CCB Indonesia.
- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia :
 - untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
 - dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2018, CCB Indonesia telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, sebagai berikut :

RUPS-Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2018.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan tahun buku 2017 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2017 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
2. Penetapan penggunaan Laba Perseroan tahun buku 2017.
3. Persetujuan atas perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Direksi.
5. Pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas / Utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.
6. Persetujuan pendelegasian kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk penunjukan dan pemberhentian Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018.
7. Pemberian kuasa kepada Direksi dan/atau *Corporate Secretary*, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan hak substitusi untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, membuat dan menandatangani segala surat dan/atau akta yang diperlukan, memberitahukan dan mendaftarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan untuk keperluan mana menghadap dimana perlu, memberi keterangan-keterangan, membuat, minta dibuatkan serta menandatangani semua surat/akta yang dibutuhkan dan selanjutnya melakukan segala tindakan yang dianggap baik dan berguna untuk menyelesaikan hal-hal tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara dual-control dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung



jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : SUN JIANZHENG*)
 Komisaris : QI JIAN GONG
 Komisaris (independen) : MOHAMAD HASAN

Komisaris (independen) : YUDO SUTANTO

*) Efektif 25 Januari 2019

Susunan Dewan Komisaris Perseroan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan sesuai surat No. SR-17/PB.322/2019 tanggal 12 Februari 2019 dan terakhir No. SR-18/PB.322/2019 tanggal 20 Februari 2019.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 /POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

Direksi

Direktur Utama : YOU WENNAN
 Direktur : ZHU YONG*)
 Direktur : SETIAWATI SAMAHITA
 Direktur : JUNIANTO
 Direktur : CHANDRA NANGKOK TUA SIAGIAN
 Direktur Kepatuhan : AGRESIUS ROBAJANTO KADIAMAN **)

Susunan Direksi Perseroan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan sesuai surat No. SR-18/PB.322/2019 tanggal 20 Februari 2019.

*) Efektif 29 Maret 2019

**) Efektif 6 Februari 2019

Susunan Direksi Perseroan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan sesuai surat No. SR-18/PB.322/2019 tanggal 20 Februari 2019.

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 /POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris pada awal tahun 2018 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2017, sebagai berikut:

Komisaris Utama : YANG AI MIN
 Komisaris : QI JIAN GONG
 Komisaris (independen) : MOHAMAD HASAN
 Komisaris (independen) : YUDO SUTANTO

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan

penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: YANG AI MIN
Komisaris	: QI JIAN GONG
Komisaris (independen)	: SJERRA SALIM*)
Komisaris (independen)	: MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	: YUDO SUTANTO

Dengan Catatan : *) pengangkatan Ibu Sjerra Salim baru efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang

Berdasarkan Surat OJK No SR-50/PB.121/2018 tanggal 23 April 2018, pengangkatan Ibu Sjerra Salim sebagai Komisaris Independen belum dapat ditindak lanjuti mengingat fungsi pengawasan oleh 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris saat ini dinilai masih mencukupi sesuai dengan kompleksitas Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2018, Pengunduran diri Bapak Yang Aimin yang merupakan Komisaris Utama Perseroan telah mendapatkan persetujuan. Sementara pengangkatan Ibu Sjerra Salim selaku Komisaris (Independen) Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 2 Februari 2018 dinyatakan tidak dilanjutkan. Bapak Sun Jianzheng diajukan sebagai Komisaris Utama, dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: SUN JIANZHENG*)
Komisaris	: QI JIAN GONG
Komisaris (independen)	: MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	: YUDO SUTANTO

Dengan Catatan : *) pengangkatan baru efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 Oktober 2018, Mr Sun Jianzheng, yang sebelumnya telah diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Mei

2018, Komisaris Utama masih dalam proses pengajuan persetujuan OJK, sehingga belum dinyatakan efektif. Dengan demikian maka susunan anggota Dewan Komisaris setelah pengangkatan Mr Sun Jianzheng selaku Komisaris Utama mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, maka susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2018 menjadi sebagai berikut :

Komisaris Utama	: SUN JIANZHENG*)
Komisaris	: QI JIAN GONG
Komisaris (independen)	: MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	: YUDO SUTANTO

Dengan Catatan : *) pengangkatan baru efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Pada posisi 31 Desember 2018, anggota Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang dan yang telah efektif berjumlah 3 (tiga) orang, serta tidak melebihi Jumlah anggota Direksi.

Komposisi anggota Dewan Komisaris

Dalam tahun 2018, anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% atau lebih anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Periode	Jumlah		%
	Anggota Dewan Komisaris	Komisaris Independen	
1 Januari 2018 s.d 30 Mei 2018	4	2	50%
30 Mei 2018 s.d 31 Desember 2018	3	2	66,67%

No	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan	Tgl Persetujuan OJK	Tgl RUPS RUPS LB
1.	YANG AIMIN	Komisaris Utama	Surat OJK No. KEP-93/D.03/2017 tanggal 05 Juni 2017	6 Jun 2017	14 Okt 2016
2.	QI JIAN GONG	Komisaris	Surat OJK No. KEP-94/D.03/2017 tanggal 05 Juni 2017	6 Jun 2017	14 Okt 2016
3.	MOHAMAD HASAN	Komisaris Independen	Surat BI No.12/72/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 07 Juni 2010	7 Jun 2010	16 May 2014
4.	YUDO SUTANTO, NYOO	Komisaris Independen	Surat OJK No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016	27 Okt 2016	14 Okt 2016

Sun Jianzheng

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019

Warga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktorat bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office, Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department, Deputy General Manager of International Business Department (equal to GM level at Head Office) dan posisi terakhir sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan rural bank, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang. Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai Non-Executive Director, disamping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, Head Office.

Sebagai informasi, mulai 25 Januari 2019 beliau efektif jabatan menjadi Komisaris Utama Perseroan, disamping jabatan utama sebagai sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department dari China Construction Bank Corporation.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 adalah Pelatihan Risk Management Certification level 1 oleh LSPP

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.

Qi Jiangong

Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief

Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 adalah Training "Fintech" pada 20 Oktober 2018 - 14 November 2018 di University of Toronto, Kanada.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Penugasan Khusus :

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini.

Mohamad Hasan

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut :

- Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
- Refreshment APU PPT 2018 oleh CCBI Online Training pada 9 September 2018

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

- Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.

Yudo Sutanto

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut :

- Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
- Refreshment APU PPT 2018 oleh CCBI Online Training pada 9 September 2018

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SE0JK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017

Pada tahun 2018 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka. Namun demikian pada akhir tahun 2018 komposisi Dewan Komisaris menjadi belum memenuhi ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib dipimpin oleh presiden komisaris atau komisaris utama, sehubungan belum efektifnya pengangkatan Komisaris Utama.

Pengangkatan Bpk. Sun Jianzheng sebagai Komisaris Utama perseroan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai surat No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019, dan telah efektif terhitung sejak 25 Januari 2019.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:
 - a. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
 - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

- b. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,

- c. Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengkoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.

2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
- Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

- b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

- c. Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:

- a. Komite Audit,
- b. Komite Pemantau Risiko, dan
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi.

4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.

5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.

7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.

8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank untuk melaksanakan fungsi pengawasan.



b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta Pedoman

Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2018 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan azas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2018 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali, 3 (tiga) diantaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Yang Aimin	Qi Jian Gong	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto
1.	16 Mar 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Prioritas untuk mengisi Posisi Direktur Risiko • Remunerasi • Asuransi 	-	√	√	√
2.	12 Apr 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Remunerasi • Hasil Pertemuan dengan OJK 	TC	TC	√	TC
3.	20 Ags 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Rekomendasi untuk menunjuk koordinator Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko • Strategi Pemberdayaan Fungsi Manajemen Risiko dan Fungsi Audit Internal; • Rekomendasi agar audit tahunan CCBI dilakukan oleh tim audit dari Kantor Pusat CCB; 		TC	√	√
4.	07 Sep 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Pencalonan Direktur Kepatuhan - Tindaklanjut syarat dan ketentuan yang tercantum dalam offering letter Direktur Keuangan 		√	√	√
5.	15 Nov 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Update Informasi Direktur Kepatuhan, Keuangan, Corporate Banking dan Dekom Utama • Rekrutmen Kepala SKAI • Diskusikan langkah strategis untuk mengimplementasikan rekomendasi Dewan Komisaris • Action Plan for Progress Reports; 		TC	√	√
6.	11 Des 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang peningkatan Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris • Progress report on Government Structure • Kasus Kegagal 		√	√	TC

√ : Hadir dalam rapat - : Tidak hadir dalam rapat TC : melalui teleconference,

c. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja CCB Indonesia selama tahun 2018, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

d. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Sun Jianzheng	Pelatihan Risk Management Certification level 1 oleh LSPP	10 Agu 2018	Jakarta
Qi Jiangong	Training "Fintech" di University of Toronto.	20 Okt 2018 – 14 Nov 2018	Kanada
Mohamad Hasan	Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management.	21 Feb 2018	Jakarta
	Refresehment APU PPT 2018	9 Sep 2018	Jakarta
Yudo Sutanto	Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management.	21 Feb 2018	Jakarta
	Refresehment APU PPT 2018	9 Sep 2018	Jakarta

e. Efektifitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris.

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

f. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2018 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 9 (sembilan) kali.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri Oleh
1	16 Mar 2018	<ol style="list-style-type: none"> Rencana Bisnis 2018 – 2020 Pinjaman Pihak Terkait Indikator Kinerja Bisnis Tambahan Modal Tier-2 	<ol style="list-style-type: none"> Qi Jian Gong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Junianto Turut hadir : 7. Andreas Basuki (Corsec)
2	12 Jul 2018	<ol style="list-style-type: none"> Audit OJK Human Capital 	<ol style="list-style-type: none"> Mohamad Hasan You Wennan Setiawati Samahita Junianto Turut hadir : - Purnomo - Loretta Kowara
3	28 Ags 2018	<ol style="list-style-type: none"> Kasus PT Griya Wijaya Prestige Sistem pengendalian internal pada proses bisnis oleh Direksi 	<ol style="list-style-type: none"> Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Junianto Turut hadir : Andreas Basuki
4	07 Sep 2018	<ol style="list-style-type: none"> Pencalonan Direktur Kepatuhan Tindaklanjut syarat dan ketentuan yang tercantum dalam offering letter Direktur Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Junianto Turut hadir : Andreas Basuki
5	21 Sep 2018	<ol style="list-style-type: none"> Temuan Audit OJK 	<ol style="list-style-type: none"> Mohamad Hasan Yudo Sutanto Qi Jian Gong (telekonferensi) You Wennan Setiawati Samahita Junianto Turut hadir : Andreas Basuki

No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri Oleh
6	10 Okt 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Progress Tindakan Perbaikan 2. Kasus PT Griya Wijaya Prestige 3. Strategi BOD untuk menangani Rasio NPL 4. Audit report SKAI 5. Exit Meeting OJK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qi Jiangong 2. Mohamad Hasan 3. Yudo Sutanto 4. You Wennan 5. Setiawati Samahita 6. Junianto <p>Turut hadir : Andreas Basuki</p>
7	15 Nov 2018	Update Status Perbaikan Governance Structure	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mohamad Hasan 2. You Wennan 3. Setiawati Samahita 4. Junianto <p>Turut hadir : Andreas Basuki</p>
8	26 Nov 2018	1. RBB 2019 – 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qi Jiangong 2. Mohamad Hasan 3. You Wennan 4. Chandra Siagian <p>Turut hadir : Andreas Basuki</p>
9	11 Des 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja masing-masing anggota Direksi; 2. Perbaikan pemeriksaan OJK oleh masing-masing anggota Direksi; 3. Rencana kerja 2019 oleh setiap anggota Direksi 4. Tier2 debt dan capital injection plan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qi Jiangong 2. Mohamad Hasan 3. You Wennan 4. Chandra Siagian 5. Junianto <p>Turut hadir : Andreas Basuki</p>

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2018 telah berjalan efektif dan efisien.

g. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite – komite yang berada di bawah Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan Good Corporate Governance di CCB Indonesia. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek *governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau Bank Indonesia, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitennya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2018, meliputi :

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan / masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan.
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai hasil pengawasannya.
3. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan CCB Indonesia melalui review Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko setiap kuartal.
4. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategik; dan risiko kepatuhan.

5. Melakukan review dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan dan audit Kantor Akuntan Publik.

6. Memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan.

7. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM dan hasil evaluasi calon Pengurus Bank.

8. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi dalam rapat berkala.

9. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*; Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.

10. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan

persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Dalam tahun 2018 tidak terdapat :

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, CCB Indonesia telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2018 rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan CCB Indonesia :

1. Komite Audit telah menyelenggarakan 19 (sembilan belas) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 14 (empat belas) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan Komite Audit

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Audit sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 689/SK-DIR/KP-JKT/III/2017 tanggal 14 Maret 2017, susunan keanggotaan Komite Audit posisi 31 Desember 2018 adalah sbb :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Mulyadi (Pihak Independen)

Keahlian

Mohamad Hasan - Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

M. Didiek Madinendar Kusumo (Anggota Komite Audit/Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Akademi Akuntansi Universitas Jayabaya tahun 1980, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat/Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992 - September 1993, dan di Kantor Perwakilan BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010 - Juni 2013), setelah itu mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP di UI Depok (Agustus 2014 sampai saat ini). Selanjutnya beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Memperoleh Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017 dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).

Mulyadi (Anggota Komite Audit/Pihak Independen)

Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013 hingga saat ini.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1972 hingga kini. Selain itu, menjadi Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Menjadi anggota Komite Audit pada berbagai perusahaan publik dan nonpublik. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010, Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2009, dan Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Pemantau Risiko CCB Indonesia
- pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Mulyadi

Pada Perusahaan lain, sebagai :

- anggota Komite Audit PT Darma Henwa Tbk Jakarta
- anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk Jakarta
- anggota Komite Audit PT Bumi Resources Minerals Tbk Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Komite Audit melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
3. Komite Audit melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
4. Komite Audit melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
5. Komite Audit memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
6. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee (imbalan jasa).
7. Komite Audit melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

8. Komite Audit melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
9. Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP.
10. Komite Audit bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
11. Komite Audit berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

- Pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern
- Pelaksanaan Pemberian Jasa AP dan KAP, termasuk kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- Rencana pemeriksaan tahunan oleh SKAI tahun 2018.
- Penyempurnaan IT system, dan pembatasan akses.
- Penyempurnaan dan penyelesaian SOP di bidang Human Capital.
- Perbaikan pelaksanaan GCG sesuai dengan arahan dari OJK sebagai tindak lanjut dari peringkat GCG hasil penilaian OJK.
- Menyarankan adanya perubahan terhadap Visi Misi, dikaitkan apa yang menjadi misi adalah : What business are we in. Sedangkan Visi adalah rencana jangka panjang untuk 10 tahun kedepan.
- Pengaturan jadwal rapat antara BOD & BOC harus mengacu kepada ketentuan terbaru OJK
- Menyarankan untuk menempuh jalur hukum dengan mempertimbangkan keamanan dan biaya yang seefisien mungkin sehubungan kasus *fraud* yang terjadi.

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Divisi Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap :

Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris selama tahun 2018

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2018 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	M. Didiek M.	Mulyadi
1.	04 Jan 2018	Pembahasan tindak lanjut Surat OJK No.SR-143/PB.32/2017 Tgl 22 Desember 2017, Perihal Laporan hasil pemeriksaan Bank Saudara Posisi 31 Mei 2017.	√	√	√
2.	08 Jan 2018	Pembahasan rencana pemeriksaan tahunan oleh SKAI 2018;	√	√	√
3.	21 Feb 2018	Wawancara dengan calon Kepala SKAI	√	√	√
4.	28 Feb 2018	Pembahasan lanjutan Persiapan Pemeriksaan SKAI tahun 2018, Struktur Organisasi SKAI; Spesial Audit	√	√	√
5.	14 Mar 2018	Pembahasan progress hasil pemeriksaan KAP PWC untuk tahun buku Desember 2017	√	√	√
6.	27 Mar 2018	Pembahasan perihal opini hasil pemeriksaan KAP PWC untuk tahun buku Desember 2017	√	√	√
7.	10 Apr 2018	Wawancara dengan calon Kepala SKAI	√	√	√
8.	11 Apr 2018	Pembahasan perihal evaluasi KAP PWC dari sisi Auditee (user) Divisi Accounting	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	M. Didiek M.	Mulyadi
9.	18 Apr 2018	Pembahasan progress fraud di KK Pasar Segar Bintaro dengan SKAI	√	√	√
10.	09 Mei 2018	Pembahasan kinerja SKAI Q-I-2018, pelaksanaan pemeriksaan dengan rencananya, penyebab terjadinya deviasi.	√	√	√
11.	02 Agu 2018	1. Pembahasan IT akses yang dilakukan oleh HC ke system Akunting (khususnya IT akses untuk payroll); Kelengkapan SOP di Bagian HC; Monitoring tindak lanjut temuan pemeriksaan di HC oleh OJK 2017. 2. Pembahasan Kinerja Keuangan Q-II-18 (SMT-II/2018)	-	√	√
12	16 Agu 2018	Pembahasan Kinerja Keuangan SMT-I/2018, Adanya rencana penerbitan Sub Debt oleh CCB	√	√	√
13	06 Sep 2018	1. Pembahasan high light temuan hasil pemeriksaan SKAI terhadap satker: HC,GA & Akunting, LHP menyusul. a. Pemeriksaan Akunting: 1) Laporan keuangan untuk kepentingan internal dan eksternal, bukan sebatas Jurnal dan pembayaran. 2) Financial planning; monthly financial performance b. Pemeriksaan GA 1) Fund & Reimbursement, 2) Limit approval and administrative. c. Pemeriksaan HC Tugas kadiv HC, a/l: Harus bisa melaksanakan dan menjaga ketentuan terkait TKA terupdate terus. 2. Pembahasan next finding dari SKAI kedepan dibagi kedalam 3 (tiga kelompok): a. Major finding. b. Minor finding c. Moderate finding		√	√
14	09 Okt 2018	Pembahasan rencana pemeriksaan tahun 2018 oleh KAP PWC	√	√	√
15	25 Okt 2018	1. Pembahasan progress tindak lanjut surat OJK/ temuan pemeriksaan oleh OJK perihal GCG, Surat OJK tgl. 25 Mei dan tgl 20 September 2018. 2. Pembahasan Kinerja Keuangan Q-II-18 (Q-III/2018)	√	√	√
16	02 Nov 2018	Pembahasan review dan penyempurnaan Piagam Audit Internal	-	√	√
17	15 Nov 2018	Pembahasan Rencana Kerja BOC dan Komite2 1) Pembahasan mengenai : a. BOC dan Komite melakukan monitoring temuan-temuan/saran-saran OJK. b. BOC kedepan perlu membentuk Compliance Risk Committee & Compliance GCG Committee. c. Setiap BOD diminta membuat penilaian (self assessment) setiap 6 bulan. 2) Pengaturan jadwal rapat antara BOD & BOC harus mengacu kepada ketentuan terbaru OJK. 3) BOD will give full attention BOC advice	√	√	√
18	27 Nov 2018	Pembahasan penyusunan Rencana Kerja Komite Audit 2019 dan Reviu dan penyempurnaan Tata Tertib pedoman kerja Komite Audit serta Reviu dan penyempurnaan Tata Tertib pedoman kerja pengawasan Dewan Komisaris	-	√	√
19	17 Dec 2018	Pembahasan temuan pemeriksaan khusus KC Surabaya (indikasi adanya fraud)	-	√	√

√ : Hadir dalam rapat - : Tidak hadir dalam rapat

Sampai dengan akhir tahun 2018 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

- Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan perseroan tahun buku 2018, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.
- Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku, hal tersebut tertuang dalam memo No 08/KA/MI/2018 tanggal 11 April 2018 dan telah disampaikan kepada OJK melalui surat 003/CCBI/DKOM-OJK/VI/2018 tanggal 07 Juni 2018.
- Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern 001/MI/KA/V/2018 tanggal 16 Mei 2018,

untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers Indonesia atau KAP PwC Indonesia) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018.

- Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap Bank, telah dilakukan melalui RUPS tanggal 30 Mei 2018 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
- Penunjukan KAP telah dilaporkan kepada OJK - Pengawas Pasar Modal melalui surat No 213/CCBI/DDIR-OJK/VI/2018 dan OJK - Pengawas Bank melalui surat No. 214/CCBI/DDIR-OJK/VI/2018, keduanya tertanggal 25 Juni 2018.
- Auditor melaksanakan tugasnya secara obyektif. Pelaksanaan Audit terhadap Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja No. EL2018060705/MJW/SON/BOL/jap tanggal 7 Juni 2018.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2018, antara lain sebagai berikut :

- Pembahasan rencana pemeriksaan tahunan oleh SKAI dan melakukan evaluasi terhadap kinerja SKAI tahun 2018.
- Wawancara dengan calon Kepala SKAI.
- Melakukan pemantauan tindak lanjut penyelesaian temuan hasil pemeriksaan SKAI, KAP, dan OJK.
- Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Jasa AP dan KAP untuk tahun buku 2017, termasuk kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk dalam penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit tahun buku 2018.
- Membahas audit plan KAP dalam audit laporan keuangan Bank tahun buku 2018.
- Melakukan *review* terhadap kinerja keuangan tahun 2018 dan realisasi Rencana Bisnis Bank
- Pembahasan *review* dan penyempurnaan Piagam Audit Internal.
- Perbaikan pelaksanaan GCG sesuai dengan arahan dari OJK.
- Pembahasan penyusunan Rencana Kerja Komite Audit 2019; *Review* dan penyempurnaan Tata Tertib pedoman kerja Komite Audit: *Review* Penyempurnaan Tata Tertib pedoman kerja pengawasan Dewan Komisaris.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2018.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 682/SK-DIR/KP-JKT/II/2017 tanggal 21 Februari 2017, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko posisi 31 Desember 2018 adalah sbb :

Ketua:

Yudo Sutanto (Komisaris Independen)

Anggota :

1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Tom Andanawari (Pihak Independen)

Keahlian

Yudo Sutanto - Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.

M. Didiek Madinendar Kusumo - Anggota Komite Pemantau Risiko/ Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak Januari 2013 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Akademi Akuntansi Universitas Jayabaya tahun 1980, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat/Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992 - September 1993, dan di Kantor Perwakilan BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010 - Juni 2013), setelah itu mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP di UI Depok (Agustus 2014 sampai saat ini). Selanjutnya beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017 dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).

Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bandung pada tahun 1963.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013 hingga saat ini.

Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989.

Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, Audit Coordinator dan Internal Control Head. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai Risk Manager, Credit Risk Manager dan Enterprise Risk Manager.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama dan Bank lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Audit CCB Indonesia Jakarta
- pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau

Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Pemantau Risiko dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat untuk masa jabatan tertentu. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Pemantau Risiko dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan di bidang manajemen risiko, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh fungsi kerja manajemen risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2018

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Laporan Berkala dan Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2018 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Yudo Sutanto	M. Didiek M	Tom Andanawari
1.	02 Feb 2018	Pembahasan NPL	√	√	√
2.	09 Mei 2018	Pembahasan struktur organisasi, frame work dan tugas Internal Control	√	√	√
3.	02 Ags 2018	1. Pembahasan IT System, IT server yang saat ini digunakan oleh CCBI yaitu T-24 dan R-10, dipakai juga oleh (Bank Sinar Mas); Sedangkan type terbaru R-16 & R-17 belum dipakai oleh CCBI; Untuk kebutuhan saat ini, versi R-10 masih memadai. 2. Pencarian penyebab Neraca tidak sesuai	-	√	√
4.	11 Okt 2018	Pembahasan Risk High Light SMT-I-2018 (Q-II/18)	-	√	√

√ : Hadir dalam rapat - : Tidak hadir dalam rapat

Sampai dengan akhir tahun 2018 kinerja Komite Pemantau Risiko dinilai cukup baik. Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dimaksud serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2018, antara lain sebagai berikut :

- Pembahasan NPL
- Pembahasan struktur organisasi, frame work dan tugas Internal Control
- Monitoring temuan pemeriksaan SKAI dan OJK terkait Manajemen Risiko
- Pembahasan Laporan Profil Risiko 2018
- Memberikan Rekomendasi kepada Dewan Komisaris

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2018.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota Komite terdiri seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 429/SK-DIR/KP-JKT/IX/2017 tanggal 27 September 2017, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi posisi 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Qi Jiangong (Komisaris)
2. Purnomo Adinugroho (Kepala Divisi Human Capital Services Management)

Keahlian

- **Mohamad Hasan** - Ketua Remunerasi dan Nominasi/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

- **Qi Jiangong** - Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 hingga saat ini.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department.

- **Purnomo Adinugroho** - Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Batu Raja, Sumatera Selatan pada tahun 1965.

Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang International Finance di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998

Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Windu sejak November 2013.

Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang Operation sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai DRC Head sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai Resources General Manager. Sejak Februari 2011 sebagai System & Procedure Head sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha CCB Indonesia, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :
 - a) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - b) Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham,
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c) Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
 - Prestasi kerja individual,
 - Kewajaran dengan *peer group*,
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a) Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b) Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi :
 - 1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - 2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
 - c) Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut :
 - 1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi, atau calon Pihak Independen.
 - i. Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
 - ii. Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi, atau calon Pihak Independen;
 - iii. Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat

menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.

- 2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi :
 - i. Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
 - ii. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat untuk masa jabatan tertentu.

Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris selama tahun 2018

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2018 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Sjerra Salim	Purnomo Adinugroho
1.	22 Jan 2018	Pengangkatan Direktur CCB Indonesia atas nama Bapak Zhu Yong	√	√	√
2.	5 Feb 2018	Pemberian fasilitas perlindungan kepada Pengurus CCB Indonesia (BOC & BOD)	√	√	√
3.	16 Maret 2018	Penyesuaian gaji karyawan dan Pengurus tahun 2018	√	√	√
4.	25 Mei 2018 (1)	Pengangkatan Direktur dan Komisaris CCB Indonesia	√	√	√
5.	25 Mei 2018 (2)	Pengangkatan Direktur dan Komisaris CCB Indonesia	√	√	√
6.	25 Mei 2018 (3)	Pengangkatan Direktur dan Komisaris CCB Indonesia	√	√	√
7.	31 Mei 2016	Pemberian annual bonus kinerja tahun 2017	√	√	√
8.	12 Jul 2018	Penyesuaian remunerasi President director tahun 2018 dan Pejabat Eksekutif (TKA)	√	√	√
9.	29 Ags 2018	Perubahan dan penyempurnaan kebijakan kredit karyawan	√	√	√
10.	7 Sep 2018	Rekomendasi pengangkatan Direktur di CCB Indonesia (Direktur Kepatuhan)	√	√	√
11.	17 Sep 2018	Pemberian remunerasi calon Direktur Kepatuhan	√	√	√
12.	20 Sep 2018	Penyesuaian beberapa kebijakan remunerasi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√
13.	26 Sep 2018	Penyesuaian Offering Letter calon Direktur Keuangan	√	√	√
14.	3 Des 2018	Penunjukan Direktur Kepatuhan dan rekomendasi pemberian remunerasi calon Direktur Kepatuhan	√	√	√

√ : Hadir dalam rapat - : Tidak hadir dalam rapat

Sampai dengan akhir tahun 2018 kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dinilai cukup baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2018, antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi antara lain :

- Pembahasan pengangkatan Direktur dari CCB HQ atas nama Bapak Zhu Yong.
- Pembahasan terkait Pengunduran diri 2 Direksi, dan pengangkatan Direktur dari external.
- Pembahasan Pemberian fasilitas perlindungan kepada pengurus Bank.
- Pembahasan penyesuaian gaji karyawan dan pengurus.
- Pembahasan pemberian dan formula perhitungan bonus pegawai dan pengurus.
- Evaluasi kebijakan kepegawaian.
- Pembahasan perubahan pengurus.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2018.

No	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan	Persetujuan OJK	Persetujuan RUPS
1	You Wennan	Direktur Utama	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-88/D.03/2017 tanggal 27 April 2018	27 Apr 2018	2 Feb 2018
2	Setiawati Samahita	Direktur	Surat Gubernur BI No.12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.	8 Feb 2010	16 Mei 2014
3	Junianto	Direktur	Surat Gubernur BI No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013	12 Agu 2013	16 Mei 2014
4	Chandra Nangkok Tua Siagian	Direktur	Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018	16 Nov 2018	30 Mei 2018

Komposisi Direksi pada awal tahun 2018 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2017, pengangkatan mana efektif terhitung sejak ditutupnya RUPS sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas) sebagai berikut :

Direktur Utama : Li Guo Fu *)
 Direktur : You Wennan
 Direktur : Luianto Sudarmana **)
 Direktur : Setiawati Samahita
 Direktur : Adri Triwitjahjo
 Direktur : Junianto
 Direktur : Dewi Arimbi Kurniawati

*) Li Guo Fu mengundurkan diri sebagai Direktur Utama sesuai surat pengunduran diri yang diterima Bank pada tanggal 10 Oktober 2017, dilaporkan kepada OJK melalui surat No 404/CCBI/DDIR-OJK/X/2017 tanggal 12 Oktober 2017

**) Luianto Sudarmana mengundurkan diri sebagai Direktur Financial Institution sesuai surat pengunduran diri yang diterima Bank pada tanggal 29 September 2017, dilaporkan kepada OJK melalui surat No 381/CCBI/DDIR-OJK/X/2017 tanggal 3 Oktober 2017.

Diinformasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018, bahwa Bapak Li Guo Fu yang merupakan Direktur Utama Perseroan telah menyampaikan surat pengunduran diri per tanggal 10 Oktober 2017 dan Bapak Luianto Sudarmana yang merupakan Direktur Financial Institution telah menyampaikan surat pengunduran diri per tanggal 29 September 2017, Perseroan memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jasa-jasa beliau kepada Perseroan selama ini.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018, susunan anggota Direksi Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : You Wennan*)
 Direktur : Zhu Yong**)
 Direktur : Setiawati Samahita
 Direktur : Adri Triwitjahjo
 Direktur : Junianto
 Direktur : Dewi Arimbi Kurniawati

dengan catatan :

*) pengangkatan Bapak You Wennan baru efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang

**) pengangkatan Bapak Zhu Yong baru efektif setelah mendapat persetujuan dari China Banking Regulatory Commission (CBRC) serta pihak yang berwenang.

Berdasarkan Surat OJK No SR-93/PB.12/2018 tanggal 30 April 2018 dan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018, OJK menyetujui pengangkatan Bapak You Wennan sebagai Direktur Utama PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2018, Pengunduran diri Bapak Adri Triwitjahjo yang merupakan Direktur Keuangan Perseroan dan Ibu Dewi Arimbi Kurniawati yang merupakan Direktur Kepatuhan telah mendapatkan persetujuan, Bapak Zhu Yong yang sebelumnya telah diangkat dalam Rapat

Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 2 Februari 2018 sebagai Direktur Perseroan, masih dalam proses pengajuan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga belum dinyatakan efektif. Bapak Chandra Nangkok Tua Siagian diajukan sebagai Direktur Perseroan, dengan demikian, susunan anggota Direksi Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : You Wennan
 Direktur : Zhu Yong*)
 Direktur : Setiawati Samahita
 Direktur : Junianto
 Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian*)

dengan catatan :

*) pengangkatan baru efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 Oktober 2018, Bpk Purbaji Basuki dinominasikan sebagai Direktur Perseroan. Pengangkatan Bpk Purbaji Basuki tersebut baru berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang. Mr Zhu Yong yang sebelumnya telah diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 2 Februari 2018 sebagai Direktur, masih dalam proses pengajuan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga belum dapat dinyatakan efektif. Demikian halnya Bpk Chandra Nangkok Tua Siagian, yang sebelumnya telah diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Mei 2018 sebagai Direktur, masih dalam proses pengajuan persetujuan OJK, sehingga belum dinyatakan efektif. Dengan demikian maka susunan Direksi setelah pengangkatan Mr Zhu Yong, Bpk Chandra Nangkok Tua Siagian dan Bpk Purbaji Basuki masing – masing selaku Direktur mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, maka susunan dan Direksi yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2018 menjadi sebagai berikut :

Direktur Utama : You Wennan
 Direktur : Zhu Yong*)
 Direktur : Setiawati Samahita
 Direktur : Junianto
 Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian*)
 Direktur : Purbaji Basuki*)

dengan catatan :

*) pengangkatan baru efektif setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang

Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No KEP – 189/D.03/2018 tanggal 14 November 2018, pengangkatan Bpk Purbaji Basuki sebagai Direktur tidak disetujui oleh OJK. Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No KEP – 188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018 dan Surat OJK No S-172/PB.322/2018 tanggal 30 November 2018 pengangkatan Bpk Chandra Nangkok Tua Siagian sebagai Direktur Bank telah mendapat persetujuan dari OJK, dan dinyatakan efektif per tanggal 19 November 2018. Sehingga komposisi Direksi pada akhir bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : You Wennan

Direktur : Zhu Yong*)
 Direktur : Setiawati Samahita
 Direktur : Junianto**)
 Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian

dengan catatan :

- *) pengangkatan baru efektif setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang
- **) Merangkap sebagai Direktur Kepatuhan. Berdasarkan surat No 215/CCBI/DDIR-OJK/VI/2018 tanggal 26 Juni 2018 perihal Laporan Penggantian Sementara Jabatan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Dalam tahun 2018, jumlah anggota Direksi tidak kurang dari 3 (tiga) orang. Namun demikian, pada akhir tahun 2018 sesuai struktur organisasi Bank masih terdapat kekosongan 2 (dua) jabatan Direktur, yaitu Direktur Kepatuhan dan Direktur Corporate & International Banking.

You Wennan - Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University - China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 - Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai Deputy General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut:

1. Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
2. Refreshment APU PPT 2018 oleh CCBI Online Training pada 9 September 2018
3. Kursus Bahasa Indonesia sejak 16 November 2018.

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, Credit Review, Information Technology dan Strategic Transformation.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/

POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.

Zhu Yong - Corporate & International Banking

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019.

Warga Negara China, lahir di China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Jul 1996 hingga saat ini di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager of Finance & Accounting Department. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai General Manager of Investment Banking Department. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 adalah Pelatihan Risk Management Certification level 5 oleh LSPF.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Banking, Treasury dan Financial Institution

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.



Setiawati Samahita - Direktur Commercial & Retail Banking dan Corporate & International Banking

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah

merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut :

1. Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
2. Refreshment APU PPT 2018 oleh CCBI Online Training pada 9 September 2018

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Commercial Express, Retail Banking dan Regions/Areas/Branches, serta sejak 30 November 2017 juga membawahi bidang Corporate Banking, Treasury dan FI.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Junianto - Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada

Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader - Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut :

1. Pelatihan Kepailitan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah oleh Kantor Hendri Jayadi, SH, MH pada 6 Februari 2018.
2. Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
3. Refreshment APU PPT 2018 oleh CCBI Online Training pada 9 September 2018.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, Human Capital dan Operation Development, serta sejak 4 Juni 2018 juga merangkap membawahi bidang Kepatuhan, Legal, Risk Management dan Policy & Procedures.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Chandra N T Siagian - Direktur Finance

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti Financial Controller, IT Business Analyst, Customer Services dan Treasury Services dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai Head of Finance.

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan Head of Change Management/Strategic Performance Management.

Pada Mei 2009 sebagai Head of Business Planning and Analytics di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010 kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci, terakhir sebagai Head of Performance Management & Corporate Planning hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 yakni Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Accounting, Financial Planning & Performance Management dan Corporate Secretary & Communication.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.

Agresius Robajanto Kadiaman - Direktur

Kepatuhan

* Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai Financial Control Staff, Relationship Manager dan terakhir menjabat sebagai *Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody*.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi *Treasury and International*.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan *Chief Financial Officer*.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai Chief Financial Officer dan Acting Chief Risk Officer sampai dengan Desember 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi Country Channel Partner di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digraya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.



Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digraya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 adalah Workshop: 20 Years of Asian Financial Crisis: Strengthening Infrastructure for Financial Crisis Resolution (Refreshment) pada Februari 2018 oleh Lembaga Penjamin Simpanan di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang Compliance, Risk Management, Legal, dan Policy & Procedures.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Anggota Direksi wajib menghadiri exit meeting audit internal, audit eksternal, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
 - b. Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam exit meeting, wajib mengetahui dan menandatangani laporan *exit meeting*.

6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementasikan dengan baik.
7. Membentuk Fungsi Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
 - a. Divisi Manajemen Risiko,
 - b. Divisi Audit Internal,
 - c. Divisi Kepatuhan
8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
 - a. Komite Manajemen Risiko,
 - b. Komite Kebijakan Perkreditan,
 - c. Komite ALCO,
 - d. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
 - e. Komite Kredit.
9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembedangan tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi CCB Indonesia per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Bank disusun untuk melaksanakan misi Bank berlandaskan asas organisasi dan manajemen yang sehat berdasarkan pada fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan/atau Regions/Areas/Branches sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :

- **President Director : You Wennan**, membidangi dan memimpin :
 - a. Corporate & International Banking Director
 - b. Commercial & Retail Banking Director
 - c. Finance Director
 - d. Operation Director
 - e. Compliance Director
 - f. Intern Audit Division
 - g. Credit Review Division
 - h. Information Technology Division
 - i. Strategic Transformation Division
- **Corporate, & International Banking Director : Zhu Yong ***, membidangi dan memimpin :
 - a. Trade Finance Division
 - b. Treasury & Financial Institution Division
 - c. Corporate Banking 1
 - d. Corporate Banking 2

* Efektif sejak 29 Maret 2019

Sebelumnya jabatan dirangkap oleh Setiawati Samahita hingga pengangkatan Corporate & International Banking Director efektif.

- **Commercial & Retail Banking Director : Setiawati Samahita**, membidangi dan memimpin :
 - a. Commercial Division
 - b. Commercial Express Division

- c. Retail Banking Division
- d. Regions/Areas/Branches

- **Finance Director : Chandra N.T Siagian**, membidangi dan memimpin :
 - a. Corporate Secretary & Communication
 - b. Financial Planning & Performance Management and Accounting Division
- **Operation Director : Junianto**, membidangi dan memimpin :
 - a. Operation Division
 - b. Trade Operation Division
 - c. Credit Operation Division
 - d. General Affair & Infrastructure Division
 - e. Operation Development Division
 - f. Special Asset Management Division
 - g. Human Capital Service Management Division
 - h. Human Capital Development Management Division
- **Compliance Director : Agresius Robajanto Kadiaman ***, membidangi dan memimpin :
 - a. Legal Division
 - b. Compliance Division
 - c. Corporate policy, Guidelines & Procedure Division
 - d. Risk Management Division

* Efektif sejak 6 Februari 2019.

Sebelumnya jabatan dirangkap oleh Junianto hingga pengangkatan Compliance Director efektif.

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai antara lain melalui Rapat Kerja, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, e-mail, Portal CCB Indonesia, Intranet atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak

memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai.

Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada posisi 31 Desember 2018, jumlah anggota Direksi tidak kurang dari 3 (tiga) orang. Berdasarkan pembidangan sesuai struktur organisasi Bank, masih terdapat kekosongan 2 (dua) jabatan Direktur, yaitu Direktur Corporate & International Banking dan Direktur Kepatuhan.

Namun demikian, setelah periode Laporan Tahunan ini, Otoritas Jasa Keuangan telah menyampaikan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan memberikan persetujuan terhadap Direktur Corporate & International Banking dan Direktur Kepatuhan yang diajukan.

- Berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Zhu Yong selaku Direktur Corporate & International Banking PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk, yang disampaikan melalui surat OJK No.SR-2/PB.12/2019 tertanggal 8 Januari 2019 dan diterima oleh Bank pada tanggal 11 Januari 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan persetujuan Sdr. Zhu Yong menjadi Direktur Corporate & International Banking PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk. Dengan diterimanya Izin Tinggal Terbatas (Elektronik) dari Kementerian

Hukum dan Hak Asasi Manusia RI pada tanggal 29 Maret 2019 dengan No Ijin 2C11JE3047-T tertanggal 28 Maret 2019, dan Notifikasi untuk mempekerjakan Tenaga Kerja Asing dari Kementerian Ketenagakerjaan R.I. tertanggal 1 Februari 2019, maka pengangkatan Bapak Zhu Yong sebagai Direktur Corporate & International Banking telah efektif per tanggal 29 Maret 2019.

Efektifnya pengangkatan Direktur Corporate & International Banking telah dilaporkan oleh Bank kepada OJK melalui surat No. 119/CCBI/DDIR-OJK/III tertanggal 29 Maret 2019.

- Berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Agresius R. Kadiaman selaku calon Direktur Kepatuhan PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk, yang disampaikan melalui surat OJK No.SR-32/PB.12/2019 tertanggal 1 Februari 2019 dan diterima oleh Bank pada tanggal 6 Februari 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan persetujuan Sdr. Agresius R. Kadiaman menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk.

Efektifnya pengangkatan Direktur Kepatuhan telah dilaporkan oleh Bank kepada OJK melalui surat No. 068/CCBI/DDIR-OJK/II/2019 tanggal 12 Februari 2019 serta surat No. 075/CCBI/DDIR-OJK/II/2019 tanggal 20 Februari 2019 tentang Laporan Berakhirnya Penggantian Sementara Jabatan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2018 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 26 (dua puluh enam) kali, seluruhnya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Direksi, sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wannan	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi Kurniawati	Junianto	Adri Triwitjahjo
1.	03 Jan 2018	Tindak lanjut temuan OJK	√	√	√	√	√
2.	04 Jan 2018	Tindak lanjut temuan OJK	√	√	√	-	√
3.	05 Jan 2018	Tindak lanjut temuan OJK	√	√	√	√	√
4.	08 Jan 2018	Tindak lanjut temuan OJK	√	√	√	√	√
5.	09 Jan 2018	Tindak lanjut temuan OJK	√	√	√	√	√
6.	10 Jan 2018	Tindak lanjut temuan OJK	√	√	√	√	√
7.	15 Jan 2018	Tanggapan OJK terhadap pemanfaatan Tenaga Kerja Asing (TKA)	√	√	√	√	√
8.	17 Jan 2018	Penunjukan pengacara untuk penilaian hukum CSPA	√	-	√	√	√
9.	13 Feb 2018	- Kasus hukum Geria Wijaya Prestige (GWP) - Relokasi kantor Pusat dari Equity ke Sahid Sudirman	√	√	-	√	√
10.	21 Feb 2018	Tindak lanjut meeting rencana bisnis dengan OJK	√	√	-	√	√
11.	26 Feb 2018	Tindak lanjut temuan OJK 2017	√	-	√	-	√
12.	14 Mar 2018	Diskusi temuan audit untuk akhir tahun 31 Desember 2017	√	√	√	√	√
13.	28 Mar 2018	Diskusi tanggapan OJK tentang penyesuaian RBB	√	√	√	√	√
14.	25 Apr 2018	Diskusi kasus GWP	√	√	√	√	√
15.	30 Apr 2018	- Tindak lanjut temuan audit OJK - Diskusi tentang posisi Kepala Divisi yang kosong	√	√	-	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi Kurniawati	Junianto	Adri Triwitjahjo
16.	18 Mei 2018	- Surat OJK - Finalisasi dari posisi kosong	√	√	√	-	√
17.	04 Jun 2018	- Pengaturan tugas Direksi setelah RUPS	√	√		√	
18.	6 Jul 2018	Diskusi tentang Respon terhadap Surat Pasar Modal OJK	√	√		-	
19.	3 Agu 2018	Kandidat Direktur Kepatuhan	√	√		-	
20.	7 Agu 2018	- Meningkatkan Manajemen Likuiditas - Training Program	√	√		√	
21.	15 Agus 2018	- Kandidat Direktur Kepatuhan - Penjualan Aset	√	√		√	
22.	12 Sep 2018	- Audit OJK - Kebijakan Penjualan Agunan Aset	√	√		√	
23.	24 Okt 2018	Persiapan Penyusunan RBB	√	√		√	
24.	8 Nov 2018	RBB 2019 – 2021 dan Persiapan Presentasi RBB ke OJK	√	√		√	
25.	13 Nov 2018	Persiapan RBB 2019 – 2021	√	√		√	
26.	17 Des 2018	1. Kebijakan untuk KPI 2. 2018 Financial Performance 3. Laporan Keuangan Akhir Tahun 2018 dan Jadwal Laporan Audit 4. 2019 – 2021 Rencana Modal 5. Pergantian Kantor Akuntan Publik 6. Kick Off Meeting 2019	√	√		√	

√ : Hadir dalam rapat – : Tidak hadir dalam rapat

Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2018 :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
You Wennan	Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (<i>Refreshment Risk Management Certification</i>) oleh Bank Association for Risk Management	21 Feb 2018	ASTA Consulting dan LSPP/ Jakarta
	<i>Refreshment</i> APU PPT 2018 oleh CCBI Online Training.	9 Sep 2018	CCBI, Jakarta
	Kursus Bahasa Indonesia.	16 Nov 2018	Private
Setiawati Samahita	Pelatihan Kepailitan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah	6 Feb 2018	Hendri Jayadi, S.H., M.H.
	Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (<i>Refreshment Risk Management Certification</i>) oleh Bank Association for Risk Management	21 Feb 2018	ASTA Consulting dan LSPP/ Jakarta
	<i>Refreshment</i> APU PPT 2018 oleh CCBI Online Training.	9 Sep 2018	CCBI, Jakarta
Junianto	Pelatihan Kepailitan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah	6 Feb 2018	Hendri Jayadi, S.H., M.H.
	Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (<i>Refreshment Risk Management Certification</i>) oleh Bank Association for Risk Management	21 Feb 2018	ASTA Consulting dan LSPP/ Jakarta
	<i>Refreshment</i> APU PPT 2018 oleh CCBI Online Training.	9 Sep 2018	CCBI, Jakarta

Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2018, terdapat 5 (lima) komite di CCB Indonesia, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

CCB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan CCB Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha CCB Indonesia; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap

komitmen yang dibuat oleh CCB Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk satuan kerja kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi dengan diangkatnya Ibu Dewi Arimbi Kurniawati sebagai Direktur melalui RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013, dan selanjutnya melalui RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2014, terakhir melalui RUPS Tahunan tanggal 30 Mei 2017, dimana usulan pengangkatannya menjadi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 17 Mei 2013 melalui surat Bank Indonesia Nomor 15/1/GBI/DPIP/Rahasia.

RUPS Tahunan tanggal 30 Mei 2018, telah menyetujui pengunduran diri Ibu Dewi Arimbi sebagai Direktur Kepatuhan CCB Indonesia.

Sehubungan pengunduran diri Ibu Dewi Arimbi Kurniawati sebagai Direktur Kepatuhan tersebut,

- Mengacu pada pasal 9 ayat (3) dan ayat (4) POJK Fungsi Kepatuhan, maka pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan digantikan sementara oleh Direktur lain sampai dengan kekosongan jabatan Direktur Kepatuhan terisi dengan Direktur yang definitif.
- Mengingat seluruh Direktur lain yang ada tidak dapat memenuhi ketentuan mengenai rangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (2) dan larangan membawahkan fungsi-fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3), maka dengan mengacu pada pasal 9 ayat (5) dan ayat (6) POJK Fungsi Kepatuhan, Bank menunjuk atau menugaskan Bpk. Junianto (Direktur Operasional) untuk sementara melaksanakan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan sampai dengan kekosongan jabatan Direktur Kepatuhan terisi dengan Direktur yang definitif.

Penunjukan, Pengangkatan, dan Pengunduran Diri Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan, termasuk di dalamnya terdapat Bagian Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, yang dibentuk secara independen yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh fungsi kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Divisi Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Disamping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Divisi Policy & Procedure.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada Divisi Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menetapkan

kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan AML System di luar core banking, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan regulator yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain melalui penerbitan *compliance news*, *compliance opinion*, *compliance review*, *compliance checklist*, sosialisasi peraturan bank serta menjadi liaison officer Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan regulator lainnya.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan

Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga otoritas yang berwenang.

Sanksi Administratif

- Sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan

Pada tahun 2018 masih terdapat beberapa sanksi minor di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada CCB Indonesia. Terhadap ketidakpatuhan yang terjadi, Bank telah melakukan koreksi dan menetapkan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan agar ketidakpatuhan serupa tidak terjadi lagi.

No.	No.Surat	Uraian ketidakpatuhan	Denda	Tindakanjuit	Tanggal Kejadian
1	20/10/DPKL-GPP1-PPw2/Fax/B	Kesalahan input kurs transaksi pada Form 201 Laporan Harian Bank Umum	Rp 50,000	Masing-masing dealer pada Divisi Treasury memastikan kembali/double checker terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh Kantor Cabang sebelum dilaporkan ke sistem LHBH setiap harinya.	23-Oct-17
2	20/15/DPKL-GPLB-PLBP/Srt/B	Kesalahan input kurs transaksi pada Form 201 Laporan Harian Bank Umum	Rp 50,000	Masing-masing dealer pada Divisi Treasury memastikan kembali/double checker terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh Kantor Cabang sebelum dilaporkan ke sistem LHBH setiap harinya.	24-Aug-17
3	20/72/DPKL-GPLB-PLBP/Faks/B	Terlambat menyampaikan Form 602 Laporan Harian Bank Umum dari batas waktu penyampaian	Rp 1,000,000	Divisi penanggung jawab pelaporan akan lebih berhati-hati dalam penyampaian laporan harian dengan memperhatikan batas waktu penyampaian laporan Divisi penanggung jawab pelaporan akan membuat reminder melalui email untuk seluruh timnya.	4-Apr-18
4	20/595/DPKL-GPLB-PLBP/Srt/B	Terlambat menyampaikan Form 301 Laporan Harian Bank Umum dari batas waktu penyampaian	Rp 250,000	Treasury akan melakukan konfirmasi dengan counterparty prime dealer sebelum transaksi untuk memastikan apakah transaksi pembelian surat berharga akan dilaporkan melalui LHBH oleh kedua belah pihak	27-Feb-18
5	20/646/DPKL-GPLB-PLBP/Srt/B	Terlambat menyampaikan Form 602 Laporan Harian Bank Umum dari batas waktu penyampaian	Rp 1,250,000	Divisi penanggung jawab pelaporan akan lebih berhati-hati dalam penyampaian laporan harian dengan memperhatikan batas waktu penyampaian laporan Divisi penanggung jawab pelaporan akan membuat reminder melalui email untuk seluruh timnya.	4-Apr-18
6	20/206/DPKL-GPLB-PLBP/Fax/B	Terlambat menyampaikan Koreksi Form 201 Laporan Harian Bank Umum dari batas waktu yang ditentukan	Rp 50,000	Bank menyampaikan koreksi secara off-line melalui surat kepada Bank Indonesia. Selanjutnya akan lebih berhati-hati dalam penyampaian koreksi laporan dengan memperhatikan batas waktu penyampaian sesuai ketentuan.	6-Apr-18

No.	No.Surat	Uraian ketidakpatuhan	Denda	Tindaklanjut	Tanggal Kejadian
7	S-141/PB.322/2018	Terlambat menyampaikan laporan publikasi keuangan konsolidasi Entitas Induk TW II 2018, selama 2 hari sesuai dengan ketentuan yang diatur	-	Peningkatan Koordinasi antar Divisi terkait.	14-Sep-18
8	20/302/DPKL-GPLB-PLBG/Srt/Rhs	Keterlambatan menyampaikan koreksi secara online Laporan Bulanan Bank Umum periode penyampaian Oktober 2018 (data September 2018)	Rp 100,000	Saat ini telah dilakukan perbaikan pada aplikasi Central Bank Reporting (CBR) dengan menggunakan Field Domicile pada core banking T24, dan Div Accounting meningkatkan pemantauan untuk Laporan periode-periode berikutnya.	6-Oct-18
			Rp 2,750,000		

- Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris
 Dalam tahun 2018 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
- Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi
 Dalam tahun 2018 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, CCB Indonesia membentuk Divisi Audit Intern (SKAI) yang merupakan fungsi kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter), serta dilengkapi dengan beberapa Standard Operating Procedure (SOP) antara lain : SOP Audit Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit Treasury, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

Bank menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Audit Intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Divisi Audit Intern dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Audit yaitu Erwin Ruchiawan, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1970. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi STIE Perbankan Inaba Bandung. Mengawali karir di perbankan pada Bank Umum Nasional, tahun 1991-1998 pada bidang Accounting, Operation, dan terakhir sebagai Internal Control. Tahun 1998 -2010 sebagai Auditor pada PT OCBCNISP, Tbk terakhir sebagai Senior Auditor. Tahun 2010 - 2014 sebagai Auditor PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk terakhir sebagai Department Head. Tahun 2014 - 2015 sebagai Auditor Bank Sahabat Sampoerna, Tbk sebagai Delivery Channel, Operations & Head Office Dept Head. Mulai tahun 2016 sebagai Senior Auditor pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (yang kemudian berubah nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk).

Pelatihan yang diikuti dalam tahun 2018 : Pelatihan Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko dengan tema Governance, Risk & Compliance pada tanggal 13 Januari 2018 di Jakarta

Sertifikat yang dimiliki : Internal Quality Auditing from the Certificate IV in Quality Management & Assurance dan Lanjutan Qualified Internal Audit (QIA).

Diangkat sebagai Pjs. Kepala Divisi Audit sejak 2 Januari 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/CCBI/HC-SM/KTP-DIR/I/2018. Selanjutnya ditetapkan dan diangkat sebagai Kepala Divisi Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 034/CCBI/HC-SM/KTP-DIR/V/2018 tanggal 31 Mei 2018.

Pengangkatan Kepala Divisi Audit Intern telah dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal 4 Juni 2018 melalui Laporan Kantor Pusat Bank Umum secara on-line, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 5 Juni 2018 melalui surat No. 194/CCBI/DDIR-OJK/VI/2018.

Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Divisi Audit Intern bekerja berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Direktur Utama.

Dalam semester I 2018 terdapat perubahan atas rencana kerja SKAI, namun telah disesuaikan kembali dan dilakukan perbaikan dengan memperluas cakupan pemeriksaan SKAI. Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

CCB Indonesia terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan monitoring terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh auditee sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern CCB Indonesia yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Direksi CCB Indonesia bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal CCB Indonesia dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang laporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Secara keseluruhan, selama tahun 2018 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan Audit Intern dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 12 Oktober 2017 melalui surat No. 386/CCBI/DDIR-OJK/X/2017.

Setelah periode pelaporan Laporan Tahunan ini, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum yang berlaku mulai tanggal 29 Januari 2019 menggantikan Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam POJK No. 13 /POJK.03/2017 dan SE OJK No. 36 /SE0JK.03/2017, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2018 telah menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan perseroan tahun buku 2018, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018 dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris disampaikan melalui memo intern No. 001/MI/KA/V/2018 tanggal 16 Mei 2018, untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers Indonesia atau KAP PwC Indonesia) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik telah dilaporkan kepada OJK - Pengawas Pasar Modal melalui surat No 213/CCBI/DDIR-OJK/VI/2018 dan OJK - Pengawas Bank melalui surat No. 214/CCBI/DDIR-OJK/VI/2018, keduanya tertanggal 25 Juni 2018.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah merekomendasikan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers Indonesia atau KAP PwC Indonesia) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2018, tertuang dalam No. 004/DKOM/MI/V/2018 tertanggal 25 Mei 2018.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Akuntan Publik dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers

Indonesia atau KAP PwC Indonesia) merupakan KAP yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk melakukan audit berdasarkan perjanjian kerjasama No. EL2018060705/MJW/SON/BOL/jap tanggal 7 Juni 2018.

Auditor melaksanakan tugasnya secara obyektif. Pelaksanaan Audit terhadap Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja No. EL2018060705/MJW/SON/BOL/jap tanggal 7 Juni 2018.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan., dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan.

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain :

- menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi CCB Indonesia telah ditunjukkan antara lain dengan :

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen.
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko.
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern.
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk

kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain : Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko, Pedoman Profil Risiko, Pedoman Risiko Strategik, Pedoman Risiko Kepatuhan, Pedoman Risiko Hukum, Pedoman Risiko Reputasi, Pedoman Risiko Likuiditas, Pedoman Risiko Pasar, Pedoman Risiko Operasional, Pedoman Risiko Kredit, Pedoman Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), Pedoman Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko, Pedoman Asset & Liability Management (ALMA), Pedoman Business Continuity Management (BCM) dan Business Continuity Plan (BCP), Pedoman Produk dan Aktivitas Baru, Pedoman CKPN, Pedoman Pelaksanaan The Three Line of Defense (3LD).

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, CCB Indonesia telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di CCB Indonesia meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Divisi Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 18 / POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34 /SE0JK.03/2016.

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselenggarakan

dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau Risk Based Bank Rating (RBBR) serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan prudent, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (inherent control) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh Divisi Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh Divisi Audit Intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (risk based audit) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. CCB Indonesia berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan Governance Structure Bank telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan Standard Operating Procedure (KSOP).

Sampai dengan posisi akhir tahun 2018, Bank telah memiliki sebanyak 156 KSOP, dan telah melakukan revisi sebanyak 10 Kebijakan, 35 Pedoman, dan 37 SOP.

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank telah mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan Good Corporate Governance CCB Indonesia terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar CCB Indonesia mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra CCB Indonesia dan melindungi kepentingan CCB Indonesia melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan



yang baik dengan segenap stakeholder melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja CCB Indonesia melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan CCB Indonesia dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, berdomisili di Jakarta, yang memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank hingga April 1994 pada Corporate Banking Division. Lalu periode Juni – Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation pada Chemical Division. Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi Marketing Kredit, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Satker Manajemen Risiko. Pasca merger sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan). Meraih gelar Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus Jakarta pada tahun 1988 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, serta menunjuk Surat Keputusan Pengangkatan No. 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 dan No. 072/MW/SDM/KTP/XI/13, dengan ini kami sampaikan Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas Corporate Secretary selama tahun 2018 sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinir dan mendukung penyusunan narasi Penyesuaian Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018 – 2020 pada Januari – Februari 2018.
- 2) Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Luar Biasa di Ruang Seminar, Bursa Efek Indonesia, Jakarta pada tanggal 2 Februari 2018, termasuk pelaporannya ke OJK dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS LB.
- 3) Mengkoordinir dan menangani penyusunan Annual Report

2017 pada Maret – April 2018, termasuk pelaporan ke OJK, BEI, serta distribusinya ke peneliti ekonomi perbankan, lembaga pemeringkat, media massa, lembaga pendidikan perbankan dan pihak eksternal lainnya. Selain itu juga menangani penyusunan Laporan Tahunan 2017 ke Bappebti pada Maret 2018.

- 4) Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Public Expose di Ruang Seminar, Bursa Efek Indonesia, Jakarta pada tanggal 30 Mei 2018, termasuk pelaporannya ke OJK dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS dan Public Expose.
- 5) Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan disusunnya risalah hasil rapat pada sepanjang semester 1 tahun 2018, serta koordinasi dengan Dewan Komisaris untuk pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite.
- 6) Memelihara dan mengkinikan situs (website) CCB Indonesia pada sepanjang semester 1 tahun 2018.
- 7) Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, shareholders, media massa dan para stakeholders mengenai CCB Indonesia sepanjang semester 1 tahun 2018.
- 8) Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang semester 1 tahun 2018.
- 9) Mendukung penyusunan narasi Revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) CCB Indonesia 2018 – 2020 pada Juni 2018.
- 10) Mengkoordinir pelaksanaan corporate social responsibility “CCB Care” selama 2018 yaitu berupa kunjungan sosial ke Panti Asuhan, kegiatan rutin Donor Darah, Edukasi Perbankan bagi pengusaha sektor UKM, pemberian Bantuan Sekolah, bantuan untuk gempa Palu dan Lombok, serta Program Penghijauan.
- 11) Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Luar Biasa di Ruang Seminar, Bursa Efek Indonesia, Jakarta pada tanggal 10 Oktober 2018, termasuk pelaporannya ke OJK dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS LB
- 12) Mengkoordinir dan mendukung penyusunan narasi Penyesuaian Rencana Bisnis Bank (RBB) 2019 – 2021 pada Oktober-November 2018

Pelatihan yang diikuti oleh Corporate Secretary dalam tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- 1) Workshop “Pendalaman POJK No. 51/POJK.03/2018 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Terbuka” oleh Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association pada 9 Januari 2018 di Jakarta
- 2) Seminar “Optimalisasi Peran Sektor Keuangan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi” oleh Bursa Efek Indonesia dan Asosiasi Emiten Indonesia pada 20 Februari 2018 di Jakarta
- 3) Workshop “Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation” oleh Bank Association for Risk Management (Bp Pardi Sudradjat) pada 21 Februari 2018 di Jakarta
- 4) Seminar “Strategi Penguatan Daya Saing Indonesia dalam Perekonomian Global” oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada 7 Maret 2018 di Jakarta
- 5) Seminar “Business Forum Indonesia – Leading the Indonesian

Market: Digital Innovation in Financial Services” oleh Bisnis Indonesia dan SWIFT pada 12 Maret 2018 di Jakarta

- 6) Seminar “POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan POJK Nomor 58/POJK.04/2017 tentang Penyampaian Pernyataan Pendaftaran atau Pengajuan Aksi Korporasi Secara Elektronik” oleh Bursa Efek Indonesia dan Asosiasi Emiten Indonesia pada 16 April 2018 di Jakarta
- 7) Workshop “Memahami Media dan Distrupsi Digital” oleh Indonesian Corporate Secretary Association pada 5 Juni 2018 di Jakarta
- 8) Pemaparan dan Diskusi “Konsep Peraturan I-V tentang Ketentuan Khusus Pencatatan Saham Akselarasi” oleh Bursa Efek Indonesia pada 6 Juli 2018 di Jakarta
- 9) Workshop “Konsekuensi Undang Undang Pasar Modal bagi Perusahaan Publik dan Hal-hal yang perlu diwaspadai oleh Corporate Secretary” oleh Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association pada 23 Juli 2018 di Jakarta
- 10) Seminar “Menuju Pasar Modal Modern di Era Ekonomi Digital” oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia pada 18 September 2018 di Jakarta
- 11) Seminar “Sosialisasi POJK Nomor 9/POJK.04/2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka dan POJK Nomor 11/POJK.04/2018 tentang Penawaran Umum Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk Kepada Pemodal Profesional” oleh Bursa Efek Indonesia, Asosiasi Emiten Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association pada 27 September 2018 di Jakarta
- 12) Workshop “Sustainability Reporting based on GRI Standard and Allignment with SDG’s Targets” oleh SRA Consulting pada 30 Oktober 2018 di Jakarta
- 13) Seminar “Sosialisasi POJK tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan” oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 3 Desember 2018 di Jakarta

Pelaksanaan tugas Corporate Secretary secara umum sudah dapat dicapai sesuai rencana program kerja tahun 2018, dan tidak terdapat kendala yang berarti dalam merealisasikan program kerja dimaksud.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CCB Indonesia melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2018 :

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal
1.	Kepada Pihak Terkait	30	784,366
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	11	3,538,775
	b. Group	14	2,892,241

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, CCB Indonesia membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2018, Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait (*related party*) dan/atau penyediaan dana besar (*large exposure*) telah:

- memenuhi ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku;
- memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

CCB Indonesia mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia atau stakeholders sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

CCB Indonesia melakukan self assessment pelaksanaan Good Corporate Governance secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam website bank secara tepat waktu.

CCB Indonesia mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, leaflet, website, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta Standard Operating Procedure

Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

No	Tanggal	Harian / Majalah	BERITA
1.	10 Jan 18	Pelita	Laporan SBDK 31 Desember 2017
2.	11-Jan-18	Media Indonesia	Pemanggilan RUPS Luar Biasa 2 Februari 2018
3.	05-Feb-18	Media Indonesia	Iklan Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa 2 Februari 2018
4.	31-Mar-18	Neraca dan Media Indonesia	Laporan Publikasi Triwulan Desember 2017
5.	31-Mar-18	Media Indonesia	Laporan Keuangan Konsolidasi Entitas Induk Desember 2017
6.	09-Apr-18	Pelita	Laporan SBDK 31 Maret 2018
7.	23-Apr-18	Media Indonesia	Pengumuman RUPS Tahunan 30 Mei 2018
8.	30-Apr-18	Neraca dan Media Indonesia	Laporan Publikasi Triwulan Maret 2018
9.	08-Mei-18	Media Indonesia	Pemanggilan RUPS Tahunan 30 Mei 2018
10.	31-Mei-18	Media Indonesia	Iklan Ringkasan Risalah RUPS Tahunan 30 Mei 2018
11.	31-Jul-18	Neraca dan Media Indonesia	Laporan Publikasi Triwulan Juni 2018
12.	03-Sep-18	Media Indonesia	Pengumuman RUPS Luar Biasa 10 Okt 2018
13.	18-Sep-18	Media Indonesia	Pemanggilan RUPS Luar Biasa 10 Okt 2018
14.	11-Okt-18	Media Indonesia	Iklan Ringkasan Risalah RUPS LB 10 Okt 2018
15.	30-Okt-18	Neraca dan Media Indonesia	Laporan Publikasi Triwulan September 2018
16.	12-Nov-18	Kontan	Relokasi KCP Bandung Braga
17.	30-Nov-18	Media Indonesia	Pengumuman RUPS Luar Biasa 7 Jan 2019
18.	14-Des-18	Media Indonesia	Pemanggilan RUPS Luar Biasa 7 Jan 2019
19.	26-Des-18	Kontan	Relokasi KCP Menara Batavia

Rencana Strategis Bank

Sesuai dengan visi dan misi, serta memperhatikan skala bisnis saat ini, CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah masih mengarahkan kebijakan usaha pada penerapan good corporate governance, peningkatan usaha pada segmen corporate banking, usaha kecil menengah (UKM) dan consumer banking, peningkatan ratio CASA (Current Account & Saving Account), optimalisasi dan pendalaman bisnis, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

1. Peningkatan volume usaha pada segmen corporate banking, Usaha Kecil Menengah dan kredit konsumsi.
2. Optimalisasi bisnis (business optimization) dan pendalaman business (business deepening) dari jaringan kantor yang ada.
3. Pengembangan e-banking dan IT system yang forward looking guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, mudah diakses dan memberi kenyamanan.

4. Terciptanya kinerja keuangan agar lebih efisien dan menghasilkan margin yang lebih baik.
5. Peningkatan kualitas, profesionalisme dan kompetensi SDM secara menyeluruh.

Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

1. Penerapan yang terintegrasi dari good corporate governance, manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan.
2. Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur (sistem e-banking, organisasi dan SDM) yang berkesinambungan guna mendukung perkembangan bisnis.

Langkah- langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

• Percepatan Pengembangan Bisnis

CCB Indonesia akan mengupayakan percepatan pertumbuhan volume usaha. Bank merencanakan memperluas usaha

ke sektor corporate banking, dengan target ditopang oleh nasabah korporasi di Indonesia baik lokal maupun negara lain, serta proyek-proyek infrastruktur sejalan dengan program pemerintah. Dalam hal ini untuk memanfaatkan expertise dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, trade finance dan *cross-border settlement* mata uang RMB. CCB Indonesia tetap juga akan mengembangkan sektor UKM dan consumer banking. Selanjutnya dengan lingkup CCB group yang luas, nantinya akan dikembangkan pula private banking dengan produk / jasa seperti CCB financial products, wealth management, bancassurance products, trust products dan lainnya.

- **Penambahan Modal**

Penambahan modal secara berkala menuju BUKU III pada akhir tahun 2019 dibutuhkan untuk memastikan kecukupan CAR guna pengembangan bisnis, terutama sejalan dengan rencana perluasan usaha pada sektor corporate banking, dengan kredit skala besar, tentunya perlu dukungan modal. Sebagai perusahaan publik, penambahan modal ini melalui Penawaran Umum Terbatas / rights issue, atau juga melalui mekanisme lainnya yang memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Diharapkan baik pemegang saham mayoritas, CCB Corporation, dan pemegang saham minoritas bersama-sama melaksanakan haknya untuk mendapatkan saham baru Setoran modal dari pemegang saham mayoritas, China Construction Bank Corporation (CCB), dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari Direksi CCB dan pihak regulator di China.

- **Penerapan good corporate governance dan upgrading sistem manajemen risiko**

Penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten, berkesinambungan, menyeluruh dan terpadu pada semua lini dan gugus tugas. Pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih advance, dengan didukung oleh *three lines of defence*. Mengintegrasikan sistem manajemen risiko di Bank dengan sistem manajemen risiko global, yang memang di desain guna mengidentifikasi secara komprehensif, mengukur, memonitor dan mengelola risiko Bank secara enterprise wide.

- **Optimalisasi kantor yang ada**

Jaringan kantor yang ada, dalam hal ini merupakan jaringan pasca merger, dioptimalisasi untuk mendorong tumbuh kembang bisnis.

- **Peningkatan kualitas modal manusia**

Peningkatan kualitas modal manusia (human capital) dengan peningkatan skala program training dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam, termasuk pengiriman karyawan untuk training di luar negeri. Dengan memperkuat pelatihan yang terarah dan profesional, akan menghasilkan human capital handal yang menerima remunerasi yang kompetitif.

- **Penguatan infrastruktur sistem TI**

Infrastruktur Sistem TI juga dikembangkan untuk meningkatkan mutu layanan ke level yang lebih baik, dengan pelayanan yang efektif, cepat dan accessible, akan meningkatkan kepuasan bagi para nasabah, sehingga Bank semakin kompetitif dalam layanan.

Rencana Bisnis Bank Tahun 2019-2021 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 November 2018 melalui surat No. 428/CCBI/DDIR-OJK/XI/2018.

Informasi lain terkait dengan Good Corporate Governance

Selama tahun 2018 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Pada posisi 31 Desember 2018, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/ LKBB/ lainnya)
1.	Yudo Sutanto	25,00%	PT. Hakim Sentausa	Lainnya
		25,00%	PT. Trio Indah Sauntasa	Lainnya

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada perusahaan lain yang berkedudukan di luar negeri.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik di CCB Indonesia, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

Hubungan Keuangan dan Keluarga

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia lainnya.

Informasi kebijakan Remunerasi

Proses penyusunan kebijakan Remunerasi

Bank telah memiliki Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi No. dokumen 257/PEDO-CCBI/PPTR/X/2016, revisi terakhir Desember 2018

Latar belakang penyusunan Pedoman :

1. Sejalan dengan penerapan Basel II khususnya Pilar 3 (Market Discipline), Bank dituntut mengungkapkan informasi yang lebih transparan kepada publik dan pelaku pasar khususnya terkait dengan Remunerasi untuk mendorong disiplin dan agar pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian yang wajar.



2. Diterbitkannya POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
3. Diterbitkannya SE OJK No.40/SE0JK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Maksud dan Tujuan disusunnya Pedoman adalah untuk memberikan panduan dalam pemberian remunerasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi telah mendapatkan persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kaji ulang Pedoman Pemberian Remunerasi dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan Bank, atau terdapat perubahan peraturan eksternal.

Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya

Bank mulai mengimplementasikan kebijakan Remunerasi pada tahun 2019 yang antara lain mencakup skala Remunerasi berdasarkan

tingkat dan jabatan, komponen Remunerasi, dan metode serta mekanisme penetapan termasuk tetapi tidak terbatas pada :

- Remunerasi dikaitkan dengan risiko
- Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko
- Remunerasi yang Bersifat Variabel
- Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi material risk takers (MRT)

Konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi,

Dalam menyempurnakan kebijakan Remunerasi, Bank bekerja sama dengan konsultan Willis Towers Watson dengan lingkup pekerjaan sebagai berikut :

1. Current state analysis
2. Gap Analysis – Pemahaman persyaratan POJK 45/2015
3. Identifikasi material risk takers (MRT)
4. Evaluasi Jabatan
5. Desain struktur gaji
6. Benefit Report

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Bank menetapkan kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.

Pengukuran kinerja sebuah unit kerja yang sifatnya kuantitatif dilakukan melalui Key Performance Indicator (KPI), yang telah distandardisasi.

KPI juga merupakan indikator yang memberikan informasi sejauh mana Unit Kerja telah berhasil mewujudkan target kerja yang telah ditetapkan.

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Total	5	3,754,045,320	2	128,881,100	1420	9,626,411,516

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja : Nihil

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank : Nihil

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)	
1. Tunai	Nihil
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Nihil

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun : Nihil

Jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun untuk material risk takers (MRT)

B. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Nihil	Nihil
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Nihil	Nihil

Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CCB Indonesia telah memutuskan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Direksi, dan pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas / Utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	orang	jutaan Rp	orang	jutaan Rp
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	2	1,855,011,856	6	17,467,401,509
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:				
a. dapat dimiliki	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
TOTAL	2	1,855,011,856	6	17,467,401,509

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam satu tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp 2 miliar	3	-
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	2	1
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	1	1
Rp 500 juta ke bawah	-	-

Remunerasi Komite Remunerasi

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp. 1,516,673,436,-

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

Data Rasio gaji tertinggi dan terendah per 31 Desember 2018

a. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 77
b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2.1
c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 2
d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2.9

Pesangon

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan :

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	10

Share Option

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif tidak memiliki *shares option*, karena Bank tidak melakukan *shares option*.

Keterangan>Nama	Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah opsi		Harga opsi (Rp)	Jangka waktu
		yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris (nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi (nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif (total)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Penyimpangan Internal (*internal fraud*)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan

Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100,000,000 (seratus juta rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2018, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional CCB Indonesia, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang dilakukan Oleh					
	Anggota Dewan Komisaris & Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Total Fraud	Nihil	Nihil	3	4	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	3	3	-	-
Dalam Proses Penyelesaian Di Internal Bank	-	-	-	1	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2018, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi CCB Indonesia dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	5	1
Dalam proses penyelesaian	10	2
Total	15	3

Dari sejumlah perkara tersebut diatas, berikut penjelasannya satu persatu :

1. PT. Griya Wijaya Prestige (PT. Griya Prestige Lawan Kreditur Sindikasi)

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu sebelumnya Bank Multicor) dahulunya merupakan bagian dari Kreditur Sindikasi.
- Bank Multicor dahulu selaku Pihak Termohon Eksekusi (Semula Tergugat).
- Kreditur Sindikasi dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melawan hukum kepada PT Geria Wijaya Prestige dan sudah diputus oleh pengadilan, dimana putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap tetapi eksekusinya belum dilaksanakan/dipenuhi oleh CCB Indonesia.
- Kreditur Sindikasi diwajibkan membayar ganti rugi kepada PT Geria Wijaya Prestige sebesar Rp. 20.000.000.000,-, dimana porsi CCB Indonesia sebesar Rp. 2.352.000.000,-. Biaya ganti rugi tersebut telah dicadangkan oleh CCB Indonesia tetapi belum di serahkan.
- Hak Tagih CCB Indonesia kepada PT Geria Wijaya Prestige telah dialihkan kepada Tomy Winata pada tanggal 12 Pebruari 2018 dan oleh Tomy Winata melalui kuasa hukumnya Desrizal, S.H. dan Walfrid Hot Patar Simanjuntak, S.H. telah memberitahukan pembelian piutang tersebut kepada PT Geria Wijaya Prestige pada tanggal 26 Februari 2018, sehingga dengan telah dialihkan Hak Tagih tersebut, CCB Indonesia sudah tidak mempunyai hak tagih lagi kepada PT Geria Wijaya Prestige dengan demikian CCB Indonesia harus melaksanakan kewajibannya sebagaimana telah diputuskan pengadilan untuk membayar ganti rugi sesuai porsinya apabila ada permintaan pemenuhan kewajiban yang disampaikan PT Geria Wijaya Prestige terutama apabila eksekusinya atas perintah pengadilan negeri.
- Sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

2. Gaston Investments Limited (Gaston Investment Limited Lawan Harijanto Karjadi Cs)

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Termohon Peninjauan Kembali dahulu selaku Pihak Termohon Kasasi III/ Terbanding III /Semula Tergugat VI.
- PT Bank Arta Niaga Kencana merupakan salah satu anggota Kreditur Sindikasi dengan jumlah komitmen sebesar USD. 2,000,000 telah menggabungkan diri ke dalam PT Bank

Commonwealth berdasarkan akta tertanggal 16 Nopember 2007 No. 90 dan akta tertanggal 6 Desember 2007 No.23 yang keduanya dibuat dihadapan Sutjipto, SH., M.Kn Notaris di Jakarta. Atas piutang PT Bank Commenwealth dijual kepada PT Moneta Capital berdasarkan Akta Jual Beli No. 7 dan Cessie Piutang (Penyerahan Hak Tagih) No. 8 keduanya tertanggal 13 September 2011 dibuat dihadapan Notaris Muhamat Hatta, SH., Kemudian oleh PT Moneta Capital hak tagih tersebut dijual kepada Alford Capital Limited berdasarkan akta Perjanjian Jual Beli No. 9 dan akta Cessie Piutang (Penyerahan Hak Tagih) No. 10 keduanya tertanggal 12 Januari 2012 dibuat dihadapan Notaris Muhamat Hatta, SH., serta Kemudian oleh PT Alfort Capital Limited hak tagih tersebut dijual kepada Gaston Investment Limited berdasarkan akta Perjanjian Jual Beli Piutang No. 13 dan akta Cessie Piutang (Penyerahan Hak Tagih) No. 14 keduanya tertanggal 09 Oktober 2012 dibuat dihadapan Notaris Muhamat Hatta,SH. Pada tanggal 21 Januari 2013 Gaston Investment Limited (Penggugat) mengajukan Gugatan Ingkar Janji (Wanprestasi) kepada 1. Harijanto Karjadi (Tergugat 1), 2. Hermanto Karjadi (Tergugat 2), 3. Hartono Karjadi (Tergugat 3), 4. PT Sakautama Dewata (Tergugat 4), 5. PT Geria Wijaya Prestige (Tergugat 5), 6. CCB Indonesia (Tergugat 6), 7. Alfort Capital Limited (Turut Tergugat 1), 8. Fireworks Ventures Limited (Turut Tergugat 2), 9. Pemerintah RI cq Menteri Keuangan RI cq KP2LN Jakarta (Turut Tergugat 3) ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan register No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dan sudah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 8 Oktober 2013, yang isi Putusannya antara lain :

- Mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian,
- Menyatakan Tergugat 1, 2, 3, 4 dan 5 telah wanprestasi kepada Penggugat,
- Menghukum Tergugat 1, 2, 3, 4, dan 5 secara tanggung renteng membayar hutang yang terdiri atas utang Pokok, Bunga, dan Denda sebesar USD 20,389,661.25.
- Menyatakan bahwa Akta Perjanjian Antar Pemberi Kredit No. 9 tanggal 28 Nopember 1995 yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi SH, Notaris di Jakarta adalah Batal sepanjang mengenai penunjukan Agen Fasilitas dan Agen Jaminan.
- Pihak Penggugat dapat menagih dan melakukan tindakan-tindakan hukum tanpa melalui perantara Agen Fasilitas dan Agen Jaminan
- Pada tanggal 21 Oktober 2013 Harijanto Karjadi CS mengajukan banding berdasarkan Surat Pemberitahuan dan Penyerahan Memori Banding No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT. PST Jo. No. 164/Srt.Pdt.Bdg/2013/PN.JKT.PST atas putusan

Pengadilan Jakarta Pusat dalam perkara No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST antara Gaston Investment Limited melawan Harijanto Karjadi CS.

- CCB Indonesia mengajukan kontra memori banding terhadap perkara Banding di Pengadilan Tinggi atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 8 Oktober 2013.
- Pengadilan Tinggi Jakarta telah menerima, memeriksa dan mengadili perkara yang memori banding dan kontra memori banding yang diajukan/disampaikan oleh para pihak yang berperkara dan pada tanggal 13 Oktober 2014 Pengadilan Tinggi Jakarta, memutus perkara tersebut sebagaimana tertuang dalam Putusan No. 502/PDT/2014/PT.DKI, yang isi putusannya sebagai berikut:
 - Menerima permohonan Banding dari Para Pembanding semula Tergugat I, III, IV dan V.
 - Menguatkan putusan PN Jakarta Pusat No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 8 Oktober 2013 yang dimohonkan banding tersebut.
 - Menghukum Para Pembanding semula Tergugat I, III, IV dan V untuk membayar biaya perkara dalam tingkat pengadilan dan untuk banding sebesar Rp.150.000,-
- Putusan Pengadilan Tinggi diketahui dikarenakan ada Surat Penyerahan Memori Kasasi No. 145/Srt.Pdt.Kas/2014/PN.Jkt.Pst jo. No. 26/PDT.G2013/PN.JKT.PST tanggal 25 Januari 2015 (Memori Kasasi PT Griya Wijaya Prestige)
- CCB Indonesia menunjuk Yudha P.Utama, SH., MH, sebagai kuasa hukum berdasarkan Surat Kuasa No. 010/SK-HK/III/15 tertanggal 09 Maret 2015 yang dibuat dibawah tangan untuk mewakili kepentingan CCB Indonesia mengajukan Kontra Memori Kasasi.
- CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya menyerahkan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 13 Maret 2015.
- Pada tanggal 30 Mei 2016 Yudha P. Utama, SH., MH, memberitahukan kepada CCB Indonesia bahwa pada tanggal 15 April 2016 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia kepadanya atas perkara No. 1116k/PDT/2015 Jo. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST antara PT Geria Wijaya Prestige CS sebagai Para Pemohon Kasasi melawan Gaston Investment Limited selaku Para Termohon Kasasi. Perkara tersebut di putus pada tanggal 07 Oktober 2015, yang putusannya sebagai berikut:
 1. Menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I.PT Geria Wijaya Prestige, Pemohon Kasasi II; 1. Harijanto Karjadi, 2. Hartono Karjadi, 3. PT Sakautama Dewata tersebut;
 2. Menghukum para Pemohon Kasasi I dan II/Tergugat I, III, IV, V untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp.500.000,-
- Putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap.
- Pada tanggal 2 September 2016 PT Geria Wijaya Prestige mengajukan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No. 1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No. 502/PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PN.JKT.PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Surat Pemberitahuan Dan Pernyataan Peninjauan Kembali No. 20/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/ PN.Jkt.Pst dan Surat Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. 20/Srt.Pdt.PK/2016/ PN. Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, keduanya tertanggal 13 Oktober 2016 yang disampaikan Adra. D. SH. Jurusita Pengganti pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- Pada tanggal 11 Nopember 2016, CCB Indonesia melalui Kuasa Hukumnya Anggiat Panggabean, SH, Advokat dan Kurator/ Pengurus pada Kantor Hukum Anggiat Panggabean & Rekan telah menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali Perkara Perdata No. 26/PDT.G/BTH/PLW/2013/PN.JKT. PST Jo. No. 502/PDT/2014/PT.DKI Jo. No. 116K/PDT/2015 ke Mahkamah Agung Republik Indonesia Melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Pada tanggal 22 Nopember 2016 Fireworks Ventures Limited mengajukan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No. 1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No. 502/PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PN.JKT. PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Relas Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali No. 32/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/ PN.Jkt.Pst dan Relas Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. 32/Srt.Pdt.PK/2016/ PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, Dan Relas Pemberitahuan tambahan Memori Peninjauan Kembali No. 20/Srt.Pdt. PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/ PN.Jkt.Pst ketiganya tertanggal 15 Desember 2016 yang disampaikan M Taufik, Jurusita Pengganti pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur.
- Pada tanggal 20 Desember 2016 dan tanggal 10 Januari 2017 Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menegur pihak agar melaksanakan putusan dan mensarankan agar permasalahan tersebut diselesaikan para pihak yang berperkara.
- CCB Indonesia telah menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali atas Memori Peninjauan Kembali yang disampaikan Fireworks Ventures Limited pada tanggal 12 Januari 2017 ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Pada tanggal 31 Maret 2017 PT Geria Wijaya Prestige mengajukan Tambahan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No. 1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No. 502/PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PN.JKT.PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Relas Pemberitahuan Penyerahan Tambahan Memori PK No. 20/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/ PN.Jkt.Pst tertanggal 8 Mei 2017 yang disampaikan M Taufik, Jurusita Pengganti pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur.
- Pada tanggal 12 April 2017 Fireworks Ventures Limited mengajukan Tambahan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No. 1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No. 502/PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PN.JKT.PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Relas Pemberitahuan Penyerahan Tambahan Memori PK No.32/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/ PN.Jkt.Pst yang disampaikan M Taufik, Jurusita Pengganti pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur.
- CCB Indonesia tidak memberikan Tambahan Kontra Memori PK karena seluruh kepentingan dan kedudukan Bank CCBI sudah tertuang dalam Kontra Memori PK.
- Sampai akhir bulan Desember 2018 sedang menunggu putusan resmi dari Mahkamah Agung dan menunggu pelaksanaan eksekusi dari PN Jakarta Pusat atas putusan

kasasi tersebut diatas dikarenakan para pihak tidak melaksanakan putusan pada saat ditegur oleh PN Jakarta Pusat dan para pihak (Para Kreditor) tidak mencapai kesepakatan dalam penyelesaian utang PT Geria Wijaya Prestige kepada Para Kreditor.

- Sudah berkekuatan hukum tetap

3. Pt Griya Wijaya Prestige (Pt Griya Prestige Melawan Pt Bank Agris).

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Turut Termohon Peninjauan Kembali II/ Turut Termohon Peninjauan Kembali I /Turut Termohon Kasasi I /Turut Terbanding I /Semula Turut Tergugat I (Untuk Peninjauan Kembali).
- CCB Indonesia Selaku Terlawan I (Untuk Perlawanan yang dilakukan PT Griya Wijaya Prestige Atas Eksekusi Yang Di Mohonkan PT Bank Agris).
- PT Bank Agris telah melakukan gugatan kepada PT Griya Wijaya Prestige atas dasar wanprestasi. Dalam putusan kasasi, Mahkamah Agung telah menerima gugatan PT Bank Agris, isi dari putusan tersebut intinya sebagai berikut:
- PT Griya Wijaya Prestige harus membayar seluruh kewajiban sebesar USD.20,389,661.26
- Menghukum Para Turut Tergugat untuk tunduk dan taat pada putusan ini
- Bahwa eksekusi putusan Mahkamah Agung akan dilaksanakan dengan cara melakukan lelang tetapi karena syarat formal lelang tidak terpenuhi maka pelaksanaan lelang batal dilaksanakan.
- Perlawanan yang dilakukan oleh PT Griya Wijaya Prestige yang di daftarkan di register Pengadilan Negeri Denpasar No. 371/PDT.PLW/2014/PN.DPS tanggal 05 Juni 2014 di cabut pada tanggal 24 Nopember 2014.
- Pemeriksaan peninjauan kembali telah selesai dilaksanakan oleh Mahkamah Agung dan sudah diputus sebagaimana tertuang dalam Putusan No. 232PK/Pdt/2014 tanggal 17 September 2014, isi putusan sebagai berikut:
 - Menolak permohonan peninjauan kembali dari pemohon peninjauan kembali PT Geria Wijaya Prestige;
 - Menghukum Pemohon peninjauan kembali dahulu Termohon Kasasi/Tergugat/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam Pemeriksaan Peninjauan Kembali ini sejumlah Rp. 2.500.000,-
- Pemberitahuan Isi Putusan Peninjauan Kembali diterima tanggal 6 April 2015.
- Atas Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No. 232PK/Pdt/2014 tanggal 17 September 2014 PT Geria Wijaya Prestige mengajukan permohonan Peninjauan Kembali-II dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/PN.Jkt. Pusat sebagaimana Surat Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali, No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pusat tertanggal 08 Juli 2015;
- CCB Indonesia telah memberi kuasa kepada Yudha P. Utama, SH., MH, sebagaimana Surat Kuasa No. 044/SK-HK/VII/15 tanggal 31 Juli 2015 yang dibuat secara dibawah tangan untuk mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali-II yang tujuannya untuk melindungi kepentingan hukum CCB Indonesia.
- CCB Indonesia melalui Kuasa Hukumnya, Yudha P. Utama, SH, MH telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali-II Turut Termohon PK Ke-II.
- Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Direktorat Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia di dapat informasi bahwa Mahkamah Agung telah memutus sebagaimana

Putusan No.531PK/Pdt/2015 pada tanggal 21 Maret 2016 sebagai berikut:

- Menolak permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali ke II PT.Geria Wijaya Prestige tersebut;
- Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali Ke- II/Pemohon Peninjauan Kembali Ke-I/Termohon Kasasi/Tergugat/Pembanding, untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan peninjauan kembali ini sejumlah Rp.2.500.000,-
- Sampai akhir bulan Desember 2018 sedang menunggu putusan resmi atas Putusan No. 531PK/Pdt/2015 tersebut diatas.
- Sudah berkekuatan hukum tetap.

4. CV Real (Perkara No.05/Pdt.g/2013/Pn.bdg)

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat.
- Pinjaman diberikan dan akad kredit dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2009, total pinjaman sebesar Rp. 1.750.000.000,-
- Dalam perkembangannya, sekitar bulan April 2010 debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.
- Pada bulan Nopember 2010, penyelesaian kredit (macet) dilakukan dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela ke CCB Indonesia dan debitur menandatangani PPJB, Kuasa Menjual, dan Akta Pengosongan, Jaminan yang diserahkan adalah :
 1. T/B terletak di jalan Bakung Indah No. 17 Kec. Buah Batu Margasari Bandung;
 2. T/B terletak di Komplek Buah Batu Regency C1-15 Bandung;
 3. T/B terletak di Perumahan Griya Bandung Asri I Bilik H-2B
- Penyerahan jaminan tersebut dilakukan oleh debitur dengan harapan debitur masih dapat membeli kembali.
- Nilai pembelian kembali yang diajukan, sbb :
 - Jaminan No. 1 sebesar Rp. 350.000.000,- sedangkan penawaran dari pembeli sebesar Rp. 280.000.000,-
 - Jaminan No. 2 sebesar Rp. 750.000.000,- sedangkan penawaran dari pembeli sebesar Rp. 600.000.000,-
- Tidak terjadi kesepakatan
- Pada 7 Januari 2013 debitur yaitu Waruju Eddy Nugroho selaku Direktur Utama CV REAL mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Bandung (Perkara No. 05/Pdt.G/2013/PN.Bdg) dan sebagai Tergugat adalah CCB Indonesia, dengan inti gugatan mengenai nilai penebusan :
 - Jaminan No.1 sebesar Rp. 280.000.000,-
 - Jaminan No. 2 sebesar Rp. 600.000.000,-
 - Jaminan No. 3 sebesar Rp. 880.000.000,-
- Perkembangan kasus :
 - Pengadilan Negeri Bandung melakukan sidang mediasi antara Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) dengan tergugat (CCB Indonesia).
 - Setelah beberapa kali dilakukan sidang mediasi, maka pada tanggal 15 April 2013 dicapai KESEPAKATAN antara Penggugat dan Tergugat, sebagai berikut :
 1. Pihak Tergugat (CCB Indonesia) setuju menjual jaminan kepada pihak Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) sebesar Rp. 2.000.000.000,-
 2. Jangka waktu pelunasan terhitung 5 (lima) bulan sejak tanggal penetapan oleh PN Bandung.
 3. Penggugat dikenakan uang kompensasi tunggu selama 5 bulan sebesar Rp. 100.000.000,-
 4. Apabila sampai dengan tanggal tersebut Penggugat tidak dapat melunasi, maka kesepakatan BATAL

dan penggugat harus mengosongkan aset/jaminan tersebut.

- Sampai dengan akhir bulan Desember 2018, 2 (dua) jaminan belum dilakukan pengosongan oleh pihak CV REAL dan CCB Indonesia sedang melakukan proses balik nama atas penyerahan jaminan tersebut diatas.
- Sudah berkekuatan hukum tetap

5. Ario Wibowo Budimulia

- Perkara Pidana.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku saksi.
- Kasus ini bermula dari pengajuan pengiriman uang oleh Ario Wibowo Budimulia ke luar negeri sejumlah USD. 9.000 kepada Chemline Products Asia PTE LTD No. Rekening GB43HLFX11083400837554 pada Halifax Bank PLC (UOB USD), Kode Bank HLFXGB21P15 melalui CCB Indonesia Kantor Cabang Pembantu Boulevard Surabaya;
- Berdasarkan permohonan tersebut, petugas KCP Boulevard Surabaya meneruskan permohonan ke kantor Pusat, karena pengiriman uang ke luar negeri di CCB Indonesia dilakukan oleh Kantor Pusat.
- Oleh karena permohonan yang diajukan telah memenuhi persyaratan, maka petugas kantor pusat melaksanakan pengiriman uang tersebut melalui Citi Direct Online ke nomor rekening, nama nasabah, kode bank dan nama bank sesuai yang dituliskan oleh Ario Wibowo Budimulia pada Formulir Permohonan Pengiriman Uang dan pengiriman tersebut berhasil dilakukan tetapi Ario Wibowo Budimulia menyampaikan bahwa pihak penerima uang belum menerima uang tersebut.
- Pada tanggal 1 Juli 2013 Ario Wibowo Budimulia meminta agar pengiriman uang yang telah dilakukan pada tanggal 24 Juni 2013 di koreksi menjadi kepada Chemline Products Asia PTE LTD No. Rekening 124-900-066-9 pada Bank United Overseas Bank Ltd, Kode Bank UOVBSGSG.
- Pada tanggal 11 Juli 2013 Ario Wibowo Budimulia menyampaikan bahwa penerima belum menerima uang serta mohon dana sebesar USD. 9.000 tersebut dikembalikan dan permasalahan ini di sampaikan juga kepada Departemen Pengawasan Bank-2 dan Departemen Investigasi dan Perlindungan Konsumen Perbankan;
- Bahwa CCB Indonesia telah menjelaskan mengenai proses pengiriman uang tetapi Ario Wibowo Budimulia belum/tidak dapat menerima penjelasan yang di sampaikan oleh CCB Indonesia.
- Permasalahan pengiriman uang yang dimohonkan oleh Ario Wibowo Budimulia kepada CCB Indonesia tidak /belum dapat diselesaikan baik dengan mediasi dengan OJK maupun dengan penjelasan-penjelasan yang di sampaikan oleh CCB Indonesia sehingga Ario Wibowo Budimulia mensomasi CCB Indonesia yang isinya antara lain yang bersangkutan minta pengembalian dana sebesar USD. 9.000.
- Dikarenakan tidak puas dengan jawaban atas somasi yang disampaikan, Ario Wibowo Budimulia membawa permasalahan ini ke ranah hukum pidana dengan melaporkan ke Kepolisian Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya;
- Kasus ini sedang di tangani oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya pada tahapan meminta/mengumpulkan keterangan-keterangan terkait dengan pengiriman uang ke luar negeri yang dimohonkan oleh Ario Wibowo Budimulia kepada CCB Indonesia dengan meminta keterangan-keterangan dari karyawan CCB Indonesia yang terkait pengiriman uang ke luar negeri.

- Untuk kasus pengaduan ARIO WIBOWO BUDIMULIA sedang menunggu perkembangan lebih lanjut dari Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya.
- Kasus ini dalam tahap pemeriksaan kepolisian, belum berkekuatan hukum tetap.

6. Umar Ali Yanto, Sh

- Perkara Pidana.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku saksi.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) pada tanggal 06 Mei 2010 telah memberikan fasilitas kredit kepada Umar Ali Yanto, SH sebesar Rp. 10.000.000.000,- sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan No. 68 dibuat dihadapan Muhammad Kholid Artha, Sarjana Hukum Notaris di Jakarta berikut perubahan-perubahannya.
- Untuk menjamin fasilitas kredit tersebut jaminan yang telah diberikan sampai kredit tersebut dilunasi dengan penyerahan jaminan, berupa:
 1. T/B Hak Milik No. 4513/Harjamukti terletak di Perumahan Bukit Raflesia Blok C-6 Nomor 11 telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat pertama sebagaimana Sertipikat Hak Tanggungan No. 24899 tanggal 05 Juli 2010;
 2. T/B Hak Milik No.4514/Harjamukti terletak di Perumahan Bukit Raflesia Blok C-6 Nomor 11 telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat pertama sebagaimana Sertipikat Hak Tanggungan No. 24900 tanggal 05 Juli 2010;
 3. T/B Hak Milik No. 5010/Jagakarsa terletak di Jalan Kebembem Raya No. 29, Jakarta Selatan telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat pertama sebagaimana Sertipikat Hak Tanggungan No. 1692/2011 tanggal 29 Maret 2011;
 4. T/B Hak Milik No. 2020/Margahayu terletak di Komplek TNI AU, Jalan Antonov No. 3, RT.02, RW. 013, Bekasi. telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat pertama sebagaimana Sertipikat Hak Tanggungan No. 1675/2011 tanggal 24 Februari 2011;
 5. Sebidang T/B Pabrik yang terletak di Komplek Jababeka, Jalan Jababeka I 5/ RT. 007, RW. 02 Cikarang, Kabupaten Bekasi.
- Pada Juli 2011, Umar Ali Yanto, SH dilaporkan ke POLDA METRO JAYA oleh pelapor bernama Helen Sujanto melalui Laporan Polisi No. LP/2515/VII/2011/PMJ/Dit Reskrimsus tanggal 21 Juli 2011 atas nama Efendi Sinaga selaku kuasa Pelapor.
- Pada tanggal 8 November 2011, Umar Ali Yanto, SH menyerahkan jaminan berupa Hak Milik No. 4513/Harjamukti, Hak Milik No. 4514/Harjamukti, Hak Milik No. 5010/Jagakarsa dan Hak Milik No. 2020/Margahayu untuk melunasi hutang di Bank Windu, sehingga sejak tanggal tersebut Hak Milik tersebut sudah menjadi asset Bank Windu.
- Pada tahun 2012 PN Jakarta Selatan yang memeriksa dan mengadili perkara Umar Ali Yanto, SH dan menghukum yang bersangkutan dengan pidana penjara selama 5 (lima) tahun, putusan tersebut tidak menyangkut aspek Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan yang bersangkutan menjalani hukuman di Lembaga Pemasarakatan Cipinang di Jakarta Timur.
- Pada Bulan Oktober 2012, Umar Ali Yanto, SH dilaporkan kembali ke Bareskrim Mabes POLRI oleh dua nasabah Bank CIMB Niaga bernama Wolly Jonathan dan Rosita atas dugaan pengelapan dana nasabah total sebesar Rp. 15,6 milyar dan atas hal tersebut kepolisian telah melakukan permintaan dan/ atau tindakan kepada Bank Windu antara lain berupa:
 - Mengirimkan surat sebagaimana surat dari Bareskrim Polri No. R/455/XI/2012/Dit Tipideksus tanggal 28 Nopember

- 2012, perihal permohonan blokir rekening atas nama Umar Ali Yanto (tersangka) No. rekening 005.10.01666 dan 005.22.00030, bahwa tersangka Umar Ali Yanto telah melakukan tindakan pencucian uang sebagai RM PT CIMB Niaga dari nasabah private atas nama Wolly Jonathan tanpa sepengetahuan dan seijin pemilik rekening telah mentransfer dan menggunakan dan nasabah untuk kepentingan pribadi Umar Ali Yanto SH.
- Mengirimkan surat sebagaimana surat panggilan No. S.Pgl/049/XII/2012/Dit Tipideksus, tanggal 17/12/12 mengenai panggilan sebagai saksi Sdr Anton selaku Branch Manager Bank Windu Capem Mangga Dua dalam perkara dugaan tindak pidana perbankan dan pencucian uang dengan tersangka Umar Ali Yanto pada Bank Windu Capem Mangga Dua.
 - Menerima dokumen sebagaimana Surat Tanda Terima No. STP/89/III/2013/Dit Tipideksus Mabes Polri tanggal 13 Maret 2013, mengenai penyerahan fotocopy bukti dokumen kredit dan jaminan atas nama Umar Ali Yanto dari pihak Bank Windu kepada penyidik Mabes Polri.
 - Menerima penyerahan bangunan sebagaimana Surat Tanda Terima No. STP/90/III/2013/Dit Tipideksus Mabes Polri tanggal 13 Maret 2013, mengenai penyerahan atas jaminan berupa 1 (satu) buah Bangunan/Rumah Kost di kompleks AURI jalan Antonov NCCB Indonesia. B. 63 Kelurahan Margahayu Bekasi (SHM No. 2020 a.n. Umar Ali Yanto)
 - Mengirimkan Surat Panggilan No. S.Pgl/563/V/2013/Dit Tipideksus
 - Pada tanggal 10 September 2015 PN Jakarta Selatan telah memeriksa, memutuskan dan menghukum Umar Ali Yanto . No. 1047/Pid.B/2014/PN.Jkt.Sel yang diketahui pada bulan Januari 2017.
 - CCB Indonesia melalui Kuasa Hukumnya Anggiat Panggabean SH, sudah meminta waktu kepada Jaksa Penuntut umum selaku pelaksana atas putusan yang telah diputuskan Majelis Hakim terkait pengembalian foto copy SHM No. 4513/Harjamukti, Hak Milik No. 4514/Harjamukti, Hak Milik No. 5010/Jagakarsa dan Hak Milik No. 2020/Margahayu kepada Bank CIMB Niaga Tbk untuk diadakan pertemuan namun Jaksa yang melaksanakan eksekusi tersebut sudah pindah, berdasarkan pendapat hukum yang disampaikannya maka atas SHM No. 4513/Harjamukti, Hak Milik No. 4514/Harjamukti, Hak Milik No. 5010/Jagakarsa tersebut dapat diproses balik namanya ke CCB Indonesia sedangkan untuk tanah dan bangunan sebagaimana Hak Milik No. 2020/Margahayu perlu dilakukan upaya hukum karena bangunannya diserahkan ke Bank CIMB Niaga dan asli sertifikat saat ini berada di CCB Indonesia, namun pada tanggal 23 Juli 2018 sudah dilakukan pertemuan dengan Bank CIMB Niaga guna membicarakan kemungkinan dilakukan proses penjualan aset tersebut secara bersama-sama dengan metoda Bank CIMB berhak atas penjualan bangunan sedangkan CCB Indonesia berhak atas tanahnya dan atas hal tersebut sedang dimohonkan persetujuan kepada Manajemen masing-masing Bank dan atas hal tersebut sedang dalam proses dan sampai akhir Desember 2018 sedang dimintakan persetujuan ke manajemen CCB Indonesia mengenai penjualan bersama atas aset tersebut. Atas ketiga SHM tersebut diatas akan dibalik nama keatas nama CCB Indonesia dan atas penurunan Hak atas ketiga SHM sebagaimana diuraikan diatas telah selesai dilaksanakan sehingga SHM No. 4513/Harjamukti telah berubah menjadi Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 4657/Harjamukti, Hak Milik No. 4514/Harjamukti telah berubah menjadi Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 4656/Harjamukti, Hak Milik No. 5010/Jagakarsa telah berubah menjadi Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 893/Jagakarsa dan sudah dilaksanakan Penandatanganan Akta Jual Beli dan saat ini sedang proses balik nama ke atas CCB Indonesia di Kantor Pertanahan dimana tanah tersebut berada.
 - Sudah di Putus Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (atas putusan tersebut sudah berkekuatan hukum tetap dan sudah dilaksanakan dieksekusi).
- ## 7. Firework Ventures Limited
- Perkara Pidana.
 - CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku saksi.
 - Pada 28 Nopember 1995 PT Geria Wijaya Prestige (Debitur) memperoleh pinjaman melalui kredit sindikasi sebesar USD. 17,000,000 dari Kreditur Sindikasi yang beranggotakan Bank PDFCI (sekarang Bank Danamon), Bank Rama, Bank Darmala, Bank Finconesia (sekarang Bank Agris), Bank Arta Niaga Kencana (sekarang Bank Commonwealth), Bank Multicor (sekarang CCB Indonesia sebelumnya Bank Windu) dan Bank Indovest (sekarang KPK2LN). Selaku Agen Fasilitas adalah Bank PDFCI sesuai Akta Perjanjian Pemberian Kredit No. 8 dan No. 9 tanggal 28 November 2015. Sampai saat ini Debitur belum menyelesaikan kewajiban pembayaran hutang kepada para Kreditur Sindikasi.
 - Pada tahun 1999 operasional Bank PDFCI, Bank Rama dan Bank Darmala pada tahun 2000 ditutup dan diambilalih oleh BPPN sehingga segala penyelesaian hak dan kewajiban ke-3 bank tersebut menjadi tanggungjawab BPPN, termasuk tagihan kepada Debitur. Pada prosesnya, tagihan kepada Debitur dialihkan (cessie) oleh BPPN kepada Millenium Atlantic Securities (MAS), yang selanjutnya dijual kembali oleh MAS kepada Fireworks pada tanggal 17 Januari 2005.
 - Pada tahun 1999, Bank PDFCI Merger dengan Bank Danamon dalam rangka restrukturisasi BTO, sehingga Agen Fasilitas dan Agen Jaminan beralih ke Danamon.
 - Pada tahun 2007, Bank Danamon memutuskan menyerahkan status sebagai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan kepada Bank Multicor, setelah sebelumnya tidak diperolehnya persetujuan Kreditur Mayoritas untuk menunjuk Agen Fasilitas dan Agen Jaminan yang baru.
 - Bank Commonwealth menjual hak tagihnya kepada Moneta Capital, yang oleh Moneta Capital kemudian dijual kembali kepada Alford Capital pada Januari 2012, lalu dijual kembali kepada Gaston Investement Ltd (GASTON) pada Oktober 2012.
 - Pada 21 Januari 2013, Gaston melakukan gugatan kepada pemegang saham dan debitur dan dan melalui putusan tanggal 13 Oktober 2013, Pengadilan memenangkan gugatan Gaston kepada Debitur, antara lain:
 - Menghukum pemegang saham dan Debitur membayar hutang pokok, bunga dan denda sebesar USD. 20.389.661,25.
 - Menyatakan Akta No. 9 tanggal 28 November 1995 tentang Perjanjian Antar Pemberi Pinjaman dinyatakan batal sepanjang mengenai penunjukan Agen Fasilitas dan Agen Jaminan.
 - Menyatakan sita jaminan yang telah diletakkan berdasarkan penetapan sita.
 - Pada tanggal 7 Oktober 2015, MA menyatakan Gaston menang kasasi, dengan keputusan antara lain kedudukan Bank Windu sebagai Agen Jaminan dan Agen Fasilitas tidak memiliki dasar hukum dengan dinyatakan batal Akta No. 9 tanggal 25 November 1995 sepanjang mengenai penunjukan

Agen Fasilitas dan Agen Jaminan.

- Pada bulan Juni 2016, Bank Windu mengajukan permohonan penetapan izin untuk menunjuk Agen Fasilitas dan Agen Jaminan untuk penyelesaian kredit Debitur yang kemudian ditolak oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada Agustus 2016.
- Pada November 2016, Fireworks mengajukan PK terhadap putusan Kasasi MK tanggal 7 Oktober 2015 di atas.
- Atas putusan MA, PN Jakarta Pusat menerbitkan Surat Panggilan kepada pihak yang bersengketa, terhadap pemohon yaitu Gaston dan pihak lainnya antara lain pihak dari GWP, Fireworks, KP2NL Jakarta IV (eks Bank Indovest) dan Bank Windu pada tanggal 20 Desember 2016 dan 10 Januari 2017 serta seluruh pihak disarankan untuk menyelesaikan diantara para pihak tetapi sampai saat ini belum terjadi kesepakatan.
- Bahwa berdasarkan Laporan Polisi No. LP/948/IX/2016/Bareskrim tanggal 21 September 2016 atas nama Pelapor Edy Nusantara (Kuasa dari Fireworks Ventures Limited) maka Badan Reserse Kriminal Polri Direktorat tindak Pidana Umum telah memanggil pejabat Bank Windu untuk didengar keterangannya sebagai saksi dalam perkara dugaan tindak pidana penggelapan 3 (tiga) buah SHGB No. 204, 205 dan 206 Hotel Kuta Paradiso Bali yang saat ini dikuasai oleh PT.Bank Windu Kentjana Internasional Tbk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 372 KUHP yang diduga dilakukan oleh terlapor Priska M. Cahya dan Tohir Susanto.
- Permasalahan dugaan penggelapan ketiga sertifikat tersebut juga diberitakan oleh media yang pemberitaannya tidak seimbang sehingga merugikan CCB Indonesia dan atas hal tersebut CCB Indonesia telah memberikan jawaban dan penjelasan atas permasalahan tersebut.
- Penguasaan SHGB tersebut diatas oleh Bank Windu, karena Bank menggantikan kedudukan Bank Danamon sebagai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan.
- Permasalahan dugaan penggelapan ketiga sertifikat tersebut diberitakan kembali dalam media massa; Koran Bisnis Indonesia tanggal 28 Oktober 2017, Pelapor melakukan upaya melalui media massa untuk mendesak pihak penyidik melakukan penyitaan terhadap sertifikat tersebut dan atas pemberitaan tersebut CCB Indonesia sudah berkoordinasi dengan OJK dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan atas pemberitaan tersebut.
- Pada tanggal 15 Maret 2018 Bareskrim Polri telah melakukan penggeledahan gedung atau tempat di alamat CCB Indonesia, beralamat di Jalan Jenderal Sudirman SCBD Kavling 52-53, Jakarta Selatan guna melakukan pencarian dan menemukan barang bukti berupa SHGB No.204, 205 dan 207 atas nama PT Geria Wijaya Prestige dan atas pengeledahan tersebut pelaksanaannya sebagai berikut:
 - Sekitar pukul 15.00 Wib Tim Penyidik datang dan dipersilahkan masuk diruang rapat lantai dasar ruang rapat Utama dan ditemui oleh Direktur Kepatuhan (Ibu Dewi Arimbi Kurniawati) bersama tim.
 - Kemudian penyidik menunjukkan surat penyidikan dalam hal penggeledahan terhadap 3 (tiga) objek sertifikat yang akan dilakukan penyitaan oleh penyidik.
 - Direktur Kepatuhan di dalam ruang tersebut menunjukan 3 (tiga) asli SHGB tersebut berikut 2 (dua) SHT asli yang kemudian dilakukan pemotretan oleh penyidik dan atas 3 (tiga) SHGB tersebut diminta kembali oleh Direktur Kepatuhan untuk dibawa dan disimpan kembali berikut 2 (dua) asli SHT.
 - Pihak CCB Indonesia melalui Direktur Kepatuhan tidak menyerahkan 3 (tiga) asli SHGB tersebut dikarenakan

Penyidik hanya memiliki izin penggeledahan dan belum memiliki izin penyitaan dari Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan

- Pada saat penggeledahan oleh Bareskrim Polri, juga hadir media massa dan dalam pemberitaan yang disampaikan mass media isi beritanya tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.
- Mengenai penggeledahan yang dilakukan oleh Bareskrim Polri sudah juga disampaikan oleh CCB Indonesia ke OJK.
- Sampai akhir Desember 2018 sedang menunggu perkembangan perkara berdasarkan Laporan Polisi No. LP/948/IX/2016/Bareskrim tanggal 21 September 2016.

8. Peter Halim(Perkara No.290/Pdt.g/2017/Pn.bdg)

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat II.
- CCB Indonesia telah memberikan kredit kepada San Antonio Sendjaja pada tanggal 17 Mei 2016 sebesar Rp. 3.900.000.000,-.
- Untuk menjamin pengembalian kredit yang diberikan oleh CCB Indonesia, San Antonio Sendjaja mengagunkan aset berupa: SHM No. 26/Desa Margahayu, SHM No. 31/Desa Margahayu, SHM No. 32/Desa Margahayu, SHM No. 807/Desa Margahayu dan SHM No. 808/Desa Margahayu yang telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat I sesuai Sertipikat Hak Tanggungan (SHT) No. 07049/2016 tanggal 18 Agustus 2016 Jo. APHT No. 81/2016 tanggal 2 Agustus 2016 berdasarkan SKMHT No. 56/2016 tertanggal 17 Mei 2016 dibuat di hadapan Effy Mariana Kosasih, SH, PPAT untuk daerah kerja Kabupaten Bandung.
- Sebelum dilakukan pengikatan agunan, dilakukan jual beli atas objek jual beli berupa : SHM No. 26/Desa Margahayu, SHM No. 31/Desa Margahayu, SHM No. 32/Desa Margahayu, SHM No. 807/Desa Margahayu dan SHM No. 808/Desa Margahayu berdasarkan AJB masing-masing No. 51/2016, No. 52/2016, No. 53/2016, No. 54/2016 dan No. 55/2016, keseluruhannya tertanggal 17 Mei 2016 dibuat di hadapan Effy Mariana Kosasih, SH, PPAT untuk daerah kerja Kabupaten Bandung.
- Sebelum dilaksanakan penandatanganan AJB yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2016, Effy Mariana Kosasih, SH, selaku PPAT telah menanyakan mengenai pembayaran atas objek jual beli oleh penjual dan pembeli dinyatakan telah dibayar dan hal ini diperkuat dengan adanya kuitansi yang ditandatangani oleh Vanessa dan Peter tanggal 9 Mei 2016 berisi mengenai telah terima uang dari San Antonio Senjaya sejumlah Rp. 5.500.000.000,- untuk pembayaran gudang Jalan Sadang No. 69, Luas 1.103 M2.
- Untuk memastikan lagi pembayaran telah dilakukan oleh San Antonio Senjaya kepada Peter Halim dan Vanessa Karjani Ibrahim (Vanessa Karjani) setelah dilakukan penandatanganan AJB, karyawan CCB I memberikan draft Surat Pernyataan berisi telah dilakukan AJB atas SHM No. 26/Desa Margahayu, SHM No. 31/Desa Margahayu, SHM No. 32/Desa Margahayu, SHM No. 807/Desa Margahayu dan SHM No. 808/Desa Margahayu, seharga Rp. 5.500.000.000,-, telah dilunasi pembeli pada tanggal 09 Mei 2016 dan pembayarannya telah lunas (surat pernyataan tersebut ditandatangani oleh Peter Halim dan Vanessa Karjani Ibrahim (Vanessa Karjani) selaku Penjual dan diketahui oleh San Antonio Senjaya)).
- Pada tanggal 5 Juli 2017 Peter Halim (Penggugat) telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum salah satunya CCB Indonesia selaku Tergugat II kepada Ketua PN Bandung yang diterima dan di Register dalam No. Perkara 290/PDT.G/2017/PN Bdg tanggal 6 Juli 2017, dalam

gugatannya berisi antara lain:

1. Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum;
 2. Penggugat merasa dirugikan ;
- CCB Indonesia sudah hadir pada hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2017, Jam 09.00 Wib untuk memenuhi panggilan PN Bandung sebagaimana yang disampaikan dalam Relas Panggilan Sidang No. 290/PDT.G/2017/PN.Bdg.
 - Atas pengajuan gugatan yang disampaikan Penggugat sudah dilakukan mediasi dan sudah dilakukan pemeriksaan dan pada hari Selasa, 27 Februari 2018 dibacakan putusan, isi putusan sebagai berikut:
 - Dalam Konvensi
 - Dalam Eksepsi
 - Menolak eksepsi Tergugat I, Tergugat II, Tergugat III, Turut Tergugat I dan Turut Tergugat V untuk seluruhnya;
 - Dalam Pokok Perkara
 - Menolak gugatan konvensi untuk seluruhnya
 - Dalam Rekonvensi
 - Dalam Eksepsi
 - Menolak eksepsi Tergugat Rekonvensi untuk seluruhnya
 - Dalam Pokok Perkara
 - Mengabulkan gugatan Rekonvensi untuk sebagian;
 - Menyatakan Tergugat Rekonvensi telah melakukan perbuatan ingkar janji atau wanprestasi;
 - Menghukum Tergugat Rekonvensi untuk mengosongkan dan meninggalkan tanah dan bangunan milik Penggugat Rekonvensi yang terletak di Jalan Taman Holis Indah D2 No. 37-38, Kota Bandung, serta tanah dan bangunan yang terletak Jalan Sadang No. 69 Margahayu, Kab. Bandung;
 - Menolak gugatan yang selebihnya
 - Dalam Konvensi Dan Rekonvensi
 - Menghukum kepada Penggugat Konvensi/Tergugat Rekonvensi untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 2.896.000,00 (dua juta delapan ratus sembilan puluh enam ribu rupiah).
 - Pembanding/Semula Penggugat mengajukan banding kepada Ketua Pengadilan Tinggi Jawa Barat melalui Pengadilan Negeri Bandung dan menyerahkan Memori Banding yang diterima oleh Pengadilan Negeri Bandung pada tanggal 02 Mei 2018.
 - Pada tanggal 24 Oktober 2018 telah diterima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat No. 290/PDT/G/2017/PN.BDG Jo. No. 319/Pdt/2018/PT.BDG tentang isi Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat tanggal 19 September 2018, yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Mengadili :

 - Menerima permohonan banding dari pembanding semula penggugat tersebut;
 - menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Bandung tanggal 27 Februari 2018, No. 290/Pdt.G/2017/PN.Bdg yang dimohonkan banding tersebut;
 - Menghukum pembanding semula penggugat, untuk membayar ongkos perkara dalam kedua tingkat peradilan yang dalam tingkat banding ditetapkan sejumlah Rp. 150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah)
 - Pada tanggal 2 Nopember 2018 telah terbit salinan putusan resmi dari Pengadilan Tinggi Bandung dan pada tanggal 8 Desember 2018 Peter Halim telah mengajukan Memori Kasasi atas Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat Ke Mahkamah Agung melalui Ketua Pengadilan Negeri Bandung dan telah diterima oleh Panitera

Pengadilan Negeri Bandung pada tanggal 10 Desember 2018.

- Atas mengajukan Memori Kasasi yang diajukan Peter Halim tersebut CCB Indonesia telah mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 27 Desember 2018 Ke Mahkamah Agung melalui Ketua Pengadilan Negeri Bandung dan telah diterima oleh Panitera Pengadilan Negeri Bandung pada tanggal 27 Desember 2018.
- Sampai akhir Desember 2018 sedang menunggu proses kasasi berupa pemeriksaan dan putusan dari Mahkamah Agung.

9. Yosafat Kurniawan Sirait (Perkara No.109/Pdt.g/2017/Pn.yyk)

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat.
- CCB Indonesia telah memberikan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada Yosafat Kurniawan Sirait pada tanggal 24 Juni 2015 sebesar Rp. 1.300.000.000,-.
- Untuk menjamin pengembalian kredit yang diberikan oleh CCB Indonesia, Yosafat Kurniawan Sirait memberikan agunan berupa SHGB No. 1296/Condongcatur yang telah ditingkatkan haknya menjadi Hak Milik sebagaimana tertuang dalam SHM No. 16389/Condongcatur yang telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat I sesuai Sertipikat Hak Tanggungan (SHT) No. 01922/2016 tanggal 22 Maret 2016 Jo. APHT No. 207/2016 tanggal 07 Maret 2016 berdasarkan SKMHT No. 197/2016 tertanggal 02 Maret 2016 dibuat di hadapan Edward Warma Raya, SH, PPAT untuk daerah kerja Kabupaten Sleman;
- Bahwa pada tanggal 07 April 2017 CCB Indonesia telah memberikan Surat Peringatan I kepada Yosafat Kurniawan Sirait agar yang bersangkutan melaksanakan kewajiban namun yang bersangkutan tidak melaksanakan apa yang telah disampaikan CCB Indonesia, kemudian CCB Indonesia mengirimkan Surat Peringatan II pada tanggal 21 April 2017 dan Surat Peringatan III pada tanggal 05 Juli 2017 kepada Yosafat Kurniawan Sirait, dan yang bersangkutan tetap tidak menyelesaikan kewajibannya.
- Pada tanggal 31 Juli 2017 Yosafat Kurniawan Sirait melalui Kantor Hukum S&P Law Firm (Penggugat) telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada CCB Indonesia (Tergugat) kepada Ketua Pengadilan Negeri Yogyakarta yang diterima dan di Register dalam No. Perkara 109/PDT.G/2017/PN Yyk tanggal 01 Agustus 2017, dalam gugatannya Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Negeri Yogyakarta antara lain menghukum Tergugat untuk memberikan kelonggaran waktu kepada Penggugat dalam menyelesaikan kewajibannya kepada Tergugat karena Penggugat mengalami kerugian dalam usahanya.
- CCB Indonesia sudah hadir pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2017, Jam 09.00 Wib untuk memenuhi panggilan PN Yogyakarta sebagaimana yang disampaikan dalam Relas Panggilan Sidang No. 109/Pdt.G/2017/PN.Yyk dan pada saat itu juga dilakukan penunjukan hakim mediasi dan dilakukan mediasi.
- Atas pengajuan gugatan yang disampaikan Penggugat sudah dilakukan mediasi dan dilakukan pemeriksaan dan pada hari Kamis, 9 Nopember 2017 dibacakan putusan, isi putusan sebagai berikut:

Dalam eksepsi:

 - Menerima Eksepsi Tergugat
 - Dalam Perkara:
 - Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima;
 - Menghukum penggugat membayar biaya perkara

- Pada tanggal 21 Nopember 2017 Penggugat menyatakan banding atas putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta sebagaimana Relas Pemberitahuan Permohonan Banding Perkara No. 109/Pdt.G/2017/PN. Yyk tanggal 27 Nopember 2017.

- Atas banding yang dilakukan Pembanding dahulu Penggugat Pengadilan Tinggi Yogyakarta telah melakukan pemeriksaan dan penelitian berkas beserta turunan resmi putusan serta pada hari Rabu, 30 Januari 2018 telah mengucapkan putusan, isi putusan sebagai berikut:
Mengadili:

1. Menerima permohonan banding dari Pembanding semula sebagai Penggugat;
2. menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta tanggal 9 Nopember 2017 No. 109/Pdt.G/2017/PN. Yyk yang dimohonkan banding tersebut;
3. Menghukum Pembanding semula sebagai Penggugat untuk membayar biaya perkara.

- Pada tanggal 26 Februari 2018, Yosafat Kurniawan Sirait melalui Kuasa Hukumnya S&P Law Firm mengajukan permohonan kasasi di kepaniteraan Pengadilan Negeri Yogyakarta.

- Pada tanggal 23 Maret 2018 CCB Indonesia telah menyerahkan Kontra Memori Kasasi atas Memori Kasasi yang disampaikan Yosafat Kurniawan Sirait yang diterima di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2018 sebagaimana Tanda Terima Kontra Memori Kasasi No.109/Pdt.G/2017/PN.Yyk Jo. No.2/PDT/2018/PT.YYK tanggal 23 Maret 2018.

- Sampai akhir Desember 2018 sedang menunggu proses kasasi berupa pemeriksaan dan putusan dari Mahkamah Agung.

- Sudah di Putus Pengadilan Tinggi Yogyakarta (atas putusan tersebut belum berkekuatan hukum tetap)

10. Denny Wijaya Alias Dheny Wijaya Dan Dr.sianty Wijaya (Perkara No.346/Pdt.g/2017/Pn Bdg)

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Antar Daerah) selaku Tergugat I.
- CCB Indonesia telah memberikan fasilitas berupa: Pinjaman Angsuran sebesar Rp. 150.000.000,- dan Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp. 100.000.000,- kepada Dheny Wijaya pada tanggal 8 Nopember 2011.
- Untuk menjamin pengembalian kredit yang diberikan oleh CCB Indonesia, Dheny Wijaya memberikan agunan berupa SHM No. 3326/Desa Rahayu yang telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat I sesuai Sertipikat Hak Tanggungan (SHT) No. 3733/2012 tanggal 21 Mei 2012 Jo. APHT No. 53/2012 tanggal 10 April 2012 berdasarkan SKMHT No. 94/2016 tertanggal 26 Maret 2012 dibuat di hadapan Elisa Kurniati, SH., MH, Notaris di Bandung.
- Bahwa pada tanggal 03 Oktober 2014 CCB Indonesia telah memberikan Surat Pemberitahuan dilanjutkan Surat Peringatan I, II, III/Terakhir dan terakhir dengan Surat Pemberitahuan tanggal 05 Nopember 2015, dimana CCB Indonesia meminta Dheny Wijaya untuk melunasi hutangnya dan bila sampai tanggal 09 Nopember 2015 tidak dapat dilaksanakan maka kolektibilitasnya menjadi kredit macet dan akan dilakukan penyelesaian melalui jalur hukum.
- Pada tanggal 11 Januari 2016 CCB Indonesia memohonkan Permohonan Eksekusi Hak Tanggungan ke Ketua Pengadilan Negeri Bale Bandung No. 58/005/KM/Kd-III/BD atas agunan yang diberikan Dheny Wijaya dan atas agunan tersebut telah dilakukan lelang dan pemenang lelangnya Ediy Hariyanto

(Tergugat II), dalam masa proses lelang ada bantahan yang dilakukan oleh Dheny Wijaya dan dr. Sianty Wijaya dan atas bantahan tersebut sebagaimana putusan No. 104/Pdt.G/Bth/2016/PN.Bib yang diucapkan pada hari Selasa tanggal 8 Nopember 2016, PN Bale Bandung Kelas 1A memutuskan, mengadili:

1. Dalam Eksepsi:

- menyatakan menerima eksepsi Terbantah

2. Dalam Pokok Perkara:

- menyatakan bantahan Pembantah tidak dapat diterima (Niet Ontvankelij);

- Menghukum Pembantah membayar biaya perkara sejumlah Rp.301.000,-

- Pada tanggal 14 Agustus 2017 Dheny Wijaya dan dr. Sianty Wijaya melalui Waluya Law Firm (Penggugat) telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada CCB Indonesia (Bank Anda) selaku Tergugat 1 kepada Ketua PN Kls IA Bandung yang diterima dan di Register dalam No. Perkara 346/PDT.G/2017/PN Bdg tanggal 14 Agustus 2017, dalam gugatannya Penggugat mohon kepada Ketua PN Kls IA Bandung antara lain :

1. Tergugat I telah melakukan perbuatan melawan hukum;

2. Membatalkan eksekusi atas jaminan SHM No. 3326/Desa Rahayu berikut segala akibat hukumnya;

3. Membatalkan dan menyatakan tidak sah, tidak berharga dan tidak memiliki kekuatan hukum risalah lelang terhadap objek jaminan tersebut diatas;

4. Menghukum Para Tergugat I, II dan Turut Tergugat I secara tanggung renteng untuk mengganti kerugian kepada Para Termohon sebesar:

a. Materil Rp. 987.300.000,-

b. Imateril Rp. 10.000.000.000,-

5. Menghukum Para Tergugat dan Turut Tergugat I untuk membayar uang paksa secara tanggung renteng kepada Penggugat sebesar Rp. 10.000.000 untuk setiap hari bila terlambat melaksanakan putusan dan pembayarannya dilakukan secara tunai dan sekaligus.

- Surat gugatan tersebut disampaikan bersamaan dengan Surat Panggilan Sidang No. 346/Pdt/G/2017/PN Bdg tanggal 28 Agustus 2017, dimana CCB Indonesia diminta hadir tanggal 7 September 2017, jam 10 Wib dan pada tanggal tersebut CCB Indonesia tidak hadir dan baru hadir pada tanggal 26 September 2017, jam 09.Wib melalui kuasa hukumnya Nasar Ambarita, SH., M.Hum., CN dari Law Office Nasar & Associates dengan agenda pemanggilan para pihak yang berperkara, sidang pada tanggal 10 Oktober 2017 dengan agenda masih pemanggilan para pihak yang berperkara dan Penentuan Hakim Mediator. CCB Indonesia hadir dalam persidangan tersebut diwakili Nasar Ambarita, SH., M.Hum., CN dari Law Office Nasar & Associates.

- Atas pengajuan gugatan yang disampaikan Penggugat sudah dilakukan mediasi dan dilakukan pemeriksaan dan pada hari Selasa, 8 Mei 2018 dibacakan putusan, isi putusan sebagai berikut :

Mengadili :

Dalam Provisi

- Menolak tuntutan Provisi dari Para Penggugat

Dalam Eksepsi

- Menyatakan Eksepsi Tergugat I dan Eksepsi Tergugat II dapat diterima dan dikabulkan

Dalam Pokok Perkara:

- Menyatakan gugatan para penggugat tidak dapat diterima;
- Menghukum para Penggugat membayar biaya yang timbul dalam perkara ini sejumlah Rp.2.501.000,-
- Sampai akhir bulan Desember 2018 sedang proses banding atas pernyataan banding yang disampaikan Denny Wijaya Alias Dheny Wijaya Dan Dr.Sianty Wijaya.

11. Yosafat Kurniawan Sirait (Perkara No.106/PDT.G/2018/PN.Smn)

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Terlawan.
- Sebelum kasus hukum ini, antara CCB Indonesia dengan Yosafat Kurniawan Sirait telah ada kasus hukum Perkara No.109/PDT.G/2017/PN.Yyk dimana kasus hukumnya masih berlangsung dan sedang diperiksa pada tingkat kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.
- Dikarenakan Debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dan kredit tersebut sudah dikategorikan macet, maka CCB Indonesia melakukan eksekusi Hak Tanggungan ke Pengadilan Negeri Sleman dan pada tanggal 15 Februari 2018 mengajukan permohonan teguran (aanmaning) dan lelang eksekusi yang di daftarkan dengan nomor perkara 4/PDT.E/2018/PN.Smn.
- Atas permohonan teguran (aanmaning) dan lelang eksekusi yang dilakukan CCB Indonesia tersebut Yosafat Kurniawan Sirait (selaku Pelawan) melakukan perlawanan, hal mana diketahui dari Relas Panggilan Sidang No.106/Pdt.G/2018/PN.Smn pada tanggal 3 Mei 2018, dimana berdasarkan Relas tersebut CCB Indonesia diminta hadir pada hari Selasa, Tanggal 8 Mei 2018, pukul 09.00 Wib untuk melaksanakan sidang perkara perdata No.106/Pdt.G/2018/PN.Smn.
- Antara Pelawan dengan Terlawan telah dilakukan mediasi namun tidak terdapat kesepakatan diantara kedua belah pihak.
- Berdasarkan perkembangan perkara yang disampaikan Law Office Nasar & Associates nomor 24/PP/X/NA/2018 tanggal 25 Oktober 2018 Yosafat Kurniawan Sirait selaku Pelawan mengajukan upaya hukum banding pada tanggal 22 Oktober 2018 terhadap putusan PN Sleman tanggal 17 Oktober 2018 dimana putusan Gugatan Perlawanan Pelawan di tolak.
- Pada tanggal 19 Nopember 2018 berdasarkan Relas Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Banding No. 106/Pdt.G/2018/PN.Smn Yosafat Kurniawan Sirait melalui Kuasa Hukumnya telah Menyerahkan Memori Banding melalui Ketua Pengadilan Negeri Sleman untuk di sampaikan kepada Ketua Pengadilan Tinggi Yogyakarta dan CCB Indonesia telah memberikan kuasa kepada Law Office Nasar & Associates untuk membela kepentingan CCB Indonesia dengan membuat dan mendaftarkan Kontra Memori Banding atas Banding yang disampaikan Yosafat Kurniawan Sirait.
- Sampai akhir Desember 2018 sedang menunggu hasil pemeriksaan dan putusan dari Pengadilan Tinggi Yogyakarta.

12. Tomy Winata

- Perkara Perdata
- CCB Indonesia selaku Turut Tergugat IV
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu sebelumnya Bank Multicor) dahulunya merupakan bagian dari Kreditur Sindikasi.
- Bahwa berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Kredit No. 8 tanggal 28 Nopember 1995, dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, para kreditur sindikasi

yang berjumlah tujuh bank, yaitu : PT Bank PDFCI, PT Bank Dharmala, PT Bank Multicor, PT Bank Rama, PT Indovest Bank, PT Bank Finconesia dan PT Arta Niaga Kencana telah memberikan fasilitas kredit kepada PT Geria Wijaya Prestige sebesar USD. 17,000,000. Partisipasi PT Bank Multicor sebesar USD. 2,000,000.

- Bahwa atas fasilitas kredit yang diberikan PT Bank Multicor tersebut diatas belum dilakukan pembayaran oleh PT Geria Wijaya Prestige dan PT Bank Multicor juga bukan bank yang masuk dalam program penyehatan perbankan.
- Bahwa pada tanggal 12 Februari 2018 CCB Indonesia telah mengalihkan piutang atas debitur PT Geria Wijaya Prestige kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang yang dibuat dibawah tangan antara CCB Indonesia dan Tomy Winata.
- Bahwa pada tanggal 26 Februari 2018 menyampaikan pemberitahuan kepada PT Geria Wijaya Prestige pemegang hak tagih sudah beralih dari CCB Indonesia kepada Tomy Winata
- Bahwa Tomy Winata mengajukan gugatan di PN Jakarta Pusat sebagaimana register perkara No. 223/PDT.G/2018/PN.JKT.PST tanggal 17 April 2018.
- Bahwa CCB Indonesia ditempatkan sebagai Turut Tergugat IV sebagai syarat terpenuhinya pihak dalam perkara karena Tomy Winata memperoleh hak tagih atas piutang PT Geria Wijaya Prestige yang dialihkan oleh CCB Indonesia, dimana kewajiban Turut Tergugat menjalankan putusan Pengadilan.
- Bahwa karena proses mediasi tidak berhasil maka agenda sidang selanjutnya jawaban dari para tergugat dan turut tergugat dan jawaban tersebut sudah diserahkan kepada Penggugat dan untuk selanjutnya agenda sidang Reflik dari Penggugat.
- Pada tanggal 4 Desember 2018 Penggugat telah menyerahkan Reflik dan agenda sidang berikutnya Duplik yang akan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2019

13. H. Muhammad Hanibal Tara Bin Encik Achmad Tara, St, Dkk (Perkara No.59/Pdt.g/2018/Pn.tpg)

- Perkara Perdata
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat XVII
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat XVII adalah salah satu pihak yang pernah digugat oleh Penggugat H. Muhammad Hanibal Tara Bin Encik Achmad Tara, ST, Dkk di Pengadilan Negeri Tanjungpinang berdasarkan register perkara No. 37/Pdt.G/2016/PN.Tpg pada tanggal 24 Mei 2016 kemudian setelah perkara tersebut di putus, dimana Majelis Hakim mengabulkan eksepsi dari Tergugat XXII yaitu Badan Pertanahan Nasional kemudian H. MUHAMMAD HANIBAL TARA BIN ENCIK ACHMAD TARA, ST, Dkk mengajukan gugatan kembali sebagaimana terdaftar dalam register perkara No. 27/Pdt.G/2017/PN.TPG tertanggal 08 Mei 2017.
- Bahwa Penggugat mengajukan gugatan kepada CCB Indonesia didasarkan karena Ny. Wiji Rahayu telah membebaskan Hak Tanggungan atas Hak Milik No. 1897/Sungai Jang dan Hak Milik No. 1899/Sungai Jang kepada Bank Windu, dimana kedua Hak Milik atas tanah tersebut sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan Bank Windu kepada Ny. Wiji Rahayu.
- Hak Milik No. 1897/Sungai Jang dan Hak Milik No. 1899/Sungai Jang merupakan pemisahan dari Hak Milik 1655/Sungai Jang yang diperoleh Ny Wiji Rahayu berdasarkan pembelian dari M Ikhsan dan M Ikhsan memperolehnya berdasarkan pembelian A Sun yang bertindak berdasarkan Perjanjian Bangun Bagi No. 96 tanggal 20 April 2011

dibuat dihadapan Augi Nugroho Hartadji, S.H., Notaris di Tanjungpinang, demikian selaku kuasa dari dan oleh karena itu bertindak untuk dan atas nama Penggugat.

- Atas gugatan yang disampaikan Penggugat, PN Tanjungpinang pada hari Selasa, 13 Februari 2018 agenda sidang pembacaan putusan, ringkasan hasil sidang keputusan adalah sebagai berikut:
 1. Dalam Provisi
 - Menolak tuntutan provisi penggugat.
 2. Dalam eksepsi
 - Menolak eksepsi para tergugat dan semua turut tergugat.
 3. Dalam Perkara
 - Menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima
 - Menghukum penggugat membayar biaya perkara
 - Salinan resmi putusan PN Tanjungpinang telah diberikan kepada CCB Indonesia pada tanggal 02 Maret 2018.
 - Atas putusan PN Tanjungpinang tersebut diatas Penggugat menyatakan banding ke Pengadilan Tinggi tetapi pengajuan banding tersebut dicabut dan mengajukan gugatan kembali ke PN Tanjungpinang, yang gugatannya terdaftar dalam register perkara No. 59/Pdt.G/2018/PN.Tpg tanggal 13 Agustus 2018 dan Gugatan ini disampaikan dan diketahui oleh CCB Indonesia berdasarkan Risalah-Panggilan No. 59/Pdt.G/2018/PN.Tpg tanggal 03 September 2018 para pihak diminta hadir pada tanggal 12 September 2018 namun CCB Indonesia tidak hadir pada tanggal tersebut.
 - Pada tanggal 17 Oktober 2018 dan tanggal 14 Nopember telah dilaksanakan sidang dengan agenda pemanggilan pihak berperkara.
 - Pada tanggal 21 Nopember 2018 telah dilaksanakan sidang keempat CCB Indonesia hadir, agenda sidang pemanggilan para pihak dan penunjukan mediator.
 - Pada tanggal 12 Desember 2018 telah dilakukan mediasi dan dalam mediasi tersebut belum tercapai perdamaian diantara para pihak berperkara dan agenda berikutnya masih mediasi dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019.

14. Fireworks Ventures Limited

- Perkara Perdata
- CCB Indonesia selaku Tergugat I
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu sebelumnya Bank Multicor) dahulunya merupakan bagian dari Kreditur Sindikasi.
- Bahwa berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Kredit No. 8 tanggal 28 Nopember 1995, dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, para kreditur sindikasi yang berjumlah tujuh bank, yaitu : PT Bank PDFCI, PT Bank Dharmala, PT Bank Multicor, PT Bank Rama, PT Indovest Bank, PT Bank Finconesia dan PT Arta Niaga Kencana telah memberikan fasilitas kredit kepada PT Geria Wijaya Prestige sebesar USD. 17,000,000. Partisipasi PT Bank Multicor sebesar USD. 2,000,000.
- Bahwa atas fasilitas kredit yang diberikan PT Bank Multicor tersebut diatas belum dilakukan pembayaran oleh PT Geria Wijaya Prestige dan PT Bank Multicor juga bukan bank yang masuk dalam program penyehatan perbankan.
- Pada tanggal 12 Februari 2018 CCB Indonesia telah mengalihkan piutang atas debitur PT Geria Wijaya Prestige kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang yang

dibuat dibawah tangan antara CCB Indonesia dan Tomy Winata.

- Bahwa FIREWORKS VENTURES LIMITED mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum di PN Jakarta Utara kepada CCB Indonesia selaku Tergugat I, Tomy Winata selaku Tergugat II dan PT. Geria Wijaya Prestige selaku Turut Tergugat sebagaimana register perkara No. 555/PDT.G/2018/PN Jkt Utr tanggal 25 Oktober 2018.
- Bahwa Penggugat dalam gugatannya mengajukan permohonan antara lain:
 - Menyatakan Tergugat I dan Tergugat II telah melakukan perbuatan melawan hukum terhadap Penggugat;
 - Menyatakan Penggugat adalah pembeli yang beritikad baik atas piutang (asset kredit) sehubungan dengan kewajiban Turut Tergugat yang timbul berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Kredit No.8, tanggal 28 Nopember 1995, dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta
 - Menyatakan Tergugat I maupun Tergugat II tidak mempunyai hak atas piutang (asset kredit) sehubungan dengan kewajiban Turut Tergugat yang timbul berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Kredit No.8, tanggal 28 Nopember 1995, dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta
 - Menghukum Tergugat I untuk menyerahkan SHGB No.204, 205 dan 207 terdaftar atas nama Turut Tergugat berikut sertipikat hak tanggungannya;
 - Menghukum Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar secara tanggung renteng atas kerugian material dan immaterial yang dialami Penggugat;
 - Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat akta Kesepakatan Harga Piutang tanggal dan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang tanggal 12 Februari 2018 yang dibuat dibawah tangan antara Tergugat I dan Tergugat II
 - Menyatakan sah dan berharga sita jaminan atas kekayaan Tergugat I dan Tergugat II (sebagaimana diuraikan dalam surat gugatan)
 - Menghukum Tergugat I dan Tergugat II secara tanggung renteng membayar uang paksa sebesar Rp. 5.000.000,- setiapi harinya apabila lalai dalam melaksanakan putusan terhitung sejak putusan dalam perkara ini berkekuatan hukum tetap
- Bahwa berdasarkan Relas Panggilan Sidang No. 555/PDT.G/2018/PN Jkt Utr tanggal 25 Oktober 2018 para pihak diminta hadir pada tanggal 29 Oktober 2018, agenda sidang pemanggilan para pihak dan pihak yang hadir pada tanggal 29 Oktober 2018 yaitu: Penggugat dan Tergugat I.
- Bahwa penanganan perkara tersebut awalnya ditangani intern CCB Indonesia namun kemudian penanganannya diserahkan kepada Kantor Hukum Otto Hasibuan Dan Associates sebagaimana Surat Kuasa Khusus No. 069/SK-HK/LTGS/XII/18 tanggal 13 Desember 2018.
- Pada tanggal 18 Desember 2018 agenda sidang pemanggilan para pihak dan dalam sidang tersebut telah hadir Penggugat, Tergugat I dan Tergugat II sedangkan Turut Tergugat tidak hadir. Pada tanggal tersebut dilakukan penunjukan Mediator.
- Pada tanggal 8 Januari 2019 dilakukan mediasi diantara para pihak berperkara

15. Henry Setiawan

- Perkara Perdata
- CCB Indonesia selaku Penggugat
- Henry Setiawan selaku Tergugat

- Bahwa berdasarkan Perjanjian Kredit No. 01 dibuat dihadapan Notaris Henry Santoso, SH dan Syarat dan Ketentuan Umum Fasilitas Kredit (Mortgage Loan) PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk., Tahun 2016 Rev.00 yang telah di catat dalam buku daftar yang disediakan oleh Notaris Henry Santoso, SH Nomor 49/Daf/2017 (SKU), yang keduanya tertanggal 9 Nopember 2017, Penggugat telah memberikan pinjaman kepada Tergugat dalam bentuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 1.700.000.000,-
- Untuk menjamin pengembalian fasilitas kredit tersebut diatas Tergugat menyerahkan agunan berupa sebidang tanah dan bangunan berdasarkan SHGB No.02001/Pondok Cabe Udik yang terletak di Kompleks Perumahan Modern Hill, Jalan Bukit Utara Raya II Blok B6 No. 10A, Kelurahan Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, namun atas agunan tersebut tidak dapat dibebani hak tanggungan karena dalam keadaan terblokir;
- Tergugat tidak dapat melakukan pembayaran cicilan sebagaimana diperjanjikan dalam Perjanjian Kredit dan SKU diatas sehingga di kategorikan wanprestasi;
- Dikarenakan agunan belum dibebani hak tanggungan maka upaya yang dilakukan penggugat adalah melakukan gugatan kepada tergugat, agar tergugat memenuhi kewajibannya untuk membayar baik hutang pokok, bunga, denda dan kewajiban-kewajiban lainnya.
- Gugatan Penggugat telah di daftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan register perkara No. 802/Pdt.G/2018/PN.JKT.SEL dan Penggugat sebagaimana Relas Panggilan Sidang No.802/Pdt.G/2018/PN.JKT.SEL tanggal 29 Oktober 2018 telah dipanggil dan diminta hadir untuk menghadap dipersidangan umum Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, di Jalan Ampera Raya No.133 Rangunan nanti pada Hari Kamis, tanggal 08 Nopember 2018 Jam 09.00 Wib untuk pemeriksaan perkara dalam perkara antara CCB Indonesia sebagai Penggugat lawan Henry Setiawan selaku Tergugat.
- Sampai akhir Desember 2018 dilakukan penggantian majelis hakim yang memeriksa dan memutus perkara serta pemanggilan Pihak Tergugat. Sidang berikutnya dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019 dengan agenda pemanggilan Pihak Tergugat

16. Lia Marlia

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat.
- Riesyanto merupakan salah seorang nasabah penyimpan dari Bank Windu (sekarang bernama CCB Indonesia) yang menempatkan dana dalam bentuk simpanan berupa tabungan dan deposito di Cabang Pembantu Suryakencana, Bogor. Yang bersangkutan sudah menjadi nasabah penyimpan sejak tanggal 20 Juni 2012 dengan No. CIF 1049299 demikian juga Artaty Rustam (isteri) dan Tunggaldjaya Willi Darmawan (anak).
- CCB Indonesia Kantor Cabang Pembantu Suryakencana mengenal baik keluarga Riesyanto dan berdasarkan data dalam No. CIF 1049299 bahwa nama isteri Riesyanto bernama Artaty Rustam dan ibu kandungnya bernama Lilis Linanjaya.
- Sebagaimana berita yang disampaikan anak Riesyanto kepada Nita Arianty (RM Suryakencana) pada tanggal 22 Desember 2017, Riesyanto telah meninggal dunia di Rumah Sakit BMC Bogor.
- Adapun simpanan yang dimiliki Almarhum Riesyanto di CCB Indonesia sampai tanggal 2 November 2018, berupa:

1. Tabungan CCB Indonesia No. 1001311607 sebesar Rp. 38.014.698,-
 2. Deposito No. 100008252429 sebesar Rp. 100.000.000,-
 3. Deposito No. 10000825445 sebesar Rp. 500.000.000,-
 4. Deposito No. 100008252461 sebesar Rp. 500.000.000,-
 5. Deposito No. 1000010058346 sebesar Rp. 150.000.000,- (Atas bunga deposito tersebut di kreditkan ke rekening No. 1001311607)
- Bahwa setelah Riesyanto meninggal dunia datang ke kantor CCB Indonesia Kantor Cabang Pembantu Suryakencana saudara Lia Marlia menyampaikan yang bersangkutan sebagai isteri dari almarhum Riesyanto dan sekaligus sebagai ahli waris bersama dua orang anak dan membawa asli bilyet deposito berikut kelengkapan persyaratan sebagaimana persyaratan yang disampaikan CCB Indonesia pada saat yang bersangkutan datang sebelumnya ke Kantor Bank. Sebelumnya Artaty Rustam juga membawa dokumen yang berisi bahwa yang bersangkutan adalah ahli waris bersama dua orang anaknya. Dari dokumen yang diserahkan masing-masing pihak diketahui almarhum Riesyanto selain terikat perkawinan dengan Artaty Rustam juga menikah dengan Lia Marlia.
 - Berdasarkan dokumen yang dimiliki dan asli bilyet deposito yang dipegang Lia Marlia, yang bersangkutan minta kepada CCB Indonesia untuk mencairkan simpanan atas nama almarhum Riesyanto dan menyerahkan kepadanya, namun CCB Indonesia belum mencairkan deposito dan tabungan tersebut dengan alasan / pertimbangan : data yang tertuang dalam No. CIF 1049299 isteri almarhum bernama Artaty Rustam dan dokumen yang disampaikan Artaty Rustam yang berisi yang bersangkutan ahli waris almarhum Riesyanto sehingga dalam hal ini ada dua pihak yang menyatakan ahli waris dari almarhum Riesyanto dengan menyerahkan dokumen pendukung.
 - CCB Indonesia sudah mencoba membantu penyelesaian masalah yang terjadi antara Artaty Rustam dengan Lia Marlia sehingga simpanan atas nama almarhum Riesyanto dapat dicair, namun antara Artaty Rustam dengan Lia Marlia belum ada kesepakatan, bahkan pihak Lia Marlia mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum (onrechtmangedaad) ex. Pasal 1365 KUHPerdata yang merugikannya secara materiil dan formil di Pengadilan Negeri Bogor kepada CCB Indonesia sebagaimana Relas Panggilan Sidang Perkara Nomor 130/PDT.G/2018/PN. Bgr tanggal 01 Nopember 2018 Juncto Surat Gugatan dari Lia Marlia melalui kuasa hukumnya tanggal 22 Oktober 2018 yang disampaikan kepada Ketua Pengadilan Negeri Bogor diterima tanggal 23 Oktober dalam diregister Nomor 130/PDT.G/2018/PN. Bgr.
 - Pada tanggal 12 Desember 2018 telah dilaksanakan sidang pertama dengan agenda pemanggilan para pihak dan dalam sidang tersebut telah hadir para pihak berperkara dan dalam sidang tersebut telah ditunjuk mediator dan telah dilakukan mediasi. Dalam mediasi tersebut mediator mendengarkan kedua belah pihak dan dalam mediasi tersebut Mediator minta untuk menghadirkan Penggugat Prinsipal untuk hadir pada mediasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2018.
 - Pada tanggal 19 Desember 2018 dilakukan mediasi dan mediasi tersebut gagal. Sidang berikutnya dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019 dengan agenda pembacaan gugatan dari Penggugat.

17. Widjojo Mulyo Rachmat

- Perkara Perdata.
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Terbantah.

- Bahwa saudara Widjojo Mulyo Rachmat saat ini berstatus mantan suami dari Indah Swantini (dahulu pada saat kredit dikaikan selaku suami dari Indah Swantini) dan selaku pemilik agunan (Penjamin) untuk menjamin kredit Indah Swantini, dalam perkara ini selaku Pembantah.
- Dikarenakan Indah Swantini selaku debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dan kredit tersebut sudah dikategorikan macet, maka CCB Indonesia melakukan eksekusi Hak Tanggungan ke Pengadilan Negeri Bale Bandung sebagaimana terdaftar dalam perkara No. 40/Pdt.Eks/HT/2018/PN.Bib dan pada tanggal 11 Oktober 2018 dilakukan pemanggilan kepada Bank selaku Pemohon Eksekusi dan Indah Swantini selaku Termohon Eksekusi untuk hadir pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2018 jam 10 Wib untuk dilakukan teguran pada Termohon Eksekusi, namun pada saat itu Termohon Eksekusi tidak hadir dan dilakukan pemanggilan berikutnya oleh pegawai pengadilan yang berwenang.
- Pada tanggal 16 November 2018 Bank menerima Relas Panggilan Sidang No. 500/Pdt/Del/2018/PN.Bdg. Juncto No. 220/Pdt/Bth/2018/PN.Bib untuk hadir pada Hari Rabu, tanggal 21 Nopember 2018, Jam 09.00 Wib untuk didengar keterangannya, dalam perkara antara Widjojo Mulyo Rachmat Santoso sebagai Penggugat lawan PT. CCB Internasional, dahulu PT. Bank Windu Kentjana, Internasional Cq. Cabang Abdurahman Saleh, Dkk sebagai Para Tergugat berikut surat bantahan atas eksekusi No.40/Pdt.Eks/SHT/2018/PN.Bib tanggal 12 November 2018.
- Dalam bantahannya Pembantah sebagaimana tertuang dalam surat bantahannya mempermasalahkan hal-hal sebagai berikut:
 - Adanya kesalahan dalam Surat Panggilan Teguran (Relas Aanmaning) yang diterima Pembantah pada tanggal 01 November 2018 tertulis PT.BPR Pundi sedangkan hubungannya dengan PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk;
 - Ketidaktahuan Pembantah mengenai jumlah utang dari Indah Swantini (mantan isteri/Debitur/Turut Terbantah) dan mengenai harta gono gini yang belum terbagi serta harta bawaan dari Pembantah yang dijadikan agunan;
 - Adanya kerugian dari Pembantah karena Terbantah telah mengambil barang-barang milik Pembantah yang tidak diagunkan kepada Terbantah.
- Pada tanggal yang ditentukan sebagaimana Relas Panggilan Sidang No. 500/Pdt/Del/2018/PN.Bdg. Juncto. No. 220/Pdt/Bth/2018/PN.Bib tanggal 16 Nopember 2018 Bank /Terbantah tidak hadir dan pada tanggal 27 Nopember 2018. Bank/Terbantah menerima Relas Panggilan Sidang berikutnya dan diminta hadir pada Hari Rabu, tanggal 5 Desember 2018, Jam 09.00 Wib.
- CCB Indonesia menunjuk Law Office Nasar & Associates untuk mengadakan perlawanan atas bantahan yang dilakukan Pembantah sebagaimana Surat Kuasa Nomor 067/SK-HK/LTGS/XI/18 tanggal 27 November 2018. Sidang Pertama pada tanggal 12 Desember 2018 dengan agenda pemanggilan para pihak dan sidang berikutnya tanggal 19 Desember 2018 dengan agenda mediasi. Mediasi berikutnya dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019.
- Bahwa berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Kredit No. 8 tanggal 28 Nopember 1995, dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, para kreditur sindikasi yang berjumlah tujuh bank, yaitu : PT Bank PDFCI, PT Bank Dharmala, PT Bank Multicor, PT Bank Rama, PT Indovest Bank, PT Bank Finconesia dan PT Arta Niaga Kencana telah memberikan fasilitas kredit kepada PT Geria Wijaya Prestige sebesar USD. 17,000,000. Partisipasi PT Bank Multicor sebesar USD. 2,000,000.
- Bahwa atas fasilitas kredit yang diberikan PT Bank Multicor tersebut diatas belum dilakukan pembayaran oleh PT Geria Wijaya Prestige dan PT Bank Multicor juga bukan bank yang masuk dalam program penyehatan perbankan.
- Pada tanggal 12 Februari 2018 CCB Indonesia telah mengalihkan piutang atas debitur PT Geria Wijaya Prestige kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang yang dibuat dibawah tangan antara CCB Indonesia dan Tomy Winata.
- Bahwa HARIJANTO KARJADI Selaku Direktur Utama PT GERIA WIJAYA PRESTIGE mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum di PN Jakarta Utara kepada CCB Indonesia selaku Tergugat I, Tomy Winata selaku Tergugat II dan Fireworks Ventures Limited selaku Turut Tergugat sebagaimana register perkara No. 488/Pdt.G/2018/PN Jkt Utr tanggal 29 Agustus 2018.
- Bahwa Penggugat dalam gugatannya menyatakan/ mendalilkan antara lain:
 - Bahwa pengalihan piutang dari CCB Indonesia kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang yang dibuat dibawah tangan tidak sah dan tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat;
 - Penggugat hanya memiliki kewajiban pelunasan utang kepada Fireworks Ventures Limited selaku Turut Tergugat
- Bahwa berdasarkan Relas Panggilan Sidang No. 488/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr tanggal 12 September 2018 para pihak diminta hadir pada tanggal 3 Oktober 2018. Sebagaimana Relas Pemberitahuan Penetapan Pencabutan Perkara Perdata No. 488/Pdt.G/2018/PN.JKT. UT tanggal 04 Desember 2018 dimana pada tanggal 3 Oktober 2018 Penggugat mengajukan Permohonan Pencabutan Perkara dan permohonan tersebut dikabulkan sebagaimana tertuang dalam Penetapan dalam Relas tersebut.

18. Harijanto Karjadi Selaku Direktur Utama Pt Geria Wijaya Prestige

- Perkara Perdata
- CCB Indonesia selaku Tergugat I
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu sebelumnya Bank Multicor) dahulunya merupakan bagian dari Kreditur Sindikasi.

Transaksi Afiliasi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, bahwa Transaksi Afiliasi adalah Transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan.

Dalam tahun 2018 tidak terdapat transaksi dengan Afiliasi dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank senantiasa mendahulukan kepentingan CCB Indonesia di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan CCB Indonesia yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

CCB Indonesia telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2018 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Pengangkatan Efektif Komisaris Utama

Sejak tanggal 25 Januari 2019 Pengangkatan Bpk. Sun Jianzheng sebagai Komisaris Utama perseroan telah efektif.

Berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bpk. Sun Jianzheng selaku Komisaris Utama PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk, yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-19/PB.12/2019 tertanggal 22 Januari 2019 dan diterima oleh Bank pada tanggal 25 Januari 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan

persetujuan Bpk. Sun Jianzheng menjadi Komisaris Utama PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk.

Efektifnya pengangkatan Komisaris Utama telah dilaporkan oleh Bank kepada OJK melalui surat No. 039/CCBI/DDIR-OJK/I/2019 tanggal 28 Januari 2019.

Perubahan Susunan Anggota Direksi Perseroan

Sejak tanggal 6 Februari 2019 Pengangkatan Bpk. Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan perseroan telah efektif.

Berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Agresius R. Kadiaman selaku calon Direktur Kepatuhan PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk, yang disampaikan melalui surat OJK No.SR-32/PB.12/2019 tertanggal 1 Februari 2019 dan diterima oleh Bank pada tanggal 6 Februari 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan persetujuan Sdr. Agresius R. Kadiaman menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk.

Efektifnya pengangkatan Direktur Kepatuhan telah dilaporkan oleh Bank kepada OJK melalui surat No. 068/CCBI/DDIR-OJK/II/2019 tanggal 12 Februari 2019 serta surat No. 075/CCBI/DDIR-OJK/II/2019 tanggal 20 Februari 2019 tentang Laporan Berakhirnya Penggantian Sementara Jabatan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Sejak tanggal 29 Maret 2019 Pengangkatan Bapak Zhu Yong sebagai Direktur Corporate & International Banking telah efektif.

Berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Zhu Yong selaku Direktur Corporate & International Banking PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk, yang disampaikan melalui surat OJK No.SR-2/PB.12/2019 tertanggal 8 Januari 2019 dan diterima oleh Bank pada tanggal 11 Januari 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan persetujuan Sdr. Zhu Yong menjadi Direktur Corporate & International Banking PT Bank China Construction Bank Indonesia,Tbk.

Dengan diterimanya Izin Tinggal Terbatas (Elektronik) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI pada tanggal 29 Maret 2019 dengan No Ijin 2C11JE3047-T tertanggal 28 Maret 2019, dan Notifikasi untuk mempekerjakan Tenaga Kerja Asing dari Kementerian Ketenagakerjaan R.I. tertanggal 1 Februari 2019, maka pengangkatan Bapak Zhu Yong sebagai Direktur Corporate & International Banking telah efektif per tanggal 29 Maret 2019.

Efektifnya pengangkatan Direktur Corporate & International Banking telah dilaporkan oleh Bank kepada OJK melalui surat No. 119/CCBI/DDIR-OJK/III tertanggal 29 Maret 2019.

Perseroan menerbitkan Surat Berharga Subordinasi yang diambil (subscribed) oleh China Construction Bank Corporation

Pada tanggal 26 Februari 2019 Perseroan menerbitkan Surat Berharga Subordinasi yang diambil (*subscribed*) oleh China Construction Bank Corporation.

Perseroan merencanakan untuk memperkuat modal melalui tambahan komponen Modal Pelengkap (Tier 2 Capital) melalui instrumen Surat Berharga Subordinasi telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR-89/PB.322/2018 tanggal 31 Desember 2018 perihal "Persetujuan Penerbitan Surat Berharga Subordinasi sebagai Instrumen Modal

Pelengkap (Tier-2)” dan Bank Indonesia (BI) Nomor 20/1868/DSSK/Srt/B tanggal 30 November 2018 perihal “Pemberitahuan Persetujuan Masuk Pasar PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk”.

Untuk itu, Perseroan menerbitkan Surat Berharga Subordinasi senilai sampai dengan maksimum USD 50,000,000 (lima puluh juta US dollar) diambil (*subscribed*) oleh China Construction Bank Corporation. Nilai transaksi sebesar 29.28% (dua puluh sembilan koma dua puluh delapan persen) dari jumlah total ekuitas Perseroan sebagaimana dapat diketahui dari Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Agustus 2018 yang telah direviu oleh KAP Liasta & Rekan dengan total ekuitas Perseroan sebesar Rp 2.511,86 juta.

Nilai Transaksi termasuk merupakan transaksi material di atas 20% dan dibawah 50%, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Pihak-pihak yang terlibat dalam Transaksi yaitu:

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“Perseroan”) adalah pihak yang menerbitkan Surat Berharga Subordinasi.

China Construction Bank Corporation adalah pihak yang membeli Surat Berharga Subordinasi tersebut merupakan pemegang saham mayoritas dari Perseroan dengan kepemilikan 60% saham Perseroan.

CCB (Asia) Trustee Company Limited adalah pihak yang bertindak sebagai kustodian, jasa agen fiskal dan agen pembayar. CCB (Asia) Trustee Company Limited dimiliki oleh China Construction Bank (Asia), dan China Construction Bank (Asia) dimiliki oleh China Construction Bank Corporation.

Dengan demikian, transaksi penerbitan Surat Berharga Subordinasi oleh Perseroan di atas, wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (“Peraturan No. IX.E.1”) dan Peraturan Bapepam dan LK No IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (“Peraturan No. IX.E.2”) tanggal 28 November 2011.

Dengan penambahan modal pelengkap ini memberi ruang dan keleluasaan bagi Perseroan untuk meningkatkan volume bisnis, khususnya peningkatan penyaluran kredit, dengan menjaga posisi ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada batas yang aman. Dengan demikian, Perseroan memiliki potensi untuk meningkatkan skala usahanya menjadi lebih besar.

Penambahan modal pelengkap melalui penerbitan instrumen Surat Berharga Subordinasi ini telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR-89/PB.322/2018 tanggal 31 Desember 2018 perihal “Persetujuan Penerbitan Surat Berharga Subordinasi sebagai Instrumen Modal Pelengkap (Tier-2)” dan Bank Indonesia (BI) Nomor 20/1868/DSSK/Srt/B tanggal 30 November 2018 perihal “Pemberitahuan Persetujuan Masuk Pasar PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk”.

“Perjanjian Penerbitan Surat Berharga Subordinasi” Nomor 001/CCBI/CORP-LGL/2019 telah ditandatangani oleh Perseroan dan China Construction Bank Corporation pada 22 Februari 2019.

Dana dari China Construction Bank Corporation atas pembelian surat berharga subordinasi yang diterbitkan oleh PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk telah diterima dan dibayar penuh pada tanggal 26 Februari 2019.

Informasi atau Fakta Material tersebut di atas, pada tanggal 26 Februari 2019 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan Pengawas Pasar Modal melalui surat No. 087 /CCBI/DDIR-OJK/II/2019 tanggal 26 Feb 2019 dan Pegawai Bank melalui surat No. 088 /CCBI/DDIR-OJK/II/2019, serta telah dipublikasikan pada Web Bursa dan Web Emiten.

Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back shares dan/atau *buy back* obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2018, CCB Indonesia tidak melakukan transaksi *buy back* saham. Sementara itu, CCB Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2018 tidak terdapat transaksi *buy back* obligasi.

Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Nihil
Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil
Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*), CCB Indonesia telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan CCB Indonesia dalam perilaku sehari-hari.

Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis pada CCB Indonesia, yang berisi struktur dokumen, hierarki persetujuan dokumen serta tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi Bank serta menjadi acuan/pedoman untuk ketentuan dibawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Penerbitan *Company Manual* ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektifitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris. Demikian halnya dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat di masing – masing Insan CCB Indonesia .

a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik CCB Indonesia mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan *Stakeholders* lainnya, sebagai berikut :

Insan CCB Indonesia

- Non Diskriminasi

- o CCB Indonesia berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan CCB Indonesia diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
- o CCB Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan CCB Indonesia berdasarkan Keputusan.
- o CCB Indonesia tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (*disability/handicap*), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
- o CCB Indonesia melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
- o CCB Indonesia juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para vendor, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan CCB Indonesia dan/atau mewakili CCB Indonesia.

- Lingkungan yang Kondusif dan Sehat

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan CCB Indonesia serta lingkungannya tidak dirugikan.

Oleh karena itu, para Insan CCB Indonesia dan rekan bisnis CCB Indonesia tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang – undang, yakni:

- o Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk CCB Indonesia, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung CCB Indonesia atau tidak.

- o Mematuhi semua undang – undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.

- o Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebih-lebihan atau melibatkan para nasabah CCB Indonesia dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung CCB Indonesia.

- Perlindungan Data Pribadi

CCB Indonesia mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas.

- Pelatihan

- o Semua Insan CCB Indonesia wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya, pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyuapan, Risk Management dan pelatihan lainnya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
- o Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan CCB Indonesia yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
- o Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, CCB Indonesia akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.

- Investigasi Eksternal dan Internal

- o Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (*authorized investigation*) baik eksternal maupun internal.
- o Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan CCB Indonesia.

- Kerahasiaan Data

- o Setiap Insan CCB Indonesia harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari CCB Indonesia. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (*strictly confidential*), strategi dan rencana – rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
- o Para Insan CCB Indonesia harus mematuhi undang – undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak privacy dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

Nasabah CCB Indonesia

- Memperlakukan Nasabah Secara Adil

- o Memperlakukan para nasabah CCB Indonesia secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan CCB Indonesia.
- o CCB Indonesia menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (*Fair Dealing Guidelines*) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan CCB Indonesia yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Insan CCB Indonesia harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
 - 2) Insan CCB Indonesia hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
 - 3) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.
 - 4) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
 - 5) Insan CCB Indonesia harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.

- Melindungi Informasi Nasabah

- o CCB Indonesia berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan CCB Indonesia dengan para nasabah CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia harus mematuhi Undang – Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
- o Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau yurisdiksinya.

Asset-Asset Milik Perusahaan / CCB Indonesia

- Informasi Perusahaan

Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada CCB Indonesia.

- Kekayaan Intelektual (Intellectual Property Rights)

- o Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh CCB Indonesia adalah milik CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan CCB Indonesia dalam kekayaan intelektual.

- o Insan CCB Indonesia yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
- o CCB Indonesia menghargai pembatasan – pembatasan yang ditempatkan pada software milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor software.
- o Insan CCB Indonesia harus menggunakan software tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.

- Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik CCB Indonesia

- o Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik CCB Indonesia (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik CCB Indonesia, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk CCB Indonesia dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
- o Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan CCB Indonesia untuk kepentingan CCB Indonesia, oleh karena itu Insan CCB Indonesia harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
- o Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI CCB Indonesia.

- Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip /Dokumen

- o Pelaksanaan pencatatan CCB Indonesia harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
- o Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
- o Insan CCB Indonesia harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh CCB Indonesia.
- o Semua rekening atau transaksi "off the record" dalam kaitannya dengan pembayaran- pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
- o Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang- undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen CCB Indonesia mengenai catatan.
- o Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Satuan Kerja Kepatuhan, Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.
- o Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen – dokumen, catatan – catatan atau data – data yang disyaratkan,tersebut

dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap CCB Indonesia dan Insan CCB Indonesia yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

- Insider Trading

- o *Insider Trading* dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
- o Memberikan (*tipping*) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang – undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
- o Semua Insan CCB Indonesia harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku *Insider Trading* dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
- o Disamping hal tersebut diatas seluruh Insan CCB Indonesia harus mewaspadai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi yang dilarang (*Prohibited Transactions*) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury, United Nations Security Council Resolutions (UN) dan European Union (EU)*, serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

- Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

- o Insan CCB Indonesia tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan CCB Indonesia . Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata – mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
- o Insan CCB Indonesia berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan CCB Indonesia .
- o Insan CCB Indonesia dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali CCB Indonesia telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
- o Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan CCB Indonesia.

- Hadiah dan Hiburan

- o “Hadiah” mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan.

Hadiah juga bisa mencakup cinderamata, manfaat dan perlakuan khusus.

- o “Hiburan” dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
- o Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/ wajar merupakan suatu penyuaipan.
- o Penyuaipan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan CCB Indonesia , sehingga setiap Insan CCB Indonesia yang bersalah karena melakukan atau menerima penyogokan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

- Komunikasi Eksternal

CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, regulator, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

- Komunikasi dengan Regulator

Semua komunikasi dengan para regulator harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/atau prosedur yang berlaku di CCB Indonesia. Permintaan dari regulator akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

- Komunikasi dengan Pers atau Media

Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/ Komunikasi CCB Indonesia.

- Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial

- o Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan
- o Hanya juru bicara CCB Indonesia yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara online atas nama CCB Indonesia
- o Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, blog dan forum diskusi
- o Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk CCB Indonesia, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
- o Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
- o Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
- o Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan CCB Indonesia. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
- o Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi CCB Indonesia atau reputasi diri sendiri.

- Tindakan/Tuntutan Hukum

- o Kecuali dilarang oleh undang – undang setempat, Insan CCB Indonesia harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
- o Izin dari Divisi Sumber Daya Manuasia harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.

- Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Insan CCB Indonesia harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang (anti *money laundering*).

- Mematuhi Undang – Undang dan Peraturan – Peraturan

Setiap Insan CCB Indonesia bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang – undang dan peraturan Negara Republik Indonesia , termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.

- Agent/Konsultan/Pihak Ketiga

- o Insan CCB Indonesia harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan CCB Indonesia dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
- o Insan CCB Indonesia harus melakukan uji kepatutan yang sesuai , untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai track record yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan CCB Indonesia atau penggunaan nama CCB Indonesia dalam hubungan tindakan ilegal apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
- o Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada CCB Indonesia.

b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada

karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*.

Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan CCB Indonesia wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan CCB Indonesia yang melanggar ketentuan Kode Etik/Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan CCB Indonesia dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

c. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

CCB Indonesia beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan CCB Indonesia sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagi seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah CCB Indonesia.

Pedoman perilaku / Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan CCB Indonesia, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan.

CCB Indonesia mulai menerapkan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan pada tahun 2019, dengan mengacu kepada Peraturan OJK yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana bank dituntut untuk mengambil langkah preventif dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good Corporate Governance*, dengan melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing*.

Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

a. Jalur Komunikasi dan Pelaporan

Whistleblowing perlu dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama pelapor akan ditanggapi sesuai pertimbangan Auditor.

Whistleblower harus dapat memberikan informasi dan bukti yang jelas serta dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti. Informasi dan bukti tersebut disampaikan kepada Direktur Utama Bank dengan tembusan kepada Kepala Divisi Audit Internal. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Manajemen (termasuk supervisor langsung), Direksi atau Dewan Komisaris,

maka laporan harus ditujukan Ketua Komite Audit dan Kepala Divisi Audit Internal.

b. Perlindungan dan Bantuan untuk

Keamanan (*Safety*) *whistleblower* yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kebijakan *Whistleblowing*, dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.

Kerahasiaan (*Confidentiality*) : Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa ijin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi.

Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak-pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

c. Tanggapan terhadap Informasi

Petugas di Divisi Audit Internal yang terkait dengan *whistleblowing hotline* akan memberikan tanggapan atas semua pengaduan dan masalah-masalah yang ada melalui prosedur sebagai berikut:

- Dilakukan penyidikan/diinvestigasi oleh unit/Divisi yang tepat.
- Dirujuk ke kepolisian melalui persetujuan Direksi.

Kondisi diatas, disampaikan ke Komite Audit.

Dalam kondisi tertentu, pengaduan akan diselesaikan dengan kesepakatan tanpa perlu dilakukan penyidikan. Jika tindakan perlu segera dilakukan, maka hal ini bisa dilaksanakan sebelum penyidikan lain diselesaikan.

Pelaksanaan kebijaksanaan di atas tidak terbatas pada bobot pengaduan, kredibilitas pengaduan dan sejauh mana laporan dapat diverifikasi oleh sumber-sumber yang ada.

d. Program Penghargaan

Bank mendorong seluruh karyawan untuk terlibat dalam implementasi *whistleblower* dan menginformasikan mengenai kejadian *fraud*, korupsi atau pelanggaran lainnya. Penghargaan akan diberikan berdasarkan peraturan Sumber Daya Manusia yang merupakan peraturan terpisah dari kebijakan *whistleblowing*.

e. Dokumentasi dan Administrasi

Petugas Divisi Audit Internal bertanggung jawab sepenuhnya atas penerapan kebijakan ini dan menjamin kerahasiaan (*confidentiality*) atas catatan pelaporan serta hasil penyidikan/ investigasi.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2018, CCB Indonesia telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assesment* pada bulan Juni 2018 dengan Peringkat : 3 (Cukup), dan pada bulan Desember 2018 dengan Peringkat : 2 (Baik).

Kesimpulan Umum Pelaksanaan Good Corporate Governance

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator yang menjadi faktor penilaian penerapan Tata Kelola, disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi struktur tata kelola dalam menjalankan fungsi pengawasannya, tercermin dari telah terpenuhinya :

- Jumlah Anggota Dewan Komisaris
- Persyaratan dari masing-masing anggota Dewan komisaris
- Pedoman tata tertib kerja Dewan Komisaris
- Pedoman penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris

Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagaimana tertuang dalam risalah rapat dan memo internal.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Dewan Komisaris aktif melakukan pertemuan dalam rangka melakukan pengawasan, baik dengan Direksi maupun dengan Komite-Komite di bawahnya yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Hasil pengawasan Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi dan menjadi masukan bagi Direksi dalam menjalankan tugas untuk mencapai kinerja yang baik

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi persyaratan struktur tata kelola, tercermin dari :

- Terpenuhinya Jumlah Anggota Direksi beserta kriteria, independensi, dan persyaratan masing-masing anggota Direksi;
- Tersedianya Pedoman tata tertib kerja Direksi serta Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sesuai dengan anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi. Pengelolaan Bank terus ditingkatkan melalui perbaikan-perbaikan yang tetap dipertahankan dan dilanjutkan hingga saat ini.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, membina, memimpin, dan membidangi Divisi sesuai dengan pembagian bidang supervisinya, serta melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Tugas dan tanggung jawab Direksi telah terlaksana dengan baik, terbukti dari pembenahan yang terus diupayakan dan dilaksanakan, serta kinerja bank yang semakin membaik.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite telah memenuhi persyaratan tata kelola tercermin dari komposisi keanggotaan telah sesuai ketentuan, dan telah dilengkapi dengan Pedoman Pelaksanaan Tugas Komite.

Pelaksanaan tugas komite-komite telah sesuai dengan pedoman tata tertib kerja masing-masing komite, tercermin dari aktivitas dan risalah rapat. Setiap rapat telah dibuat risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku antara lain pemberian rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Kinerja yang dihasilkan oleh masing-masing Komite dapat menunjang pengawasan Dewan Komisaris.

4. Penanganan Benturan Kepentingan

Penanganan benturan kepentingan telah diatur secara internal melalui Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. Namun demikian, selama tahun 2018 tidak terdapat permasalahan yang mengandung benturan kepentingan

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai piagam dan pedoman kepatuhan. Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang kompeten guna melaksanakan fungsi kepatuhan secara efektif, telah memiliki *Anti Money Laundering (AML) System* yang memadai untuk mendukung penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT), dan memastikan ketersediaan serta pengelolaan Kebijakan, Pedoman dan *Standard Operating Procedure*.

Bank telah melakukan penambahan jumlah sumber daya manusia pada Divisi Kepatuhan untuk memperbaiki penerapan prinsip kepatuhan di Bank dan meningkatkan efektivitas kaji kepatuhan.

Fungsi Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan, menyusun pedoman, dan melakukan langkah-langkah untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank. Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan AML System yang lebih memadai di luar *core banking system*.

Peran fungsi kepatuhan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank telah ditingkatkan. Hal ini tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain memberikan *compliance opinion, compliance review, compliance news, compliance checklist*, sosialisasi peraturan serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, serta regulator lainnya.

6. Penerapan Fungsi Audit Intern

Struktur organisasi Divisi Audit Intern (SKAI) telah mendukung independensi SKAI dalam melaksanakan tugasnya, mengacu pada piagam audit intern dan pedoman kerja yang memadai serta sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung audit yang efektif.

Kepala SKAI dijabat oleh Pejabat yang definitif. Jumlah tenaga SKAI telah ditingkatkan. Secara bertahap dilakukan pengembangan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada SKAI, antara lain melalui sertifikasi sesuai dengan tingkatannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, SKAI telah melakukan pemeriksaan berdasarkan risiko (*risk based audit*), cakupan pemeriksaan SKAI telah diperluas dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan hasil pemeriksaan telah dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Fungsi audit intern telah dilaksanakan secara memadai sehingga tersedia laporan yang memadai untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi audit intern telah didukung dengan program audit untuk membantu berjalannya proses audit.

7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Pelaksanaan tugas audit ekstern diserahkan kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik.

Proses Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik oleh Bank telah sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit, Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan melaksanakan audit secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik telah melaporkan hasil audit dan management letter kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu dan sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku

8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern.

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern antara lain Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, serta Divisi Kepatuhan. Selain itu Bank juga telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.

Telah dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada perangkat struktur organisasi dan infrastruktur di bidang perkreditan antara lain pengisian kekosongan pegawai yang menangani Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), peningkatan jumlah dan kualitas *Credit Reviewer* khususnya *Corporate Banking*, pembenahan komposisi pejabat pemutus kredit, pengaturan mengenai pelaksanaan restrukturisasi kredit untuk kredit korporasi, serta pembenahan *Standard Operating Procedure (SOP)* Kelembagaan dan Kewenangan Limit Kredit.

Bank telah mengidentifikasi dan sedang menyesuaikan seluruh kebijakan bank sesuai ketentuan yang berlaku serta sejalan dengan visi misi Bank pasca merger

Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan manajemen risiko. Direksi telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui pembahasan di berbagai rapat komite. Bank telah meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko yang tercermin dari Profil Risiko Bank yang dipertahankan dikelola dengan baik sebagaimana tertuang dalam Laporan Profil Risiko.

9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.

Direksi telah secara aktif menetapkan kebijakan-kebijakan, sistem dan prosedur yang cukup efektif dan memadai dalam mengatur penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut monitoring dan penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat penyediaan dana yang dilakukan tersebut.

Dalam proses penyediaan dana kepada Pihak terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) telah dilakukan evaluasi dan pengkinian daftar pihak terkait secara berkala serta melakukan perbaikan dalam kebijakan dan prosedur. Pengambilan keputusan dilakukan tanpa intervensi dari pihak manapun. Setiap penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan setelah mendapat persetujuan dewan Komisaris.

Tidak terdapat pelanggaran BMPK selama periode *assessment*, dan setiap pelaporan terkait penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan

10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dan Pelaporan Internal.

Penyusunan Laporan publikasi triwulanan dan tahunan, serta Laporan pelaksanaan GCG Bank senantiasa mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penyusunan Laporan publikasi triwulanan dan tahunan, maupun dalam penyusunan Laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan melalui proses tata kelola yang baik serta memperhatikan cakupan yang harus dilaporkan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah menerapkan prinsip transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan melalui Laporan Publikasi Triwulanan dan Tahunan. Dalam Laporan Publikasi Tahunan,

Bank telah melaporkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Pelayanan kepada nasabah disampaikan melalui penjelasan produk secara transparan serta penanganan pengaduan nasabah dengan tanggap, perbaikan kelemahan-kelemahan dalam rangka menindaklanjuti pengaduan nasabah secara baik.

11. Rencana Strategis Bank

Rencana Strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Bisnis Bank yang disesuaikan dengan Visi dan Misi Bank serta didukung sepenuhnya oleh seluruh *stakeholder*.

Rencana Bisnis Bank telah disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 5 /POJK.03/2016 dan SE OJK No. 25 /SE0JK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, serta berdasarkan kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman.

Rencana Bisnis Bank telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dipantau dan diarahkan oleh Direksi, dan diawasi oleh Dewan Komisaris, serta dikomunikasikan kepada seluruh pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham dan kepada semua fungsi kerja.

Rencana Bisnis Bank telah menggambarkan target pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat ekonomis kepada seluruh *stakeholder* dan telah disesuaikan dengan arah dan model bisnis sesuai visi dan misi Bank, serta rasionalisasi bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja laba serta mencapai sasaran strategis.

Rencana Bisnis Bank telah disampaikan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sehingga dengan demikian, pada tahun 2018 CCB Indonesia telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Laporan Komite - Komite



Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Selama tahun 2018 pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil

audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

- b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
- c. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- d. Melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- e. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- f. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee* (imbalan jasa).

- g. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- h. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- i. Bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- j. Berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
 - Prestasi kerja individual,
 - Kewajaran dengan *peer group*,
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- d. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi, atau calon Pihak Independen. Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para kandidat, dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan kandidat.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2018 terlihat dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit

Selama tahun 2018 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk menunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (a member of the PricewaterhouseCoopers network of firm) yang mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2018 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2017 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Seluruh anggota Komite di bawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.



中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



05

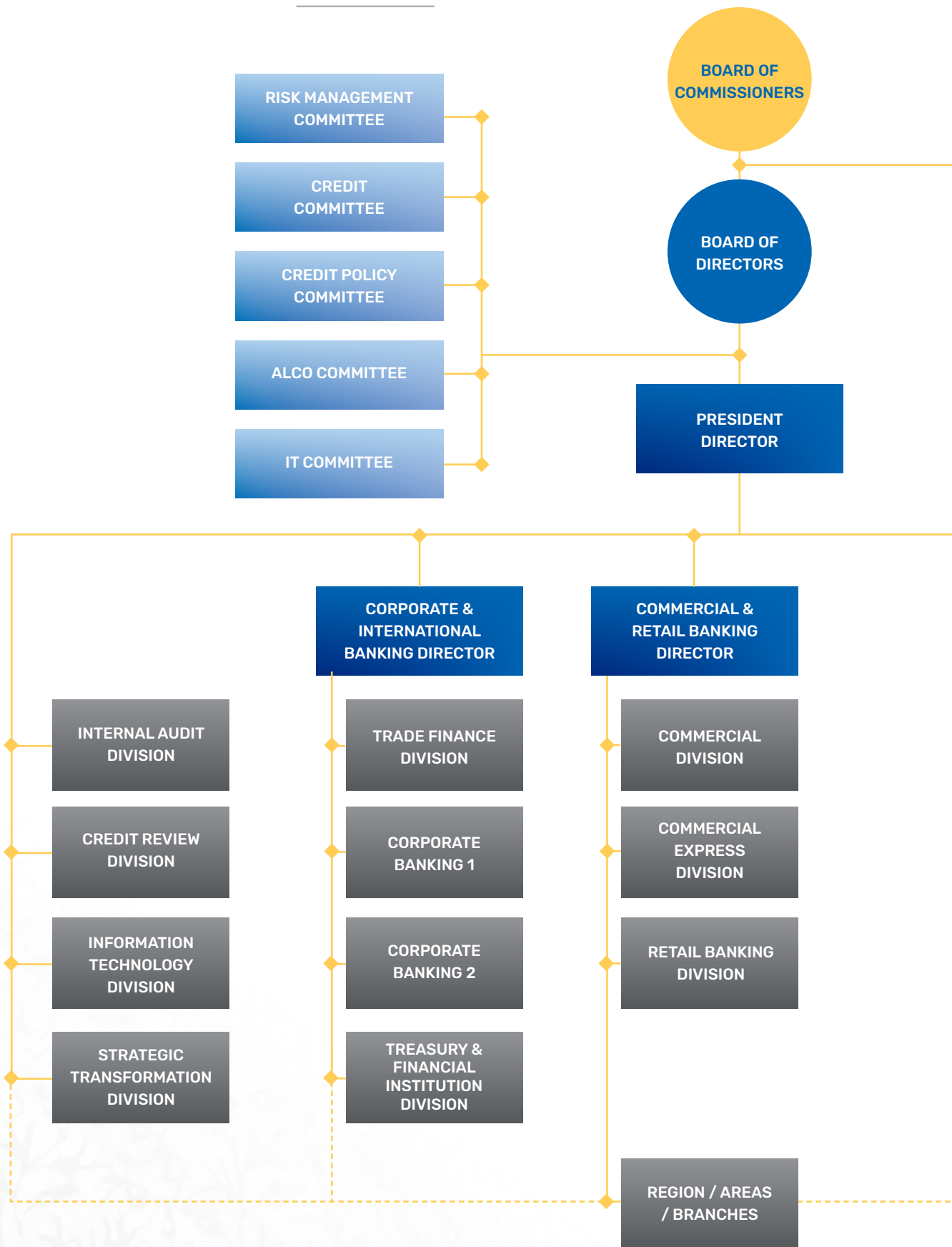
Informasi Perusahaan

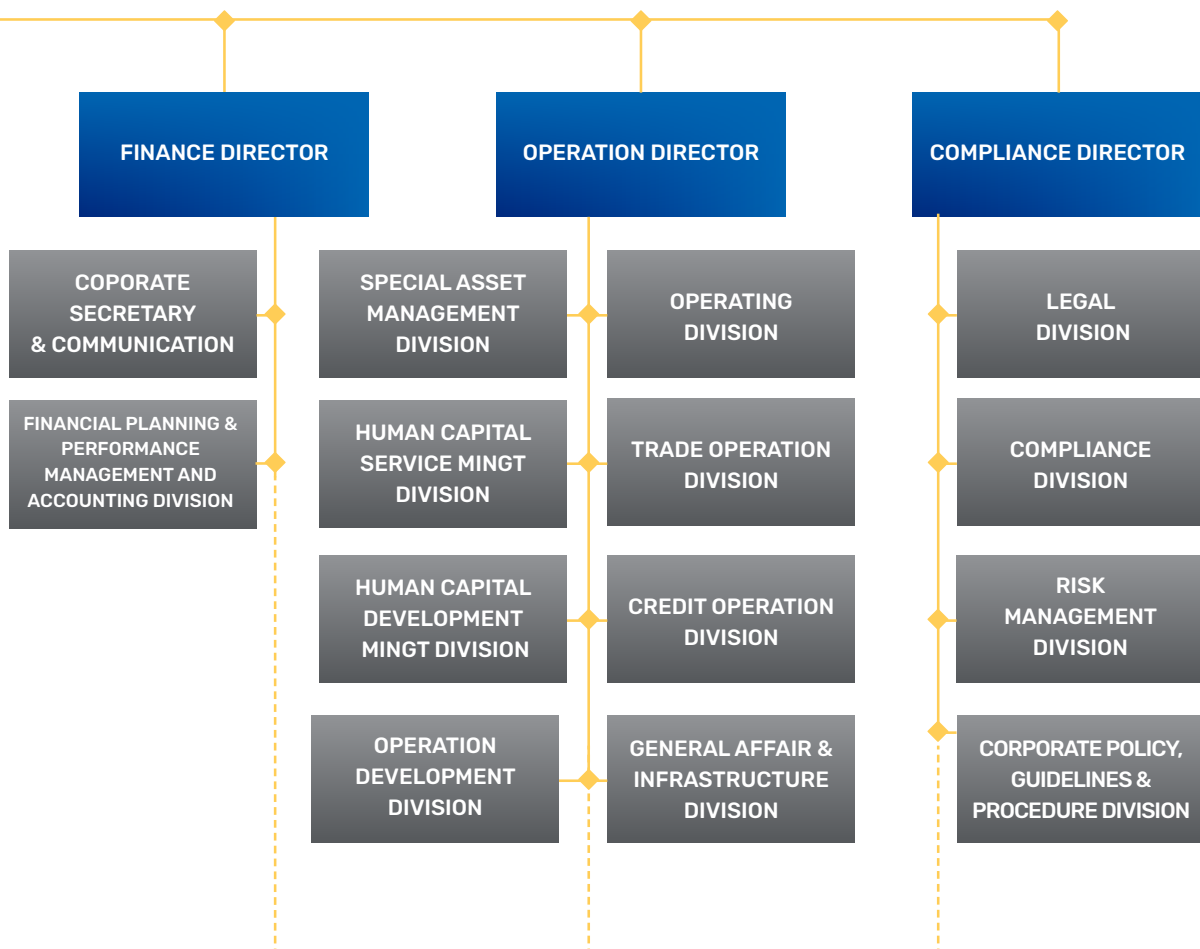
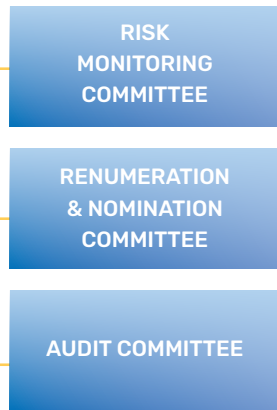


Batik motif ParangSeling

Salah satu motif batik paling tua di Indonesia, motif Parang berasal dari kata Pereng atau lereng yang memiliki bentuk garis diagonal. Batik ini memiliki makna jalinan yang tak pernah putus untuk tidak pernah menyerah, seperti ombak laut yang tak pernah berhenti bergerak. Motif ini sering juga dikombinasikan dengan motif lain, sehingga disebut Parang Seling.

Struktur Organisasi





Profil Dewan Komisaris



Sun Jianzheng



**Komisaris
Utama**

Menjadi Komisaris Utama
Perseroan sejak 25 Januari 2019

Warga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktorat bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office, Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department, Deputy General Manager of International Business Department (equal to GM level at Head Office) dan posisi terakhir sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan rural bank, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang. Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai Non-Executive Director, disamping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, Head Office.

Sebagai informasi, mulai 25 Januari 2019 beliau efektif jabatan menjadi Komisaris Utama Perseroan, disamping jabatan utama sebagai sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department dari China Construction Bank Corporation. Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 adalah Pelatihan Risk Management Certification level 1 oleh LSPP

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.



Qi Jianguo



Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 adalah Training "Fintech" pada 20 Oktober 2018 – 14 November 2018 di University of Toronto, Kanada.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SE0JK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Penugasan Khusus:
 Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini



Mohamad Hasan



Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut :

1. Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
2. Refreshment APU PPT 2018 oleh CCB Online Training pada 9 September 2018

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.



Yudo Sutanto



**Komisaris
Independen**

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016. Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut :

1. Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
2. Refreshment APU PPT 2018 oleh CCB Online Training pada 9 September 2018

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Profil Direksi



You Wennan



**Direktur
Utama**

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University – China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank (“CCB”) di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 – Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai Deputy General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch. Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut:

1. Workshop “Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation” (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
3. Refreshment APU PPT 2018 oleh CCB Online Training pada 9 September 2018
4. Kursus Bahasa Indonesia sejak 16 November 2018.

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, Credit Review, Information Technology dan Strategic Transformation.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.



Zhu Yong



Direktur Corporate & International Banking

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019

Warga Negara China, lahir di China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Jul 1996 hingga saat ini di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager of Finance & Accounting Department. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai General Manager of Investment Banking Department. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 adalah Pelatihan Risk Management Certification level 5 oleh LSPP.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Banking, Treasury dan Financial Institution

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.



Setiawati Samahita



Direktur Commercial & Retail Banking dan Corporate & International Banking

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai

Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut :

1. Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
2. Refreshment APU PPT 2018 oleh CCB Online Training pada 9 September 2018

Sebagai Direktur, membawahi bidang Commercial, Commercial Express, Retail Banking dan Regions/Areas/Branches, serta sejak 30 November 2017 juga membawahi bidang Corporate Banking, Treasury dan FI.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.



Junianto



Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006

sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 sebagai berikut :

1. Pelatihan Kepailitan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah oleh Kantor Hendri Jayadi, SH, MH pada 6 Februari 2018
2. Workshop "Regulation and Implementing Strategy for Executive Compensation" (Refreshment Risk Management Certification) oleh Bank Association for Risk Management pada 21 Februari 2018 di Jakarta
3. Refreshment APU PPT 2018 oleh CCB Online Training pada 9 September 2018

Sebagai Direktur, membawahi bidang Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, Human Capital dan Operation Development, serta sejak 4 Juni 2018 juga merangkap membawahi bidang Kepatuhan, Legal, Risk Management dan Policy & Procedures.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.



Chandra N T Siagian



**Direktur
Finance**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti Financial Controller, IT Business Analyst, Customer Services dan Treasury Services dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai Head of Finance.

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan Head of Change Management/ Strategic Performance Management.

Pada Mei 2009 sebagai Head of Business Planning and Analytics di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010 kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci, terakhir sebagai Head of Performance Management & Corporate Planning hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 yakni Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Accounting, Financial Planning & Performance Management dan Corporate Secretary & Communication.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.



Agresius R. Kadiaman



Direktur Kepatuhan

Menjadi Direktur Perseroan
sejak 6 Februari 2019

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai Financial Control Staff, Relationship Manager dan terakhir menjabat sebagai Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Treasury and International.

Sejak November 1999 hingga July 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan Chief Financial Officer.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai Chief Financial Officer dan Acting Chief Risk Officer sampai dengan December 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi Country Channel Partner di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2018 adalah Workshop: 20 Years of Asian Financial Crisis: Strengthening Infrastructure for Financial Crisis Resolution (Refreshment) pada Februari 2018 oleh Lembaga Penjamin Simpanan di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang Compliance, Risk Management, Legal, dan Policy & Procedures.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SE0JK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Profil Komite-Komite



Komite Audit

Mohamad Hasan

Ketua Komite Audit / Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.



M. Didiek Madinendar Kusumo

Anggota Komite Audit /Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013.

Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Akademi Akuntansi Universitas Jayabaya tahun 1980, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat/Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992 - September 1993, dan di Kantor Perwakilan BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010 - Juni 2013), setelah itu mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP di UI Depok (Agustus 2014 sampai saat ini). Selanjutnya beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017 dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).



Mulyadi

Anggota Komite Audit /Pihak Independen

Anggota Komite Audit/Pihak Independen
 Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013 hingga saat ini.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1972 hingga kini. Selain itu, menjadi Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Menjadi anggota Komite Audit pada berbagai perusahaan publik dan nonpublik. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010, Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2009, dan Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017.



Komite Pemantau Risiko

Yudo Sutanto

Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016. Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.



M. Didiek Madinendar Kusumo

Anggota Komite Pemantau Risiko / Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak Januari 2013.

Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Akademi Akuntansi Universitas Jayabaya tahun 1980, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat/Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992 - September 1993, dan di Kantor Perwakilan BI Tokyo (September 1993-Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010 - Juni 2013), setelah itu mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP di UI Depok (Agustus 2014 sampai saat ini). Selanjutnya beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017 dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).



Tom Andanawari

Anggota Komite Pemantau Risiko / Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bandung pada tahun 1963.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013.

Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989.

Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, Audit Coordinator dan Internal Control Head. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai Risk Manager, Credit Risk Manager dan Enterprise Risk Manager. Memperoleh Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017 dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).



Komite Remunerasi dan Nominasi

Mohamad Hasan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.



Qi Jiangong

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi /

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department.



Purnomo Adinugroho

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Batu Raja, Sumatera Selatan pada tahun 1965.

Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang International Finance di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998

Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Windu sejak November 2013. Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang Operation sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai DRC Head sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai Resources General Manager. Sejak Februari 2011 sebagai System & Procedure Head sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

Pejabat Eksekutif



Andreas Herman Basuki

Corporate Secretary

Yu Jun

Corporate Banking 1 (China Desk)
Division Head

Chandra Bachtiar

Kepala Divisi Retail Banking

Djunaedi Hidajat

Kepala Divisi Commercial

Andana Eka Artjana

Kepala Divisi Operasi

Erwin Ruchiawan

Kepala Divisi Audit Internal

Hastro Wijaya

Kepala Divisi Umum dan Infrastruktur

Irwan Ignatius Bonto

Kepala Divisi Credit Operational

Purnomo Adinugroho

Kepala Divisi Human Capital
Services Management

Loretta Kowara

Kepala Divisi Human Capital
Development Management

Herman Labuan

Kepala Divisi Teknologi Informasi

Suriyanto Chang

Kepala Divisi Treasury

Irarto Purwasidarma

Kepala Divisi Legal

Argo Budi Tjahjono

Kepala Divisi Financial Planning &
Performance Management
and Accounting

Jusry Sandhi Hausjah

Kepala Divisi Credit Review

Iwan APW Yulianan

Kepala Divisi Trade Operation

Priyo Uji Siswanto

Kepala Divisi Kepatuhan

Thomas Widianto

Kepala Divisi Strategic Transformation

Victorius Hananto

Kepala Divisi Corporate Policy,
Guidelines & Procedure

Noviyanto Halim

Kepala Satuan Kerja Special Asset
Management

Toni Azliyanto Batubara

Kepala Divisi Operation Development

Suandi Sitorus

Kepala Divisi Manajemen Risiko

Prada Novan Irfani

Commercial Express Division Head

R. Adhi Susatyo

Kepala Divisi Trade Finance

Agus Setiawan Tjahjadi

Regional Jabodetabek I

Lilis Tanuwijaya

Regional Head Jabodetabek II dan IBT

Ka Tjing

Regional Head Jabodetabek III

Herianto Bong

Regional Head Jawa Barat

Tang Amir

Regional Head Jawa Timur, Bali dan
Nusa Tenggara merangkap Jateng
& Yogya

Sui Seng

Regional Head Sumatera

Sherly Marthalena

Area Head I merangkap Pimpinan
KCP Jakarta-Indocement


Yulia Asnita

Area Head II merangkap pemimpin
 KK Jakarta-Sahid Sudirman

Rahman Fianto

Area Head III merangkap Pemimpin
 KCP Jakarta - Pesanggrahan

Suryadi Sanjaya Limbung

Area Head V merangkap Pemimpin
 KCP Jakarta - Hasyim Ashari

Henny Wijaya

Area Head VI merangkap Pemimpin
 KCP Jakarta - Jatinegara

Irene Sukmadjaya

Area Head VII

Indra Rusli

Area Head VIII

Hermanto II Sim

Area Head IX merangkap Kepala
 KK Jababeka - Capitol

Woen Tjhai Ming

Area Head X merangkap
 KCP Jakarta - Glodok

Indra

Area Head XI merangkap
 KCP Jakarta - Slipi

Mikael Gutomo

Pemimpin Cabang Jakarta, Equity

Agustinus Chandra

Pemimpin KC Bogor - Pajajaran

Nurisa

Pemimpin KC Sukabumi - A Yani

Sudjaja Suhanta

Pemimpin KC Karawan

Sandy Surjana

Pemimpin Cabang Solo - Veteran

Hendy

Pemimpin KC Semarang - Pemuda

Endry Hartono

Pemimpin KC Surabaya - Pucang

Henri

Pemimpin KC Tanjung Pinang - Katamso

Paulus Sin Kiang

Pemimpin KC Pontianak - Ahamad Yani

Antonius

Pemimpin KC Palembang - Sudirman

Tjandra Jasa

Pemimpin KC Denpasar - Thamrin

Henrij

Pemimpin KC Lampung - Sudirman

Andry Asali

Pemimpin KC Pekanbaru - Jend. Sudirman

Budi Hermawan

Pemimpin KC Yogyakarta - Diponegoro

Ni Made Suciastiti

Pemimpin KC Bandung - Abdurachman
 Saleh

Tjeng Suwandi Wijaya

Pemimpin KC Malang - Basuki Rahmat

Ronny Burhan Wahyudi

Pemimpin KC Mataram - Pejanggalik

David Yoesoef

Pemimpin KC Makassar

Susan So

Pemimpin KC Cirebon

Hendry

Pemimpin KC Pangkal Pinang

Yenny

Pemimpin KC Batam-Nagoya

Produk & Layanan



Produk Simpanan	Produk Pinjaman
<ul style="list-style-type: none"> • CCB Indonesia Saving Plus • CCB Indonesia Community Saving • CCB Indonesia Saving • CCB Indonesia Business Saving • CCB Indonesia SmartPlan Regular • CCB Indonesia SmartPlan Special Gift • CCB Indonesia Foreign Business Saving • CCB Indonesia Payroll Saving • CCB Indonesia Time Deposit (Rupiah, Dollar Amerika dan Dollar Singapore) • CCB Indonesia Current Account (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore, Yen dan Euro) • Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pinjaman Modal Kerja <ol style="list-style-type: none"> a. Direct Loan : <ul style="list-style-type: none"> • Pinjaman Rekening Koran (PRK) • Fixed Loan (FL) • Demand Loan (DL) • Installment Loan (IL) • Trust Receipt (TR) • Kredit Ekspor (KE) b. Indirect Facility (Trade Finance) : <ul style="list-style-type: none"> • Letter of Credit (L/C) • Surat Kredit Berdokument Dalam Negeri (SKBDN) • Bank Garansi • Standby Letter of Credit (SBLC) 2. Pinjaman Investasi <ul style="list-style-type: none"> • Kredit Investasi • Kredit Pemilikan Kios (KPK) 3. Pinjaman Konsumsi <ul style="list-style-type: none"> • Mortgage Loan (Kredit Pemilikan Rumah/Ruko/ Apartemen/Tanah/Kredit Renovasi/Kredit Konstruksi/ Kredit Multi Guna/Top Up/Take Over). • Kredit Kendaraan Bermotor. • Kredit Tanpa Agunan.
<p>Layanan</p> <p>ATM (Seluruh ATM Jaringan Prima) Internet Banking (Bisnis, Individu) & Mobile Banking CCBI Alerts (SMS & e-mail Notifikasi) Kiriman Uang Domestik Kiriman Uang Internasional Kliring Inkaso Inkaso Internasional Transaksi Jual Beli Valuta Asing Ekspor dan Impor (Trade Finance) Bank Settlement Safe Deposit Box (SDB) Pembayaran Gaji Bank Garansi</p>	

Produk Korporasi (termasuk namun tidak terbatas)

Pembiayaan langsung

- Pembiayaan Back to back
- Pembiayaan rekening koran (PRK)
- Kredit Sindikasi
- Kredit Investasi
- Kredit Pembiayaan Proyek
- Kredit Modal Kerja
- Trust receipt (T/R) , UPAS

Pembiayaan tidak langsung

- Produk Letter of credit (L/C) / SKBDN
- Bank Garansi (Bid Bond, Performance Bond, Advance Payment Bond, Retention Bond)
- Pembiayaan SBLC
- Fasilitas FX (tod/tom/spot/forward)

Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Dana Pihak Ketiga :

Dana Pihak Ketiga	2018	2017
1. Giro		
- Rupiah	2,78%	2,61%
- Mata Uang Asing	0,24%	0,12%
2. Tabungan		
- Rupiah	1,68%	1,74%
- Mata Uang Asing	0,87%	0,24%
3. Deposito Berjangka		
- Rupiah	6,52%	6,79%
- Mata Uang Asing	1,48%	1,48%

Trade Finance Services

1. Penagihan atas Dokumen Ekspor Non-LC (Outward Documentary Collection)
2. Penyelesaian Pembayaran atas Dokumen Impor Non-LC (Inward Documentary Collection)
3. Pengambilalihan Tagihan Ekspor dengan Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
4. Penerbitan Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
5. Bank Garansi & Standby LC
6. Pembiayaan Berdasarkan Invoice (Invoice Financing)

Treasury

FX Today, Tommorrow dan Spot
 FX Forward
 Bank Notes
 Deposit on Call

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Kredit yang diberikan :

Kredit yang Diberikan	2018	2017
1. Kredit		
- Rupiah	10,54%	11,46%
- Mata Uang Asing		
• US\$	5,07%	5,31%
• Sin\$	6,10%	5,97%
2. Kredit Karyawan	6%-11%	6%-11%



Laporan Keberlanjutan



CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit kepada pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan, dan melaksanakan program penghijauan, serta program Literasi Keuangan.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam bantuan melalui program penghijauan di Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan, CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit kepada pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan, dan melaksanakan program penghijauan.

Pengertian Keuangan Berkelanjutan

- Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan adalah produk dan/atau jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi,

sosial, dan Lingkungan Hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya.

- Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals / SDGs*) secara umum adalah sebagai berikut:

- Planet bumi kita ini menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sangat besar.
- Untuk menghadapi ini, SDGs menentukan prioritas dan aspirasi global untuk tahun 2030. Mereka mewakili peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menghilangkan kemiskinan ekstrim dan menempatkan dunia pada jalur yang berkelanjutan.
- Pemerintah di seluruh dunia telah menyetujui tujuan-tujuan ini.
- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menentukan prioritas dan aspirasi pembangunan berkelanjutan global untuk tahun 2030 dan berupaya memobilisasi upaya global di sekitar seperangkat tujuan dan sasaran bersama. SDGs menyerukan

tindakan di seluruh dunia di antara pemerintah, bisnis dan masyarakat sipil untuk mengakhiri kemiskinan dan menciptakan kehidupan yang bermartabat dan kesempatan bagi semua, di dalam batas-batas planet ini.

Bank CCB Indonesia sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang bergerak di bidang perbankan, juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan

Penjelasan Strategi Keberlanjutan

CCB Indonesia memiliki Strategis Bisnis sebagai berikut:

- i. Percepatan pengembangan bisnis pada segmen corporate banking, seiring dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan *consumer banking*.
- ii. Penambahan modal secara berkala untuk memastikan kecukupan CAR guna pengembangan bisnis menuju BUKU III pada tahun 2019
- iii. Penerapan *good corporate governance* (GCG) yang konsisten dan peningkatan sistem manajemen risiko.
- iv. Optimalisasi kantor yang sudah ada, dengan pengembangan perbankan digital.
- v. Peningkatan kualitas modal manusia.
- vi. Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk minimasi risiko, mempermudah kontrol, fungsi AML dan *anti-fraud* juga pengembangan produk dan jasa.

Sejalan dengan rencana strategis bank, yang salah satu diantaranya adalah (i): "Percepatan pengembangan bisnis pada segmen *corporate banking*, seiring dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan *consumer banking*", berkaitan pemberian pinjaman kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*).

Strategi Keberlanjutan CCB Indonesia terdiri dari 4 hal yaitu:

1. Program Penghijauan
2. Pembiayaan ramah lingkungan
3. Literasi Perbankan
4. Sosialisasi internal

Bank CCB Indonesia sebagai Lembaga Jasa Keuangan dan sekaligus Perusahaan Publik memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Keberlanjutan, dengan awal periode penyusunan yang berbeda.

Sebagai bank umum berbentuk badan hukum Indonesia yang lebih dari 50% (lima puluh persen) sahamnya dimiliki badan hukum asing, Bank CCB Indonesia memiliki kewajiban penyampaian Laporan Keberlanjutan pertama kali untuk periode laporan tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, yaitu untuk periode Laporan Keberlanjutan yang lebih awal.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup)

1. Program Penghijauan

Sebagai bagian dari program *Corporate Social Responsibility*,

CCB Indonesia telah menjalankan program penghijauan yang berkelanjutan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah sejak tahun 2014 hingga sekarang, dan diteruskan pada tahun-tahun mendatang. Program ini bertujuan untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor, sehingga lingkungan hidup menjadi lebih nyaman, sekaligus memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat desa, karena hasil buah dari tanaman yang disumbangkan untuk dinikmati penduduk setempat.

Pelaksanaan program ini sementara telah berjalan di dua desa yaitu di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Program penghijauan ini terdiri (i) penanaman bibit unggul buah lengkeng dan juga buah sawo di jalan Desa, rumah-rumah penduduk, lading-ladang petani dan di lereng-lereng, yang hasil buahnya dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat; (ii) juga memberi program bantuan untuk penyiraman tanaman-tanaman yang disumbang tersebut pada musim kemarau.

Pelaksanaan program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2014 untuk periode 10 (sepuluh) tahun hingga tahun 2024, dan program ini akan dilanjutkan ke desa-desa lainnya yang masih tandus di wilayah kabupaten Wonogiri

Pelaksanaan program penghijauan ini telah berjalan di dua desa yaitu di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, dan sudah berjalan 3 (tiga) fase yaitu:

- Fase 1: penanaman 400 bibit unggul buah lengkeng di jalan Desa dan rumah-rumah penduduk Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2014.
- Fase 2: penanaman 400 bibit unggul buah lengkeng di jalan Desa dan rumah-rumah penduduk Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2016.
- Fase 3: penanaman 400 bibit unggul buah sawo di lading-ladang petani dan di lereng-lereng Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2018.

2. Pembiayaan ramah lingkungan

Pembiayaan ramah lingkungan sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam hal ini dilaksanakan dengan pemberian pinjaman kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia mengarahkan dalam kebijakan perkreditan, antara lain untuk melarang melaksanakan bisnis dari daftar negatif, terutama Pinjaman kredit untuk usaha yang gagal memenuhi persyaratan perlindungan lingkungan setempat.

Diharapkan gerakan ini dapat mendukung Program Keberlanjutan yang sedang dijalankan, serta mampu memberikan kontribusi bagi terciptanya kondisi ramah lingkungan, yang bermanfaat bagi lingkungan hidup kita.

3. Pemberian Literasi Perbankan

Dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat kecil, khususnya para pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap perbankan, yang bertujuan mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri, maka sejak Desember 2018 Perseroan mengadakan Pengenalan literasi pengetahuan keuangan bagi para

pengusaha kecil menengah demi kemajuan dan keberhasilan usaha, serta sosialisasi program sustainability yaitu untuk partisipasi peduli lingkungan. Program inipun bagian dari program *Corporate Social Responsibility*.

Dengan kegiatan ini diharapkan para pengusaha UKM dapat mengerti dan mendapat pemahaman mengenai keuangan dan perbankan, yang dapat berguna bagi usahanya, disamping juga memahami arti penting untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

4. Sosialisasi Internal

Untuk meningkatkan pemahaman internal CCB Indonesia mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sosial, maka diberikan sosialisasi internal mengenai program *sustainability* yaitu untuk partisipasi peduli lingkungan, dan mengarahkan para pejabat bidang perkreditan untuk pembiayaan ramah lingkungan, dengan pemberian pinjaman kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dan menghindari pemberian pinjaman untuk usaha yang gagal memenuhi persyaratan perlindungan lingkungan setempat.

Profil Singkat CCB Indonesia

Dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan (halaman 12)

Penjelasan Direksi

Dapat dilihat pada Bab Laporan Direksi (halaman 37)

Tata Kelola Keberlanjutan

Dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan ini melibatkan semua Direksi dan seluruh kepala divisi, dengan referensi yang digunakan untuk penyusunan rencana ini adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Sedangkan dalam sosialisasi internal yang dilaksanakan dengan peserta Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Pimpinan Cabang, Cabang Pembantu dan Kantor Kas, serta semua Kepala Divisi Kantor Pusat.

Personil CCB Indonesia pelaksana Keuangan Berkelanjutan mengikuti Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, serta juga mengikuti pelatihan / Workshop yang diselenggarakan oleh pihak eksternal terkait dengan topik ini.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala, dan apabila terdapat deviasi antara realisasi dan program aksi, akan digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk kelanjutan program aksi berkelanjutan berikutnya. Untuk diketahui pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan akan dilaksanakan oleh CCB Indonesia pada tahun 2019, kecuali untuk program penghijauan yang telah dimulai sejak tahun 2014, sebelum dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan, dan program penghijauan ini berkesinambungan hingga saat ini.

Kinerja Keberlanjutan

Untuk diketahui pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan akan dilaksanakan oleh CCB Indonesia pada tahun 2019, kecuali untuk program penghijauan yang telah dimulai sejak tahun 2014, sebelum dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan, dan program penghijauan ini berkesinambungan hingga saat ini.

Pelaksanaan program penghijauan ini telah berjalan di dua desa yaitu di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, dan sudah berjalan 3 (tiga) fase yaitu:

- Fase 1: penanaman 400 bibit unggul buah lengkeng di jalan Desa dan rumah-rumah penduduk Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2014.
- Fase 2: penanaman 400 bibit unggul buah lengkeng di jalan Desa dan rumah-rumah penduduk Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2016.
- Fase 3: penanaman 400 bibit unggul buah sawo di lading-ladang petani dan di lereng-lereng Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2018.





Jaringan Kantor

Jaringan Kantor Pt. Bank China Construction Bank Indonesia

No.	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
1	KANTOR PUSAT	Sahid Sudirman Centre Lantai 15 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220	021-50821000	021-50821010

Jakarta Pusat, Propinsi Dki Jakarta

No.	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
2	KCP JAKARTA TANAH ABANG	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48 Tanah Abang Bukit (AURI), Jakarta Pusat 10250	021-3456412 / 3803124	021-3909693
3	KCP JAKARTA HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40 Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
4	KCP JAKARTA BENHIL	Jl. Bendungan Hilir Blok G-I No. 6 C Jakarta Pusat 10210	021-5711993	021-5705048
5	KCP JAKARTA CEMPAKA MAS	Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprpto Blok G No. 6	021-4202367 / 4215446	021-4213975
6	KCP JAKARTA PECENONGAN	Jl. Pecenongan No. 88 Jakarta Pusat 10170	021-3863328/ 3868450	021-3868504
7	KCP JAKARTA BATAVIA	Menara Batavia Lt. 1 Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220	021-57930045/48	021-57930046
8	KCP JAKARTA INTILAND	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta Pusat 10220	021-57953078-80	021-57950213
9	KK JAKARTA SAHID SUDIRMAN	Lantai Dasar Unit DB Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center	021 - 50821388	021 - 50821399

Jakarta Selatan, Propinsi Dki Jakarta

No.	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
10	KCP JAKARTA RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado) Jakarta Selatan, 12140	021 - 27513213/14	021 - 27513211
11	KC JAKARTA EQUITY	Gedung Perkantoran Equity Tower Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot.9 Jakarta Selatan 12190	021-51401818	021-51401919
12	KCP JAKARTA KEBAYORAN LAMA	Komplek Permata Kebayoran Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No. 3-4 Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
13	KCP JAKARTA MELAWAI	Jl. Melawai Raya No. 19 E Jakarta Selatan 12160	021-7229355	021-4213975 021- 7255001
14	KCP JAKARTA MENARA DEA	Ground Floor (Plaza) Suite GF-03 DEA TOWER II, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No 1-2 Jakarta Selatan 12950.	021-5762939	021-5761248
15	KCP JAKARTA PLAZA ASIA	Plaza ASIA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan 12190	021-51401255	021-51401259
16	KCP JAKARTA INDOCEMENT	Wisma Indocement Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71 Jakarta Selatan 12910	021-5705920	021-5705853

Jakarta Barat, Propinsi Dki Jakarta

No.	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
17	KCP JAKARTA HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No. 106 B-C, Jakarta	021-2601333 (hunting)	021-2601314
18	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Asemka No. 24 Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040
19	KCP JAKARTA SLIPI	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92 Jakarta Barat 11420	021-5668292	021-566185
20	KCP JAKARTA GLODOK	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) H.40 Jakarta Barat 11000	021-62200264	021-6245671
21	KCP JAKARTA PESANGGRAHAN	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C Meruya Kembangan Jakarta Barat 11620	021-58902433	021-5862906
22	KK JAKARTA JEMBATAN LIMA	Jl. KH. Moch Mansyur No. 165 AA Jakarta Barat 11250	021-63851209/31	021-6249340
23	KK JAKARTA TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari Palm Square Blok G2 No. 8 Jakarta Barat 11730	021-55963423-24	021-55963460
24	KK JAKARTA GREEN VILLE	Kompl. Green Ville Blok AS No. 40 A Jakarta Barat 11820	021-5609022	021-5602210
25	KK JAKARTA KETAPANG	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9 Jl. KH. Zainul Arifin No. 20 Jakarta Barat 11140	021-63866239-40	021-63866243

Jakarta Utara, Propinsi Dki Jakarta

No.	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
26	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Komplek Gading Bukit Indah Blok A No. 12 dan 15, Jl. Bukit Gading Raya Jakarta Utara	021- 22454101/ 22452019	021-22454252
27	KCP JAKARTA MANGGA DUA	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 BlokD No. 8 Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430	021-6013630/ 6255647	021-6491466
28	KCP JAKARTA PLUIT	Jl. Pluit Sakti Raya 28 / A-5 Jakarta Utara 14450	021-6601236/ 6601256	021-6604293
29	KCP JAKARTA KELAPA GADING INKOPAL	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No. 5, Jl. Raya Boulevard Barat Jakarta Utara 14240	021-45851477	021-45851543
30	KK JAKARTA LAGUNA	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No. 23 Jl. Pluit Timur Blok MM Jakarta Utara 14450	021-30031389/ 30031089	021-30031399
31	KCP JAKARTA SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok D no. 7 Jl. Griya Utama – Sunter Agung Jakarta Utara 14350	021-6521295-96	021-6521307

Jakarta Timur, Propinsi Dki Jakarta

No.	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
32	KCP JAKARTA JATINEGARA	Bukit Duri Plaza, Jl. Jatinegara Barat No. 54 E Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
33	KK JAKARTA INDOMOBIL	Wisma Indomobil Lt. 2, Jl. MT. Haryono Kav.8 Jakarta Timur 13330	021-8583179	021-8583181
34	KK JAKARTA KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati, Blok D2 No. 16, Jl. Raya Bogor Km. 17 Jakarta Timur 13540	021-87788348-49	021-87788352
35	KCP JAKARTA RAWAMANGUN	Jl. Pemuda No. 33 A, Rawamangun Jakarta Timur 13220	021-47884980/ 47884982	021-47884981

Tangerang, Propinsi Banten

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
36	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 207 D Tangerang 15113	021-55791905/ 55791907	021-55791906
37	KCP TANGERANG CIMONE	Ruko Merdeka 21, Jl. Raya Merdeka No. 21 C, Tangerang	021-5524398, 5581484	021-5581078
38	KCP TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No. 37 Tangerang 15810	021- 54203693	021- 54203762
39	KK TANGERANG ITC BSD	ITC BSD Blok R No. 39, BSD City – Serpong Tangerang Selatan 15320	021-53154836-38/ 53154839	021-53154840
40	KCP TANGERANG CITY	Ruko Business Park Tangerang City ,Blok B No. 28 Tangerang 15117	021-55781813 / 55781814	021-55781816

Bekasi, Propinsi Jawa Barat

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
41	KCP BEKASI AHMAD YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani A6, No. 11 Bekasi	021- 28519940	021- 28519934
42	KCP BEKASI KALIMALANG	Komplek Duta Plaza Blok B II No. 3-4, Jl. KH. Noor Ali, Bekasi – Kalimalang Bekasi 17145	021- 8843510/ 8843511	021 - 8843126
43	KK BEKASI HARAPAN INDAH	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No. 52, Kota Harapan Indah	021- 88387063-65	021 -88387067
44	KCP JABABEKA II CIKARANG	Jl. Niaga Raya, Ruko Capitol Business Park Blok 2-I Kawasan Industri Jababeka II Cikarang 17530	021- 8932 5888	021- 8932 6008

Bogor, Propinsi Jawa Barat

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
45	KC BOGOR PAJAJARAN	Jl. Pajajaran No. 70 E, Bogor Bogor 16143	0251 - 8314963	0251 - 8315166
46	KCP BOGOR DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central Blok C No. 1 Bogor 16121	0251- 8312744/ 8312892	0251- 8314156
47	KCP BOGOR SURYA KENCANA	Jl. Surya Kencana No. 83 Bogor 16000	0251- 8323443	0251-8312336
48	KCP CIBINONG	Ruko B, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong 16910	021- 87913659/ 87913556	021 - 87913660

Sukabumi, Propinsi Jawa Barat

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
49	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4 Sukabumi 43131	0266-246000	0266-243000

Bandung, Propinsi Jawa Barat

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
50	KC BANDUNG ABDURACHMAN SALEH	Jl. Abdurachman Saleh No. 1A Ruko E-F Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
51	KCP BANDUNG BRAGA	Jl. Braga No.100, Bandung	022-4239677 (Hunting)	022-4239650
52	KCP BANDUNG LENGKONG	Jl. Lengkong Kecil No. 45, Bandung	022-4224545 (Hunting)	022-4221325
53	KCP BANDUNG SUDIRMAN	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 91 A Bandung 40241	022-4241307/ 4241306	022-4241332
54	KCP BANDUNG NARIPAN	Jl. Naripan No. 79-81 Bandung 40112	022-4207336/ 4207375	022-4219387
55	KK BANDUNG RS MELINDA DR. CIPTO	Rumah Sakit Bedah Melinda, Jl. Dr. Cipto No. 1, Bandung	022-4233777 ext. 7732-33	-
56	KK BANDUNG RS MELINDA PAJAJARAN	Melinda Hospital Jl. Padjajaran No. 46, Bandung	022-4266482	-

Karawang, Propinsi Jawa Barat

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
57	KC KARAWANG	Galuh Mas Blok IV No. 53 & 55 Karawang 41361	0267-408180	0267-400125

Cirebon, Propinsi Jawa Barat

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
58	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 14 Cirebon 45111	0231 - 8300805	0231 - 8332797

Semarang, Propinsi Jawa Tengah

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
59	KC SEMARANG PEMUDA	Jl. Pemuda No. 150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14 Semarang 50132	024-3547893/ 3547893	024-3553045
60	KCP SEMARANG DEPOK	Jl. Depok No.26 C-D, Semarang	024-3554676-79	024-3517481
61	KCP SEMARANG BETENG	Jl. Beteng No. 67 Semarang 50137	024-3513251/ 3513250	024-3549075

Solo, Propinsi Jawa Tengah

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
62	KC SOLO VETERAN	Jl. Veteran No. 68 Solo 57115	0271-644123	0271-666717

Yogyakarta, Propinsi DIY

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
63	KC YOGYAKARTA	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13 Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078

Surabaya, Propinsi Jawa Timur

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
64	KCP SURABAYA DARMO	Komplek Darmo Square Blok D-8 Jl. Raya Darmo No. 54-56 Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604
65	KCP SURABAYA BONGKARAN	Jl. Bongkaran No. 28 - 30, Surabaya	031-3540909 (hunting)	031-3571730
66	KC SURABAYA PUCANG ANOM	Jl. Pucang Anom Timur No.19, Surabaya	031-5025332, 5025335-38	031- 5025334
67	KCP SURABAYA PASAR KEMBANG	Jl. Pasar Kembang No 35, Surabaya	031-5326015, 5468082-86	031-5326014
68	KCP SURABAYA HR. MUHAMAD	Komp Pertokoan Surya inti Permata Blok C1-C2, Jl. HR Muhammad, Surabaya	031-7345683, 7345659	031-7345685
69	KCP SIDOARJO	Jl. Jend A Yani No 40 D, Sidoarjo	031 8924415-17	031 8921561
70	KCP SURABAYA RUNGKUT	Komp. Pertokoan Rungkut Megah Blok D2 - D3, Jl. Raya Rungkut No 5 Surabaya	031 8709277, 8709526	031 8709277
71	KK SURABAYA PASAR ATOM	Pasar Atom Mall, Lantai 4 Stand FD-16 Jl. Stasiun Kota No.7 A Surabaya 60161	031-3577903/ 3572135	031-3548235

Malang, Propinsi Jawa Timur

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
72	KC MALANG BASUKI RAHMAT	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 16, Malang	0341-327891-93	0341-328130
73	KCP MALANG LAWANG	Jl. M. H. Thamrin No. 19 C, Lawang	0341-426715-16	0341-426715
74	KK MALANG PLAZA	Pertokoan Malang Plaza Lt. 1 B No. 142-143 Jl. K. H. Agus Salim 26-28, Malang	0341-327092	-

Propinsi Kepulauan Riau

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
75	KC BATAM NAGOYA	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A, Jl. Imam Bonjol Blok E No. 9-10 Batam 29444	0778-457255	0778-457770
76	KC TANJUNG PINANG KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No. 88 Tanjung Pinang 29111	0771-313999/ 29185	0771-315918
77	KK TANJUNG PINANG D.I. PANJAITAN	Grand Bintang Centre No. 12 Jl. D.I. Panjaitan Km. 8 Tanjung Pinang 29122	0771-7335671	0771-7335672
78	KK TANJUNG PINANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 100 Tanjung Pinang 29111	0771-311110	0771-311099
79	KK NATUNA	Jl. Jend. Sudirman Natuna 29783	0773-31062/ 31292	0773-31060
80	KK BATAM PENUIN CENTRE	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3 Batam 29441	0778-422718	0778-422719

Propinsi Riau

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
81	KC PEKANBARU SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410 Pekanbaru 28115	0761- 26288	0761- 26088
82	KK PEKANBARU A.YANI	Jl.Jend. Ahmad Yani No. 2 J Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

Propinsi Bangka Belitung

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
83	KC PANGKAL PINANG SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No.23 Bangka Belitung 33127	0717-421213	0717-421995

Propinsi Lampung

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
84	KC LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No. 60 B - 60 C Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

Palembang, Propinsi Sumatera Selatan

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
85	KC PALEMBANG SUDIRMAN	Jl. Jend. Sudirman No. 1129 Palembang 30126	0711-370980	0711-370983
86	KK PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 580 Palembang 30122	0711-355150	0711-351326

Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
87	KC PONTIANAK A.YANI MEGAMALL	Jalan Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Pontianak 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
88	KCP PONTIANAK JUANDA	Jalan Ir. H Juanda NO 67-68 Pontianak 78117	0561 - 744228	0561 - 744227

Denpasar, Propinsi Bali

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
89	KCP BALI KUTA	Jl. Patih Jelantik Komplek Pertokoan Istana, Kuta Galeria Velvet I Kavling No. 8 Bali 80361	0361- 4727450	0361- 4727447
90	KC BALI DENPASAR	Jl. M. H. Thamrin No.43, Denpasar	0361-427611 (hunting)	0361-423659
91	KCP BALI TABANAN	Jl. Gajah Mada No. 84 Bali	0361-814817, 811574	-

Mataram, Propinsi NTB

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
92	KC MATARAM	Jl. Pejangik No.109, Mataram	0370-621666 (hunting)	0370-622110
93	KCP CAKRANEGARA	Jl. A.A Gde Ngurah No.7, Cakranegara	0370-632514, 634685	-
94	KCP MATARAM AMPENAN	Jl. Yos Sudarso No 60 Ampenan, Mataram	0370-624855, 624666, 624660	-

Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan

No	Kantor	Lokasi	Telepon	Fax
95	KC MAKASSAR	Jalan Sulawesi No. 19 & 21 Makassar 90174	0411-3632977 / 3632979	0411- 3632974



06

Laporan Keuangan



Batik pesisiran motif Mega Mendung

Mega Mendung adalah salah satu motif batik khas Cirebon yang paling dikenal oleh umum. Motif ini menggambarkan bentuk sekumpulan awan di langit dan memiliki filosofi bahwa setiap manusia harus mampu meredam amarah/emosinya dalam situasi dan kondisi apapun. Awan di motif ini memiliki tujuh gradasi warna yang maknanya diambil dari lapisan langit yang memiliki 7 lapis dan jumlah hari dalam seminggu.

Tanggung Jawab Pelaporan

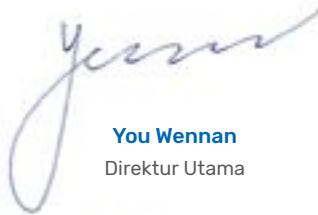
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 April 2019

Direksi,



You Wennan
Direktur Utama



Zhu Yong
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur



Junianto
Direktur



Chandra NT Siagian
Direktur

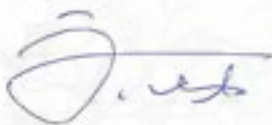


Agresius R. Kadiaman
Direktur Kepatuhan

Dewan Komisaris,



Sun Jianzheng
Komisaris Utama



Qi Jianguo
Komisaris



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Yudo Sutanto
Komisaris Independen

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA TBK**

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2018 DAN/AND 2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : You Wennan
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center, lantai 15,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 86,
Jakarta Pusat 10220
Alamat Rumah : Fraser Place Setiabudi Unit 106,
Jl. Setiabudi Selatan Raya No. 2
Kel. Karet, Kec. Setiabudi,
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-50821000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Chandra N. T. Siagian
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center, lantai 15,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 86,
Jakarta Pusat 10220
Alamat Rumah : Jl. Sawo No 15 Kavling 6 Perum
Sawo Residence Cipete Utara
Kebayoran Baru
Nomor Telepon : 021-50821000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS ENDED
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA Tbk**

We, the undersigned:

1. Name : You Wennan
Office Address : Sahid Sudirman Center, 15th
floor, Jl. Jendral Sudirman Kav.
86, Central Jakarta 10220
Residential Address : Fraser Place Setiabudi Unit 106,
Jl. Setiabudi Selatan Raya No. 2
Kel. Karet, Kec. Setiabudi,
South Jakarta
Telephone : 021-50821000
Title : President Director
2. Name : Chandra N. T. Siagian
Office Address : Sahid Sudirman Center, 15th
floor, Jl. Jendral Sudirman Kav.
86, Central Jakarta 10220
Residential Address : Jl. Sawo No 15 Kavling 6 Perum
Sawo Residence Cipete Utara
Kebayoran Baru
Telephone : 021-50821000
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk;
2. The financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations in the financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia do not contain any incorrect matrial information or facts, nor do they omit material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

4. We are responsible for the internal control system of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 18 Maret/March 2019

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

China Construction Bank Indonesia

 **You Wennan**
Direktur Utama/President Director

 **Chandra N. T. Siagian**
Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk as of 31 December 2018, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
18 Maret/March 2019

Drs. M. Jusuf Wibisono, M.Ec., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
ASET				ASSETS
Kas	218,238	2d,4,30	186,976	Cash
Giro pada Bank Indonesia	956,750	2d,2f 5,30	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	1,425	2d,2f,2aa	9,578	Related parties
Pihak ketiga	52,627	6,29,30	168,579	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	604,382	2d,2g 7,30	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Securities
Pihak ketiga	1,444,197	2d,2h,8	1,434,563	Third parties
Tagihan derivatif	4,068	2d	454	Derivative receivables
Kredit yang diberikan, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp125.135 pada 31 Desember 2018 (2017: Rp90.628)				Loans net of allowance for impairment losses of Rp125,135 as of 31 December 2018 (2017: Rp90,628)
Pihak berelasi	38,298	2d,2e,2i, 2aa	23,230	Related parties
Pihak ketiga	11,387,221	9,29,30	9,996,049	Third parties
Tagihan akseptasi	17,098	2d	15,236	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33,681	2d,2u,2aa,10 29,30	31,742	Interest receivables
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp151.100 pada 31 Desember 2018 (2017: Rp135.137)	683,878	2j,11	781,708	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp151,100 as of 31 December 2018 (2017: Rp135,137)
Biaya dibayar dimuka	18,975	2m,13	33,531	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih	182,378	2l,2n,14	297,940	Foreclosed assets
<i>Goodwill</i>	190,075	2k,12	190,075	Goodwill
Aset pajak tangguhan	9,707	2v,19e	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	149,477	2d,2k,2v 15,19,30	74,474	Other assets
JUMLAH ASET	<u>15,992,475</u>		<u>15,788,738</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	49,919	2d,2o 16,30	38,031	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan dari nasabah				<i>Deposits from customers</i>
Pihak berelasi	108,429	2d,2p,2aa	120,114	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	12,964,794	17,29,30	12,593,285	<i>Third parties</i>
Simpanan dari bank lain				<i>Deposits from other banks</i>
Pihak ketiga	94,993	2d,2q 18,30	313,930	<i>Third parties</i>
Liabilitas derivatif	1	2d	191	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	17,098	2d	15,236	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
Pajak penghasilan badan	29,219	2v,19a	2,750	<i>Corporate income tax</i>
Pajak lain-lain	14,749	19a	14,171	<i>Other taxes</i>
Liabilitas pajak tangguhan	-	2v,19e	108	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	104,393	2t,32	102,777	<i>Employment benefits obligation</i>
Bunga yang masih harus dibayar	35,448	2d,2aa,20 29,30	30,382	<i>Interest payables</i>
Provisi	2,390	2y,33	2,361	<i>Provisions</i>
Liabilitas lain-lain	54,884	2d,21,30	111,607	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>13,476,317</u>		<u>13,344,943</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh)				<i>Share capital - par value per share of Rp100 (full amount)</i>
Modal dasar - 26.000.000.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 2017				<i>Authorised capital - 26,000,000,000 shares as of 31 December 2018 and 2017</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.631.460.751 saham pada 31 Desember 2018 dan 2017	1,663,146	22	1,663,146	<i>Issued and fully paid-up capital - 16,631,460,751 shares as of 31 December 2018 and 2017</i>
Tambahan modal disetor	238,348	2z	238,348	<i>Additional paid-in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain	53,025	2h,2j,2t	70,522	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba	561,639		471,779	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>2,516,158</u>		<u>2,443,795</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>15,992,475</u>		<u>15,788,738</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPHRENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 DAN 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	1,240,762	2r,2aa 23,29,30	1,147,285	Interest income
Beban bunga	<u>(653,396)</u>	2r,2aa 24,29,30	<u>(572,548)</u>	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>587,366</u>		<u>574,737</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan provisi dan komisi	72,135	2s	37,356	Fee and commission income
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing – bersih	7,114		(967)	Gain/(loss) on foreign exchange transactions – net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	-	2h	2,031	Unrealised gain from changes in fair value of securities
(Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek	<u>(1,768)</u>	2h	<u>1,334</u>	(Loss)/gain on sale of securities
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	<u>77,481</u>		<u>39,754</u>	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(65,876)	2e,2i,9h	(34,677)	Allowance for impairment losses on earning assets
Cadangan beban kerugian penurunan nilai aset non produktif	-	2l	(29,848)	Allowance for impairment losses on non-earning assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(227,252)	2aa,25,29	(247,718)	General and administrative
Tenaga kerja	<u>(243,152)</u>	26	<u>(228,595)</u>	Personnel
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	<u>(470,404)</u>		<u>(476,313)</u>	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	128,567		73,653	NET OPERATING INCOME
Pendapatan bukan operasional	8,776		3,878	Non-operating income
Beban bukan operasional	<u>(1,725)</u>		<u>(2,214)</u>	Non-operating expense
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	<u>7,051</u>		<u>1,664</u>	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	135,618		75,317	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(45,758)</u>	2v,19b	<u>(25,418)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>89,860</u>		<u>49,899</u>	NET INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja	9,663	32	(4,908)	Remeasurement of post-employment benefit liability
Pajak penghasilan terkait	(2,416)		1,227	Related income tax
	<u>7,247</u>		<u>(3,681)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(35,378)		1,203	Unrealised (loss)/gain from changes in fair value available-for-sale securities
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan	2,388		323	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal
	<u>(32,990)</u>		<u>1,526</u>	
Pajak penghasilan terkait	8,246		(133)	Related income tax
	<u>(24,744)</u>		<u>1,393</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>72,363</u>		<u>47,611</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	<u>5.40</u>	2x,28	<u>3.00</u>	Basic and diluted (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 DAN 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penhasilan/(kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)		Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
				Labal/(rugi) yang belum direalisasi atas efek- efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available-for-sale securities	Pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja/ Remeasurement of post- employment benefit obligation		
Saldo tanggal 1 Januari 2017		1,663,146	238,348	(992)	(8,369)	407,856	2,396,184
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	49,899	49,899
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	32	-	-	1,393	-	-	1,393
Pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja - bersih	32	-	-	-	(3,681)	-	(3,681)
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali		-	-	-	-	14,024	-
						(14,024)	
Saldo tanggal 31 Desember 2017		1,663,146	238,348	401	(12,050)	82,171	471,779
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	89,860	89,860
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	32	-	-	(24,744)	-	-	(24,744)
Pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja - bersih	32	-	-	-	7,247	-	7,247
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali		-	-	-	-	-	-
						-	-
Saldo tanggal 31 Desember 2018		1,663,146	238,348	(24,343)	(4,803)	82,171	561,639
							2,516,158
							Balance as of 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 DAN 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1,310,958		1,185,825	<i>Interest, fees and commissions receipt</i>
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(648,330)		(567,376)	<i>Payment of interest and other financial charges</i>
Pembayaran umum dan administrasi	(169,273)		(230,041)	<i>Payment of general and administrative expenses</i>
Pembayaran tenaga kerja	(228,912)		(233,503)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Pendapatan lainnya	42,378		5,212	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(41,812)		(43,087)	<i>Other expense</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(23,274)		(32,071)	<i>Payment of income tax</i>
	<u>241,735</u>		<u>84,959</u>	
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>
Efek-efek nilai wajar melalui laba atau rugi	77,602		(26,602)	<i>Fair value through profit or loss securities</i>
Efek-efek tersedia untuk dijual	(1,132,898)		(146,827)	<i>Available-for-sale securities</i>
Kredit yang diberikan	(1,471,724)		(1,880,168)	<i>Loans</i>
Tagihan derivatif	(3,614)		(454)	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	(1,862)		(15,236)	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-		149,334	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Aset lain-lain	4,454		(146,552)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	11,888		22,367	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain	140,887		3,341,740	<i>Deposits from customers and deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(190)		191	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	1,862		15,236	<i>Acceptances payables</i>
Utang pajak	578		2,018	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	(56,723)		87,065	<i>Other liabilities</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(2,188,005)		1,487,071	Net cash flows (used in)/ provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-		(965,811)	<i>Purchase of held-to-maturity securities</i>
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo	1,012,673		482,162	<i>Proceeds from matured held-to- maturity securities</i>
Hasil penjualan aset tetap	11,498	11	498	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Hasil penjualan properti terbengkalai	6,146	15	-	<i>Proceeds from sale of abandoned properties</i>
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	117,949	14	-	<i>Proceeds from sale of foreclosed assets</i>
Perolehan aset tetap	(43,295)	11	(277,401)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	1,104,971		(760,552)	Net cash flows provided by/ (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,083,034)		726,519	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	2,909,736		2,184,184	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>6,720</u>		<u>(967)</u>	<i>The effect of changes in foreign exchange rates</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>1,833,422</u>		<u>2,909,736</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	218,238	4	186,976	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	956,750	5	991,736	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	54,052	6	178,157	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	<u>604,382</u>	7	<u>1,552,867</u>	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>1,833,422</u>		<u>2,909,736</u>	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Notaris Bagijo, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008, Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Perubahan nama ini telah disetujui melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 November 2016, telah disetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0003776.AH.01.10. tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Bank dan melalui Akta No. 58 tanggal 11 November 2016, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 58 dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., tanggal 11 November 2016. Akta notaris ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui keputusannya No. AHU-0003776.AH.01.10. tahun 2016 tanggal 30 November 2016.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (the "Bank") was established under the name of PT Bank Multicor on 2 April 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/369/19 dated 12 October 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated 19 November 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated 28 November 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 58 dated 18 July 2008, Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk. The name change had been approved through the Decision of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated 8 February 2008.

Through the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 11 November 2016, the change of the Bank's name from PT Bank Windu Kentjana International Tbk to PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk has been approved. The change of Bank's name had been approved through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decision No. AHU-0003776.AH.01.10. year 2016 dated 30 November 2016 regarding the Approval of the Bank's Articles of Association Change and based on Notarial Deed No. 58 dated 11 November 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment being Notarial Deed No. 58 of Public Notary Eliwaty Tjitra, S.H., dated 11 November 2016. This notarial deed was received and registered by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU-0003776.AH.01.10. year 2016 dated 30 November 2016.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sejak 16 Juli 2018, Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220 (sebelumnya: Equity Tower lantai 9, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). Bank mempunyai 21 kantor cabang, 50 kantor cabang pembantu, dan 31 kantor kas yang berlokasi di Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat (tidak diaudit).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional. Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993.

b. Kombinasi bisnis

Tahun 2007

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana menjadi "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Multicor Tbk sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 mengenai pernyataan merger pada tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02. tanggal 8 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Since 16 July 2018, the Bank is domiciled in Jakarta, with head office located at Sahid Sudirman Center Building 15th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220 (previously: Equity Tower 9th floor, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). The Bank has 21 branch offices, 50 sub-branch offices and 31 cash offices which are located in Java, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, West Kalimantan, South Sulawesi, Bangka Belitung and West Nusa Tenggara (unaudited).

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank. The scope of its activities is to engage in general banking. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming general bank since 1993.

b. Business combination

Year 2007

The shareholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Windu Kentjana is "the Surviving Company" and PT Bank Multicor Tbk as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated 26 November 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the Decision of the Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated 18 December 2007. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Bank, by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02. dated 8 January 2008.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018 AND 2017 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tahun 2016

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli ("SPA") untuk mengakuisisi PT Bank Antardaerah. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 24 Juni 2016, yang mana Bank mengakuisisi 100% dari jumlah saham yang dikeluarkan PT Bank Antardaerah dengan harga perolehan Rp517.913 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp190.075 (Catatan 12).

Berdasarkan SPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas PT Bank Antardaerah. Oleh karena itu, laporan keuangan PT Bank Antardaerah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut.

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. SR-100/D.03/2016 tanggal 13 Juni 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi PT Bank Antardaerah dari Otoritas Jasa Keuangan.

Seiring dengan perkembangan dan strategi bisnis dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank, para pemegang saham PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Antardaerah sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-587/D.04/2016 tanggal 14 Oktober 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0143387.AH.01.11. tanggal 30 November 2016.

Setelah *merger*, susunan kepemilikan permodalan Bank tidak mengalami perubahan.

Penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Business combination (continued)

Year 2016

On 24 June 2016, the Bank signed a Sale and Purchase Agreement ("SPA") to acquire PT Bank Antardaerah. The acquisition was completed on 24 June 2016, with the Bank acquiring 100% of the issued shares of PT Bank Antardaerah at a purchase price of Rp517,913 resulting in goodwill amounted to Rp190,075 (Note 12).

Based on the SPA, the Bank has control over PT Bank Antardaerah. Thus, since the completion date of the acquisition, PT Bank Antardaerah's financial statements have been consolidated into the Bank's financial statements.

Based on Financial Service Authority ("OJK") letter No. SR-100/D.03/2016 dated 13 June 2016, the Bank has obtained approval from Otoritas Jasa Keuangan for the acquisition of PT Bank Antardaerah.

Along with the development and strategy business in relation to the changes in Bank's controlling shareholders, the shareholders of PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah agreed to merge. In this merger, PT Bank Windu Kentjana International Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Antardaerah as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the approval of OJK through letter No. S-587/D.04/2016 dated 14 October 2016. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Windu Kentjana International Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0143387.AH.01.11. dated 30 November 2016.

After the merger, the Bank's composition of shares ownership will not change.

The merger will be performed using the pooling of interest method based on each entity's book value.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang dibuat di hadapan akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares

On 20 June 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On 3 July 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On 24 June 2010, the Bank held an Extraordinary General Shareholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Shareholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated 24 June 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on 24 June 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on 28 June 2012, which was notarised under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated 27 June 2012.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013, dan 25 November 2013 masing-masing sebesar 3 Waran Seri I, 5.000 Waran Seri I dan 280 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In addition, Bank issued Warrant Series I amounted to 525,962,624 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118,342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.

The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On 18 July 2013, 2 October 2013 and 25 November 2013, 3 (three) Warrant Series I, 5,000 Warrant Series I and 280 Warrant Series I, respectively are converted into the Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share, par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192, with the issuance cost amounting to Rp1,242.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 19 November 2013 which was notarised under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated 19 November 2013.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435 dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

- i. Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 lembar.
- ii. Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 Waran Seri I dan 510.000 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 Waran Seri I dan 37.987.934 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II, keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Bank also issued Warrant Series II amounted to 813,740,320 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611 for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued is Rp1,094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost Rp2,027.

With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:

- i. Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 warrants.
- ii. Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.

On 21 May and 9 June 2014, 60,000 Warrant Series I and 510,000 Warrant Series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an Exercise Price of Rp200 (full amount) per share, (par value of Rp100 (full amount) per share).

In the period between 1 January to 31 December 2015, 587,404,171 Warrant Series I and 37,987,934 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using Exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II, both Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share.

In the period between 1 January to 31 December 2016, 11,654,379 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2016 dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. 69 tanggal 25 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 10.083.519.837 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 100 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank mempunyai 154 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Biasa atas nama yang baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan, yaitu sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap saham.

Sehubungan dengan PUT IV ini, telah ditandatangani perjanjian jual beli (SPA) dimana Johnny Wiraatmadja sebagai pemegang saham pengendali Bank akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini kepada China Construction Bank (CCB) untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Bank. Selanjutnya, CCB akan memiliki saham Bank tidak kurang dari 51% dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.126 yang terdiri dari 16.631.260.145 saham. Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 Juni 2016 melalui surat No. S-311/D.04/2016.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp1.663.126 dengan biaya emisi sebesar Rp42.351.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on 24 February 2016 which was notarised under notarial deed No. 69 dated 25 August 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering IV (PUT IV) with Pre-emptive Rights of 10,083,519,837 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp100 (full amount) per share.

Every shareholder holding 100 shares included in List of Bank's Shareholders has Preemptive Right of 154 shares, 1 Pre-emptive Right enable the holder to buy 1 newly issued Ordinary Share which has to be fully paid on reservation of Pre-emptive Right at the same price with exercise price, that is Rp100 (full amount) for every Ordinary Share.

Related to PUT IV, Sale Purchase Agreement has been signed in which Johnny Wiraatmadja as the Bank's majority shareholder will hand over his Pre-emptive Right in PUT IV to China Construction Bank (CCB) to eventually be converted by CCB as newly issued shares. CCB will then own not less than 51% of the Bank's authorised and issued shares after PUT IV has been held.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,126 representing 16,631,260,145 shares. The Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-311/D.04/2016 dated 22 June 2016.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp1,663,126, with issuance cost Rp42,351.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebesar 16.631.460.751, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 22).

d. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Sun Jianzheng ¹⁾
Komisaris	Qi Jiangong
Komisaris Independen	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Yudo Sutanto Nyoo
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	You Wennan ²⁾
Direktur Corporate and International Banking	Zhu Yong ³⁾
Direktur Risiko	-
Direktur Keuangan	Chandra N. T. Siagian ⁴⁾
Direktur Operasional	Junianto
Direktur Commercial and Retail Banking	Setiawati Samahita ⁵⁾
Direktur Kepatuhan	Agresius R. Kadiaman ⁶⁾

- 1) Bapak Sun Jianzheng efektif menjadi Komisaris Utama sejak tanggal 25 Januari 2019.
- 2) Bapak You Wennan efektif menjadi Direktur Utama sejak tanggal 2 Mei 2018.
- 3) Bapak Zhu Yong telah mendapatkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 4 Januari 2019 namun belum efektif dikarenakan masih menunggu kelengkapan perizinan dari instansi benewang lainnya.
- 4) Bapak Chandra N. T. Siagian efektif menjadi Direktur Keuangan sejak tanggal 19 November 2018.
- 5) Ibu Setiawati Samahita merangkap sebagai Direktur Corporate and International Banking sejak 30 November 2017.
- 6) Bapak Agresius R. Kadiaman efektif menjadi Direktur Kepatuhan sejak tanggal 6 Februari 2019.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In the period between 1 January to 31 December 2016, 11,654,379 Warrant Series II were converted into the Bank's shares which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II, using par value of Rp100 (full amount) per shares.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's fully issued and paid-up shares amounted to 16,631,460,751, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 22).

d. Employees, Boards of Commissioners, and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2017</u>		<u>Board of Commissioners</u>
	Yang Aimin		President Commissioner
	Qi Jiangong		Commissioner
	Mohamad Hasan		Independent Commissioner
	Yudo Sutanto Nyoo		Independent Commissioner
	Li Guo Fu		President Director
	-		Corporate and International Banking Director
	You Wennan		Risk Director
	Adri Triwijahjo		Finance Director
	Junianto		Operational Director
	Setiawati Samahita		Commercial and Retail Banking Director
	Dewi Arimbi Kurniawati		Compliance Director

- 1) Mr. Sun Jianzheng effectively assigned as President Commissioner since 25 January 2019.
- 2) Mr. You Wennan effectively assigned as President Director since 2 May 2018.
- 3) Mr. Zhu Yong has received approval letter from Financial Service Authority on 4 January 2019 but not yet effective since the Bank has not obtained approval letter from other authorities.
- 4) Mr. Chandra N.T. Siagian effectively assigned as Finance Director since 19 November 2018.
- 5) Ms. Setiawati Samahita also act as Corporate and International Banking Director since 30 November 2017.
- 6) Mr. Agresius R. Kadiaman effectively assigned as Compliance Director since 6 February 2019.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

**d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi
(lanjutan)**

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berdasarkan Akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 22 tanggal 7 Desember 2018 dan Akta Notaris dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 137 tanggal 30 Mei 2017.

e. Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Mohamad Hasan
Anggota	M. Didik M. Kusumo
Anggota	Mulyadi
Anggota	Tom Andanawari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.1.5.

f. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Andreas Basuki.

g. Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Erwin Ruchiawan

h. Komite Pemantau Risiko

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua	Yudo Sutanto Nyoo
Anggota	Tom Andanawari
Anggota	M. Didik M. Kusumo

1. GENERAL (continued)

**d. Employees, Boards of Commissioners and
Directors (continued)**

The Bank's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2018 and 2017 were based on Notarial Deed from Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta with the Notarial Deeds No. 22 dated 7 December 2018 and Notarial Deed from Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta with the Notarial Deed No. 137 dated 30 May 2017.

e. Audit Committee

As of 31 December 2018 and 2017, the composition of the Audit Committee are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
			<u>Audit Committee</u>
	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	Chairman
	M. Didik M. Kusumo	M. Didik M. Kusumo	Member
	Mulyadi	Mulyadi	Member
	Tom Andanawari	Tom Andanawari	Member

The establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.1.5.

f. Corporate Secretary

The Bank's Corporate Secretary as of 31 December 2018 and 2017 is Andreas Basuki.

g. Internal Audit

As of 31 December 2018 and 2017, the Chief of Internal Audit are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Erwin Ruchiawan	Usep Hanafiah	Head of Internal Audit

h. Risk Monitoring Committee

As of 31 December 2018 and 2017, the composition of the Risk Monitoring Committee are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
			<u>Risk Monitoring Committee</u>
	Yudo Sutanto Nyoo	Yudo Sutanto Nyoo	Chairman
	Tom Andanawari	Tom Andanawari	Member
	M. Didik M. Kusumo	M. Didik M. Kusumo	Member

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

i. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>	
Ketua	Mohamad Hasan
Anggota	Qi Jiangong
Anggota	Purnomo Adinugroho

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah 1.382 dan 1.493 karyawan (termasuk karyawan kontrak) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

i. Remuneration and Nomination Committee

As of 31 December 2018 and 2017, the composition of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

	<u>2017</u>
<u>Remuneration and Nomination Committee</u>	
Chairman	Mohamad Hasan
Member	Qi Jiangong
Member	Purnomo Adinugroho

The Bank has total number of employees as of 31 December 2018 and 2017, of 1,382 and 1,493, (including contract employees) (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 18 Maret 2019.

Kebijakan akuntansi signifikan, yang diterapkan secara konsisten pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 18 March 2019.

The significant accounting policies applied consistently in preparing the financial statements of the Bank as at and for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS") including Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Bapepam-LK's regulation No. VIII G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kombinasi bisnis

Metode akuisisi

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

The financial statements have been prepared on accrual basis under the historical cost convention, except where accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral nor restricted.

The Bank has determined that its functional and presentation currency is Rupiah. Figures in the financial statement are rounded to and stated on millions of Rupiah, unless otherwise specified.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Business combination

Acquisition method

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Metode akuisisi (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap Kepentingan Non-pengendali (KNP) atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

Metode penyatuan kepemilikan

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah (Catatan 1b) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Business combinations (continued)

Acquisition method (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognised in accordance with SFAS No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognised for Non-controlling Interest (NCI) over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised in profit or loss.

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less impairment losses.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

Pooling of interest method

Business integration transaction and operation between PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah (Note 1b) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control, in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS No. 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntansi Syariah telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- a) Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- b) Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi"
- c) Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- d) Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- e) PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Change in accounting policies and
disclosure**

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Sharia Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2018 as follows:

- a) The Amendments to SFAS 2 "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative"
- b) The Amendments to SFAS 13 "Investment Property about Transfers of Investment Property"
- c) The Amendments to SFAS 46 "Income Tax about Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"
- d) The Amendments to SFAS 53 "Share-based Payments about Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions"
- e) SFAS No. 111, "Wa'd Accounting".

The implementation of the above standards did not result in changes to accounting policies and had no significant impact to the consolidated financial statements for current period or prior financial years.

d. Financial assets and liabilities

The Bank has applied SFAS No. 50, "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", and SFAS No. 68, "Fair Value Measurement".

(i) Classification

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative receivables, loans, acceptance receivables, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, interest payables and other liabilities.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) kredit yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua subkategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung sebagai laba/rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui sebagai laba/rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial assets

Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

a. Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated as at fair value through profit/loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are recognised directly as profit/loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are recognised directly as profit/loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal mungkin tidak akan diperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang dicatat sebagai laba/rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang, dan diakui pada laba/rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial assets (continued)

b. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that intends to be sold immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit/loss;
- those that upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Income on financial assets classified as loans and receivables is recorded as profit/loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised as profit/loss and is reported as "Allowance for impairment losses on financial assets".

c. Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that Bank has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh
tempo (lanjutan)

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi kredit yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebagai laba/rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial assets (continued)

c. Held-to-maturity financial assets
(continued)

- those that Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit/loss;
- those that Bank designates as available-for-sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method less allowance for impairment losses.

Interest income on held-to-maturity investments is recorded as profit/loss and reported as "Interest income". In the case of an impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the consolidated financial statement as "Allowance for impairment losses on financial assets".

d. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are nonderivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit/loss.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

**d. Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui sebagai laba/rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui sebagai laba/rugi.

(iii) Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**a. Liabilitas keuangan yang diukur pada
nilai wajar melalui laba/rugi**

Kategori ini terdiri dari dua subkategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya, liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial assets (continued)

**d. Available-for-sale financial assets
(continued)**

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains or losses being recognised as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in the profit/loss. Interest income is calculated using the effective interest method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised as profit/loss.

(iii) Financial liabilities

Bank classified its financial liabilities in the category of a) financial liabilities at fair value through profit or loss and b) financial liabilities measured at amortised cost.

**a. Financial liabilities at fair value
through profit/loss**

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by Bank as at fair value through profit/loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, the financial liability is recorded at its fair value.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan, kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat pada laba/rugi dan dilaporkan sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

- b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat di dalam beban bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Financial liabilities (continued)

- a. Financial liabilities at fair value through profit/loss (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term, or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are recorded as profit/loss and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

- b. Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as fair value through profit/loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially measured at fair value less transaction costs (if any).

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Interest expenses on financial liabilities at amortised cost are included in interest expenses.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognised when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank have transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or have assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a (pass through arrangement); and*
- *Either (a) the Bank have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

When the Bank have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank continuing involvement in the asset.

b. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.
- b. Unrealised gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Unrealised gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale investments and financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognised, net of tax, as part of the other comprehensive income ("equity") in the statement of profit or loss and other comprehensive income, until the financial assets are derecognised or impaired.

When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya telah menjual atau mereklasifikasi investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

**(vi) Reclassification of financial assets
(continued)**

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceeding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date where changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
- iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. *there are no contingencies in the future, and*
- b. *enforceable right to the following conditions;*
 - i. *deploying normal activities;*
 - ii. *conditions of business failures; and*
 - iii. *conditions of default or bankruptcy*

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(viii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Tingkat 1

Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2

Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga).

Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 31).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Fair value measurement (continued)

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset and liability.

Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices).

Level 3

Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Bank determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Bank have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy (Note 31).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas
aset keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami debitur, memberikan keringanan (konsesi) pada Bank yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Allowance for impairment losses on
financial assets**

At each statement of financial position date, the Bank assess whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

- a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;
- b. breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;
- c. the Bank, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the Bank that the debtor would not otherwise consider;
- d. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e. the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or
- f. observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:
 1. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 2. national or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas
aset keuangan (lanjutan)**

Kredit yang diberikan dan piutang

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 9 (sembilan) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

Loans and receivables

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in the collective assessment of impairment.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank use the migration analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank use 9 (nine) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas
aset keuangan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

Loans and receivables (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity securities have variable interest rates, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow to estimate the allowance for impairment if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

Allowance for impairment losses calculation on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Available-for-sale

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas
aset keuangan (lanjutan)**

Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

Available-for-sale (continued)

Impairment losses on available-for-sale securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised in the equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, and any impairment losses recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognised in the year it occurred. The amount of reversal is recognised in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), the impairment loss that was previously recognised has to be reversed by adjusting the allowance account.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

**f. Current accounts with Bank Indonesia and
other banks**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi pemerintah, dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari SBI, SDBI, dan obligasi pemerintah, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other bank are in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia and Other Bank are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

h. Securities

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Certificate of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Deposit Bank Indonesia (SDBI), government bonds, and bonds which are traded in the stock exchange.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalisation bonds that are issued by the Government for general bank recapitalisation.

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity, such as SBI, SDBI and government bonds, are subsequently carried at amortised cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, terdiri dari obligasi korporasi dan obligasi pemerintah, dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan di laporan perubahan modal dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan yang diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows: (continued)

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale, such as corporate bonds and government bonds, are carried at their fair value.

Interest income is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported to equity using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fair value changes are recognised directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit or loss

a. Trading

After initial recognition, securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statement of financial position. Unrealised gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognised as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga tengah pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- 2) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows: (continued)

3. Fair value through profit or loss (continued)

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

For securities that are actively traded in an organised financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market mid prices by the stock exchange at the date close to the statements of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realise the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Since 1 January 2016, the Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

- 1) At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.
- 2) At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Efek-efek (lanjutan)

- 3) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank menggunakan harga tengah pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Securities (continued)

- 3) *At fair value through other comprehensive income, securities are measured at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortised over the period until maturity.*

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank used quoted market mid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

i. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kredit yang menunggak lebih dari 180 hari akan diusulkan untuk dihapus berdasarkan evaluasi manajemen Bank. Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Loans which are past due over than 180 days will be proposed to be written off based on Bank management evaluation. Recoveries of loans previously written off are recognised as other income.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset tetap

Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika perubahan nilai wajar tidak berbeda secara signifikan, aset tersebut akan di revaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "cadangan revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate</u>	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Prasarana	5 - 10	10% - 20%	<i>Leasehold improvements</i>
Inventaris kantor dan kendaraan	2 - 5	20% - 50%	<i>Office equipment and vehicles</i>

j. Fixed assets

The Bank used the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognised after the date of the revaluation. Revaluation is carried out with fairly regular regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using the fair value at the end of the reporting period. If the changes in fair value is insignificant, the asset will be revaluated between 3 (three) or 5 (five) years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "asset revaluation reserve" to "retained earnings".

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit on fixed assets to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan yang disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognised.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

IFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognised as part of the land acquisition cost and not amortised. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortised over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

The amount of the surplus transferred is difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation base on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings are not made through profit and loss.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

i. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Bank yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

k. Intangible assets

Intangible assets consist of computer software and *goodwill*.

Intangible assets are recognised if, and only if when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

i. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Bank's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rate on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for *goodwill* is recognised directly in profit or loss in the statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for *goodwill* is not reversed in subsequent period.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan, sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak komputer diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laba rugi, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Intangible assets (continued)

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalised as software only if those expenditure increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Computer software is amortised by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 4 (four) years.

Amortisation is recognised in the profit and loss from the date those software is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset shall be derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset. Gains or losses shall be recognised in profit or loss when the asset is derecognised.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi.

Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang sebelumnya telah diakui, akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assess whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48 "Impairment of Asset Value". If any such indication exists then asset's recoverable amount will be estimated.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognised impairment loss except for goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**l. Penurunan nilai aset non keuangan
(lanjutan)**

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Termasuk dalam biaya dibayar dimuka antara lain adalah sewa, pemeliharaan informasi teknologi, dan asuransi.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Impairment of non-financial assets
(continued)**

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years. Such reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method. Included in prepaid expenses are rent, information technology maintenance and insurance.

n. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed assets and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed assets.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Yang termasuk dalam liabilitas segera adalah liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

p. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Foreclosed assets (continued)

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of profit or loss as incurred.

o. Liabilities immediately payable

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks. Included in this account is related to clearing transactions and transfers.

Current liabilities are stated at amortised cost and classified as other financial liabilities.

p. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificate issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

r. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings accounts, current accounts, time deposits and interbank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

r. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

t. Imbalan kerja

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang") dan diakui sesuai dengan PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja Karyawan".

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to activities letter of credit, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortised over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognised as the related services are performed. Other fees and commission expense related mainly to interbank transaction fees which are expensed as the service are received.

t. Employee benefits

The Bank recognises employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13 year 2003 dated 25 March 2003 ("the Law") as accounted for under SFAS No. 24 "Employee Benefits".

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee benefits (continued)

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions and the return of plan assets (excluding net interest) are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognised. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognised during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank defined contribution plan is accrued and recognised as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
1 Euro Eropa	16,440.66	16,236.23
1 Dolar Amerika Serikat	14,380.00	13,567.50
1 Dolar Australia	10,162.35	10,594.19
1 Dolar Singapura	10,554.91	10,154.56
1 Yuan Renminbi Cina	2,090.00	2,081.00
1 Dolar Hong Kong	1,836.28	1,736.21
1 Yen Jepang	130.62	120.52
1 Poundsterling Britania Raya	18,311.50	18,325.62

v. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia, which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used by the Bank as of 31 December 2018 and 2017 are:

	European Euro 1
	United States Dollar 1
	Australian Dollar 1
	Singapore Dollar 1
	Chinese Yuan Renminbi 1
	Hong Kong Dollar 1
	Japanese Yen 1
	Great Britain Poundsterling 1

v. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income tax (continued)

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate all or part of the benefit of the deferred tax assets.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognised as "Income Tax Benefit (Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset, dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

x. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operate.

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operate.

An operating segment is a component of the Bank that engage in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank identified and disclosed financial information based on the business activities in which the Bank engage (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

x. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Laba per saham (lanjutan)

Labanya per saham dilusikan dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada periode dimana harga pasar rata-rata saham selama periode tersebut melebihi harga eksekusi waran.

y. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

z. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambah Modal Disetor", sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

aa. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Earnings per share (continued)

Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the period where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.

y. Provisions

Provisions are recognised when the Bank have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

z. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction in the "Additional Paid-in-Capital" account, under equity section in the statement of financial position.

aa. Transactions and balances with related parties

The Bank entered into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS No. 7 on "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with non-related parties.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak
berelasi (lanjutan)**

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Penentuan nilai wajar

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d (viii).

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif, sehingga membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam. Hal tersebut bergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Transactions and balances with related
parties (continued)**

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Bank financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Determination of fair values

The Bank accounting policy on fair value measurements is detailed in Note 2d (viii).

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset
keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual, serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi, dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Allowance for impairment losses on financial
assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Revaluation of fixed assets

The Bank's fixed assets revaluation depend on the selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that their assumptions are reasonable and appropriate. Significant differences in the Bank assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual, atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Imbalan kerja karyawan

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji masa datang. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Bank mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang. Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 32.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp190.075. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Impairment of non-financial assets

The Bank recognise an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate and rate of future salary increase. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Bank collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans. Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 32.

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under SFAS No. 22 "Business Combinations", such goodwill is not amortised and subject to an annual impairment testing. The carrying amounts of the Bank's goodwill as of 31 December 2016 amounted to Rp190,075. Further details are disclosed in Note 12.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill
(lanjutan)

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal goodwill, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Purchase price allocation and goodwill impairment
(continued)

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

4. KAS

	2018	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Rupiah	-	199,864
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	540,997	7,780
Dolar Singapura	729,272	7,697
Yuan Renminbi Cina	1,386,293	2,897
Dolar Hong Kong	-	-
Jumlah		218,238

4. CASH

	2017		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Rupiah	-	166,205	Rupiah
			Foreign currency
	774,548	10,509	United States Dollar
	602,248	6,116	Singapore Dollar
	1,984,163	4,129	Chinese Yuan Renminbi
	10,000	17	Hong Kong Dollar
Jumlah		186,976	Total

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2018
Rupiah	773,488
Dolar Amerika Serikat	183,262
Jumlah	956,750

Rasio Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyanga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyanga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/4/PADG/2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2017	
Rupiah	781,440	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	210,296	United States Dollar
Jumlah	991,736	Total

The Bank's Minimum Reserve Requirement ("GWM") ratios as of 31 December 2018 are calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018 dated 3 April 2018 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio (RIM) and Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM) ratio.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2017 are calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 19/6/PBI/2017 regarding The Fifth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013 regarding Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation No. 19/4/PADG/2017 regarding Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The ratios of GWM as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
GWM Rupiah			<i>Rupiah GWM</i>
Primer	7.19%	7.88%	<i>Primary</i>
Sekunder	-	12.06%	<i>Secondary</i>
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	11.36%	-	<i>Macro-prudential Liquidity Buffer</i>
GWM mata uang asing			<i>Foreign currency GWM</i>
Dolar Amerika Serikat	9.35%	10.52%	<i>United States Dollar</i>

Rasio GWM RIM untuk Bank adalah nihil, karena RIM Bank berada dalam kisaran target RIM.

GWM RIM ratio for the Bank as of 31 December 2018 was nil because the Bank's RIM was within the target range.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves Requirement on Commercial Banks as of 31 December 2018 and 2017.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang:

a. By currency:

	<u>2018</u>		<u>2017</u>		
	<i>Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (nilai penuh/full amount)</i>	<i>Ekuivalen Rupiah/Equivalent Rupiah</i>	<i>Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (nilai penuh/full amount)</i>	<i>Ekuivalen Rupiah/Equivalent Rupiah</i>	
Rupiah	-	18,588	-	38,037	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing					<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	1,052,669	15,137	4,275,732	58,011	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	1,198,669	12,652	6,836,726	69,424	<i>Singapore Dollar</i>
Euro Eropa	356,878	5,867	115,785	1,880	<i>Europe Euro</i>
Yuan Renminbi Cina	698,180	1,459	4,289,162	8,926	<i>Chinese Yuan Renminbi</i>
Dolar Hong Kong	91,395	168	177,968	309	<i>Hong Kong Dollar</i>
Yen Jepang	694,291	91	8,113,206	978	<i>Japanese Yen</i>
Poundsterling					
Britania Raya	3,323	61	10,000	183	<i>Great Britain Poundsterling</i>
Dolar Australia	2,877	29	38,631	409	<i>Australian Dollar</i>
Jumlah	54,052	54,052	178,157	178,157	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas:

b. By collectibility:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan sebagai "lancar".

All current accounts with other banks as of 31 December 2018 and 2017 were classified as "current".

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. *By related parties and third parties:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	1,273	8,417	<i>China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	91	978	<i>China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang London	<u>61</u>	<u>183</u>	<i>China Construction Bank Corporation, London Branch</i>
	<u>1,425</u>	<u>9,578</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	14,753	31,144	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,450	5,585	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT BPR Karyajatnika Sadaya	1,308	1,308	<i>PT BPR Karyajatnika Sadaya</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	55	-	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank UOB Indonesia	<u>22</u>	<u>-</u>	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
	<u>18,588</u>	<u>38,037</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,761	12,430	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Citibank N.A., New York	8,816	45,456	<i>Citibank N.A., New York</i>
Citibank N.A., London	5,867	1,636	<i>Citibank N.A., London</i>
United Overseas Bank Ltd, Singapura	5,328	41,908	<i>United Overseas Bank Ltd, Singapore</i>
Standard Chartered Bank, Amerika Serikat	3,051	7,979	<i>Standard Chartered Bank, United States</i>
PT Bank UOB Indonesia	528	18,177	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
Bank of China Limited, Jakarta	232	216	<i>Bank of China Limited, Jakarta</i>
PT Bank ICBC Indonesia	186	509	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
Citibank N.A., Hong Kong	156	296	<i>Citibank N.A., Hong Kong</i>
PT Bank Central Asia Tbk	74	71	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Westpac Banking Corporation	29	409	<i>Westpac Banking Corporation</i>
Standard Chartered Bank, Hong Kong	11	13	<i>Standard Chartered Bank, Hong Kong</i>
DBS Bank Limited, Singapura	-	1,198	<i>DBS Bank Limited, Singapore</i>
Uni Credit Bank AG, Jerman	<u>-</u>	<u>244</u>	<i>Uni Credit Bank AG, Germany</i>
	<u>34,039</u>	<u>130,542</u>	
Jumlah	<u>54,052</u>	<u>178,157</u>	Total

d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

d. *Average effective interest rates per annum:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	0.78%	0.61%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.64%	0.41%	<i>Foreign currencies</i>

e. Cadangan kerugian penurunan nilai:

e. *Allowance for impairment losses:*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

a. *By type and currency:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>
Pihak ketiga:			Third parties:
Bank lain	335,000	681,471	Other banks
Bank Indonesia	<u>139,962</u>	<u>-</u>	Bank Indonesia
	<u>474,962</u>	<u>681,471</u>	
<u>Mata uang asing:</u>			<u>Foreign currencies:</u>
Pihak ketiga:			Third parties:
Bank Indonesia	129,420	339,188	Bank Indonesia
Bank lain	<u>-</u>	<u>532,208</u>	Other banks
	<u>129,420</u>	<u>871,396</u>	
Jumlah	<u>604,382</u>	<u>1,552,867</u>	Total

b. Tingkat suku bunga efektif setahun:

b. *Effective interest rates per annum:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	4.82% - 6.29%	5.12 - 7.86%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	0.35% - 1.76%	0.42 - 1.18%	<i>United States Dollar</i>

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah di bawah 1 bulan.

c. *The remaining period until maturity on placement with Bank Indonesia and other banks is under 1 month.*

d. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

d. *Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.*

8. EFEK-EFEK

8. SECURITIES

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:

a. *By purpose, type and currency:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			Fair value through profit or loss
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
Rupiah			Rupiah
Obligasi Pemerintah			Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	<u>-</u>	<u>77,602</u>	Government Treasury Bills
Jumlah nilai wajar melalui laba atau rugi	<u>-</u>	<u>77,602</u>	Total fair value through profit or loss
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah			Government bonds
Sertifikat Deposito			Certificate of Deposit
Bank Indonesia	<u>-</u>	975,000	Bank Indonesia
Wesel SKBDN	11,577	<u>-</u>	SKBDN Bills
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Sertifikat Bank Indonesia	<u>-</u>	67,837	Certificate of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>-</u>	<u>(18,587)</u>	Unamortised discount
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>11,577</u>	<u>1,024,250</u>	Total held-to-maturity

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:
(lanjutan)

a. *By purpose, type and currency: (continued)*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah			Rupiah
Obligasi korporasi			Corporate bonds
PT Bank UOB Indonesia	99,724	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	12,553	13,403	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,986	10,195	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	9,819	10,502	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	100,535	PT Bank OCBC NISP Tbk
<i>Medium Term Notes</i>			<i>Medium Term Notes</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	60,299	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Obligasi pemerintah			Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	529,283	-	Certificate of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	462,769	78,842	Government Treasury Bills
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	148,970	-	Certificate of Deposits of Bank Indonesia
Sukuk Ritel Syariah 008	50,318	51,820	Sukuk Ritel Sharia 008
Sukuk Ritel Syariah 007	-	10,080	Sukuk Ritel Sharia 007
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi pemerintah			Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	143,211	-	Certificate of Bank Indonesia
	1,466,633	335,676	
Diskonto yang belum diamortisasi	(34,013)	(2,965)	Unamortised discount
Jumlah tersedia untuk dijual	1,432,620	332,711	Total available-for-sale
Jumlah	1,444,197	1,434,563	Total

b. Berdasarkan penerbit:

b. *By issuer:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pemerintah	1,300,538	1,239,629	Government
Korporasi	143,659	194,934	Corporate
Jumlah	1,444,197	1,434,563	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas:

c. *By collectibility:*

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan sebagai "lancar".

All of the securities owned by the Bank as of 31 December 2018 and 2017 are classified as "current".

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat:

d. *By rating:*

Peringkat obligasi korporasi dan *Medium Term Notes* yang dimiliki oleh Bank dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT Fitch Ratings Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

The Bank's investment in corporate bonds and Medium Term Notes as rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia and PT Fitch Ratings Indonesia, third party, as follows:

	Pemeringkat/ <i>Rated by</i>	Peringkat/Rating		Nilai tercatat <i>Carrying value</i>	
		2018	2017	2018	2017
PT Bank UOB Indonesia	Fitch	idAAA (idn)	-	99,724	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Pefindo	idA+	idA+	12,553	13,403
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	9,986	10,195
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	idAA	idAA	9,819	10,502
PT Bank OCBC NISP Tbk	Pefindo	-	idAAA	-	100,535
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Pefindo	-	idAA-	-	60,299
Jumlah/Total				132,082	194,934

e. Tingkat suku bunga efektif setahun:

e. *Effective interest rates per annum:*

	2018	2017	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Obligasi korporasi	6.15% - 9.15%	6.75% - 9.15%	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	5.00% - 8.30%	5.05% - 8.30%	Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	5.00% - 6.95%	5.28% - 6.23%	Certificate of Bank Indonesia

f. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

f. *Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.*

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

9. LOANS

a. Berdasarkan jenis kredit:

a. *By type of loans:*

	2018	2017	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Modal kerja	16,902	10,677	Working capital
Investasi	12,417	-	Investment
Karyawan	5,377	5,112	Employee
Konsumer	3,606	4,179	Consumer
	<u>38,302</u>	<u>19,968</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Modal kerja	6,047,572	5,246,885	Working capital
Investasi	2,726,852	3,070,398	Investment
Konsumer	841,520	762,964	Consumer
Karyawan	6,152	12,344	Employee
	<u>9,622,096</u>	<u>9,092,591</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Investasi	1,122,440	103,947	Investment
Modal kerja	767,816	893,401	Working capital
	<u>1,890,256</u>	<u>997,348</u>	
	11,550,654	10,109,907	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(125,135)	(90,628)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>11,425,519</u>	<u>10,019,279</u>	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

b. By economic sectors:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan besar dan eceran	1,937,314	2,237,582	<i>Wholesale and retail</i>
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,236,039	1,478,259	<i>Accommodation, food and beverages</i>
Industri pengolahan	1,160,010	1,062,130	<i>Manufacturing</i>
Real estat, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	1,061,968	1,046,092	<i>Real estate, leasing and services</i>
Perantara keuangan	910,613	365,629	<i>Financial intermediary</i>
Rumah tangga	856,635	784,600	<i>Household</i>
Konstruksi	846,884	732,559	<i>Construction</i>
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	744,647	613,923	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Listrik, gas, dan air	462,049	263,565	<i>Electricity, gas and water</i>
Pertambangan	159,922	262,637	<i>Mining</i>
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	82,876	98,809	<i>Social, art, culture, recreation and other services</i>
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	74,553	78,429	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	66,738	39,167	<i>Health and social services</i>
Perikanan	33,774	23,373	<i>Fishing</i>
Jasa pendidikan	24,155	23,727	<i>Education services</i>
Lain-lain	2,221	2,078	<i>Others</i>
	<u>9,660,398</u>	<u>9,112,559</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Industri pengolahan	748,768	855,680	<i>Manufacturing</i>
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	558,658	38,923	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Listrik, gas, dan air	338,803	136	<i>Electricity, gas and water</i>
Real estat, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	202,553	9,250	<i>Real estate, leasing and services</i>
Perdagangan besar dan eceran	41,474	27,310	<i>Wholesale and retail</i>
Pertambangan dan penggalian	-	56,196	<i>Mining and excavation</i>
Konstruksi	-	9,853	<i>Construction</i>
	<u>1,890,256</u>	<u>997,348</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	11,550,654	10,109,907	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>(125,135)</u>	<u>(90,628)</u>	
Jumlah	<u>11,425,519</u>	<u>10,019,279</u>	Total

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit:

c. By maturity based on loan agreement:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 tahun	4,222,734	4,391,599	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	288,042	305,728	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2,168,654	2,144,101	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2,980,968	2,271,131	> 5 years
	<u>9,660,398</u>	<u>9,112,559</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 tahun	655,526	885,959	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	-	4,755	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	621,758	94,331	> 2 - 5 years
> 5 tahun	612,972	12,303	> 5 years
	<u>1,890,256</u>	<u>997,348</u>	
	11,550,654	10,109,907	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(125,135)</u>	<u>(90,628)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	<u>11,425,519</u>	<u>10,019,279</u>	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas:

d. *By collectibility:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Lancar	10,984,049	9,624,591	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	272,945	174,507	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	6,588	37,320	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	6,974	27,308	<i>Doubtful</i>
Macet	280,098	246,181	<i>Loss</i>
	<u>11,550,654</u>	<u>10,109,907</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(125,135)	(90,628)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	<u>11,425,519</u>	<u>10,019,279</u>	Total

e. Kredit restrukturisasi:

e. *Restructured loans:*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

As of 31 December 2018 and 2017 the Bank restructured loans are as follows:

<u>Jenis/Type</u>	<u>Kolektibilitas/ Collectibility</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Lancar/ <i>Current</i>	55,151	70,891
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	66,771	-
	Macet/ <i>Loss</i>	<u>45,237</u>	<u>47,705</u>
		<u>167,159</u>	<u>118,596</u>
Investasi/ <i>Investment</i>	Lancar/ <i>Current</i>	280,146	324,979
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	68,510	39,683
	Macet/ <i>Loss</i>	<u>23,495</u>	<u>9,608</u>
		<u>372,151</u>	<u>374,270</u>
Konsumer/ <i>Consumer</i>	Lancar/ <i>Current</i>	1,283	1,358
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	-	718
		<u>1,283</u>	<u>2,076</u>
Jumlah/ <i>Total</i>		540,593	494,942
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>		<u>(47,835)</u>	<u>(15,317)</u>
Neto/Net		<u>492,758</u>	<u>479,625</u>

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu dan penyesuaian suku bunga.

All restructured loans were modified through extension of loan maturity period and interest rate adjustment.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan:

f. *Employee loans:*

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, untuk membeli rumah, kendaraan bermotor, dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 5%-13% dan 6%-11%. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 5% to 13% and 6% to 11% for the years ended 31 December 2018 and 2017, which are intended for acquisition of houses, motor vehicles and other personal needs of the employees. These loans will mature within 1 to 15 years and are collected through monthly payroll deductions.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan:
(lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah Rp11.526 dan Rp7.449 yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar (Catatan 29).

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 33,69% dan 38,40% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

- g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	2018	2017
Rupiah	10.54%	11.49%
Mata uang asing	5.48%	5.57%

- h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2018			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individually	Jumlah/ Total	
Saldo awal	35,289	55,339	90,628	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	7,165	58,711	65,876	<i>Provision during the year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(5,389)	(25,587)	(30,976)	<i>Write-off during the year</i>
Selisih kurs	(392)	(1)	(393)	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u>36,673</u>	<u>88,462</u>	<u>125,135</u>	<i>Ending balance</i>
	2017			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individually	Jumlah/ Total	
Saldo awal	33,564	33,412	66,976	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	2,549	32,128	34,677	<i>Provision during the year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(233)	(10,201)	(10,434)	<i>Write-off during the year</i>
Selisih kurs	(591)	-	(591)	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u>35,289</u>	<u>55,339</u>	<u>90,628</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

9. LOANS (continued)

- f. Employee loans: (continued)

Loans to related parties as of 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp11,526 and Rp7,449, respectively, which are given to Boards of Commissioners, Directors and executive officers, and are classified as current (Note 29).

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 33.69% and 38.40% as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

- g. Average effective interest rates per annum:

Rupiah	10.54%	11.49%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	5.48%	5.57%	<i>Foreign currencies</i>

- h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank, terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 2,54% dan 3,04%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL - neto) adalah sebesar 1,62% dan 2,23%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

9. LOANS (continued)

- h. *The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows: (continued)*

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans, is 2.54% and 3.04% as of 31 December 2018 and 2017, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) is 1.62% and 2.23% as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Bunga atas:		
Kredit yang diberikan	32,444	30,198
Efek-efek	<u>1,237</u>	<u>1,544</u>
Jumlah	<u>33,681</u>	<u>31,742</u>

*Interest on:
Loans
Securities*

Total

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp109 dan Rp43 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 29).

Interest receivables from related parties as of 31 December 2018 and 2017, amounted to Rp109 and Rp43, respectively (Note 29).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar Rp4.901 dan Rp1.080 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 30).

Interest receivables in foreign currencies as of 31 December 2018 and 2017 are amounted to Rp4,901 and Rp1,080, respectively (Note 30).

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	<u>2018</u>					
	<u>1 Januari/ January 2018</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Pemilikan langsung						Direct ownership
Harga perolehan/ harga penilaian kembali:						<i>Cost/ revalued amount</i>
Tanah	216,563	-	(15,522)	-	201,041	<i>Land</i>
Bangunan	301,244	7,483	(87,475)	171,813	393,065	<i>Buildings</i>
Prasarana	49,420	2,552	(11,622)	6,375	46,725	<i>Leasehold improvements</i>
Inventaris kantor	56,797	16,686	(6,025)	11,235	78,693	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	54,830	900	(4,518)	40	51,252	<i>Vehicles</i>
	<u>678,854</u>	<u>27,621</u>	<u>(125,162)</u>	<u>189,463</u>	<u>770,776</u>	
Aset dalam penyelesaian	237,991	15,674	-	(189,463)	64,202	<i>Construction in progress</i>
	<u>916,845</u>	<u>43,295</u>	<u>(125,162)</u>	<u>-</u>	<u>834,978</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(46,700)	(17,417)	23,270	-	(40,847)	<i>Buildings</i>
Prasarana	(20,152)	(7,606)	3,167	-	(24,591)	<i>Leasehold improvements</i>
Inventaris kantor	(37,256)	(12,126)	1,077	-	(48,305)	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	(31,029)	(9,206)	2,878	-	(37,357)	<i>Vehicles</i>
	<u>(135,137)</u>	<u>(46,355)</u>	<u>30,392</u>	<u>-</u>	<u>(151,100)</u>	
Nilai buku neto	<u>781,708</u>				<u>683,878</u>	Net book value

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

		2017				
	1 Januari/ January 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2017	
Pemilikan langsung						Direct ownership
Harga perolehan/ harga penilaian kembali						<i>Cost/ revalued amount</i>
Tanah	216,563	-	-	-	216,563	<i>Land</i>
Bangunan	241,185	60,059	-	-	301,244	<i>Buildings</i>
Prasarana	34,543	10,388	-	4,489	49,420	<i>Leasehold improvements</i>
Inventaris kantor	43,896	8,017	(112)	4,996	56,797	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	51,355	3,522	(981)	934	54,830	<i>Vehicles</i>
	<u>587,542</u>	<u>81,986</u>	<u>(1,093)</u>	<u>10,419</u>	<u>678,854</u>	
Aset dalam penyelesaian	8,608	239,802	-	(10,419)	237,991	<i>Construction in progress</i>
	<u>596,150</u>	<u>321,788</u>	<u>(1,093)</u>	<u>-</u>	<u>916,845</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(33,105)	(13,595)	-	-	(46,700)	<i>Buildings</i>
Prasarana	(10,811)	(9,341)	-	-	(20,152)	<i>Leasehold improvements</i>
Inventaris kantor	(27,285)	(10,077)	106	-	(37,256)	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	(20,641)	(11,175)	787	-	(31,029)	<i>Vehicles</i>
	<u>(91,842)</u>	<u>(44,188)</u>	<u>893</u>	<u>-</u>	<u>(135,137)</u>	
Nilai buku neto	<u><u>504,308</u></u>				<u><u>781,708</u></u>	Net book value

Beban penyusutan adalah sebesar Rp46.355 dan Rp44.188 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 25).

Depreciation charged to operations amounted to Rp46,355 and Rp44,188 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively (Note 25).

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta dengan nilai pertanggungan sebesar Rp175.894 pada tanggal 31 Desember 2018 dan pada PT Asuransi Bina Dana Arta dan PT Asuransi Wahana Tata dengan nilai pertanggungan sebesar Rp139.135 dan Rp54.443 pada tanggal 31 Desember 2017. Semua perusahaan asuransi yang disebutkan diatas adalah merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are insured against losses from fire with insurance companies PT Asuransi Bina Dana Arta for coverage amounted to Rp175,894 respectively as of 31 December 2018, and with PT Asuransi Bina Dana Arta and PT Asuransi Wahana Tata for coverage amounted to Rp139,135 and Rp54,443, respectively as of 31 December 2017. All the insurance companies above are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 and 2017 adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets for the years ended 31 December 2018 and 2017 as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Hasil penjualan aset tetap	11,498	498	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku bersih aset tetap	<u>(11,074)</u>	<u>(200)</u>	<i>Net book value of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap	<u><u>424</u></u>	<u><u>298</u></u>	Gain on sale of fixed assets

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp50.890 dan Rp26.373, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit).

Sejak tahun 2016, Bank menerapkan model revaluasi untuk tanah dan bangunan sehingga nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 mencerminkan nilai wajar. Estimasi nilai wajar aset tetap adalah berdasarkan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pasar dan biaya yang diklasifikasikan sebagai level 3 pada hierarki nilai wajar.

Jumlah tercatat aset tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tanah	145,035	160,557	<i>Land</i>
Bangunan	127,790	152,795	<i>Buildings</i>
Prasarana	7,367	18,989	<i>Leaseholds improvements</i>
Inventaris kantor	7,583	13,608	<i>Office equipments</i>
Kendaraan	14,870	19,390	<i>Vehicles</i>
Jumlah	<u>302,645</u>	<u>365,339</u>	<i>Total</i>

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>			
	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated cost</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	
Prasarana	85%	<u>64,202</u>	2019	<i>Leasehold improvements</i>
		<u>64,202</u>		
	<u>2017</u>			
	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated cost</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	
Prasarana	75%	<u>237,991</u>	2018	<i>Leasehold improvements</i>
		<u>237,991</u>		

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

11. FIXED ASSETS (continued)

The gross carrying amount of the Bank fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp50,890 and Rp26,373, as of 31 December 2018 and 2017 (unaudited), respectively.

Since 2016, the Bank has applied revaluation model for land and building thus, the carrying value as at 31 December 2018 and 2017 reflects the fair value. The estimated fair value of fixed assets is based on appraisal value using market and cost approach which classified as level 3 in fair value hierarchy.

The amount of fixed assets if recorded using cost method are the following:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

Management believes that as of 31 December 2018 and 2017, no impairment in value for fixed assets should be recorded.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise specified)

12. GOODWILL

Seperti diungkapkan pada Catatan 1b, Bank melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Bank Antardaerah. Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi PT Bank Antardaerah pada tanggal akuisisi (24 Juni 2016) adalah:

12. GOODWILL

As disclosed in Note 1b, the Bank acquired 100% equity interests in PT Bank Antardaerah. The fair values of the identifiable assets and liabilities of PT Bank Antardaerah as at the date of acquisition (24 June 2016) were:

	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Imbalan yang dialihkan	517,913	Consideration transferred
Aset		Assets
Kas	25,460	Cash
Giro pada Bank Indonesia	120,886	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	24,155	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	389,800	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	207,507	Securities
Kredit yang diberikan	993,649	Loans
Investasi dalam saham	6	Investment in shares
Pendapatan bunga yang masih akan diberikan	10,383	Interest receivables
Aset pajak tangguhan	6,376	Deferred tax assets
Aset tetap	205,412	Fixed assets
Aset lain-lain	<u>8,527</u>	Other assets
Sub-total	<u>1,992,161</u>	Sub-total
Liabilitas		Liabilities
Estimasi kewajiban pajak tangguhan dari penyesuaian nilai wajar aset tetap	(1,433)	Estimated deferred tax liabilities from fair value adjustment of fixed assets
Estimasi kewajiban pajak tangguhan dan penyesuaian nilai wajar aset tak berwujud	13,491	Estimated deferred tax liabilities and fair value adjustments of intangible assets
Liabilitas segera	43,419	Liabilities immediately payable
Simpanan	1,552,278	Deposits
Simpanan dari bank lain	100,785	Deposits from other banks
Utang pajak	1,593	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	<u>10,273</u>	Other liabilities
Sub-total	<u>1,720,406</u>	Sub-total
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	271,755	Total identifiable net assets at fair values
Goodwill atas akuisisi	246,158	Goodwill arising on acquisition
Core Deposit Intangible	55,428	Core Deposit Intangible
Teknologi perangkat lunak dan teknologi pendukung lainnya	<u>655</u>	Software technology and other supporting technologies
Residual goodwill	<u>190,075</u>	Residual goodwill
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	271,755	Total identifiable net assets at fair values
Goodwill atas akuisisi	<u>246,158</u>	Goodwill arising on acquisition
Imbalan yang dialihkan:		Consideration transferred:
Pembayaran uang muka pada tahun 2015		Down payment paid in 2015
Sisa imbalan yang dialihkan pada tahun 2016	<u>517,913</u>	Remaining consideration transferred
Saldo kas dan setara kas milik PT Bank Antardaerah	<u>(560,301)</u>	PT Bank Antardaerah's cash and cash equivalent
Arus kas masuk neto dari akuisisi entitas anak	<u>42,388</u>	Net cash in flow from acquisition of subsidiary

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

12. GOODWILL (lanjutan)

Tujuan dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan potensi skala usaha Bank menjadi lebih besar serta meningkatnya jangkauan operasional Bank terutama pada area yang sebelumnya merupakan basis kekuatan utama yang dimiliki oleh PT Bank Antardaerah, baik itu untuk pemberian pinjaman maupun sebagai sumber perolehan dana pihak ketiga.

Berkaitan dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat PT Bank Antardaerah oleh PT Bank Windu Kentjana International Tbk pasal 2.2b tanggal 1 Juli 2015 sebagaimana yang disesuaikan pada tanggal 24 Juni 2016, menyangkut harga pembelian mengatur bahwa harga pembelian akan disesuaikan dengan perbedaan antara saldo laba PT Bank Antardaerah per tanggal referensi dan saldo laba per tanggal penutupan transaksi dengan memperhatikan uji tuntas konfirmasi yang dilakukan oleh PT Bank Windu sebagai Pembeli. Pada tahun 2018, Bank telah menyetujui pembayaran atas penyesuaian harga pembelian tersebut dengan pemegang saham lama PT Bank Antardaerah sebesar Rp7.500 yang telah dibebankan di dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jumlah tersebut merupakan penyelesaian yang penuh dan final.

Sebagai informasi, pada tahun 2016 biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp4.679 telah dibebankan pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016. Pendapatan PT Bank Antardaerah yang termasuk di dalam laporan laba rugi sejak 24 Juni 2016 sebesar Rp103.548. PT Bank Antardaerah juga memberikan kontribusi laba sebesar Rp27.157 selama periode yang sama. Jika PT Bank Antardaerah dikonsolidasi sejak 1 Januari 2016, maka laba rugi akan menunjukkan pendapatan proforma sebesar Rp183.142 dan laba proforma sebesar Rp37.697. Nilai wajar kredit yang diberikan PT Bank Antardaerah adalah sebesar Rp993.649.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *discounted cash flow* 5 tahun. Bank menentukan unit penghasil kas sejalan dengan segmen operasi.

Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar. Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

12. GOODWILL (continued)

The purpose of the acquisition is to increase the potential scale of the Bank business as well as increased in operational range of the Bank especially in the areas that were previously the main power base owned by PT Bank Antardaerah, both for lending as well as source of third party funds.

In relation with Sales and Purchase Agreement of PT Bank Antardaerah by PT Bank Windu Kentjana International Tbk clause 2.2b dated 1 July 2015 which updated on 24 June 2016, stipulates that the purchase price will be adjusted by the difference between retained earnings PT Bank Antardaerah per reference date and retained earnings per closing date of the transaction, with attention to due diligence confirmation by PT Bank Windu as purchaser. In 2018, the Bank has agreed the adjustment of purchase price with the ex-shareholders of PT Bank Antardaerah amounting to Rp7,500 which has been charged to the current year statement of profit or loss. This amount represents the full and final settlement.

For information, in 2016 acquisition-related costs of Rp4,679 have been charged to general and administrative expenses in the profit or loss for the year ended 31 December 2016. The revenue included in the profit or loss since 24 June 2016 contributed by PT Bank Antardaerah was Rp103,548. PT Bank Antardaerah also contributed a profit of Rp27,157 over the same period. Had PT Bank Antardaerah been consolidated from 1 January 2016, the profit or loss would show proforma revenue of Rp183,142 and proforma profit of Rp37,697. The fair value of PT Bank Antardaerah's loans is Rp993,649.

Goodwill is tested for impairment annually (at 31 December) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method. The Bank determined the cash generating unit aligned with the operating segment.

The recoverable amount is categorised as level 3 in fair value hierarchy. Certain key assumptions used in the value in the in use calculation at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise specified)

12. GOODWILL (lanjutan)

Tingkat diskonto – Bank telah memilih untuk menggunakan *weighted average cost of capital* (WACC) sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. WACC yang ditentukan berdasarkan sumber eksternal adalah 9,7% dan 8,5% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

12. GOODWILL (continued)

Discount rate – The Bank has chosen to use the weighted average cost of capital (WACC) as discount rate for the discounted cash flow. The WACC determined based on external source is 9.7% and 8.5% for the year ended 31 December 2018 and 2017.

There is no impairment of the goodwill identified for the year ended 31 December 2018 and 2017.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Sewa	15,960	16,993
Asuransi	974	4,547
Pemeliharaan informasi teknologi	864	8,114
Lain-lain	<u>1,177</u>	<u>3,877</u>
Jumlah	<u>18,975</u>	<u>33,531</u>

13. PREPAID EXPENSES

Rent	16,993
Insurance	4,547
Information technology maintenance	8,114
Others	<u>3,877</u>
Total	<u>33,531</u>

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan Yang Diambil Alih (“AYDA”) merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank. Rincian dalam akun ini adalah:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Agunan yang diambil alih	182,713	298,275
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(335)</u>	<u>(335)</u>
	<u>182,378</u>	<u>297,940</u>

14. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings. The details in this account are as follows:

Foreclosed assets	298,275
Less: Allowance for impairment losses	<u>(335)</u>

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (“PBI”) No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang “Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum”, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Rincian laba penjualan AYDA untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 and 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Hasil penjualan	117,949	375
Nilai buku bersih	<u>(115,562)</u>	<u>(426)</u>
Laba/(rugi) penjualan	<u>2,387</u>	<u>(51)</u>

Based on Bank Indonesia Regulation (“PBI”) No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 regarding “Asset Quality Ratings for Commercial Banks” and particularly on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement for its foreclosed assets.

The detail of gain on sale of foreclosed assets for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Proceeds from sale	375
Net book value	<u>(426)</u>
Gain/(loss) on sale	<u>(51)</u>

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas AYDA adalah:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	335	513
Pemulihan selama tahun berjalan	-	(178)
Saldo akhir	<u>335</u>	<u>335</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas AYDA.

14. FORECLOSED ASSETS (continued)

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	335	513
	-	(178)
Ending balance	<u>335</u>	<u>335</u>

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on foreclosed assets.

15. ASET LAIN-LAIN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Properti terbengkalai - bersih	79,457	-
<i>Core deposits intangible</i>	47,113	52,656
Persediaan	7,443	8,084
Tagihan transaksi ATM Prima	6,021	6,339
Uang jaminan	3,302	3,052
<i>Claims for tax refund</i>	-	1,481
Uang muka pembelian aset	-	183
Lain-lain	6,141	2,679
Jumlah - neto	<u>149,477</u>	<u>74,474</u>

Properti terbengkalai merupakan aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha perbankan yang lazim sesuai dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 dan perubahannya dalam Surat Ederan No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Properti terbengkalai pada tanggal 31 Desember 2018 terdiri atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sebesar Rp79.457.

Rincian laba penjualan properti terbengkalai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 and 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Hasil penjualan	6,146	-
Nilai buku bersih	(4,240)	-
Laba penjualan	<u>1,906</u>	<u>-</u>

15. OTHER ASSETS

*Abandoned properties - net
Core deposits intangible
Inventories
ATM Prima billing transaction
Refundable deposits
Claims for tax refund
Down payment of fixed assets
Others*

Total - net

The abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business based on PBI No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 and Circular Letter No. 7/3/DPNP dated 31 January 2005 and its changes Circular Letter No. 15/28/DPNP dated 31 July 2013 concerning on Evaluation of Asset Quality in Commercial Bank.

The abandoned properties as at 31 December 2018 consist of land and buildings with carrying value (less allowance for impairment losses) amounted to Rp79,457.

The detail of gain on sale of abandoned properties for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

*Proceeds from sale
Net book value*

Gain on sale

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai adalah:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	166	166
Penambahan selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>166</u>	<u>166</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai.

Core deposit intangible adalah aset tak berwujud yang timbul dari kombinasi bisnis yang diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Manajemen berpendapat estimasi umur *core deposit intangible* adalah selama 10 (sepuluh) tahun.

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp144 dan Rp136 (Catatan 30).

15. OTHER ASSETS (continued)

The changes in allowance for impairment losses of abandoned properties are as in follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	166	166
Penambahan selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>166</u>	<u>166</u>

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on abandoned properties.

Core deposit intangible is intangible asset that recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Management believes that the estimated useful life of core deposit intangible is 10 (ten) years.

Other assets denominated in foreign currencies as of 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp144 and Rp136, respectively (Note 30).

16. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

16. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

As of 31 December 2018 and 2017 liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

17. SIMPANAN DARI NASABAH

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah:		
Deposito berjangka	8,595,444	8,371,679
Giro	1,336,639	1,245,816
Tabungan	<u>894,830</u>	<u>912,865</u>
	<u>10,826,913</u>	<u>10,530,360</u>
Mata uang asing:		
Giro	1,234,834	997,761
Deposito berjangka	992,989	1,172,303
Tabungan	<u>18,487</u>	<u>12,975</u>
	<u>2,246,310</u>	<u>2,183,039</u>
Jumlah	<u>13,073,223</u>	<u>12,713,399</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah:		
Time deposits	8,595,444	8,371,679
Current accounts	1,336,639	1,245,816
Savings accounts	<u>894,830</u>	<u>912,865</u>
	<u>10,826,913</u>	<u>10,530,360</u>
Foreign currencies:		
Current accounts	1,234,834	997,761
Time deposits	992,989	1,172,303
Savings accounts	<u>18,487</u>	<u>12,975</u>
	<u>2,246,310</u>	<u>2,183,039</u>
Total	<u>13,073,223</u>	<u>12,713,399</u>

Based on the Law No. 24, dated 22 September 2004, effective 22 September 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation ("IDIC") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank are participants of the program.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

17. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro

a. Current accounts

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak berelasi (Catatan 29)			<i>Related parties (Note 29)</i>
Rupiah	14,283	10,278	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>44,390</u>	<u>69,024</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>58,673</u>	<u>79,302</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	1,322,356	1,235,538	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>1,190,444</u>	<u>928,737</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>2,512,800</u>	<u>2,164,275</u>	
Jumlah	<u>2,571,473</u>	<u>2,243,577</u>	Total

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rate per annum:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	2.78%	2.61%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.24%	0.12%	<i>Foreign currencies</i>

Giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah Rp7.000 dan Rp22.

Total current accounts amounting to Rp7,000 and Rp22 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, which were pledged and used as credit guarantee.

b. Tabungan

b. Savings accounts

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak berelasi (Catatan 29)			<i>Related parties (Note 29)</i>
Rupiah	7,734	5,002	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>13</u>	<u>-</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>7,747</u>	<u>5,002</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	887,096	907,863	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>18,474</u>	<u>12,975</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>905,570</u>	<u>920,838</u>	
Jumlah	<u>913,317</u>	<u>925,840</u>	Total

Tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah Rpnil dan Rp328.

Total savings account amounting to Rpnil and Rp328 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, which were pledged and used as credit guarantee.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	1.68%	1.74%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.87%	0.24%	<i>Foreign currencies</i>

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

17. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak berelasi (Catatan 29)			<i>Related parties (Note 29)</i>
Rupiah	38,748	34,251	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>3,261</u>	<u>1,559</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>42,009</u>	<u>35,810</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	8,556,696	8,337,428	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>989,728</u>	<u>1,170,744</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>9,546,424</u>	<u>9,508,172</u>	
Jumlah	<u>9,588,433</u>	<u>9,543,982</u>	Total
Suku bunga efektif rata-rata per tahun:			<i>Average effective interest rates per annum:</i>
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	6.52%	6.79%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	1.48%	1.48%	<i>Foreign currencies</i>
Berdasarkan tanggal jatuh tempo:			<i>By maturity date:</i>
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
≤ 1 bulan	6,830,350	7,433,536	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	1,767,841	1,487,741	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	803,348	547,443	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	<u>186,894</u>	<u>75,262</u>	> 6 - 12 months
Jumlah	<u>9,588,433</u>	<u>9,543,982</u>	Total

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi, dan *letter of credit* yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp696.045 dan Rp516.581.

Total time deposits amounting to Rp696,045 and Rp516,581 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letter of credit given by the Bank.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Deposito berjangka	67,597	23,511	<i>Time deposits</i>
Giro	19,222	21,607	<i>Current accounts</i>
Tabungan	<u>8,174</u>	<u>268,812</u>	<i>Saving accounts</i>
Jumlah	<u>94,993</u>	<u>313,930</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of 31 December 2018 and 2017 there is no deposit from other banks which was pledged as collateral.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	6.41%	6.53%	<i>Rupiah</i>

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
≤ 1 bulan	88,493	279,830	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	5,000	32,600	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	<u>1,500</u>	<u>1,500</u>	> 3 - 12 months
Jumlah	<u>94,993</u>	<u>313,930</u>	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PPH pasal 29	26,043	94	Income tax article 29
PPH pasal 4 (2)	10,857	9,948	Income tax article 4 (2)
PPH pasal 21	3,580	3,810	Income tax article 21
PPH pasal 25	3,176	2,656	Income tax article 25
PPH pasal 23 dan 26	<u>312</u>	<u>413</u>	Income tax article 23 and 26
Jumlah	<u>43,968</u>	<u>16,921</u>	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban pajak kini	49,743	32,071	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	<u>(3,985)</u>	<u>(6,653)</u>	Deferred tax benefit
Jumlah	<u>45,758</u>	<u>25,418</u>	Total

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss taxable income are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum beban pajak	135,618	75,317	Income before tax expense
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kerugian penurunan nilai atas aset produktif	22,418	(21,092)	Provision for impairment losses on earning assets
Cadangan penurunan nilai atas aset non produktif	(27,371)	27,371	Provision for impairment losses on non-earning assets
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	(317)	21,452	Estimated employee benefit liabilities
Pembayaran imbalan kerja	(2,644)	(2,026)	Employee benefits paid
Cadangan bonus dan tunjangan hari raya	14,240	(5,914)	Bonus and festives provision
Penyusutan aset tetap	10,840	10,619	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	<u>(1,227)</u>	<u>(3,797)</u>	Others
Jumlah perbedaan temporer	<u>15,939</u>	<u>26,613</u>	Total temporary differences
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Perawatan kesehatan	13,716	11,658	Health care
Biaya promosi	2,698	7,077	Promotion expense
Kesejahteraan karyawan	1,785	2,184	Benefits-in-kind
Pajak dan perijinan	1,148	-	Tax and license
Lain-lain	<u>28,068</u>	<u>5,436</u>	Others
Jumlah perbedaan permanen	<u>47,415</u>	<u>26,355</u>	Total permanent differences
Laba kena pajak	<u>198,972</u>	<u>128,285</u>	Taxable income

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	49,743	32,071
Dikurangi: pajak penghasilan yang dibayar dimuka - Pasal 25	<u>(23,700)</u>	<u>(31,977)</u>
Utang pajak penghasilan	<u>26,043</u>	<u>94</u>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi diatas merupakan dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 adalah sesuai dengan SPT Bank.

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Bank dengan penghasilan kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	135,618	75,317
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	33,904	18,829
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	<u>11,854</u>	<u>6,589</u>
Jumlah beban pajak	<u>45,758</u>	<u>25,418</u>

- e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 2018</u>			
	<u>31 Desember/December 2017</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/December 2018</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(28,668)	5,604	-	(23,064)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	7,003	(6,843)	-	160
Provisi imbalan kerja karyawan	23,303	(740)	(2,416)	20,147
Penyusutan aset tetap	(3,878)	2,710	-	(1,168)
Cadangan bonus	2,510	3,560	-	6,070
Lain-lain	<u>(378)</u>	<u>(306)</u>	<u>8,246</u>	<u>7,562</u>
(Liabilitas)/aset pajak tangguhan bersih	<u>(108)</u>	<u>3,985</u>	<u>5,830</u>	<u>9,707</u>

19. TAXATION (continued)

- c. Reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss taxable income are as follows:

Current income tax expense at statutory tax rate (25%)	49,743
Less: prepayment of income tax - Article 25	<u>(31,977)</u>
Income tax payable	<u>94</u>

Taxable income results from above reconciliation are the basis in filing the Bank's Annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2018. The calculations of corporate income tax for the year ended 31 December 2017 conform to the Bank's Annual Tax Return.

- d. Reconciliation of tax expense

The reconciliation between profit before income tax of the Bank and the Bank's estimated taxable income for the year ended 31 December 2018 and 2017 is as follows:

Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income	135,618
Income tax expense at effective tax rates	33,904
Tax effect of permanent differences	<u>11,854</u>
Total tax expense	<u>45,758</u>

- e. Deferred tax assets/(liabilities)

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Allowance for impairment losses on earning assets	(23,064)
Allowance for impairment losses on non-earning assets	160
Provision for employee benefit liabilities	20,147
Depreciation of fixed assets	(1,168)
Bonus allowance	6,070
Others	<u>7,562</u>
Net deferred tax (liabilities)/assets	<u>9,707</u>

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

e. *Deferred tax assets/(liabilities)* (continued)

	31 Desember/December 2017				
	31 Desember/ December 2016	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(23,395)	(5,273)	-	(28,668)	Allowance for impairment losses on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	128	6,875	-	7,003	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Provisi imbalan kerja karyawan	17,220	4,856	1,227	23,303	Provision for employee benefit liabilities
Penyusutan aset tetap	(6,533)	2,655	-	(3,878)	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus	3,989	(1,479)	-	2,510	Bonus allowance
Lain-lain	736	(981)	(133)	(378)	Others
Liabilitas pajak tangguhan bersih	(7,855)	6,653	1,094	(108)	Net deferred tax liabilities

f. Administrasi

f. *Administration*

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Posisi pajak Bank mungkin dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

20. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

20. INTEREST PAYABLES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Deposito berjangka	34,511	29,035	<i>Time deposits</i>
Giro	715	591	<i>Current accounts</i>
Tabungan	29	25	<i>Saving accounts</i>
Simpanan dari bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Deposito berjangka	185	718	<i>Time deposits</i>
Giro	8	13	<i>Current accounts</i>
Jumlah	<u>35,448</u>	<u>30,382</u>	Total

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan dari nasabah adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp201 dan Rp120 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 29).

Included in interest payables from deposits from customers are interest payables to related parties amounting to Rp201 dan Rp120, respectively as of 31 December 2018 and 2017 (Note 29).

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Provisi kredit diterima dimuka	22,815	439	<i>Advances on credit provision</i>
Biaya yang harus dibayar	15,089	11,788	<i>Accrued expenses</i>
Titipan nasabah	5,263	697	<i>Customers deposits</i>
Liabilitas notaris	2,934	4,579	<i>Notary liability</i>
Premi asuransi	2,757	2,547	<i>Insurance premium</i>
Setoran jaminan	1,301	82,098	<i>Security deposits</i>
Kewajiban treasury operasional	1,233	6,759	<i>Treasury operation liability</i>
Titipan biaya asuransi nasabah	1,027	444	<i>Customers insurance costs deposits</i>
Lain-lain	2,465	2,256	<i>Others</i>
Jumlah	<u>54,884</u>	<u>111,607</u>	Total

Lain-lain merupakan biaya promosi, broker, profesional, dan lainnya.

Others represent allowance for promotion, brokerage, professional expenses, and others.

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

	<u>2018</u>				
	<u>Jumlah lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)</u>	<u>Jumlah nilai saham/ Total shares value</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage ownership</u>	
Pemegang saham					<i>Shareholders</i>
China Construction Bank Corporation	9,978,756,012	100	997,876	60.00%	<i>China Construction Bank Corporation</i>
Johnny Wiraatmadja	3,546,603,605	100	354,660	21.32%	<i>Johnny Wiraatmadja</i>
Kiki Hamidjaja	866,486,206	100	86,649	5.21%	<i>Kiki Hamidjaja</i>
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2,239,614,928	100	223,961	13.47%	<i>Public (each below 5%)</i>
	<u>16,631,460,751</u>	<u>100</u>	<u>1,663,146</u>	<u>100.00%</u>	

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (continued)

		2017			
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
<i>Shareholders</i>					
Pemegang saham					<i>China Construction Bank Corporation</i>
China Construction Bank Corporation	9,978,756,012	100	997,876	60.00%	<i>Johnny Wiraatmadja Kiki Hamidjaja PT Blue Cross Indonesia</i>
Johnny Wiraatmadja	3,546,603,605	100	354,660	21.32%	<i>Johnny Wiraatmadja Kiki Hamidjaja PT Blue Cross Indonesia</i>
Kiki Hamidjaja	866,486,206	100	86,649	5.21%	<i>PT Blue Cross Indonesia</i>
PT Blue Cross Indonesia	143,331,157	100	14,333	0.86%	<i>Public (each below 5%)</i>
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	<u>2,096,283,771</u>	<u>100</u>	<u>209,628</u>	<u>12.61%</u>	
	<u>16,631,460,751</u>	<u>100</u>	<u>1,663,146</u>	<u>100.00%</u>	

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

	2018	2017	
Kredit yang diberikan	1,113,922	1,043,084	<i>Loans</i>
Efek-efek	98,159	60,342	<i>Securities</i>
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	21,671	3,002	<i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	<u>7,010</u>	<u>40,857</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Jumlah	<u>1,240,762</u>	<u>1,147,285</u>	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.212 dan Rp2.626 (Catatan 29).

For the years ended 31 December 2018 and 2017, interest income from related parties amounted to Rp2,212 and Rp2,626, respectively (Note 29).

24. BEBAN BUNGA

24. INTEREST EXPENSE

	2018	2017	
Deposito berjangka	547,047	488,451	<i>Time deposits</i>
Giro	39,694	28,698	<i>Current accounts</i>
Premi penjaminan pemerintah	27,005	20,349	<i>Premium on government guarantee</i>
Simpanan dari bank lain	22,511	17,525	<i>Deposits from other banks</i>
Tabungan	17,139	17,233	<i>Saving accounts</i>
Beban bunga diskonto	<u>-</u>	<u>292</u>	<i>Discounted interest expense</i>
Jumlah	<u>653,396</u>	<u>572,548</u>	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, beban bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp803 dan Rp205 (Catatan 29).

For the years ended 31 December 2018 and 2017, interest expense to related parties amounted to Rp803 and Rp205, respectively (Note 29).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Penyusutan (Catatan 11)	46,355	44,188	Depreciation (Note 11)
Biaya teknologi sistem informasi	22,804	24,663	IT system
Sewa kantor	22,031	25,752	Rental
<i>Outsourcing</i>	17,656	16,890	Outsourcing
Asuransi	12,391	11,429	Insurance
Jasa transaksi ATM	10,144	10,832	ATM transaction fees
Jasa profesional	9,943	3,174	Professional fees
Perjalanan dan transportasi	9,641	13,644	Travel and transportation
Pungutan OJK	9,012	5,760	OJK levy
Perbaikan dan pemeliharaan	8,535	8,271	Repairs and maintenance
Biaya amortisasi <i>Core Deposit Intangible</i>	5,543	2,771	Core Deposit Intangible amortisation
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	4,383	4,429	Stationery and office supplies
Pajak dan perijinan	3,527	6,048	Tax & license
Biaya keanggotaan dan representasi	3,475	6,031	Membership and representation
Latihan dan pendidikan	3,288	7,606	Training and education
Administrasi bank	2,957	2,814	Bank charges
Publikasi	2,698	10,015	Publications
Iuran dana pensiun (Catatan 32)	2,248	1,976	Employee benefit contribution (Note 32)
Imbalan pasti pasca kerja	-	21,253	Defined benefit post employment benefits
Lain-lain	<u>30,621</u>	<u>20,172</u>	Others
Jumlah	<u>227,252</u>	<u>247,718</u>	Total

Pada tahun 2018 dan 2017, beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp2.248 dan Rp6.906 (Catatan 29).

In 2018 and 2017, general and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp2,248 and Rp6,906, respectively (Note 29).

26. BEBAN TENAGA KERJA

26. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Gaji dan tunjangan lainnya	189,359	191,494	Salaries and other benefits
Bonus	39,992	26,900	Bonus
Tunjangan hari raya	<u>13,801</u>	<u>10,201</u>	Festives allowances
Jumlah	<u>243,152</u>	<u>228,595</u>	Total

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Komitmen			Commitments
<u>Tagihan komitmen</u>			<u>Commitment receivables</u>
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	435,008	421,921	Unsettled foreign currencies transactions
<i>Letter of credit</i> yang masih berjalan	38,645	33,570	Outstanding irrevocable letter of credit
<u>Liabilitas komitmen</u>			<u>Commitment liabilities</u>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(3,054,107)	(3,663,120)	Unused loan facilities
<i>Letter of credit</i> yang masih berjalan	(38,645)	(33,570)	Outstanding irrevocable letter of credit
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	<u>(435,008)</u>	<u>(421,562)</u>	Unsettled foreign currencies transactions
Liabilitas komitmen - neto	<u>(3,054,107)</u>	<u>(3,662,761)</u>	Commitment liabilities - net

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise specified)

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows: (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kontinjensi			Contingencies
<u>Tagihan kontinjensi</u>			<u>Contingent receivables</u>
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	77,322	69,186	<i>Past due interest revenues</i>
<u>Liabilitas kontinjensi</u>			<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	<u>(1.968,075)</u>	<u>(1.890,392)</u>	<i>Bank guarantee issued</i>
Liabilitas kontinjensi - neto	<u>(1,890,753)</u>	<u>(1,821,206)</u>	Contingent liabilities - net

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp1.941 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to Rp nil and Rp1,941 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

Bank memiliki kontrak sewa gedung yang digunakan sebagai kantor dengan pembayaran sewa secara tiga bulanan. Hingga masa berakhir kontrak, biaya sewa yang masih harus dibayar sebesar Rp5.691 pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp13.734).

Bank has building lease contract used as office with quarterly lease payments. Up to the expiration of the contract, the total rental cost to be paid will amount to Rp5,691 as of 31 December 2018 (2017: Rp13,734).

28. LABA BERSIH PER SAHAM

28. EARNINGS PER SHARE

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of outstanding shares during the related years.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena ini, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As of 31 December 2018 and 2017, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba bersih tahun berjalan	<u>89,860</u>	<u>49,899</u>	Net income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	<u>16.631.460.751</u>	<u>16.631.460.751</u>	<i>Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share</i>
Laba bersih per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	<u>5.40</u>	<u>3.00</u>	Basic and diluted earnings per share (in full Rupiah)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

**29. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Sifat hubungan berelasi

Nature of relationship

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
China Construction Bank Corporation	Pemegang saham akhir / <i>Ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks, Placement with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, London Branch	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Singapore Branch	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Penempatan pada bank lain/ <i>Placement with other banks</i>
Dana Pensiun Bank Windu	Dikelola oleh pejabat eksekutif Bank/ <i>Controlled by Bank's executive officers</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan kunci/ <i>Board of Commisioner, Directors, and Bank's key personnel</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>	Kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah/ <i>Loans, deposits from customers</i>

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's employees.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
lanjutan)

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. *Asset account balances of transactions with related parties are as follows:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kredit yang diberikan	38,298	23,230	Loans
Giro pada bank lain:			<i>Current accounts with other banks:</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	1,273	8,417	<i>China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	91	978	<i>China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang London	61	183	<i>China Construction Bank Corporation, London Branch</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>109</u>	<u>43</u>	<i>Interest receivables</i>
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	<u>39,832</u>	<u>32,851</u>	<i>Total assets with related parties</i>
Jumlah aset	<u>15,992,475</u>	<u>15,788,738</u>	Total assets

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kredit yang diberikan	0.24%	0.14%	Loans
Giro pada bank lain	0.01%	0.05%	<i>Current accounts with other banks</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	<i>Interest receivables</i>
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	<u>0.25%</u>	<u>0.19%</u>	Total percentage of assets with related parties to total assets

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. *Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Simpanan dari nasabah	108,429	120,114	<i>Deposits from customers</i>
Bunga yang masih harus dibayar	<u>201</u>	<u>120</u>	<i>Interest payables</i>
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	<u>108,630</u>	<u>120,234</u>	<i>Total liabilities with related parties</i>
Jumlah liabilitas	<u>13,476,317</u>	<u>13,344,943</u>	Total liabilities

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Simpanan dari nasabah	0.81%	0.89%	<i>Deposits from customers</i>
Bunga yang masih harus dibayar	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	<i>Interest payables</i>
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	<u>0.81%</u>	<u>0.89%</u>	Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**29. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

Transactions with Related Parties (continued)

c. Transaksi laba rugi dengan pihak berelasi
adalah sebagai berikut:

c. *Statements of profit or loss transactions with
related parties are as follows:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Laporan laba rugi</u>			<u>Statements of profit or loss</u>
Pendapatan bunga	2,212	2,626	<i>Interest income</i>
Beban bunga	803	205	<i>Interest expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2,248	6,906	<i>General and administrative expenses</i>

Persentase atas saldo laporan laba rugi dari
pihak-pihak berelasi terhadap jumlah masing-
masing adalah sebagai berikut:

*The percentages of statements of profit and
loss balance with related parties compared to
respective totals are as follows:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pendapatan bunga	0.18%	0.23%	<i>Interest income</i>
Beban bunga	0.12%	0.04%	<i>Interest expenses</i>
Beban umum dan administrasi	1.00%	2.79%	<i>General and administrative expenses</i>

d. Kompensasi manajemen kunci:

d. *Compensation of key management personnel:*

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap
manajemen kunci Bank untuk tahun yang
berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan
2017 adalah sebagai berikut:

*The aggregate compensation of key
management personnel of the Bank for years
ended 31 December 2018 and 2017 are as
follows:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Imbalan jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
Dewan Direksi	16,121	26,238	<i>Board of Directors</i>
Dewan Komisaris	1,950	2,041	<i>Board of Commissioners</i>
Komite Audit	949	759	<i>Audit Committee</i>
Karyawan kunci	46,239	40,037	<i>Key management personnel</i>
Imbalan jangka panjang			<i>Post-employment benefits</i>
Direksi	309	381	<i>Directors</i>
Karyawan kunci	1,481	1,205	<i>Key management personnel</i>
Jumlah	<u>67,049</u>	<u>70,661</u>	Total

**30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG
ASING**

**30. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES**

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang
asing adalah sebagai berikut:

a. *Asset and liabilities denominated in foreign
currencies are as follows:*

	Mata uang/ <i>Currency</i>	<u>2018</u>		<u>2017</u>		
		Nominal/ <i>Nominal</i> (nilai penuh/ <i>full amount</i>)	Setara Rupiah/ <i>Equivalent</i> <i>in Rupiah</i>	Nominal/ <i>Nominal</i> (nilai penuh/ <i>full amount</i>)	Setara Rupiah/ <i>Equivalent</i> <i>in Rupiah</i>	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas	USD	540,997	7,780	774,548	10,509	<i>Cash</i>
	SGD	729,272	7,697	602,248	6,116	
	CNY	1,386,293	2,897	1,984,163	4,129	
	HKD	-	-	10,000	17	

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

30. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

	Mata uang/ Currency	2018		2017		
		Nominal/ Nominal (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Nominal/ Nominal (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<u>Aset</u> (lanjutan)						
<i>Assets</i> (continued)						
Giro pada						<i>Current accounts with</i>
Bank Indonesia	USD	12,744,247	183,262	15,500,001	210,296	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain						<i>Current accounts with other banks</i>
	USD	1,052,669	15,137	4,275,732	58,011	
	SGD	1,198,669	12,652	6,836,726	69,424	
	EUR	356,878	5,867	115,785	1,880	
	CNY	698,180	1,459	4,289,162	8,926	
	HKD	91,395	168	177,968	309	
	JPY	694,291	91	8,113,206	978	
	GBP	3,323	61	10,000	183	
	AUD	2,877	29	38,631	409	
Penempatan pada						<i>Placement with Bank Indonesia</i>
Bank Indonesia dan						<i>and other banks</i>
bank lain	USD	9,000,000	129,420	53,000,000	719,078	
Efek-efek	USD	9,929,348	140,911	4,994,644	67,765	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif						<i>Derivative receivables</i>
	SGD	218,467	2,306	40,472	325	
	USD	103,033	1,482	11,218	122	
	CNY	132,456	277	-	-	
	JPY	26,590	3	-	-	
	AUD	23	0	-	-	
	EUR	-	-	436	7	
Kredit yang diberikan -						<i>Loans - gross</i>
kotor	USD	127,926,103	1,839,578	68,705,274	932,159	
	SGD	4,801,393	50,678	6,650,388	67,532	
	SGD	-	-	15,000,000	152,318	
	JPY	-	-	86	-	
Tagihan akseptasi						<i>Acceptance receivables</i>
	USD	976,787	14,047	1,055,523	14,321	
	EUR	185,599	3,051	-	-	
	CNY	-	-	439,660	915	
Pendapatan bunga						<i>Interest receivables</i>
yang akan						
diterima	USD	337,377	4,851	72,391	982	
	SGD	4,750	50	9,653	98	
Aset lain-lain	USD	10,000	144	10,000	136	<i>Other assets</i>
Jumlah aset			2,423,898		2,326,945	Total assets
<u>Liabilitas</u>						
<i>Liabilities</i>						
Liabilitas segera						<i>Liabilities immediately payable</i>
	USD	2,471,736	35,544	1,212	16	
	EUR	2,628	43	97,936	1,590	
	CNY	5,000	10	-	-	
	SGD	-	-	115	1	
	HKD	-	-	110	-	
Simpanan dari nasabah						<i>Deposits from customers</i>
	USD	125,812,412	1,809,182	132,282,456	1,821,877	
	SGD	37,605,864	396,926	34,015,399	345,411	
	CNY	16,308,026	34,084	6,792,399	14,135	
	EUR	353,428	5,811	73,919	1,200	
	JPY	2,292,438	299	2,829,336	341	
	AUD	680	8	7,090	75	
Liabilitas derivatif						<i>Derivative payables</i>
	CNY	102	1	-	-	
	USD	43	0	13,378	191	
Liabilitas akseptasi						<i>Acceptance payables</i>
	USD	976,787	14,047	1,055,523	14,321	
	EUR	185,599	3,051	-	-	
	CNY	-	-	439,660	915	

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Mata uang/ Currency	2018		2017	
	Nominal/ Nominal/ (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Nominal/ Nominal/ (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Liabilitas (lanjutan)				
Bunga yang masih harus dibayar	USD 49,986	719	38,256	519
	SGD 44,046	465	39,734	403
	CNY 15,303	32	5,497	11
	JPY 375	-	618	-
Liabilitas lain-lain	CNY 470,796	984	28,010	58
	AUD 12,020	122	-	-
	SGD 451	5	-	-
Jumlah liabilitas		2,301,333		2,201,064
Aset neto		122,565		125,881

b. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 1 Juni 2015 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	2018		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	2,340,960	2,312,436	28,524
Yuan Renminbi Cina	36,232	35,761	471
Dolar Singapura	399,626	397,403	2,223
Dolar Hong Kong	168	-	168
Euro Eropa	8,919	8,905	14
Yen Jepang	384	299	85
Dolar Australia	334	282	52
Poundsterling Britania Raya	61	-	61
Jumlah	2,786,684	2,755,086	31,598
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			2,263,756
Rasio PDN			1.40%

30. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

Mata uang/ Currency	2018		2017	
	Nominal/ Nominal/ (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Nominal/ Nominal/ (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Liabilitas (lanjutan)				
Bunga yang masih harus dibayar	USD 49,986	719	38,256	519
	SGD 44,046	465	39,734	403
	CNY 15,303	32	5,497	11
	JPY 375	-	618	-
Liabilitas lain-lain	CNY 470,796	984	28,010	58
	AUD 12,020	122	-	-
	SGD 451	5	-	-
Jumlah liabilitas		2,301,333		2,201,064
Aset neto		122,565		125,881

b. Net Open Position

The Net Open Position ("NOP") is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated 17 July 2003 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 1 June 2015 regarding Net Open Position for Commercial Bank. Based on this regulation, the Bank are required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's Net Open Position as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Currencies
Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
United States Dollar
Chinese Yuan Renminbi
Singapore Dollar
Hong Kong Dollar
European Euro
Japanese Yen
Australian Dollar
Great Britain Poundsterling
Total
Total Capital Tier I and Tier II
NOP Ratio

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

30. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Mata Uang	2017		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities		
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	2,163,470	2,181,757	18,287	United States Dollar
Dolar Singapura	350,188	347,872	2,316	Singapore Dollar
Yuan Renminbi Cina	13,970	15,123	1,153	Chinese Yuan Renminbi
Euro Eropa	3,504	3,150	354	European Euro
Yen Jepang	978	341	637	Japanese Yen
Dolar Australia	409	75	334	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	326	-	326	Hong Kong Dollar
Poundsterling Britania Raya	183	-	183	Great Britain Poundsterling
Jumlah	2,533,028	2,548,318	23,590	Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			2,260,208	Total Capital Tier I and Tier II
Rasio PDN			1.04%	NOP Ratio

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017:

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	-	-	77,602	77,602	Securities
Tagihan derivatif	4,068	4,068	454	454	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	11,577	11,577	1,024,250	1,004,798	Securities
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	1,432,620	1,432,620	332,711	332,711	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas	218,238	218,238	186,976	186,976	Cash
Giro pada Bank Indonesia	956,750	956,750	991,736	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,052	54,052	178,157	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	604,382	604,382	1,552,867	1,552,867	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	11,425,519	11,417,756	10,019,279	10,018,238	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33,681	33,681	31,742	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	9,322	9,322	9,391	9,391	Other assets
Tagihan akseptasi	17,098	17,098	15,236	15,236	Acceptance receivables
Jumlah aset keuangan	14,767,307	14,759,544	14,420,401	14,399,908	Total financial assets

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

	2018		2017	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan				
Liabilitas segera	49,919	49,919	38,031	38,031
Simpanan dari nasabah:				
Giro	2,571,473	2,571,473	2,243,577	2,243,577
Tabungan	913,317	913,317	925,840	925,840
Deposito berjangka	9,588,433	9,588,433	9,543,982	9,543,982
Simpanan dari bank lain	94,993	94,993	313,930	313,930
Liabilitas derivatif	1	1	191	191
Liabilitas akseptasi	17,098	17,098	15,236	15,236
Bunga yang masih harus dibayar	35,448	35,448	30,382	30,382
Liabilitas lain-lain	10,498	10,498	97,638	97,638
Jumlah liabilitas keuangan	13,281,180	13,281,180	13,208,807	13,208,807

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017: (continued)

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
					Financial liabilities
					Liabilities immediately payable
					Deposits from customers :
					Current accounts
					Savings account
					Time deposits
					Deposits from other banks
					Derivative payables
					Acceptance payables
					Interest payables
					Other liabilities
					Total financial liabilities

Instrumen keuangan Bank diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

The Bank's financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy described below:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- (iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

Financial instruments measured at fair values

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	2018			
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Tagihan derivatif	4,068	-	-	4,068
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek-tersedia untuk dijual	1,432,620	-	-	1,432,620
	1,436,688	-	-	1,436,688
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif	1	-	-	1
	1	-	-	1

Financial assets
Fair value through profit or loss
Derivative receivables
Available-for-sale
Securities

Financial liabilities
Derivative payables

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	2017			Total	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset keuangan					
Nilai wajar melalui laba rugi					<i>Financial assets Fair value through profit or loss</i>
Tagihan derivatif	454	-	-	454	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek	78,056	-	-	78,056	<i>Securities</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo					<i>Held-to-maturity Securities</i>
Efek-efek	1,004,798	-	-	1,004,798	
Tersedia untuk dijual					<i>Available-for-sale Securities</i>
Efek-efek-tersedia untuk dijual	332,711	-	-	332,711	
	1,416,019	-	-	1,416,019	
Liabilitas keuangan					
Liabilities derivatif	191	-	-	191	<i>Financial liabilities Derivative payables</i>
	191	-	-	191	

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	2018			Total	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset keuangan					
Dimiliki hingga jatuh tempo					<i>Financial assets Held-to-maturity Securities</i>
Efek-efek	-	-	11,577	11,577	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables Loans</i>
Kredit yang diberikan	-	-	11,425,519	11,425,519	
	-	-	11,437,096	11,437,096	
Aset keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Financial assets Loans and receivables Loans</i>
Kredit yang diberikan	-	-	10,018,238	10,018,238	
	-	-	10,018,238	10,018,238	

Financial instruments not measured at fair values

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah diperhitungkan dengan metode yang disajikan pada Catatan 2.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value. Included in loans are allowance for impairment losses which are calculated using the method as disclosed in Note 2.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held-to-maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	<u>2018</u>
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	24,005
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	80,388
	<u>104,393</u>

Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka pendek untuk bonus berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba sebelum pajak Bank setelah penyesuaian tertentu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Program pensiun manfaat pasti

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuarial yang mana untuk pihak Bank dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuarial, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 8 Februari 2019 dan 6 Maret 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Program pensiun imbalan pasti didanai, dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah sebesar Rp2.248 dan Rp1.976.

32. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employment benefits obligation consist of:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	9,765	9,765
	93,012	93,012
	<u>102,777</u>	<u>102,777</u>

The Bank recognise a liability and an expense for short-term employee benefits for bonuses based on a formula that takes into consideration the employee's performance and Bank's income before tax expense after certain adjustments has created a constructive obligation.

Defined benefits pension plan

The Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employments benefits in accordance Labor Law No. 13/2003 (UU 13/2003). The Bank calculates the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations which the Bank are calculated by PT Biro Pusat Aktuarial, third party in their report dated 8 February 2019 and 6 March 2018 for years ended in 31 December 2018 and 2017.

The funded defined benefits pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. Employer's contribution to this program recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2018 and 2017 is amounted Rp2,248 and Rp1,976, respectively.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

32. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Defined benefits pension plan (continued)

Berikut ini adalah asumsi utama yang digunakan dalam laporan aktuaria:

The following are the key assumptions used in the actuarial reports:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tingkat diskonto	8.08%	6.34%	Discount rate
Tingkat pengembalian aset program	8.08%	6.34%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	Tabel Mortalita	Tabel Mortalita	Mortality rate
Usia pensiun	Indonesia 2011 55 tahun/years	Indonesia 2011 55 tahun/years	Retirement age

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

31 Desember 2018

31 December 2018

	<u>Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefits pension plan - funded</u>	<u>Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefits pension plan - unfunded</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	16,917	80,388	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	(23,999)	-	Fair value of plan assets
Pengaruh aset plafon	<u>7,082</u>	<u>-</u>	The effect of assets ceiling
(Aset)/liabilitas - neto	<u>-</u>	<u>80,388</u>	(Assets)/liabilities - net

31 Desember 2017

31 December 2017

	<u>Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefits pension plan - funded</u>	<u>Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefits pension plan - unfunded</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	16,740	93,012	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	(21,033)	-	Fair value of plan assets
Pengaruh aset plafon	<u>4,293</u>	<u>-</u>	The effect of assets ceiling
(Aset)/liabilitas - neto	<u>-</u>	<u>93,012</u>	(Assets)/liabilities - net

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

b. Present value of benefits obligation

31 Desember 2018

31 December 2018

	<u>Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefits pension plan - funded</u>	<u>Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefits pension plan - unfunded</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	16,740	93,012	Present value of benefits obligation, beginning of the year
Biaya jasa kini	1,079	16,221	Current service cost
Beban bunga	1,061	5,905	Interest cost
Kontribusi karyawan	661	-	Contribution by plan participants
Manfaat yang dibayarkan	(705)	(2,849)	Benefits paid
Biaya jasa lalu - kurtailmen	-	(22,282)	Past service cost - curtailments
Keuntungan aktuarial	<u>(1,919)</u>	<u>(9,619)</u>	Actuarial gain
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	<u>16,917</u>	<u>80,388</u>	Present value of benefits obligation, end of year

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

32. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

b. Present value of benefits obligation
(continued)

31 Desember 2017

31 December 2017

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefits pension plan - unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	14,078	68,879	Present value of benefits obligation, beginning of the year
Biaya jasa kini	2,137	15,725	Current service cost
Beban bunga	1,127	5,510	Interest cost
Kontribusi karyawan	582	-	Contribution by plan participants
Manfaat yang dibayarkan	(358)	(2,026)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(826)	4,924	Actuarial gain
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	16,740	93,012	Present value of benefits obligation, end of year

c. Biaya imbalan kerja

c. Employee benefits expense

31 Desember 2018

31 December 2018

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefits pension plan - unfunded	
Biaya jasa kini	1,079	16,221	Current service cost
Bunga atas kewajiban	1,061	5,905	Interest on obligation
Bunga atas aset	(1,334)	-	Interest on assets
Bunga dari plafon aset	213	-	Interest of asset ceiling
Biaya jasa lalu – kurtailmen	-	(22,282)	Past service cost - curtailments
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	44	Net actuarial losses/(gains) recognised in year - other long term benefits
Jumlah	1,019	(112)	Total

31 Desember 2017

31 December 2017

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefits pension plan - unfunded	
Biaya jasa kini	2,137	15,725	Current service cost
Bunga atas kewajiban	1,127	5,510	Interest on obligation
Bunga atas aset	(1,490)	-	Interest on assets
Bunga dari plafon aset	225	-	Interest of asset ceiling
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	17	Net actuarial losses (gains) recognised in year - other long term benefits
Jumlah	1,999	21,252	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

32. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

d. The movements in employee benefit in the statements of financial position are as follows:

31 Desember 2018

31 December 2018

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefits pension plan - unfunded	
Saldo pada awal tahun	(945)	93,012	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1,019	(112)	<i>Employee benefits expense during the year</i>
Kontribusi bank tahun berjalan	(2,248)	-	<i>Contribution by the bank during the year</i>
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	(1,525)	(9,663)	<i>Total amount recognised in other comprehensive income</i>
Manfaat yang dibayarkan	-	(2,849)	<i>Benefits paid</i>
Saldo pada akhir tahun	(3,699)	80,388	<i>Balance at end of year</i>

31 Desember 2017

31 December 2017

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefits pension plan - unfunded	
Saldo pada awal tahun	(1,727)	68,879	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1,999	21,252	<i>Employee benefits expense during the year</i>
Kontribusi bank tahun berjalan	(1,976)	-	<i>Contribution by the bank during the year</i>
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	759	4,907	<i>Total amount recognised in other comprehensive income</i>
Manfaat yang dibayarkan	-	(2,026)	<i>Benefits paid</i>
Saldo pada akhir tahun	(945)	93,012	<i>Balance at end of year</i>

e. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

e. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

	Program pensiun/ Pension plan		
	2018	2017	
Saldo pada awal tahun	21,033	18,620	<i>Balance at beginning of year</i>
Tingkat pengembalian aset program	1,334	1,491	<i>Return on plan assets</i>
Kontribusi pemberi kerja	2,248	1,976	<i>Contribution by employer</i>
Kontribusi karyawan	661	582	<i>Contribution by employee</i>
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(705)	(358)	<i>Program pension benefits paid</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	(572)	(1,278)	<i>Actuarial gain/(loss)</i>
Saldo pada akhir tahun	23,999	21,033	<i>Balance at end of year</i>

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**32. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**32. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

f. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas asumsi aktuarial utama: (lanjutan)

f. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefits obligation in the assumed changes in the key actuarial assumption: (continued)

2018			
Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefits obligation		
Tingkat diskonto	+1%	(4,288)	
	-1%	4,822	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	+1%	4,804	
	-1%	(4,346)	Salary increase rate

2017			
Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefits obligation		
Tingkat diskonto	+1%	(4,921)	
	-1%	5,575	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	+1%	5,463	
	-1%	(4,917)	Salary increase rate

g. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

g. The following tables show the portfolio of the plan assets invested in financial instrument:

2018			
Alokasi/ Allocation	Imbal balik/ Return		
Deposito	17.52%	8.08%	Time deposits
Efek-efek	82.48%	8.08%	Securities
2017			
Alokasi/ Allocation	Imbal balik/ Return		
Deposito	17.52%	6.34%	Time deposits
Efek-efek	82.48%	6.34%	Securities

j. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

j. The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of 31 December 2018 and 2017 (unaudited) follows:

	2018	2017	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	7,241	15,939	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	45,715	44,932	Between 1 and 5 years
Di atas 5 tahun	1,067,952	1,042,176	Beyond 5 years
Jumlah	1,120,908	1,103,047	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 6,20 dan 5,63 tahun

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2018 and 2017 is 6.20 and 5.63 years.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah Rp2.513.

Expected contributions to post employment benefits plans for the year ending 31 December 2019 are Rp2,513.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

33. MASALAH HUKUM

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 (tiga) bank dari 7 (tujuh) bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi. Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018 AND 2017 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. LEGAL MATTERS

The Bank and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") regarding the confiscation and/or auction of the GWP's land and building as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On 16 May 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:

- a. *The Syndicate has lost the case due to confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and*
- a. *The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.*

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On 11 June 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndication. In relation to the said decree, on 9 January 2003, the Syndicate submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on the decision of Supreme Court that was received by the Bank on 20 September 2007, GWP has won the case.

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil Court at Central Jakarta No. 108/2007.EKS dated 14 October 2008 Civil Court has only obligated 3 (three) of 7 (seven) syndicated banks to pay a penalty of Rp20,000. The Bank has submitted an appeal for the execution to the High Court. Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated 15 July 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated 7 May 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

In connection with the above, the Bank have made a provision amounting to Rp2,353 as of 31 December 2018 and 2017.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur ("GWP"). Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

33. LEGAL MATTERS (continued)

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. The said legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

34. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen kredit
- Segmen treasury
- Segmen ekspor-impor
- Tidak dapat dialokasikan

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi:

a. Laporan posisi keuangan

34. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For management purposes, the Bank is organised into four operating segments based on products and services as follows:

- Loans segment
- Treasury segment
- Trade finance segment
- Unallocated

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank total revenue for the years ended 31 December 2018 and 2017.

For the years ended 31 December 2018 and 2017, the Bank divided the segment based on business unit.

Following is the financial information of the Bank based on operating segment:

a. Statement of financial position

	2018					Jumlah/ Total	
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Aset dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets and liabilities			
Aset							Assets
Aset segmen	11,457,963	3,064,687	17,098	1,452,727	15,992,475		Segment assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	(25,205)	(96,939)	(18,398)	(13,335,775)	(13,476,317)		Segment liabilities
Hasil segmen neto	11,432,758	2,967,748	(1,300)	(11,883,048)	2,516,158		Segment results - net
	2017						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Aset dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets and liabilities	Jumlah/ Total		
Aset							Assets
Aset segmen	10,049,476	4,159,320	15,236	1,564,706	15,788,738		Segment assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	(2,800)	(321,997)	(97,334)	(12,922,812)	(13,344,943)		Segment liabilities
Hasil segmen neto	10,046,676	3,837,323	(82,098)	(11,358,106)	2,443,795		Segment results - net

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Laporan laba dan rugi

b. Statement of profit or loss

2018						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated income and expenses	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	1,113,954	126,554	254	-	1,240,762	Interest income
Pendapatan lainnya	17,898	11,809	26,877	31,441	88,025	Other income
Jumlah pendapatan	1,131,852	138,363	27,131	31,441	1,328,787	Total income
Beban						Expenses
Beban bunga	-	(22,512)	-	(630,884)	(653,396)	Interest expense
Beban lainnya	(65,876)	-	-	(473,897)	(539,773)	Other expenses
Jumlah beban	(65,876)	(22,512)	-	(1,104,781)	(1,193,169)	Total expenses
Hasil segmen - neto	1,065,976	115,851	27,131	(1,073,340)		Segment results - net
Laba sebelum beban pajak					135,618	Income before tax expense
Beban pajak					(45,758)	Tax expense
Laba tahun berjalan					89,860	Income for the year

2017						
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Statement of profit or loss and other comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated income and expenses	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	1,043,084	104,199	2	-	1,147,285	Interest income
Pendapatan lainnya	-	6,009	6,371	32,219	44,599	Other income
Jumlah pendapatan	1,043,084	110,208	6,373	32,219	1,191,884	Total income
Beban						Expenses
Beban bunga	-	(17,524)	(292)	(554,732)	(572,548)	Interest expense
Beban lainnya	(64,525)	-	-	(479,494)	(544,019)	Other expenses
Jumlah beban	(64,525)	(17,524)	(292)	(1,034,226)	(1,116,567)	Total expenses
Hasil segmen - neto	978,559	92,684	6,081	(1,002,007)		Segment results - net
Laba sebelum beban pajak					75,317	Income before tax expense
Beban pajak					(25,418)	Tax expense
Laba tahun berjalan					49,899	Income for the year

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Mulai Triwulan IV tahun 2011, penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*), sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Desember 2018, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate*.

Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain: menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

35. RISK MANAGEMENT

The Bank activities deal with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organised carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on Bank Indonesia Regulation POJK No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016, the Bank application of their risk management policies is not highly complicated.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 regarding amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since 1 July 2010.

In relation to the implementation of risk management as required by Bank Indonesia, the Bank prepares quarterly risk profile report on self assessment basis. Starting fourth quarter of 2011, self assessment on risk profile of the Bank is performed based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 regarding Amendment on Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which also represents one of the Bank's soundness rating assessment factors, using risk based bank rating, as regulated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated 25 October 2011 regarding Soundness Rating of Conventional Bank Assessment. Based on the self assessment results, the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to December 2018 provided the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into:

1. *The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia, among others: approving and evaluating risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank significantly. In carrying out those responsibilities, the Board is assisted by the Risk Monitoring Committee.*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi: (lanjutan)

2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
5. Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau Batas Maksimum Pemberian Kredit dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into: (continued)

2. *Directors and management committees as strategic structure. Its main function, was among others, is to determine and approve the strategy and the Bank's risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.*
3. *Division and units of work as the operational structure. Its responsibility includes the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.*
4. *Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.*
5. *Internal Audit Unit has the function to test and evaluate regularly and independently, the appropriateness of risk management and control structure.*

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Credit Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Credit Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management Structure (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Bank menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

In compliance with Financial Service Authority ("OJK"), the Bank implements Regulation of the Financial Services Authority ("POJK") No.11/POJK.03/2015 dated 21 August 2015 on "Prudential Provisions in relation to the National Economic Stimulus for Commercial Banks" which is valid until 21 August 2017.

i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

(i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of 31 December 2018 and 2017 are presented below:

	<u>Eksposur maksimum/Maximum exposure</u>		
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Efek-efek	-	77,602	Securities
Tagihan derivatif	4,068	454	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek	11,577	1,024,250	Securities
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek	1,432,620	332,711	Securities
Kredit yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	956,750	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,052	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	604,382	1,552,867	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	11,425,519	10,019,279	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33,681	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	9,322	9,391	Other assets
Tagihan akseptasi	17,098	15,236	Acceptance receivables
Jumlah	<u>14,549,069</u>	<u>14,233,425</u>	Total
Rekening administratif			Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum ditarik	3,054,107	3,663,120	Unused loan facilities
Garansi yang diterbitkan	1,968,075	1,890,392	Guarantees issued
Irrevocable letter of credit	38,645	33,570	Irrevocable letter of credit
Jumlah	<u>5,060,827</u>	<u>5,587,082</u>	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan, dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Financial collateral*, antara lain simpanan dari nasabah (tabungan, giro, dan deposito berjangka), surat berharga, dan emas.
- c. Lainnya antara lain garansi, jaminan pemerintah, dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

a. *Credit risk (continued)*

For the loans, the Bank uses collateral to minimise the credit risk. The Bank's loans are classified into two major category:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

- a. *Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.*
- b. *Financial collateral, such as deposits from customers (time deposit, savings, current accounts), securities, and gold.*
- c. *Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.*

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the counterparty's obligation.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees and other consumer loans. In their payment obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018					Jumlah/ Total	
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others		
Nilai wajar melalui laba atau rugi Tagihan derivatif	4,068	-	-	-	-	4,068	Fair value through profit or loss Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	11,577	-	-	-	-	11,577	Held-to-maturity Securities
Tersedia untuk dijual Efek-efek	1,432,620	-	-	-	-	1,432,620	Available-for-sale Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	956,750	-	-	-	-	956,750	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,052	-	-	-	-	54,052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	604,382	-	-	-	-	604,382	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	5,909,942	3,328,750	1,000,914	211,873	974,040	11,425,519	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	15,223	10,416	3,458	752	3,832	33,681	Interest receivables
Aset lain-lain	9,322	-	-	-	-	9,322	Other assets
Tagihan akseptasi	17,098	-	-	-	-	17,098	Acceptance receivables
Jumlah	9,015,034	3,339,166	1,004,372	212,625	977,872	14,549,069	Total

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

a. Credit risk (continued)

The Bank's credit rating follows Bank Indonesia's credit rating as stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations.

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of 31 December 2018 and 2017:

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

a. Sektor geografis (lanjutan)

a. Geographical region (continued)

	2017					Jumlah/ Total	
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others		
Nilai wajar melalui laba atau rugi							Fair value through profit or loss
Efek-efek	77,602	-	-	-	-	77,602	Securities
Tagihan derivatif	454	-	-	-	-	454	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Efek-efek	1,024,250	-	-	-	-	1,024,250	Securities
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Efek-efek	332,711	-	-	-	-	332,711	Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	991,736	-	-	-	-	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	178,157	-	-	-	-	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,552,867	-	-	-	-	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	4,424,573	3,420,924	930,310	228,866	1,014,606	10,019,279	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	10,768	12,822	3,041	719	4,392	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	9,391	-	-	-	-	9,391	Other assets
Tagihan akseptasi	15,236	-	-	-	-	15,236	Acceptance receivables
Jumlah	8,617,745	3,433,746	933,351	229,585	1,018,998	14,233,425	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	2018					Jumlah/ Total	
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	2,240,234	495,687	201,722	60,179	56,285	3,054,107	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	646,646	1,319,470	1,459	500	-	1,968,075	Bank guarantees issued
Irrevocable letter of credit	24,194	14,451	-	-	-	38,645	Irrevocable letter of credit
Jumlah	2,911,074	1,829,608	203,181	60,679	56,285	5,060,827	Total

	2017					Jumlah/ Total	
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	2,546,212	709,627	279,734	66,227	61,320	3,663,120	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	150,267	1,709,695	1,425	500	28,505	1,890,392	Bank guarantees issued
Irrevocable letter of credit	32,168	1,402	-	-	-	33,570	Irrevocable letter of credit
Jumlah	2,728,647	2,420,724	281,159	66,727	89,825	5,587,082	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

b. Jenis *counterparty*

b. Counterparty type

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparty* pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by counter party type as of 31 December 2018 and 2017:

	2018						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	-	4,068	-	-	-	4,068	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity Securities
Efek-efek	-	11,577	-	-	-	11,577	
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale Securities
Efek-efek	1,300,538	132,082	-	-	-	1,432,620	
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada							Current accounts with Bank Indonesia
Bank Indonesia	956,750	-	-	-	-	956,750	
Giro pada bank lain	-	54,052	-	-	-	54,052	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	269,382	335,000	-	-	-	604,382	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	-	348	909,917	6,711,319	3,803,935	11,425,519	Loans
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	245	2	968	20,304	12,162	33,681	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	9,322	-	9,322	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	17,098	-	17,098	Acceptance receivables
Jumlah	2,526,915	537,129	910,885	6,758,043	3,816,097	14,549,069	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

b. Jenis counterparty (lanjutan)

b. Counterparty type (continued)

	2017						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							Fair value through profit or loss
Efek-efek	77,602	-	-	-	-	77,602	Securities
Tagihan derivatif	-	454	-	-	-	454	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Efek-efek	1,024,250	-	-	-	-	1,024,250	Securities
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Efek-efek	139,523	193,188	-	-	-	332,711	Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	991,736	-	-	-	-	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	178,157	-	-	-	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	339,188	1,213,679	-	-	-	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	-	3,417	362,212	5,259,085	4,394,565	10,019,279	Loans
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	292	1,256	559	14,551	15,084	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	9,391	-	9,391	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	15,236	-	15,236	Acceptance receivables
Jumlah	2,572,591	1,590,151	362,771	5,298,263	4,409,649	14,233,425	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:

	2018						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	1,500	-	2,179,932	872,675	3,054,107	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	1,968,075	-	1,968,075	Bank guarantees issued
Irrevocable letter of credit	-	-	-	38,645	-	38,645	Irrevocable letter of credit
Jumlah	-	1,500	-	4,186,652	872,675	5,060,827	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

b. Jenis counterparty (lanjutan)

b. Counterparty type (continued)

	2017					Jumlah/ Total	
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	1,529	148,681	2,841,650	671,260	3,663,120	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan Irrevocable letter of credit	-	-	-	1,890,392	-	1,890,392	Bank guarantees issued Irrevocable letter of credit
	-	-	-	33,570	-	33,570	
Jumlah	-	1,529	148,681	4,765,612	671,260	5,587,082	Total

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

(iii) Assessment of allowance for impairment losses

Per 31 Desember 2018 dan 2017, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, dan aset lain-lain berupa uang jaminan, tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

As of 31 December 2018 and 2017, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative receivables, acceptance receivables and other assets in form of refundable deposits, have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

Per 31 Desember 2018 dan 2017 penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan, adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, loans individually and collectively impaired are as follows:

	2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Modal kerja	148,260	6,684,030	6,832,290	Working capital
Investasi	65,990	3,795,719	3,861,709	Investment
Konsumen	6,664	838,462	845,126	Consumer
Karyawan	-	11,529	11,529	Employees
Jumlah	220,914	11,329,740	11,550,654	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88,462)	(36,673)	(125,135)	Allowance for impairment losses
Neto	132,452	11,293,067	11,425,519	Net

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

(iii) Assessment of allowance for impairment losses (continued)

Per 31 Desember 2018 dan 2017 penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

As of 31 December 2018 and 2017, loans individually and collectively impaired are as follows: (continued)

	2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Modal kerja	172,836	5,978,127	6,150,963	Working capital
Investasi	41,929	3,132,416	3,174,345	Investment
Konsumen	6,686	760,457	767,143	Consumer
Karyawan	-	17,456	17,456	Employees
Jumlah	221,451	9,888,456	10,109,907	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55,339)	(35,289)	(90,628)	Allowance for impairment losses
Neto	166,112	9,853,167	10,019,279	Net

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

	2018					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	4,068	-	-	-	4,068	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	11,577	-	-	-	11,577	Securities
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Efek-efek	1,432,620	-	-	-	1,432,620	Securities
Kredit yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	956,750	-	-	-	956,750	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,052	-	-	-	54,052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	604,382	-	-	-	604,382	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - kotor	10,647,469	336,580	272,945	293,660	11,550,654	Loans - gross
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	29,842	1,532	2,307	-	33,681	Interest receivables
Aset lain-lain	9,322	-	-	-	9,322	Other assets
Tagihan akseptasi	17,098	-	-	-	17,098	Acceptance receivables
Jumlah	13,767,180	338,112	275,252	293,660	14,674,204	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (di luar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses): (continued)

	2017					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						<i>Fair value through profit or loss</i>
Efek-efek	77,602	-	-	-	77,602	<i>Securities</i>
Tagihan derivatif	454	-	-	-	454	<i>Derivative receivables</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo						<i>Held-to-maturity</i>
Efek-efek	1,024,250	-	-	-	1,024,250	<i>Securities</i>
Tersedia untuk dijual						<i>Available-for-sale</i>
Efek-efek	332,711	-	-	-	332,711	<i>Securities</i>
Kredit yang diberikan dan piutang						<i>Loans and receivables</i>
Giro pada						<i>Current accounts with</i>
Bank Indonesia	991,736	-	-	-	991,736	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	178,157	-	-	-	178,157	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada bank lain	1,552,867	-	-	-	1,552,867	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan - kotor	8,888,725	735,866	174,507	310,809	10,109,907	<i>Loans - gross</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	29,072	2,670	-	-	31,742	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	9,391	-	-	-	9,391	<i>Other assets</i>
Tagihan akseptasi	15,236	-	-	-	15,236	<i>Acceptance receivables</i>
Jumlah	13,100,201	738,536	174,507	310,809	14,324,053	Total

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

High grade

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Tingkat standar

Standard grade

Ini berkaitan dengan rekening potensi melemah, dimana debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtors are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sebagai berikut:

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	2018				
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Jumlah/ Total	
Modal kerja	144,267	232	8,517	153,016	Working capital
Investasi	81,611	1,305	25,026	107,942	Investment
Konsumen	2,079	2,866	7,042	11,987	Consumer
Jumlah	227,957	4,403	40,585	272,945	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,583)	(135)	(2,452)	(18,170)	Allowance for impairment losses
Neto	212,374	4,268	38,133	254,775	Net
	2017				
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Jumlah/ Total	
Modal kerja	32,035	27,585	11,367	70,987	Working capital
Investasi	45,307	13,337	32,679	91,323	Investment
Konsumen	4,723	5,497	1,977	12,197	Consumer
Jumlah	82,065	46,419	46,023	174,507	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,627)	(1,663)	(2,238)	(6,528)	Allowance for impairment losses
Neto	79,438	44,756	43,785	167,979	Net

b. Manajemen risiko pasar

b. Market risk management

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri, dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Market risk is caused by the movements in market variables which are interest and exchange rate which can cause losses on the Bank portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun *counterparty* tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

The Bank also implement limit policy in treasury activities to avoid portfolio in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk management (continued)

i. Risiko tingkat suku bunga

i. Interest rate risk

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit):

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk (*gross*) as of 31 December 2018 and 2017 (unaudited):

	2018				Jumlah/ Total	
	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but up to 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing		
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	218,238	218,238	Cash
Giro pada Bank Indonesia	956,750	-	-	-	956,750	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,052	-	-	-	54,052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	604,382	-	604,382	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	1,444,197	-	1,444,197	Securities
Tagihan derivatif	-	-	-	4,068	4,068	Derivative receivables
Kredit yang diberikan- kotor	1,095,559	9,598,440	856,655	-	11,550,654	Loans - gross
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,347	28,000	3,334	-	33,681	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	9,322	9,322	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	17,098	17,098	Acceptance receivables
Jumlah aset keuangan	2,108,708	9,626,440	2,908,568	248,726	14,892,442	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	49,919	49,919	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	2,571,473	-	-	-	2,571,473	Current accounts
Tabungan	913,317	-	-	-	913,317	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	9,588,433	-	9,588,433	Time deposits
Simpanan dari bank lain	94,993	-	-	-	94,993	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	1	1	Derivative payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	35,448	35,448	Interest payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	7,739	7,739	Other liabilities
Kewajiban akseptasi	-	-	-	17,098	17,098	Acceptance payables
Jumlah liabilitas keuangan	3,579,783	-	9,588,433	110,205	13,278,421	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga-kotor	(1,471,075)	9,626,440	(6,679,865)	138,521	1,614,021	Gross interest repricing gap

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. *Market risk management (continued)*

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

i. *Interest rate risk (continued)*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit): (lanjutan)

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk (gross) as of 31 December 2018 and 2017 (unaudited): (continued)

	2017				Jumlah/ Total	
	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing		
	Tidak lebih dari 3 bulan/ up to 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but up to 1 year				
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	186,976	186,976	Cash
Giro pada Bank Indonesia	991,736	-	-	-	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	178,157	-	-	-	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	1,552,867	-	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	1,434,563	-	1,434,563	Securities
Tagihan derivatif	-	-	-	454	454	Derivative receivables
Kredit yang diberikan- kotor	2,736,367	6,499,886	783,026	-	10,019,279	Loans - gross
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31,742	-	-	-	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	3,052	3,052	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	15,236	15,236	Acceptance receivables
Jumlah aset keuangan	3,938,002	6,499,886	3,770,456	205,718	14,414,062	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	38,031	38,031	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	2,243,577	-	-	-	2,243,577	Current accounts
Tabungan	925,840	-	-	-	925,840	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	9,543,982	-	9,543,982	Time deposits
Simpanan dari bank lain	313,930	-	-	-	313,930	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	191	191	Derivative payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	30,382	30,382	Interest payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	93,880	93,880	Other liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	-	15,236	15,236	Acceptance payables
Jumlah liabilitas keuangan	3,483,347	-	9,543,982	177,720	13,205,049	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga-kotor	454,655	6,499,886	(5,773,526)	27,998	1,209,013	Gross interest repricing gap

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan nilai wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit):

		2018		
	Perubahan basis poin/Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to statement of profit or loss		
	+100	18,540		
Rupiah	-100	(18,540)		Rupiah
	+100	22,205		
Mata uang asing	-100	(22,205)		Foreign currencies

		2017		
	Perubahan basis poin/Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to statement of profit or loss		
	+100	83,717		
Rupiah	-100	(83,717)		Rupiah
	+100	9,059		
Mata uang asing	-100	(9,059)		Foreign currencies

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

35. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended 31 December 2018 and 2017 (unaudited):

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manage exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

		2018		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Change in the statement profit or loss		
	+10%	2,706		
Mata uang asing	-10%	(2,706)		Foreign currencies

		2017		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Change in the statement profit or loss		
	+10%	(1,554)		
Mata uang asing	-10%	1,554		Foreign currencies

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk management (continued)

ii. Risiko mata uang (lanjutan)

ii. Foreign currency risk (continued)

Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statement of profit or loss is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk management

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank akan senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintain their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017:

	2018						Nilai tercatat/ Carrying value	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Aset								Assets
Kas	218,238	-	-	-	-	-	218,238	Cash
Giro pada Bank Indonesia	956,750	-	-	-	-	-	956,750	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,052	-	-	-	-	-	54,052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	604,382	-	-	-	-	-	604,382	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	171,092	297,456	468,421	474,870	32,358	-	1,444,197	Securities
Tagihan derivatif	2,627	1,441	-	-	-	-	4,068	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	513,105	588,235	1,210,932	2,833,919	4,072,061	2,332,402	11,550,654	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33,681	-	-	-	-	-	33,681	Interest receivables
Aset lain-lain	9,322	-	-	-	-	-	9,322	Other assets
Tagihan akseptasi	14,388	2,710	-	-	-	-	17,098	Acceptance receivables
Jumlah	2,577,637	889,842	1,679,353	3,308,789	4,104,419	2,332,402	14,892,442	Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	49,919	-	-	-	-	-	49,919	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	10,315,140	1,767,841	803,348	186,894	-	-	13,073,223	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	88,493	5,000	-	1,500	-	-	94,993	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	1	-	-	1	Derivative payables
Bunga yang masih harus dibayar	35,448	-	-	-	-	-	35,448	Interest payables
Liabilitas lain-lain	7,739	-	-	-	-	-	7,739	Other liabilities
Liabilitas akseptasi	14,388	2,710	-	-	-	-	17,098	Acceptance payables
Jumlah	10,511,127	1,775,551	803,348	188,395	-	-	13,278,421	Total
Aset/(liabilitas) - neto	(7,933,490)	(885,709)	876,005	3,120,394	4,104,419	2,332,402	1,614,021	Assets/(liabilities) - net

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk management (continued)

	2017						Nilai tercatat/ Carrying value	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Aset								Assets
Kas	186,976	-	-	-	-	-	186,976	Cash
Giro pada Bank Indonesia	991,736	-	-	-	-	-	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	178,157	-	-	-	-	-	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,071,396	-	-	481,471	-	-	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	66,741	194,781	151,407	938,905	82,729	-	1,434,563	Securities
Tagihan derivatif	454	-	-	-	-	-	454	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	808,992	449,840	319,785	3,692,710	2,498,532	2,340,048	10,109,907	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31,742	-	-	-	-	-	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	3,052	-	-	-	-	-	3,052	Other assets
Tagihan akseptasi	12,369	2,867	-	-	-	-	15,236	Acceptance receivables
Jumlah	3,351,615	647,488	471,192	5,113,086	2,581,261	2,340,048	14,504,690	Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	38,031	-	-	-	-	-	38,031	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	10,602,953	1,487,741	547,443	75,262	-	-	12,713,399	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	279,830	32,600	-	1,500	-	-	313,930	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	191	-	-	-	-	-	191	Derivative payables
Bunga yang masih harus dibayar	30,382	-	-	-	-	-	30,382	Interest payables
Liabilitas lain-lain	93,880	-	-	-	-	-	93,880	Other liabilities
Liabilitas akseptasi	12,369	2,867	-	-	-	-	15,236	Acceptance payables
Jumlah	11,057,636	1,523,208	547,443	76,762	-	-	13,205,049	Total
Aset/(liabilitas) - neto	(7,706,021)	(875,720)	(76,251)	5,036,324	2,581,261	2,340,048	1,299,641	Assets/(liabilities) - net

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada undiscounted cash flows pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit):

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of 31 December 2018 dan 2017 (unaudited):

	2018				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan dari 1 bulan/ up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ up to 12 months		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	49,919	-	-	-	49,919	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	10,361,728	1,800,023	828,435	198,280	13,188,466	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	122,851	5,080	-	1,591	129,522	Deposits from other banks
Utang lain-lain	7,739	-	-	-	7,739	Other liabilities
Liabilitas akseptasi	14,388	2,710	-	-	17,098	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	1	-	-	-	1	Derivative payables
Jumlah	10,556,626	1,807,813	828,435	199,871	13,392,745	Total
	2017				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan dari 1 bulan/ up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ up to 12 months		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	38,031	-	-	-	38,031	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	10,605,271	1,510,447	558,713	79,793	12,754,224	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	281,146	33,152	-	1,595	315,893	Deposits from other banks
Utang lain-lain	95,091	-	-	-	95,091	Other liabilities
Liabilitas akseptasi	12,369	2,867	-	-	15,236	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	191	-	-	-	191	Derivative payables
Jumlah	11,032,099	1,546,466	558,713	81,388	13,218,666	Total

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Bank berupaya untuk mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan ketentuan, sistem, dan prosedur yang telah ditentukan.

The Bank anticipate and control all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved regulations, systems, and procedures.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko hukum

Bank selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum termasuk antisipasi terhadap potensi tuntutan dari pihak eksternal.

f. Risiko kepatuhan

Bank memastikan agar seluruh aktivitas selaras dengan peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal untuk menghindari pengenaan sanksi atas ketidak patuhan dan dampak negatif terhadap reputasi Bank atas ketidak patuhan terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Bank menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Bank berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

h. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

e. *Legal risk*

The Bank ensure that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

f. *Compliance risk*

The Bank ensure that all their activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Bank of being non-compliant with regulations, and internal policies and procedures.

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. *Reputation risk*

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Bank deal with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

h. *Strategic risk*

Strategic risk is by decision and application of improper strategy, uncensored business decisions and unresponsive bank action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank record the change of performance as result of unrealised strategic application and the control of financial position by monitoring the realisation the Bank's goal.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategik (lanjutan)

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal Desember 2018, menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "Low to Moderate" dengan kecenderungan tren stabil.

i. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Otoritas Jasa Keuangan digunakan untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk (continued)

The Bank risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk, law risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia on December 2018, indicating that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

i. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy is to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements to maintain healthy capital ratios in order to support their business and to maximise shareholder value.

The Bank manage their capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of their activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Financial Service Authority's approach is used to measure it which primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank have complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting year.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Manajemen permodalan (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risk Weighted Assets/RWA). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank berdasarkan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Modal inti (Tier 1)	2,134,060	2,017,520
Modal pelengkap (Tier 2)	129,696	127,130
Jumlah modal	<u>2,263,756</u>	<u>2,144,650</u>
Aset tertimbang menurut risiko		
Risiko kredit	13,450,221	12,796,215
Risiko pasar	55,207	70,352
Risiko operasional	926,258	751,847
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	<u>14,431,686</u>	<u>13,618,414</u>
Rasio KPMM		
Rasio Common Equity Tier 1	14.79%	14.81%
Rasio Tier 1	14.79%	14.81%
Rasio Tier 2	0.90%	0.93%
Rasio total	15.69%	15.74%
Rasio KPMM yang diwajibkan menurut profil risiko	9.00% - < 10.00%	9.00% - < 10.00%

35. RISK MANAGEMENT (continued)

i. Capital management (continued)

The Capital Adequacy Ratio ("CAR") is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets ("RWA"). The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") in accordance to OJK regulations No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 was as follows:

Core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total capital
Risk weighted assets
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total risk weighted assets
Capital adequacy ratio
Common Equity Tier 1 ratio
Tier 1 ratio
Tier 2 ratio
Total ratio
Required CAR based on risk profile

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2018 as follows:

- IFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- IFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments"
- The amendments to SFAS 24 "Employee Benefits: Plan amendment, Curtailment of Settlement"
- Annual Improvement 2018 SFAS 22 "Business Combination"
- Annual Improvement 2018 SFAS 46 "Income Tax"

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2019.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN
KEUANGAN**

Pada tahun 2018, Bank telah memutuskan untuk mengangkat Bapak Zhu Yong sebagai Direktur, Bapak Agresius Robajanto Kadiaman sebagai Direktur, dan Bapak Sun Jianzheng sebagai Komisaris Utama. Pada tahun 2019, semua pihak yang ditunjuk tersebut telah mendapat persetujuan dari OJK sebagai berikut:

- Surat OJK No. SR-2/PB.12/2019 tanggal 8 Januari 2019 menyetujui Bapak Zhu Yong sebagai Direktur Corporate & International Banking Bank tetapi belum dinyatakan efektif karena masih menunggu kelengkapan perizinan dari instansi berwenang lainnya.
- Surat OJK No. SR-19/PB.12/2019 tanggal 22 Januari 2019 menyetujui Bapak Sun Jianzheng sebagai Komisaris Utama Bank dan dinyatakan efektif sejak tanggal 25 Januari 2019.
- Surat OJK No. SR-32/PB.12/2019 tanggal 1 Februari 2019 menyetujui Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan Bank dan dinyatakan efektif sejak tanggal 6 Februari 2019.

**36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

*The above standards will be effective on
1 January 2019.*

- *SFAS 71 "Financial Instruments"*
- *SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"*
- *SFAS 73 "Leases"*
- *The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

*The above standards will be effective on
1 January 2020.*

*As at the authorisation date of these financial
statements, the Bank is still evaluating the
potential impact of these new and revised
standards to the Bank's financial statements.*

37. SUBSEQUENT EVENTS

In 2018, the Bank has decided to appoint Mr. Zhu Yong as Director, Mr. Agresius Robajanto Kadiaman as Director, and Mr. Sun Jianzheng as President Commissioner. In 2019, those appointed persons have obtained approval from OJK as follows:

- *OJK Letter No. SR-2/PB.12/2019 dated 8 January 2019 approving Mr. Zhu Yong as Corporate & International Banking Director of the Bank, however not yet effective pending approval from other authorities.*
- *OJK Letter No. SR-19/PB.12/2019 dated 22 January 2019 approving Mr. Sun Jianzheng as President Commissioner of the Bank, effective since 25 January 2019.*
- *OJK Letter No. SR-32/PB.12/2019 dated 1 February 2019 approving Mr. Agresius R. Kadiaman as Compliance Director of the Bank, effective since 6 February 2019.*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)**

Pada tanggal 26 Februari 2019, Bank telah menerbitkan Surat Berharga Subordinasi yang diambil (*subscribed*) oleh pihak berelasi, yaitu China Construction Bank Corporation, yang merupakan pemegang saham mayoritas Bank. Hal ini sesuai dengan Rencana Bisnis Bank ("RBB") dalam rangka memperkuat modal melalui tambahan komponen Modal Pelengkap (*Tier 2 Capital*). Penerbitan Surat Berharga Subordinasi ini telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui suratnya No. SR-89/PB.322/2018 tanggal 31 Desember 2018 dan Bank Indonesia melalui suratnya No. 20/1866/DSSK/Srt/B tanggal 30 November 2018. Surat Berharga Subordinasi yang diterbitkan Bank memiliki nilai nominal sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan + 1,5% per tahun dan jangka waktu dari 26 Februari 2019 sampai dengan 26 Februari 2024. Pengakuan Surat Berharga Subordinasi sebagai tambahan komponen Modal Pelengkap Bank (*Tier 2 Capital*) tersebut masih menunggu persetujuan OJK.

37. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

On 26 February 2019, the Bank has issued Subordinated Securities that is subscribed by a related party which is China Construction Bank Corporation, the majority shareholder of the Bank. This matter is in accordance with the Bank's Business Plan ("RBB") in order to strengthen the Bank's capital with additional Supplementary Capital component (Tier 2 Capital). Issuance of the Subordinated Securities has been approved by the Financial Services Authority in its letter No. SR-89/PB.322/2018 dated 31 December 2018 and Bank Indonesia in its letter No. 20/1866/DSSK/Srt/B dated 30 November 2018. The Subordinated Securities issued by the Bank has a nominal amount of USD30,000,000 (full amount) with interest rate of LIBOR 3 months + 1.5% per annum and period from 26 February 2019 until 26 February 2024. Recognition of the Subordinated Securities as part of the Bank's additional Supplementary Capital component (Tier 2 Capital) is subject to OJK's approval.

Halaman ini sengaja dikosongkan.



CCB  **中国建设银行** 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia

idn.ccb.com

